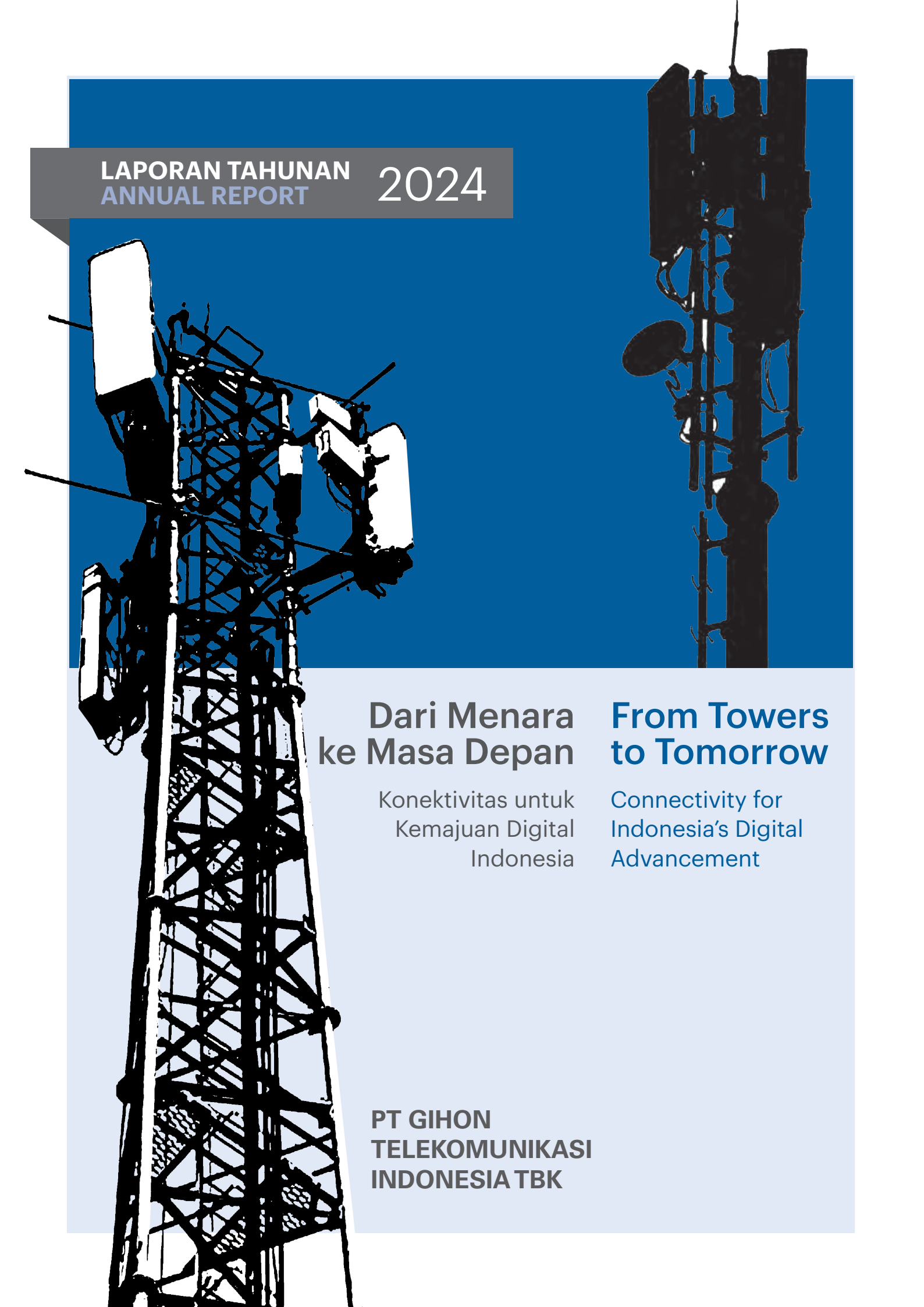




LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT

2024

Dari Menara ke Masa Depan

Konektivitas untuk
Kemajuan Digital
Indonesia

From Towers to Tomorrow

Connectivity for
Indonesia's Digital
Advancement

PT GIHON
TELEKOMUNIKASI
INDONESIA TBK

SANGGAHAN DAN BATASAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Tahunan 2024 ini (selanjutnya disebut sebagai “Laporan”) disusun dan diterbitkan oleh PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk (selanjutnya disebut sebagai “Perseroan” atau “Perusahaan”). Istilah “Global Patra Sinertama”, “Anak Perusahaan” atau “Entitas Terafiliasi” yang digunakan dalam Laporan ini merujuk secara khusus pada PT Global Patra Sinertama. Semua informasi keuangan yang disajikan dalam Laporan ini dinyatakan dalam mata uang Rupiah (“Rupiah” “Rp,” atau “IDR”), mata uang resmi Republik Indonesia.

Lingkup dan Tujuan

Laporan ini disusun semata-mata untuk memberikan informasi terkait kinerja keuangan, kegiatan operasional, dan tata kelola perusahaan dari Perseroan dan Anak Perusahaan selama tahun buku 2024. Informasi yang disajikan di dalamnya didasarkan pada data dan kondisi yang akurat pada saat penyusunan. Laporan ini tidak dimaksudkan sebagai penawaran untuk menjual, ajakan untuk membeli, atau rekomendasi untuk berinvestasi pada sekuritas yang diterbitkan oleh Perseroan atau Anak Perusahaan.

Batasan Informasi

Meskipun setiap upaya telah dilakukan untuk memastikan keakuratan dan keandalan informasi yang disajikan dalam Laporan ini, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT Global Patra Sinertama tidak bertanggung jawab atas kesalahan, kelalaian, atau ketidakakuratan yang mungkin terjadi. Selain itu, Perseroan dan Anak Perusahaan tidak bertanggung jawab atas kerugian finansial, keputusan investasi, atau tindakan lain yang diambil berdasarkan informasi yang terdapat dalam Laporan ini.

Pernyataan Berwawasan Ke Depan

Laporan ini mungkin mencakup pernyataan berwawasan ke depan terkait kinerja masa depan, strategi, atau harapan dari Perseroan dan Anak Perusahaan. Pernyataan ini didasarkan pada asumsi dan proyeksi saat ini dan dapat dipengaruhi oleh risiko, ketidakpastian, dan faktor lain yang dapat menyebabkan hasil aktual berbeda secara material dari yang dinyatakan atau diimplikasikan dalam pernyataan berwawasan ke depan tersebut. Pembaca disarankan untuk berhati-hati dan tidak sepenuhnya bergantung pada pernyataan tersebut dalam pengambilan keputusan.

Hak Kekayaan Intelektual

Seluruh hak kekayaan intelektual terkait Laporan ini, termasuk namun tidak terbatas pada konten, desain, dan format, adalah milik eksklusif PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk. Reproduksi, distribusi, atau penggunaan tanpa izin terhadap bagian mana pun dari Laporan ini tanpa persetujuan tertulis dari Perseroan secara tegas dilarang.

Hukum yang Berlaku

Laporan ini diatur oleh hukum yang berlaku di Republik Indonesia. Setiap perselisihan yang timbul dari atau terkait dengan penggunaan Laporan ini akan tunduk pada yurisdiksi eksklusif pengadilan di Indonesia.

Dengan membaca atau menggunakan Laporan ini, pembaca mengakui dan menyetujui ketentuan yang diuraikan dalam Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab ini.

DISCLAIMER AND LIMITATION OF LIABILITY

This 2024 Annual Report (hereinafter referred to as the “Report”) is prepared and published by PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk (hereinafter referred to as “the Company” or “the Corporation”). The terms “Global Patra Sinertama,” “Subsidiary” or “Affiliated Entity” used in this Report refer specifically to PT Global Patra Sinertama. All financial information presented in this Report is stated in Indonesian Rupiah (“Rupiah”, “Rp” or “IDR”), the official currency of the Republic of Indonesia.

Scope and Purpose

The Report is intended solely to provide information on the financial performance, operational activities, and corporate governance of the Company and its Subsidiary during the 2024 fiscal year. The information contained herein is based on data and circumstances that were accurate at the time of preparation. This Report should not be construed as an offer to sell, a solicitation to buy, or a recommendation to invest in securities issued by the Company or its Subsidiary.

Limitations of Information

While every effort has been made to ensure the accuracy and reliability of the information presented in this Report, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk and PT Global Patra Sinertama disclaim any liability for errors, omissions, or inaccuracies that may arise. Furthermore, the Company and its Subsidiary shall not be held responsible for any financial loss, investment decisions, or other actions taken based on the information contained in this Report.

Forward-Looking Statements

This Report may include forward-looking statements regarding the future performance, strategies, or expectations of the Company and its Subsidiary. These statements are based on current assumptions and projections and are subject to risks, uncertainties, and other factors that could cause actual outcomes to differ materially from those expressed or implied in the forward-looking statements. Readers are advised to exercise caution and not rely solely on these statements for decision-making purposes.

Intellectual Property Rights

All intellectual property rights related to this Report, including but not limited to the content, design, and format, are the sole property of PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk. Unauthorized reproduction, distribution, or use of any part of this Report without prior written consent from the Company is strictly prohibited.

Governing Law

This Report is governed by the laws of the Republic of Indonesia. Any disputes arising from or related to the use of this Report shall be subject to the exclusive jurisdiction of the Indonesian courts.

By reading or using this Report, readers acknowledge and agree to the terms outlined in this Disclaimer and Limitation of Liability.

Dari Menara ke Masa Depan: Konektivitas untuk Kemajuan Digital Indonesia

Di tengah derasnya arus perubahan global, dunia kini tengah memasuki era digital yang mengubah secara mendasar cara manusia hidup, berinteraksi, dan beraktivitas ekonomi. Bagi Indonesia, – sebuah negara kepulauan dengan lebih dari 270 juta penduduk – transformasi digital bukan sekadar tuntutan zaman, melainkan peluang emas untuk mewujudkan pembangunan yang merata, inklusif, dan berkelanjutan.

Ekonomi digital telah menjadi tulang punggung baru pertumbuhan nasional. Sektor-sektor seperti e-commerce, fintech, dan startup berkembang pesat dan menjadi penggerak ekonomi modern. Namun, semua potensi ini hanya dapat tercapai apabila fondasi digital yakni infrastruktur yang andal dan merata tersedia di seluruh penjuru negeri, termasuk di wilayah 3T. Dalam konteks ini, menara telekomunikasi menjadi titik awal dari perjalanan menuju masa depan sebagai pilar utama yang menghadirkan konektivitas dan menjembatani kesenjangan digital antar wilayah.

Keberadaan dan penyebaran menara telekomunikasi yang luas memungkinkan akses internet yang cepat dan stabil, membuka pintu peluang ekonomi digital, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh. Didukung oleh investasi strategis dalam jaringan fiber optik, teknologi 5G, dan peningkatan literasi digital, menara-menara ini tidak hanya menjadi penghubung sinyal, tetapi juga simbol nyata dari komitmen untuk menyatukan Indonesia secara digital.

Konektivitas yang inklusif dan merata akan mendorong sektor-sektor vital seperti pertanian, pendidikan, kesehatan, dan

From Towers to Tomorrow: Connectivity for Indonesia’s Digital Advancement

Amid the rapid tides of global change, the world is entering a digital era that is fundamentally transforming the way people live, interact, and engage in economic activity. For Indonesia – a vast archipelago with over 270 million people – digital transformation is not merely a necessity, but a golden opportunity to realize equitable, inclusive, and sustainable development.

The digital economy has emerged as a new backbone of national growth. Sectors such as e-commerce, fintech, and startups are expanding rapidly and driving modern economic progress. Yet, this potential can only be fully unlocked with robust and evenly distributed digital infrastructure, reaching even the most remote areas. In this context, telecommunication towers represent the starting point of our journey into the future as a foundational pillar that enables connectivity and bridges the digital divide across regions.

The widespread deployment of telecommunications towers ensures fast and stable internet access, opening doors to new economic opportunities and improving overall quality of life. Supported by strategic investments in fiber optic networks, 5G technology, and digital literacy, these towers are not merely signal transmitters—they stand as powerful symbols of our commitment to digitally unify Indonesia.

Inclusive and widespread connectivity enables critical sectors such as agriculture, education, healthcare, and tourism in rural

pariwisata di daerah terpencil agar dapat berkembang sejajar dengan wilayah perkotaan. Hal ini memperkuat daya saing bangsa dan ketahanan ekonomi nasional.

Namun, transformasi digital juga membawa tantangan baru, mulai dari ancaman keamanan siber, penyebaran disinformasi, hingga potensi disrupsi sosial. Karena itu, keberhasilan konektivitas digital harus dibarengi dengan regulasi yang adaptif, perlindungan yang kuat terhadap masyarakat, serta stabilitas politik yang mendukung iklim inovasi.

Di tengah kompetisi global, Indonesia memiliki peluang besar untuk tampil sebagai kekuatan digital baru di Asia Pasifik. Dengan mengoptimalkan potensi domestik dan menjalin kolaborasi lintas sektor, Indonesia dapat menjadi pusat inovasi digital yang menghubungkan bukan hanya wilayah dalam negeri, tetapi juga dunia.

Mewujudkan masa depan digital Indonesia bukan hanya tentang membangun infrastruktur, tetapi juga tentang membangun solidaritas, pemerataan, dan harapan. Dari menara yang menjulang di pelosok negeri, kita menyalakan obor masa depan dengan mewujudkan konektivitas yang mengangkat martabat seluruh bangsa.

and remote regions to thrive alongside urban centers. This contributes to national economic resilience and strengthens the country’s competitiveness.

However, the digital transformation also brings new challenges, including cybersecurity threats, misinformation, and social polarization. Therefore, achieving digital connectivity must go hand-in-hand with adaptive regulations, strong public protection, and political stability that supports innovation.

On the global stage, Indonesia holds a significant opportunity to emerge as a digital powerhouse in the Asia-Pacific region. By harnessing domestic potential and fostering cross-sector collaboration, the nation can position itself as a hub of digital innovation—connecting not only its own people, but also the world.

Building Indonesia’s digital future is not solely about constructing infrastructure, it is about fostering solidarity, equity, and hope. From towers rising across the archipelago, we light the torch of tomorrow by realizing connectivity that uplifts the dignity of the entire nation.

Daftar Isi

TENTANG PERUSAHAAN	
Ikhtisar Keuangan	4
Pergerakan Harga Saham	6
Struktur Pemegang Saham	8
Visi, Misi dan Nilai-Nilai Perusahaan	11
Sekilas Gihon Telekomunikasi Indonesia	12
Keunggulan dan Strategi	14
Tonggak Perjalanan	16
Struktur Organisasi	20
Sumber Daya Manusia	21
Profesi Penunjang Pasar Modal	23
LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM	
Laporan Dewan Komisaris	25
Profil Dewan Komisaris	32
Laporan Direksi	39
Profil Direksi	44
PEMBAHASAN MANAJEMEN DAN ANALISIS	
Analisa Industri	51
Kinerja Operasional	54
Tinjauan Keuangan	55
Tinjauan Usaha	67
Tantangan dan Prospek	73
Sistem Management Risiko	79
TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK	
Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)	87
Dewan Komisaris	91
Direksi	95
Komite Audit	100
Komite Nominasi dan Remunerasi	104
Sekretaris Perusahaan	105
Audit Internal	106
Kode Etik	107
Permasalahan Hukum	109
Sistem Whistleblowing	110
Kebijakan Insider Trading	112
Kebijakan Pemenuhan Hak Kreditur	113
Penerapan Pedoman Tata Kelola	113
Akses Informasi dan Data Perseroan	115
Kebijakan Anti-Korupsi dan Anti-Fraud	117
LAPORAN KEBERLANJUTAN	
Mengenai Laporan	119
Penjelasan Direksi	120
Prioritas Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	125
Tata Kelola Keberlanjutan	137
Kinerja Ekonomi	144
Kinerja Sosial	145
Kinerja Lingkungan	155
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN	
LAPORAN KEUANGAN	163

Table of Contents

ABOUT THE COMPANY	
Financial Highlights	
Stock Price Movement	
Shareholders Structure	
Vision, Mission and Corporate Values	
Gihon Telekomunikasi Indonesia at a Glance	
Excellence and Strategy	
Milestones	
Organization Structure	
Human Resources	
Capital Market Supporting Professionals	
REPORT TO SHAREHOLDERS	
Board of Commissioners Report	
Board of Commissioners Profile	
Board of Directors Report	
Board of Directors Profile	
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS	
Industry Analysis	
Operational Performance	
Financial Overview	
Business Review	
Challenge and Prospect	
Risk Management System	
GOOD CORPORATE GOVERNANCE	
General Meeting of Shareholders (GMS)	
Board of Commissioners	
Board of Directors	
Audit Committee	
Nomination and Remuneration Committee	
Corporate Secretary	
Internal Audit	
Code of conducts	
Legal Maters	
Whistleblowing System	
Insider Trading Policy	
Policy on Creditor's Rights Fulfillment	
Implementation of Corporate Guidance System	
Access to Company Information and Data	
Anti-Corruption and Anti-Fraud Policy	
SUSTAINABILITY REPORT	
About The Report	
Message from the Board of Directors	
Prioritized Sustainable Development Goals	
Sustainability Governance	
Economic Performance	
Social Performance	
Environmental Performance	
STATEMENT OF RESPONSIBILITY	
FINANCIAL STATEMENT	

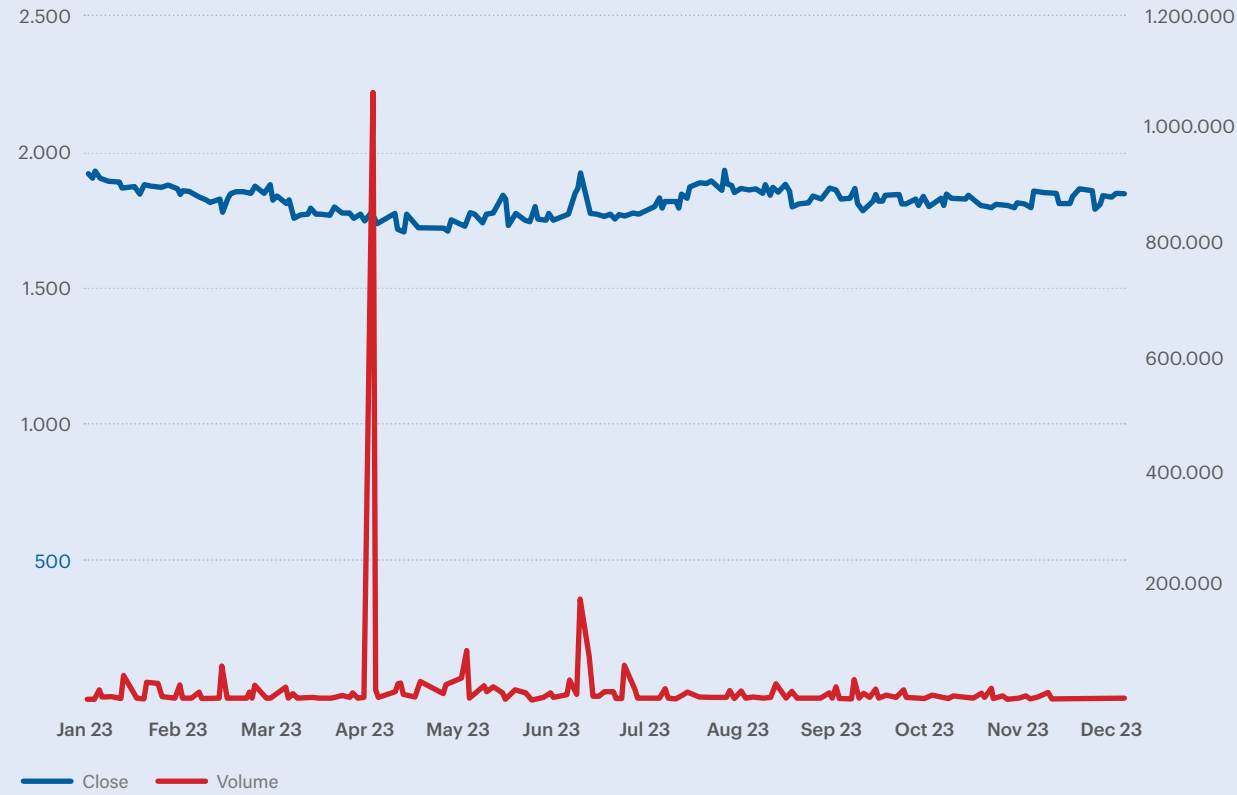
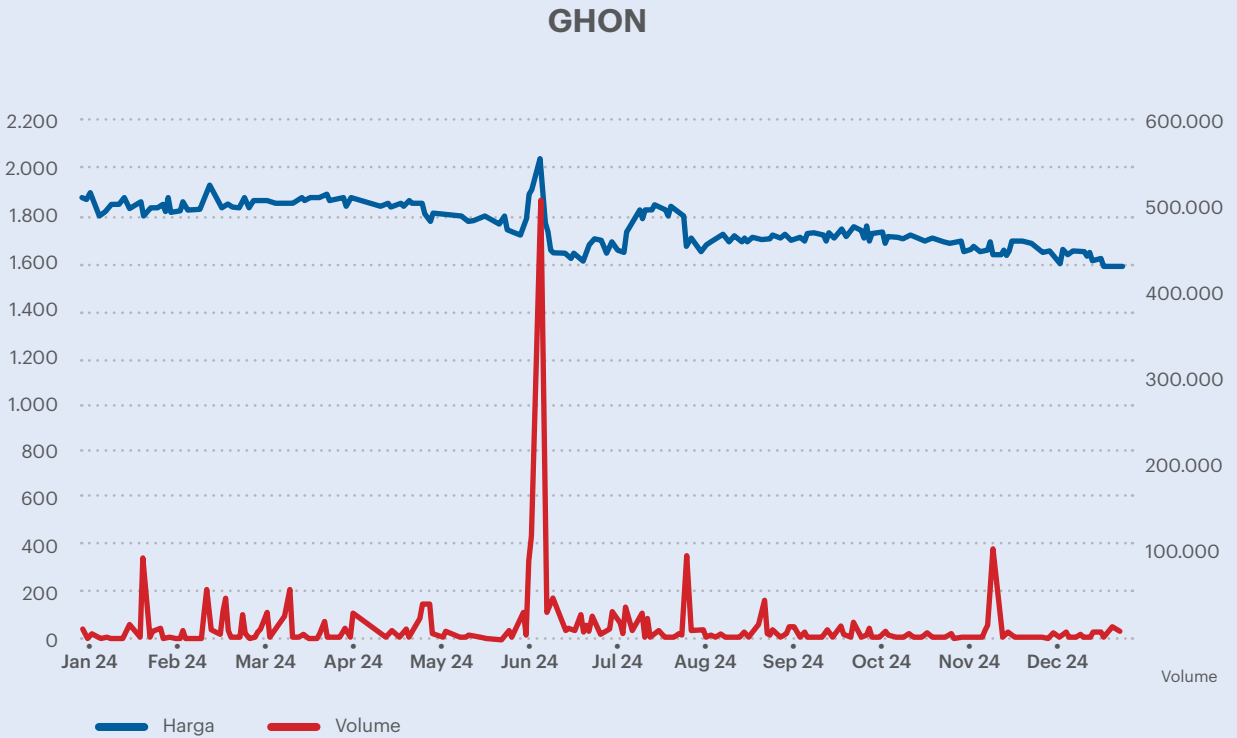
Ikhtisar
Keuangan

Financial
Highlight

	2020	2021	2022	2023	2024
POSISI KEUANGAN FINANCIAL POSITION					
Aset Total Asset	827.629	1.021.479	1.156.623	1.359.147	1.427.439
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	157.782	302.459	375.812	524.102	580.629
Jumlah Ekuitas Total Equity	669.846	719.019	780.811	835.045	846.811
LAPORAN RUGI LABA PROFIT LOSS REPORT					
Pendapatan Revenue	143.057	164.920	186.301	203.638	211.679
Beban Pokok Pendapatan Cost of Revenue	(29.581)	(31.947)	(46.731)	(48.657)	(49.034)
Laba Kotor Gross Profit	113.476	132.973	139.570	154.981	162.645
Beban Usaha Operating Expenses	(12.200)	(14.516)	(16.315)	(17.388)	(20.703)
Laba dari Operasi Income from Operation	101.276	118.457	123.255	137.593	141.942
Beban Lain-lain - Bersih Other Expenses - Net	(16.097)	(22.995)	(28.462)	(33.010)	(52.313)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Profit Before Income Tax	85.179	95.462	94.792	104.582	89.629
Beban Pajak Penghasilan - Bersih Income Tax Expenses - Net	(7.426)	(5.607)	(4.064)	(4.356)	(3.228)
Laba Bersih Net Profit	77.753	89.855	90.728	100.226	86.401
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Total Other Comprehensive Income	1.785	(13.182)	26.075	2.647	21.739
Jumlah Penghasilan Komprehensif Total Comprehensive Income	79.538	76.673	116.803	102.873	108.140
Laba per Saham (dalam rupiah penuh) Earning per Share (in full amount)	141	163	165	182	157

	2020	2021	2022	2023	2024
RASIO PERTUMBUHAN GROWTH RATIO					
Pendapatan Revenue	23,39%	15,28%	12,96%	9,31%	3,95%
Beban Langsung Direct Costs	31,13%	8,00%	46,28%	4,12%	0,77%
Laba Bruto Gross Profit	21,53%	17,18%	4,96%	11,04%	4,95%
Laba Usaha Operating Income	23,99%	16,96%	4,05%	11,63%	3,16%
Laba Bersih Net Profit	22,43%	15,56%	0,97%	10,47%	(13,79%)
Jumlah Aset Total Assets	11,78%	23,42%	13,23%	17,51%	5,02%
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	13,41%	91,69%	24,25%	39,46%	10,79%
Jumlah Ekuitas Total Equity	11,40%	7,34%	8,59%	6,95%	1,41%
RASIO USAHA OPERATING RATIO					
Laba Kotor/Pendapatan - Bersih Gross Income/Revenue - Net	79,32%	80,63%	74,92%	76,11%	76,84%
Laba Usaha/Pendapatan - Bersih Operating Income/Revenue-Net	70,79%	71,83%	66,16%	67,57%	67,06%
Laba tahun berjalan/Pendapatan - Bersih Income for the Current year/Revenue - Net	54,35%	54,48%	48,70%	49,22%	40,82%
Laba tahun berjalan/Jumlah Ekuitas Income for the Current Year /Total Equity	11,61%	12,50%	11,62%	12,00%	10,20%
Laba tahun berjalan/Total Aset Income for the Current Year /Total Assets	9,39%	8,80%	7,84%	7,37%	6,05%
RASIO KEUANGAN FINANCIAL RATIO					
Jumlah Aset/Jumlah Liabilitas Total Assets/Total Liabilities	524,54%	337,72%	307,77%	259,33%	245,84%
Jumlah Liabilitas/Jumlah Ekuitas Total Liabilities/Total Equity	23,55%	42,07%	48,13%	62,76%	68,57%
Jumlah Liabilitas/Jumlah Aset Total Liabilities/Total Assets	19,06%	29,61%	32,49%	38,56%	40,68%
Jumlah Aset Lancar/Jumlah Liabilitas Lancar/ Total Current Assets/Total Current Liabilities	33,18%	30,33%	31,51%	31,13%	29,65%

Pergerakan Harga Saham
Stock Price Movement



PERKEMBANGAN SAHAM PER TRIWULAN
QUARTERLY SHARE PERFORMANCE

Uraian Description	2024			
	Triwulan I First Quarter	Triwulan II Second Quarter	Triwulan III Third Quarter	Triwulan IV Fourth Quarter
Tertinggi (Rp) Highest (IDR)	1.885	1.700	1.750	1.635
Terendah (Rp) Lowest (IDR)	1.860	1.615	1.715	1.575
Penutupan (Rp) Closing (IDR)	1.860	1.700	1.740	1.580
Jumlah Saham yang Beredar (lembar saham) Shares Outstanding (Shares)	550.000.000	550.000.000	550.000.000	550.000.000
Kapitalisasi Pasar (juta Rupiah) Market Capitalization (in IDR Million)	1.023.000	935.000	957.000	869.000
Volume Transaksi Harian (saham) Average Daily Trading Volume (Shares)	5.100	28.100	3.200	7.300

Uraian Description	2023			
	Triwulan I First Quarter	Triwulan II Second Quarter	Triwulan III Third Quarter	Triwulan IV Fourth Quarter
Tertinggi (Rp) Highest (IDR)	1.770	1.785	1.835	1.925
Terendah (Rp) Lowest (IDR)	1.755	1.760	1.805	1.900
Penutupan (Rp) Closing (IDR)	1.755	1.770	1.805	1.910
Jumlah Saham yang Beredar (lembar saham) Shares Outstanding (Shares)	550.000.000	550.000.000	550.000.000	550.000.000
Kapitalisasi Pasar (juta Rupiah) Market Capitalization (in IDR Million)	965.250	973.500	992.750	1.050.500
Volume Transaksi Harian (saham) Average Daily Trading Volume (Shares)	5.600	5.400	3.800	3.100

AKSI KORPORASI

Pada tahun 2024, tidak terdapat aksi korporasi seperti pemecahan saham, penggabungan saham, dividen saham, saham bonus maupun perubahan nilai nominal saham.

CORPORATE ACTIONS

In 2024, there were no corporate actions such as stock splits, stock mergers, stock dividends, bonus shares, or changes in the nominal value of shares.

PERUBAHAN STATUS SAHAM

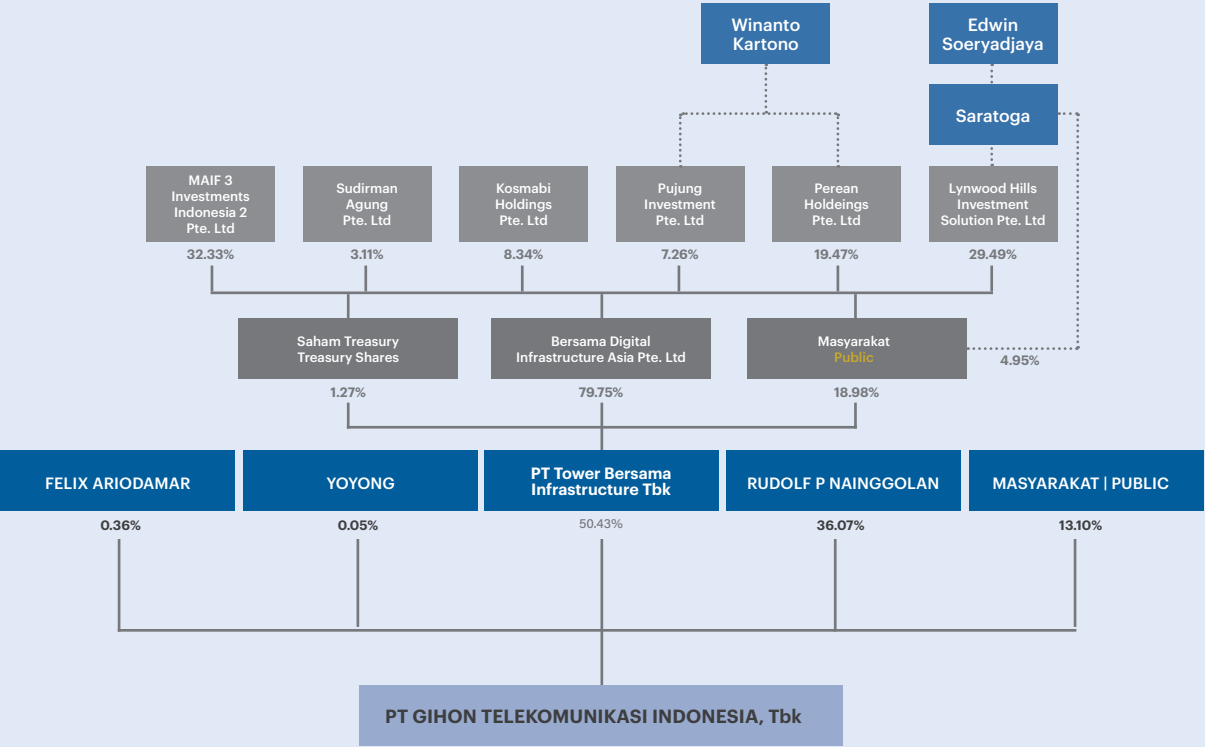
Pada tahun 2024, tidak terjadi hal yang merubah status saham Perseroan seperti penghentian sementara perdagangan saham, dan/atau penghapus pencatatan saham.

CHANGE IN STOCK STATUS

In 2024, there were no events that altered the status of the Company's shares, such as stock suspension and/or delisting.

Struktur Pemegang Saham

Shareholders Structure



PEMEGANG SAHAM DENGAN KEPEMILIKAN 5% ATAU LEBIH
SHAREHOLDERS WITH 5% OWNERSHIP OR MORE

No	Nama Name	Jumlah Saham Number of Shares	% Kepemilikan % Ownership
1	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	277.337.700	50,43%
2	Rudolf Parningotan Nainggolan	198.395.080	36,07%
Jumlah Saham Total Shares		475.732.780	86,50%

SAHAM YANG DIMILIKI KOMISARIS DAN DIREKSI
SHARES OWNED BY COMMISSIONERS AND DIRECTORS

No	Nama Name	Jumlah Saham Number of Shares	% Kepemilikan % Ownership
1	Rudolf Parningotan Nainggolan Presiden Direktur President Director	198.395.080	36,07%
2	Felix Ariodamar Direktur Director	1.986.090	0,36%
3	Yoyong Direktur Director	307.500	0,06%
Jumlah Saham Total Shares		200.688.670	36,49%

Seluruh anggota Dewan komisaris tidak memiliki saham Perseroan. Seluruh anggota Dewan Komisaris & Dewan Direksi tidak memiliki kepemilikan saham tidak langsung.

All members of the Board of Commissioners do not own shares in the Company. All members of the Board of Commissioners and Board of Directors do not have indirect share ownership.

PEMBELIAN/PENJUALAN SAHAM
DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

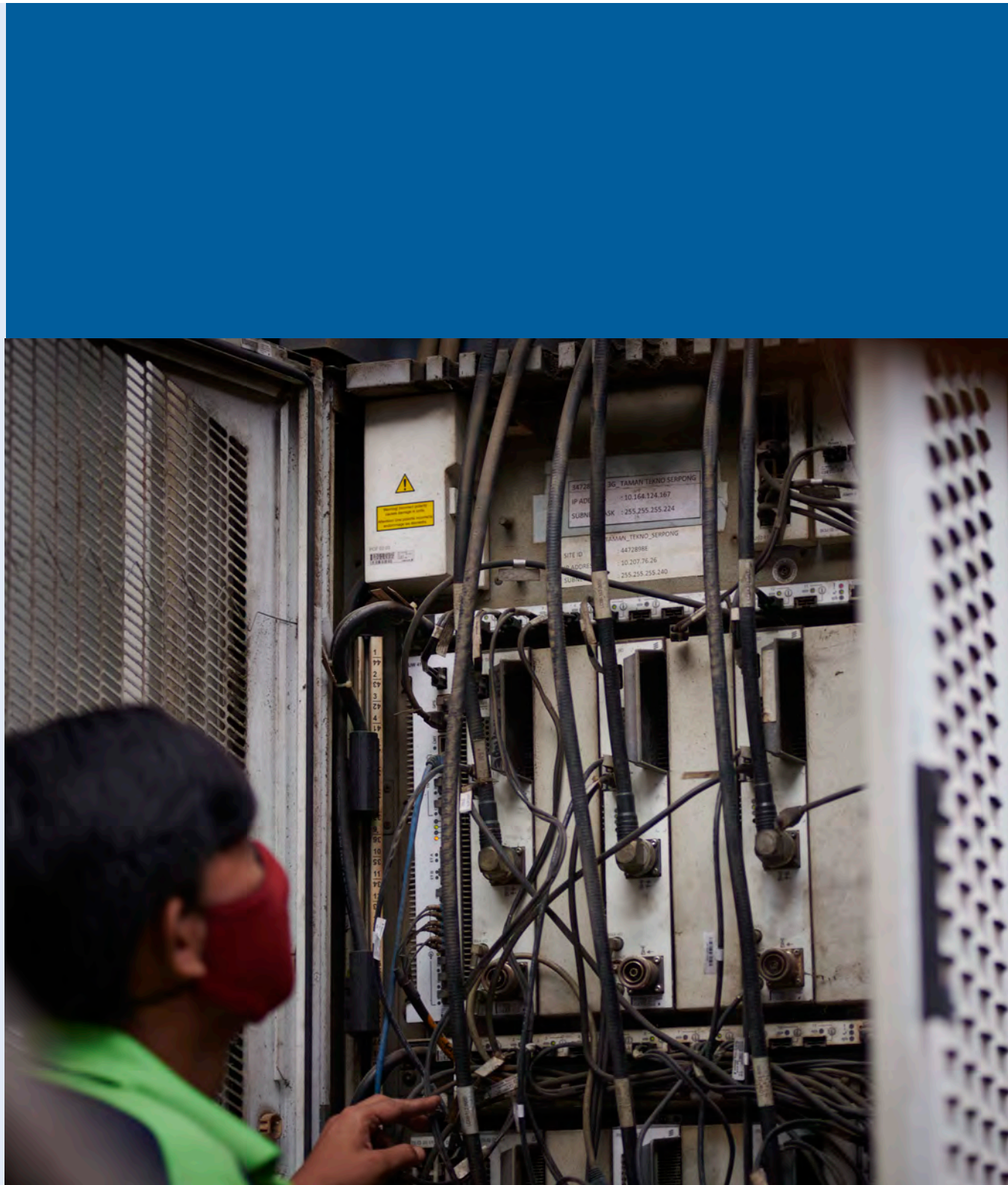
Setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi diwajibkan untuk menyampaikan informasi kepada Perseroan mengenai kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikannya atas saham Perseroan paling lambat tiga hari kerja setelah terjadinya transaksi. Selanjutnya, Perseroan wajib menyampaikan laporan kepada OJK atas transaksi tersebut selambat-lambatnya 10 hari sejak terjadi transaksi.

PURCHASE/SALE OF SHARES OF
THE BOARD OF COMMISSIONERS
AND THE BOARD OF DIRECTORS

Each member of the Board of Commissioners and Board of Directors is required to submit information to the Company regarding ownership and any changes in ownership of the Company's shares no later than three working days after the transaction occurs. Furthermore, the Company is required to submit a report to the OJK regarding the transaction no later than 10 days after the transaction occurs.

PENYEBARAN KEPEMILIKAN SAHAM
DISTRIBUTION OF SHAREHOLDING OWNERSHIP

No	Status Kepemilikan Ownership Status	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	% Kepemilikan % Ownership
Pemegang Saham Indonesia Domestic Shareholder				
1	Perorangan Indonesia Indonesian Individual	673	227.987.600	41,45229%
2	Perseroan Terbatas Limited Liability Company	5	322.009.900	58,54725%
Sub Total Sub Total		678	549.997.500	99,99954%
Pemegang Saham Asing Foreign Shareholder				
1	Perorangan Asing Foreign Individual	2	2.100	0,00038%
2	Badan Usaha Asing Foreign Legal Entity	2	400	0,00007%
Sub Total Sub Total		4	2.500	0.00045%
Total		682	550,000,000	100.0000%



TENTANG PERUSAHAAN ABOUT THE COMPANY

Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan

Vision, Mission, and Corporate Value

VISI

Menjadi penyedia jasa infrastruktur dan utilitas telekomunikasi terbaik.

VISION

To be the best services provider of telecommunication infrastructure and utilities.

MISI

- Berkontribusi dan berperan dalam menjalankan pertumbuhan pembangunan nasional.
- Menawarkan dan menyediakan jasa yang profesional, transparan, berkomitmen dan bercitra baik.

MISSION

- To contribute and participate in carrying out the growth of national development.
- To offer and provide professional, transparent, committed and good imaged services.

NILAI

Terpercaya, Berupaya, Fokus pada Solusi dan Kerja Tim

VALUE

Reliable, Strive, Focus on Solution and Team Work.

Sekilas Gihon Telekomunikasi Indonesia

PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk merupakan perusahaan penyedia layanan jasa infrastruktur telekomunikasi yang didirikan pada tahun 2001 sesuai dengan Akta Pendirian Nomor 58 tanggal 27 April 2001 yang dibuat di depan Nurmiati SH, Notaris di Bekasi, menerima pengesahan pendirian dari Menteri Hukum dan HAM sesuai Surat Keputusan Nomor C-00679. HT.01.01. TH.2001 tanggal 10 Mei 2001.

Selanjutnya pendirian Perseroan diumumkan pula dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 91 yang bertanggal 14 November 2006, Tambahan Nomor 11910 tahun 2006.

Sejak didirikan pada tahun 2001, Perseroan telah beroperasi secara komersial. Bersamaan dengan operasi komersialnya, Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan dan perubahan yang terakhir kali dimuat dalam Akta Notaris Ashoya Ratam S.H., M.Kn., Notaris di Kota Jakarta, No. 34 tanggal 31 Mei 2022, mengenai hasil keputusan rapat umum pemegang saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan No. AHU-0040996. AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 16 Juni 2022.

Seiring dengan perkembangannya, Perseroan melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 26 Maret 2018 dengan kode emiten "GHON". Total penawaran umum yang dilakukan yaitu sebanyak 152.882.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran perdana Rp 1.170 per saham.

Gihon Telekomunikasi Indonesia at a Glance

PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk is a company that provides telecommunication infrastructure services which were established in 2001 in accordance with the Act of Establishment No. 58 dated April 27, 2001, drawn up before Nurmiati SH, a Public Notary in Bekasi has received ratification of establishment from the Minister of Laws and Human Rights in compliance with the Ministerial Decree No. C-00679.HT.01.01. TH.2001 dated 10 May 2001.

Subsequently, the founding of the Company was announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia Number 91 dated November 14, 2006, Addendum Number 11910 of 2006.

Since its establishment in 2001, the Company has been operating commercially. In tandem with its commercial operation, The Company's articles of association have been amended several times and the latest was included in Notarial Deed Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, No. 34 dated 31 May 2022, regarding the resolution of the general meeting of shareholders. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0040996.AH.01.02.TAHUN 2022 dated 16 June 2022.

Along with its development, the Company conducted an initial public offering on the Indonesia Stock Exchange on March 26, 2018, with the stock ticker "GHON". The total public offering made was 152,882,000 shares with a nominal value of IDR 100 per share and an initial offering price of IDR 1,170 per share.

Pada tahun 2018 Perseroan membentuk anak perusahaan PT Gihon Lima Jaya (GLJ) dengan kepemilikan saham sebesar 99% yang bergerak di bidang jasa, perdagangan umum, pembangunan dan pengangkutan. Pada tahun 2022, Perseroan telah melakukan divestasi seluruh kepemilikan sahamnya.

Pada tanggal 26 Mei 2023, Perseroan mengakuisisi PT Global Patra Sinertama ("GPS") dengan pembelian sebanyak 118.615 (seratus delapan belas ribu enam ratus lima belas) lembar saham, mewakili 70% (tujuh puluh persen) kepemilikan saham di GPS. GPS beroperasi dalam bisnis Telekomunikasi Dengan Kabel, menggunakan kabel serat optik yang sangat tipis dan transparan untuk mentransmisikan sinyal cahaya, memungkinkan pengiriman data dengan kecepatan tinggi dan kapasitas besar. Pada tahun 2024, Perseroan menambah kepemilikan sahamnya pada GPS sebesar 10% (sepuluh persen), sehingga jumlah kepemilikan sahamnya menjadi 80% (delapan puluh persen) atau sebanyak 135.560 (seratus tiga puluh lima ribu lima ratus enam puluh) lembar saham.

BIDANG DAN KEGIATAN USAHA

Sesuai dengan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perseroan yang telah mengalami pembaharuan di tahun 2022, kegiatan utama Perseroan adalah menjalankan usaha dalam bidang jasa khususnya penunjang telekomunikasi, meliputi konstruksi, informasi dan komunikasi, aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha. Untuk menunjang kegiatan usaha utama, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang yaitu konstruksi sentral telekomunikasi, instalasi telekomunikasi, aktivitas telekomunikasi dengan kabel, aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin, peralatan dan barang berwujud lainnya.

In 2018 the Company formed a subsidiary company PT Gihon Lima Jaya (GLJ) with 99% share ownership which is engaged in services, general trading, development, and transportation. In 2022, the Company has divested all of its share ownership.

On May 26, 2023, the Company acquired PT Global Patra Sinertama ("GPS") by purchasing a total of 118,615 (one hundred eighteen thousand six hundred fifteen) shares, representing a 70% (seventy percent) ownership stake in GPS. GPS operates in the Fiber Optic telecommunications business, utilizing extremely thin and transparent optical fiber cables to transmit light signals, enabling high-speed data delivery with substantial capacity. In 2024, the Company increased its share ownership in GPS by 10% (ten percent), so that the total share ownership became 80% (eighty percent) or 135,560 (one hundred thirty five thousand five hundred and sixty) shares.

BUSINESS LINE AND ACTIVITIES

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association which has been renewed in 2022, the main activity of the Company is providing services, specifically supporting telecommunications including construction, information and communication, leasing and leasing activities without option rights, employment, travel agents and business support. To support the main business activities, the Company can conduct supporting business activities, namely central telecommunication constructions, telecommunication installations and cable telecommunication activities, leasing and leasing activities without option rights on machinery, equipment, and other tangible assets.

PRESTASI PENTING

Selama bertahun-tahun, Perusahaan telah mencapai beberapa tonggak sejarah, termasuk:

- Berhasil membangun dan mengoperasikan ratusan menara telekomunikasi di berbagai wilayah Indonesia.
- Kemitraan yang sukses dengan operator telekomunikasi besar.
- Mengembangkan solusi energi baru terbarukan (EBT) untuk menara dengan memanfaatkan sumber energi alternatif.
- EBITDA dan laba bersih yang konsisten dari tahun ke tahun.
- Menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam operasional bisnis.
- Berkontribusi dalam pembangunan infrastruktur telekomunikasi di daerah terpencil dan kurang terjangkau.
- Kemitraan yang sukses dengan operator telekomunikasi besar.
- Penerapan praktik ramah lingkungan dalam pembangunan dan pemeliharaan menara.

KEY ACHIEVEMENTS

Over the years, the Company has achieved several milestones, including:

- Successfully built and operated hundreds of telecommunication towers in various regions of Indonesia.
- Successful partnerships with major telecommunication operators.
- Developing new renewable energy (EBT) solutions for towers by utilizing alternative energy sources.
- Consistent EBITDA and net profit from year to year.
- Implementing good corporate governance principles in business operations.
- Contribute to the development of telecommunications infrastructure in remote and underserved areas.
- Successful partnerships with major telecommunication operators.
- Implementation of environmentally friendly practices in tower construction and maintenance.

Keunggulan dan Strategi

KEUNGGULAN

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Perseroan menyediakan layanan penyewaan menara telekomunikasi bagi operator seluler untuk mendukung transmisi sinyal suara (voice) serta data nirkabel. Penyewaan ini dilakukan melalui perjanjian jangka panjang dengan durasi hingga 10 (sepuluh) tahun, memberikan kepastian layanan bagi para operator. Selain itu, Perseroan memiliki kapabilitas untuk menghadirkan infrastruktur telekomunikasi hingga ke wilayah-wilayah terpencil yang sulit dijangkau, membantu memperluas cakupan jaringan di Indonesia. Saat ini, menara telekomunikasi milik Perseroan telah digunakan oleh sejumlah operator telekomunikasi terkemuka di Indonesia, termasuk Telkomsel, Indosat, XL, dan Smartfren, yang mengandalkan keandalan serta jangkauan luas dari infrastruktur yang disediakan oleh Perseroan.

Excellence and Strategy

EXCELLENCE

In its operations, the Company provides telecommunications tower leasing services to mobile network operators to support voice signal transmission and wireless data services. These leasing agreements are established on a long-term basis, with durations of up to ten (10) years, ensuring service continuity for operators. Moreover, the Company has the capability to deploy telecommunications infrastructure even in remote and hard-to-reach areas, contributing to the expansion of network coverage across Indonesia. Currently, the Company’s telecommunications towers are utilized by leading mobile network operators in Indonesia, including Telkomsel, Indosat, XL, and Smartfren, who rely on the Company’s extensive and reliable infrastructure.

Sampai dengan akhir tahun 2024, Perseroan mengoperasikan 1.702 penyewaan yang terdiri dari 1.005 menara telekomunikasi dan 697 kolokasi. Penyewaan tersebut tersebar di beberapa kepulauan di Indonesia yaitu di pulau Jawa sebanyak 1.071 penyewaan, di Sumatera sebanyak 382 penyewaan, di Kalimantan sebanyak 141 penyewaan, di Sulawesi sebanyak 98 penyewaan dan di Bali Nusa Tenggara sebanyak 10 penyewaan.

Until the end of 2024, the Company operates 1,702 leases consisting of 1,005 telecommunication towers and 697 collocations. The leases are spread over several islands in Indonesia, namely on Java Island as many as 1,071 leases, in Sumatra as many as 382 leases, in Kalimantan as many as 141 leases, in Sulawesi as many as 98 leases and in Bali Nusa Tenggara as many as 10 leases.

STRATEGI BISNIS

Dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi domestik yang masih dipengaruhi oleh tekanan global, inflasi, dan proses transisi pemerintahan yang baru, Perseroan perlu menerapkan strategi bisnis yang adaptif, efisien, dan tetap fokus pada pertumbuhan jangka panjang. Strategi utama Perseroan pada tahun 2024 meliputi:

1. Mempererat hubungan kerja sama dengan operator telekomunikasi, komunitas di sekitar menara, mitra pemasok, regulator, instansi pemerintah, serta lembaga pendanaan untuk menciptakan ekosistem usaha yang berkelanjutan.
2. Meningkatkan utilisasi menara eksisting melalui strategi kolokasi multi-operator guna memaksimalkan pendapatan dan efisiensi penggunaan aset.
3. Mempercepat proses eksekusi proyek dan terus mendorong perbaikan kinerja operasional sebagai bagian dari peningkatan daya saing.
4. Menjaga struktur keuangan yang prudent dengan pengelolaan utang yang bijaksana serta menghindari ekspansi berisiko tinggi di tengah ketidakpastian ekonomi global dan fluktuasi nilai tukar.
5. Meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia guna mendukung kebutuhan ekspansi dan inovasi bisnis.
6. Memperluas kolaborasi strategis dengan operator telekomunikasi dalam menyediakan solusi infrastruktur yang fleksibel dan adaptif terhadap dinamika kebutuhan pasar serta percepatan digitalisasi nasional.

BUSINESS STRATEGY

In response to ongoing domestic economic uncertainties influenced by global pressures, inflation, and the recent governmental transition, the Company must adopt a business strategy that is adaptive, efficient, and focused on long-term growth. The Company’s key strategies for 2024 include:

1. Strengthening partnerships with telecommunications operators, tower site communities, suppliers, regulators, government institutions, and funding partners to build a sustainable business ecosystem.
2. Enhancing the utilization of existing towers through multi-operator co-location strategies to maximize revenue and asset efficiency.
3. Accelerating project execution and continuously improving operational performance as part of the Company’s effort to enhance competitiveness.
4. Maintaining a prudent financial structure by managing debt responsibly and avoiding high-risk expansions amid global economic uncertainty and currency fluctuations.
5. Improving the quality and capacity of human resources to support business expansion and innovation.
6. Expanding strategic collaboration with telecommunications operators to provide flexible infrastructure solutions that are responsive to evolving market demands and the acceleration of national digitalization.

Tonggak Sejarah

2001

Didirikan sesuai dengan Akta Pendirian Nomor 58 tanggal 27 April 2001 yang dibuat di depan Nurmiatri SH, Notaris di Bekasi, sebagai sebuah perusahaan menara telekomunikasi independen.

Sejak didirikan pada tahun tersebut hingga tiga tahun berikutnya, Perseroan melakukan aktivitas usaha sebagai sub-kontraktor dari para kontraktor telekomunikasi yang telah memiliki reputasi.

Sebagai sub-kontraktor, selama tiga tahun sejak didirikan Perseroan hanya memberikan jasa di bidang telekomunikasi dalam skala yang kecil, seperti membuat fondasi menara telekomunikasi yang akan didirikan oleh perusahaan-perusahaan besar di bidang jasa telekomunikasi yang disebut kontraktor utama.

2002

Perseroan hanya membutuhkan waktu satu tahun untuk meningkatkan status dari sub-kontraktor ke kontraktor pembangunan menara telekomunikasi. Sejak tahun 2002, Perseroan mulai kerjasama atau bermitra dengan operator telekomunikasi terbesar di Indonesia yaitu sebagai kontraktor pembangunan menara telekomunikasi. Hingga saat inipun kerjasama atau kemitraan tersebut masih berlanjut.

2003

Hanya satu tahun kemudian Perseroan kembali memperoleh mitra baru selain mitra yang telah bekerjasama sejak tahun 2002. Mitra baru ini juga merupakan operator telekomunikasi besar di Indonesia yaitu PT Indosat Tbk. Perseroan ditetapkan menjadi kontraktor pembangunan menara telekomunikasi milik Indosat di Jawa Timur,

Milestones

2001

Founded in accordance with Act of Establishment No. 58 dated April 27, 2001, drawn up before Nurmiatri SH, a Public Notary in Bekasi, as an independent telecommunication tower company.

Since its founding in the above-mentioned year until the next three years, the Company carried out its business activity as a sub-contractor of the telecommunication contractors which already have a good reputation.

As a sub-contractor, during the period of three years since its establishment the Company had provided only small-scale services in the field of telecommunication, such as building the bases or foundations of the telecommunication towers that would be built by large companies in the field of telecommunication services that are known as the main contractors.

2002

It took only one year for the Company to upgrade its status from telecommunication sub-contractor in 2001 to telecommunication tower development contractor. Since 2002, the Company started its cooperation or partnership with the largest telecommunication operator in Indonesia that is as a telecommunication tower development contractor. The cooperation or partnership still goes on until this day.

2003

Only one year later the Company had again got a new partner besides the partner that had been cooperating since 2002. The new partner is also a large telecommunication operator in Indonesia that is PT Indosat Tbk. The Company started to serve as Indosat's telecommunication tower development contractor in East Java, Central Java,

Jawa Tengah, Jawa Barat, Banten dan Sulawesi. Kerjasama dengan Indosat meliputi proyek preventive-corrective maintenance dan proyek tower strengthening.

2005

Jumlah mitra Perseroan terus bertambah pada 2005 karena pada tahun tersebut Perseroan juga menjadi kontraktor pembangunan menara telekomunikasi milik PT XL Axiata Tbk. Jasa yang diberikan perseroan kepada XL Axiata tidak berhenti hingga di situ akan tetapi terus berlanjut dan bahkan meningkat pada tahun selanjutnya.

2007

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, dua tahun setelah menjadi kontraktor pembangunan menara telekomunikasi XL Axiata, Perseroan ditunjuk oleh perusahaan tersebut untuk menjadi Mitra Strategis B2S.

2008

Kemitraan dengan Indosat terus berlanjut dan pada tahun 2008 Perseroan kembali ditunjuk menjadi mitra Indosat untuk proyek-proyek kolokasinya.

2010

Pada tahun 2010 Perseroan kembali berhasil mendapatkan kontrak, kali ini dari operator telekomunikasi lainnya yaitu Axis. Kontrak tersebut berakhir empat tahun kemudian oleh karena pada tahun 2014 Axis diambil alih oleh XL Axiata.

2012

Perseroan kembali melangkah lebih jauh. Jika sebelumnya Perseroan merupakan kontraktor utama di bidang jasa telekomunikasi, maka pada tahun 2012 Perseroan menyandang status yang lebih tinggi lagi yakni perusahaan penyedia base transceiver station (BTS) yang umumnya disebut sebagai penyedia menara telekomunikasi.

West Java, Banten and even Sulawesi. The cooperation with Indosat consisted of the preventive-corrective maintenance and tower strengthening projects.

2005

Number of the Company's partners continued to increase in 2005 because in that period the Company also became the telecommunication tower development contractor to PT XL Axiata Tbk. The service that the Company offered to XL Axiata did not stop there but continued still and was even improved in the following year.

2007

As already mentioned before, two years after serving as telecommunication tower development contractor to XL Axiata, the Company again was appointed by the same company to serve as XL Axiata's B2S Strategic Partner.

2008

The partnership with Indosat still continued and in 2008 the Company was appointed as Indosat's partner in its collocation projects.

2010

In 2010 the Company again won a contract, this time from another telecommunication operator namely Axis. The contract had been terminated four years later because in 2014 Axis was acquired by XL Axiata.

2012

The Company had stepped further. While it was main contractor in telecommunication services in the previous years, then in 2012 the Company began to attain a higher position as a company that provides base transceiver stations (BTS) or commonly known as telecommunication tower provider.

2014

Keberhasilan Perseroan dalam hal peningkatan jumlah menara telekomunikasi pada tahun 2012 kemudian disusul dengan keberhasilan lainnya. Dua tahun kemudian tepatnya pada tahun 2014, Perseroan kembali memperoleh kepercayaan dari Indosat dan menjalin kemitraan Built-to-Suit bersama perusahaan tersebut. Kemitraan tersebut berlanjut hingga saat ini.

2018

Keberhasilan Perseroan dalam meningkatkan jumlah menara telekomunikasi mengantarkan langkah besar Perseroan melaksanakan penawaran saham perdana kepada publik dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi sebuah perusahaan terbuka pada tahun 2018.

2019

Pada Tahun 2019 Perseroan berhasil dalam meningkatkan jumlah menara telekomunikasi dan penyewaan secara signifikan yaitu sebesar 24%.

2020

Pada tahun 2020 terjadi pandemi COVID-19 yang mengharuskan manajemen Perseroan mengambillangkah-langkah untuk memitigasi dampak yang dapat mungkin terjadi terhadap keberlangsungan usaha Perseroan. Namun, sampai pada saat ini, pandemi COVID-19 membawa pengaruh positif bagi Perseroan dimana terjadi peningkatan permintaan sewa Menara Telekomunikasi.

2021

Pemerintah Indonesia mulai melakukan vaksinasi COVID-19 dan pelacakan digital atas penyebaran, pengobatan dan pencegahan COVID-19 untuk menghentikan penyebarannya dan rencana pemindahan ibu kota negara ke Ibu Kota Nusantara (IKN) meningkatkan permintaan sewa Menara Telekomunikasi. Perseroan berhasil membangun menara pada provinsi baru yaitu Nusa Tenggara.

2014

The Company's success in recorded a jump in number of telecommunication towers in 2012 had been followed by another success. Two years later that was in 2014, the Company had again earned Indosat's trust and started to foster a Built-to-Suit partnership with the operator. The partnership has continued until today.

2018

The success of the Company in increasing the number of telecommunications towers brings in a major step to implementing its initial public offering and listed its shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and became a public company in 2018.

2019

In 2019 the Company succeeded in significantly increasing the number of telecommunications towers and leases by 24%.

2020

In 2020, the outbreak of COVID-19 pandemic required the Company's management to take steps to mitigate the impact that might occur on the Company's sustainability. However, until now, the COVID-19 pandemic has had a positive impact on the Company where there has been an increase in demand for Telecommunication Tower leases.

2021

The Indonesian government has started to carry out COVID-19 vaccinations and digital tracking of the spread, treatment, and prevention of COVID-19 to stop its spread and the plan to move the nation's capital to the Nusantara Capital (IKN) has increased demand for telecommunication tower rentals. The Company succeeded in building towers in a new province, namely Nusa Tenggara.

2022

Di tengah masa pemulihan ekonomi pasca Pandemi COVID-19, Perseroan dihadapkan pada ketidakpastian ekonomi atas ketegangan yang terjadi antara Rusia-Ukraina yang berdampak global. Perseroan perlu mengambil langkah-langkah kebijakan strategis dalam memitigasi risiko. Dalam usaha Perseroan memitigasi risiko, Perseroan melepaskan kepemilikan sahamnya pada PT Gihon Lima Jaya (GLJ), sehingga laporan keuangan tahunan Perseroan sudah tidak lagi dikonsolidasi karena Perseroan tidak memiliki kepemilikan saham pada perusahaan lain.

2023

Perusahaan melihat peluang bisnis yang menjanjikan dalam ekspansi yang signifikan dari sewa serat optik dalam beberapa tahun mendatang. Evaluasi kami menunjukkan bahwa penyatuan infrastruktur menara telekomunikasi dan jaringan serat optik memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan.

Pada tanggal 26 Mei 2023, Perusahaan mengambil alih sebagian besar saham PT Global Patra Sinertama ("GPS"), dengan mengakuisisi 70% kepemilikan saham perusahaan tersebut.

2024

Perseroan meningkatkan kepemilikan sahamnya di anak perusahaan, PT GPS, sebesar 10%. Dengan transaksi ini, total kepemilikan saham Perseroan di PT GPS bertambah menjadi 80%, yang semakin memperkuat posisi strategis Perseroan dalam pengelolaan dan pengembangan bisnis anak perusahaan tersebut.

2022

In the midst of the economic recovery period after the COVID-19 pandemic, the Company faced economic uncertainty due to the tensions that occurred between Russia and Ukraine which had a global impact. The company needs to take strategic policy steps to mitigate risks. In efforts to mitigate risks, the Company released its share ownership in PT Gihon Lima Jaya (GLJ), so that the Company's annual financial statements are no longer consolidated because the Company does not have share ownership in other companies.

2023

The company acknowledges bright business prospects in the significant expansion of fiber optic leasing in the coming years. Our evaluation indicates that the integration of telecommunication tower infrastructure and fiber optic network has the potential to increase revenue.

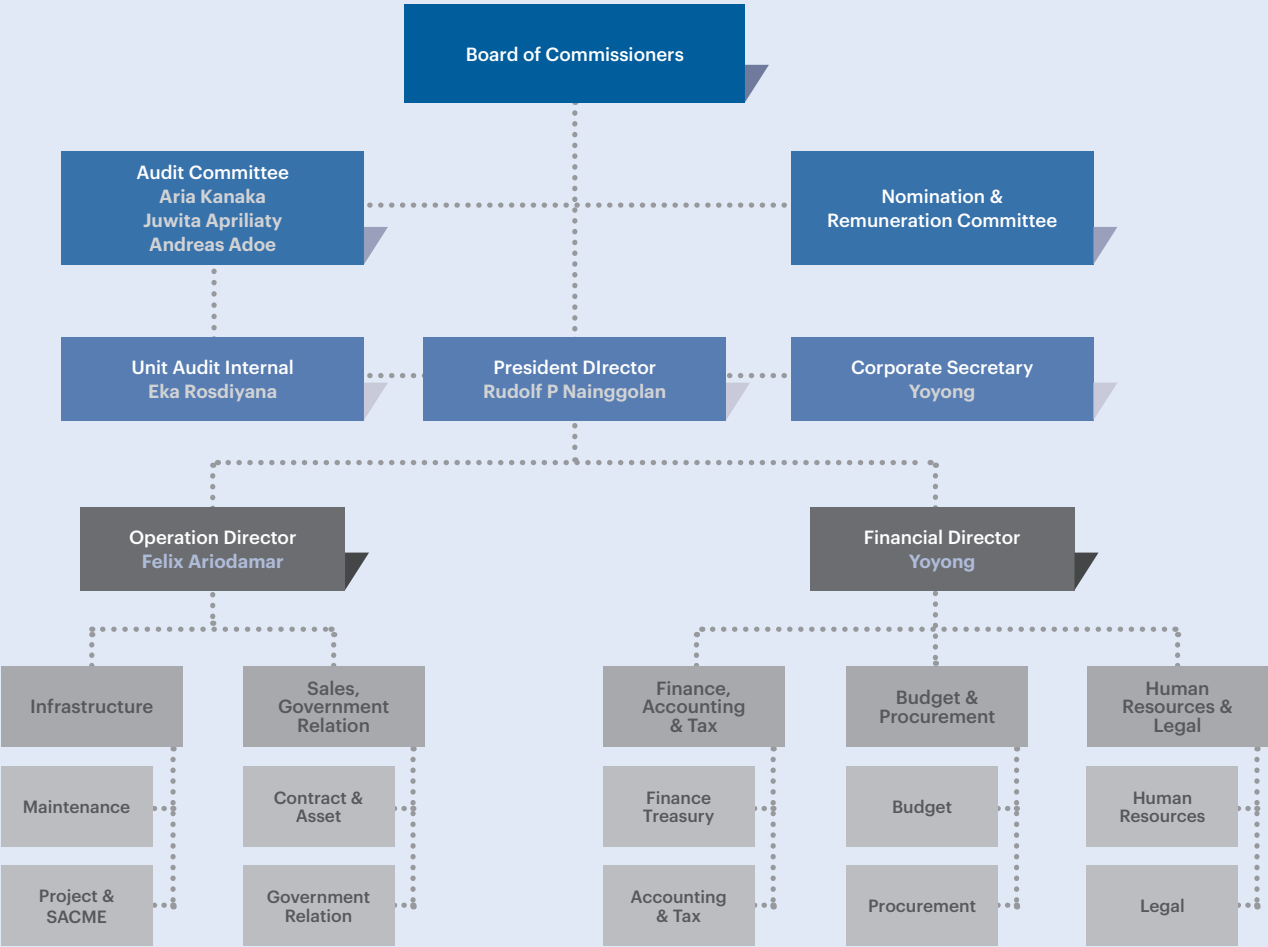
On May 26, 2023, the company acquired the majority of shares of PT Global Patra Sinertama ("GPS"), by acquiring a 70% ownership stake in the company.

2024

Company increased its ownership in its subsidiary, PT GPS, by 10%. With this transaction, the Company's total shareholding in PT GPS increased to 80%, further strengthening its strategic position in managing and developing the subsidiary's business.

Struktur Organisasi

Organizational Structure



Sumber Daya Manusia

Human Resources

Sumber daya manusia (SDM) yang kompeten, berintegritas, dan memiliki komitmen tinggi merupakan elemen krusial dalam mendukung keberhasilan usaha Perusahaan. Kualitas ini tidak terlepas dari dukungan sistem internal yang telah dirancang oleh Perusahaan untuk mengembangkan SDM sesuai dengan kebutuhan strategis.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa penunjang telekomunikasi—sektor yang bersifat padat modal dan bukan padat karya—jumlah tenaga kerja Perusahaan secara kuantitatif memang tidak besar. Namun demikian, kualitas SDM yang dimiliki sangat diperhatikan melalui proses seleksi yang ketat serta pembinaan yang selaras dengan budaya dan nilai-nilai perusahaan.

Perusahaan menyadari bahwa untuk mewujudkan visi sebagai penyedia layanan telekomunikasi terkemuka di dalam negeri, dibutuhkan dukungan SDM yang andal, berkualitas, dan berkomitmen tinggi. Oleh karena itu, Perseroan tidak hanya fokus pada perekrutan dan pelatihan individu yang berpotensi, tetapi juga menempatkan kualitas sebagai prioritas utama dalam pengembangan SDM.

Dalam rangka mempertahankan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, Perusahaan juga secara konsisten mendorong budaya kerja yang profesional, kolaboratif, dan berorientasi pada hasil. Melalui program pelatihan, evaluasi kinerja yang terstruktur, serta pengembangan karier yang berkesinambungan, Perusahaan berupaya menciptakan lingkungan kerja yang mendukung peningkatan kompetensi serta loyalitas karyawan. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat daya saing Perusahaan dalam menghadapi tantangan industri yang semakin dinamis.

Pada 31 Desember 2024, jumlah karyawan Perseroan secara keseluruhan adalah 33 orang, yang terdiri atas 13 karyawan tetap dan 20 karyawan kontrak, tidak termasuk Direksi dan Dewan Komisaris.

Competent, high-integrity, and committed human capital is a critical element in supporting the Company's business success. This quality is strongly supported by an internal system designed to develop human resources in alignment with the Company's strategic needs.

As a company engaged in telecommunications support services—a capital-intensive rather than labor-intensive sector—the Company does not employ a large workforce in terms of quantity. However, it places great emphasis on the quality of its human resources through a rigorous selection process and ongoing development aligned with the Company's culture and core values.

The Company acknowledges that realizing its vision to become a leading telecommunications service provider in the country can only be achieved through the support of reliable, high-quality, and dedicated human capital. Therefore, in addition to recruiting and training individuals with strong potential, the Company prioritizes the overall quality of its human resources.

To maintain the caliber of its workforce, the Company continuously fosters a professional, collaborative, and performance-driven work culture. Through structured training programs, regular performance evaluations, and ongoing career development initiatives, the Company strives to create a work environment that supports employee competency and loyalty. These efforts are expected to enhance the Company's competitiveness amid the increasingly dynamic industry landscape.

As of 31 December 2024, the Company employed a total of 33 personnel, consisting of 13 permanent employees and 20 contract employees, excluding the Board of Directors and Board of Commissioners.

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN LEVEL JABATAN
PROFILE OF EMPLOYEES BY POSITION

	2022	2023	2024
Manajerial Managerial	13	12	19
Staf Staff	16	19	14
Total	29	31	33

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN USIA
PROFILE OF EMPLOYEES BY AGE

	2022	2023	2024
21 – 30	8	13	6
31 – 40	13	12	15
41 – 50	8	4	7
>50	-	2	5
Total	29	31	33

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN
PROFILE OF EMPLOYEES BY EDUCATION

	2022	2023	2024
Pasca Sarjana Post Graduate	1	1	1
Sarjana Graduate	27	29	23
Diploma Diploma	1	1	6
SMU		1	3
Total	29	31	33

Profesi Penunjang Pasar Modal
Capital Market Supporting
Professionals

Kantor Akuntan Publik Public Accountant Firm	Suharli, Sugiharto & Rekan
Alamat Address	UOB Plaza, 34th Floor Jl. MH Thamrim Kav. 8-10, Jakarta 10230, Indonesia
Periode Penugasan Task Period	20 September 2024 - Selesai 20 September 2024 - Finish

Jasa Audit dan Non-Audit yang Diberikan Audit laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas Perseroan untuk tahun berakhir tanggal tersebut, dengan tujuan untuk untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan tersebut.	Audit and Non-Audit Services Provided Audit and Non-Audit Services Provided: Audit of the company's financial position as of December 31, 2023 and profit and loss statement and other comprehensive income, statement of changes in equity, and cash flow statement for the year ended, to express an opinion on those financial statements.
--	--

Melaksanakan audit bedasarkan standar audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).	Conduct the audit based on the auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI).
---	---

Melakukan penilaian atas prinsip akutansi yang digunakan dan estimasi material yang dibuat oleh manajemen.	Assessment of the accounting principles used and significant material estimates made by management.
--	---

Penilaian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan sesuai dengan ketentuan Standar Akutansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).	Assessment of the overall presentation of the financial statements in accordance with the provisions of the Financial Accounting Standards (SAK) established by the Indonesian Institute of Accountants (IAI).
---	--

Memberitahukan tindakan yang melanggar hukum yang ditemukan dalam audit.	Report any legal violations found during the audit.
--	---

Biaya: Rp 255.000.000	Cost: Rp 255,000,000
Semua jasa telah dipenuhi oleh Kantor Akuntan Publik.	All services are sufficiently provided by the Public Accountant Firm.

Biro Administrasi Efek Share Registrar	PT Datindo Entrycom
Alamat Address	Puri Datindo - Wisma Sudirman Jl. Jend. Sudirman Kav. 34, Jakarta 10220, Indonesia
Konsultan Hukum Legal Consultant	Assegaf Hamzah & Partners
Alamat Address	Capital Place, 36 & 37th Floor Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 18, Jakarta 12710, Indonesia
Notaris Notary	Ashoya Ratam SH, MKn.
Alamat Address	Jl. Suryo No. 54, Kebayoran Baru, Jakarta 12180, Indonesia

Kumari

Komisaris Utama
President Commissioners



Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioner's Report

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Distinguished Shareholders,

Tahun 2024 merupakan tahun yang penuh tantangan sekaligus peluang bagi PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk dalam menghadapi dinamika industri telekomunikasi yang terus berkembang. Dengan meningkatnya kebutuhan akan infrastruktur digital, dan ekspansi layanan Fiber-to-the-Tower (FTTT), Perseroan telah menunjukkan ketahanan dan inovasi dalam mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan.

The year 2024 has been a period of both challenges and opportunities for PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk as we navigate the evolving telecommunications industry. With the increasing demand for digital infrastructure and the expansion of Fiber-to-the-Tower (FTTT) services, the Company has demonstrated resilience and innovation in maintaining sustainable growth.

Sebagai Dewan Komisaris, kami menjalankan tugas pengawasan serta memberikan arahan strategis kepada Direksi untuk memastikan bahwa kebijakan dan langkah bisnis yang diambil tetap sejalan dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG) serta kepentingan jangka panjang pemegang saham.

As the Board of Commissioners, we carry out our supervisory duties and provide strategic direction to the Board of Directors to ensure that business policies and decisions align with the principles of Good Corporate Governance (GCG) and the long-term interests of our shareholders.

Kinerja Perseroan Tahun 2024

Company Performance in 2024

Tahun 2024, Perseroan berhasil mencatat beberapa pencapaian penting, antara lain:

In 2024, the Company achieved several key milestones, including:

1. Peningkatan Kepemilikan Saham di Anak Perusahaan.

1. Increased Share Ownership in Subsidiaries

Perseroan meningkatkan kepemilikan saham di PT GPS sebesar 10%, sehingga total kepemilikan menjadi 80%, memperkuat posisi strategis dalam pengelolaan anak usaha.

The Company increased its stake in PT GPS by 10%, bringing total ownership to 80%, thereby strengthening its strategic position in managing subsidiaries.

2. Pertumbuhan Bisnis & Efisiensi Operasional

- Perseroan terus memperluas jaringan menara telekomunikasi, terutama di wilayah-wilayah yang sulit dijangkau, mendukung pemerataan akses digital di Indonesia.
- Efisiensi operasional ditingkatkan dengan implementasi sistem pemantauan berbasis IoT yang mengoptimalkan pemeliharaan serta meningkatkan keandalan jaringan.

3. Diversifikasi Pendapatan & Inovasi Teknologi

Implementasi Fiber-to-the-Tower (FTTT) semakin memperkuat layanan yang ditawarkan kepada operator dalam menghadapi lonjakan trafik data.

4. Stabilitas Keuangan & Pengelolaan Risiko

- Perseroan berhasil menjaga struktur keuangan yang sehat dengan pertumbuhan pendapatan yang solid serta manajemen utang yang terkendali, meskipun di tengah tantangan ekonomi global.
- Strategi mitigasi risiko diterapkan untuk mengantisipasi gejolak ekonomi dan geopolitik yang dapat mempengaruhi rantai pasok serta regulasi industri telekomunikasi.

Sepanjang tahun 2024, Perseroan masih terus bertumbuh dengan menambah titik-titik pembangunan menara baru serta penyewaan kolokasi baru.

Perseroan kembali mencatatkan penambahan menara baru sebanyak 9 menara telekomunikasi dan 20 kolokasi sehingga portofolio Perseroan menjadi 1.005 menara telekomunikasi dan 1.702 penyewaan per 31 Desember 2024.

2. Business Growth & Operational Efficiency

- The Company continued expanding its telecommunications tower network, particularly in remote areas, supporting equal access to digital connectivity across Indonesia.
- Operational efficiency was enhanced through the implementation of an IoT-based monitoring system, optimizing maintenance and improving network reliability.

3. Revenue Diversification & Technological Innovation

The implementation of Fiber-to-the-Tower (FTTT) has further strengthened the services provided to operators in response to increasing data traffic demands.

4. Financial Stability & Risk Management

- The Company successfully maintained a healthy financial structure, with solid revenue growth and controlled debt management, despite global economic challenges.
- Risk mitigation strategies were implemented to anticipate economic and geopolitical uncertainties that could impact supply chains and industry regulations.

Throughout 2024, the Company continued its expansion by adding new tower development points and co-location leases.

The Company recorded an addition of nine new telecommunications towers and 20 new co-location leases, bringing its portfolio to 1,005 telecommunications towers and 1,702 leases as of December 31, 2024.

Tata Kelola Perusahaan & Kepatuhan Regulasi

Dewan Komisaris memastikan bahwa Perseroan tetap menjalankan operasionalnya dengan standar *Good Corporate Governance* (GCG) yang tinggi, termasuk transparansi dalam pengambilan keputusan dan kepatuhan terhadap regulasi industri. Kami terus mendorong Direksi untuk menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, operator telekomunikasi, serta mitra strategis.

Kami terus memantau implementasi GCG melalui koordinasi yang erat dengan Direksi serta dukungan dari dua komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Nominasi dan Remunerasi dan Komite Audit, yang berperan penting dalam mendukung efektivitas pelaksanaan tugas kami.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi bertugas membantu Dewan Komisaris dalam memastikan bahwa kebijakan terkait nominasi dan remunerasi sejalan dengan kebutuhan strategis Perseroan.

Komite Audit

Komite Audit memainkan peran strategis dalam membantu Dewan Komisaris mengawasi laporan keuangan, sistem pengendalian internal, dan kepatuhan terhadap regulasi.

Dewan Komisaris mengapresiasi kinerja Komite Nominasi dan Remunerasi serta Komite Audit atas kontribusi strategis mereka dalam mendukung implementasi GCG di Perseroan. Peran aktif kedua komite ini telah membantu kami memastikan bahwa pengelolaan Perseroan berjalan secara transparan, akuntabel, dan berorientasi pada keberlanjutan.

Corporate Governance & Regulatory Compliance

The Board of Commissioners ensures that the Company continues to operate with high standards of *Good Corporate Governance* (GCG), including transparency in decision-making and compliance with industry regulations. We continue to encourage the Board of Directors to maintain strong relationships with stakeholders, including the government, telecommunications operators, and strategic partners.

We oversee the implementation of GCG through close coordination with the Board of Directors and support from two committees under the Board of Commissioners: the Nomination and Remuneration Committee and the Audit Committee, both of which play a critical role in supporting our duties.

Nomination and Remuneration Committee

This committee assists the Board of Commissioners in ensuring that policies related to nomination and remuneration align with the Company's strategic needs.

Audit Committee

The Audit Committee plays a strategic role in overseeing financial reporting, internal control systems, and regulatory compliance.

The Board of Commissioners appreciates the contributions of the Nomination and Remuneration Committee and the Audit Committee in reinforcing GCG implementation within the Company. Their active roles have helped us maintain transparency, accountability, and sustainability in the Company's management.

Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik (AP)

Dewan Komisaris bersama dengan Komite Audit telah melakukan evaluasi terhadap kinerja Akuntan Publik (AP) E. Wisnu Susilo Broto, SE, Ak., M.Ak., CPA, CA dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (BDO) yang sebelumnya bertugas sebagai auditor eksternal Perseroan. Dalam rangka memastikan kualitas audit yang lebih optimal serta mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk kepatuhan terhadap regulasi dan independensi auditor, Dewan Komisaris menyetujui pergantian AP menjadi Riki Afrianof, CPA dari KAP Suharli, Sugiharto & Rekan (SWI) untuk melakukan audit atas laporan keuangan Perseroan tahun buku 2024.

Keputusan ini diambil setelah melalui kajian yang mendalam oleh Komite Audit terhadap rekam jejak, pengalaman, serta kompetensi KAP SWI dalam menangani audit di industri infrastruktur telekomunikasi. Kami meyakini bahwa KAP SWI akan memberikan perspektif yang lebih segar dalam proses audit serta menjaga standar transparansi dan akuntabilitas yang tinggi dalam pelaporan keuangan Perseroan.

Dewan Komisaris menegaskan bahwa perubahan ini dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku serta tetap mengedepankan prinsip independensi dan profesionalisme dalam audit eksternal. Kami akan terus memantau pelaksanaan audit dan memastikan bahwa seluruh proses berjalan sesuai standar yang berlaku, guna mendukung tata kelola perusahaan yang baik serta memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Hubungan antara Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki hubungan kerja yang harmonis, profesional, dan saling mendukung dalam menjalankan peran masing-masing untuk mencapai tujuan strategis Perseroan. Sinergi antara kedua organ ini didasarkan pada prinsip saling

Change of Public Accounting Firm (KAP) and Public Accountant (AP)

The Board of Commissioners, together with the Audit Committee, conducted an evaluation of the Public Accountant (AP) E. Wisnu Susilo Broto, SE, Ak., M.Ak., CPA, CA from Public Accounting Firm (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Partners (BDO), who previously served as the Company’s external auditor. To ensure audit quality and maintain regulatory compliance and auditor independence, the Board of Commissioners approved the transition to Public Accountant Riki Afrianof, CPA from Public Accounting Firm Suharli, Sugiharto & Partners (SWI) for the 2024 financial statement audit.

This decision was made following a thorough review of SWI’s track record, experience, and expertise in auditing the telecommunications infrastructure industry. We are confident that SWI will bring fresh insights into the audit process while upholding high standards of transparency and accountability in financial reporting.

The Board of Commissioners emphasized that this change was made in accordance with applicable regulations and continues to prioritize the principles of independence and professionalism in external audits. We will continue to monitor the implementation of the audit and ensure that the entire process is carried out in accordance with applicable standards, in order to support good corporate governance and provide added value to shareholders and other stakeholders.

Relationship Between the Board of Commissioners and Board of Directors

The Board of Commissioners and Board of Directors maintain a harmonious and supportive working relationship, ensuring alignment in achieving the Company’s strategic objectives. This synergy is built upon mutual respect for each other’s roles

menghormati tugas dan tanggung jawab, di mana Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian arahan, sementara Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan operasional perusahaan.

Selama tahun 2024, bentuk sinergi antara Dewan Komisaris dan Direksi telah terjalin melalui beberapa mekanisme berikut:

- 1. Rapat Berkala & Evaluasi Kinerja**
Mengadakan rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala, guna membahas perkembangan kinerja keuangan, operasional, serta strategi bisnis yang diimplementasikan.
- 2. Dukungan Strategis dalam Pengambilan Keputusan**
 - Dewan Komisaris secara aktif memberikan pandangan strategis dan masukan kepada Direksi dalam menghadapi tantangan bisnis dan peluang pasar, termasuk dalam ekspansi infrastruktur serta optimalisasi layanan telekomunikasi.
 - Kolaborasi erat dalam pengelolaan risiko operasional, keuangan, dan kepatuhan, memastikan langkah-langkah mitigasi diterapkan dengan optimal.
- 3. Komitmen terhadap Tata Kelola Perusahaan yang Baik**
 - Dewan Komisaris memastikan bahwa Direksi menjalankan prinsip-prinsip GCG dalam setiap aspek operasional, serta menjaga keterbukaan informasi kepada pemangku kepentingan.
 - Direksi senantiasa melibatkan Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusan strategis yang berdampak signifikan terhadap keberlanjutan bisnis Perseroan.
- 4. Fokus pada Peningkatan Kinerja dan Inovasi**
 - Dalam rangka meningkatkan daya saing Perseroan, Dewan Komisaris mendukung berbagai inisiatif inovasi yang diusulkan oleh Direksi, termasuk digitalisasi operasional dan diversifikasi layanan.

and responsibilities, where the Board of Commissioners supervises and advises, while the Board of Directors manages daily operations.

Throughout 2024, this collaboration was demonstrated through:

- 1. Regular Meetings & Performance Evaluations**
Holding joint meetings to discuss financial performance, operational progress, and business strategies.
- 2. Strategic Support in Decision-Making**
 - Providing insights and recommendations to the Board of Directors in responding to market challenges and business opportunities.
 - Collaborating in risk management and regulatory compliance to ensure optimal mitigation strategies.
- 3. Commitment to Good Corporate Governance**
 - Ensuring that the Board of Directors adheres to GCG principles in all operational aspects.
 - The Board of Directors always involves the Board of Commissioners in strategic decision-making that has a significant impact on the sustainability of the Company’s business.
- 4. Focus on Performance and Innovation**
 - In order to improve the Company’s competitiveness, the Board of Commissioners supports various innovation initiatives proposed by the Board of Directors, including operational digitalization and service diversification.
 - Collaboration between the Board of

- Kolaborasi erat antara Dewan Komisaris dan Direksi juga mendorong eksplorasi inovatif menara telekomunikasi yang dapat ditingkatkan dan implementasi Fiber-to-the-Tower (FTTT) guna meningkatkan nilai tambah bagi pelanggan.

Melalui koordinasi dan komunikasi yang efektif antara Dewan Komisaris dan Direksi, Perseroan mampu menjalankan strategi bisnis secara optimal, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan keberlanjutan.

Kami yakin bahwa hubungan kerja yang sinergis ini akan terus menjadi fondasi utama dalam mencapai pertumbuhan dan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Pandangan & Prospek Tahun 2025

Melihat tren industri telekomunikasi, kami optimis bahwa tahun 2025 akan membawa peluang baru bagi Perseroan, terutama dalam:

Penguatan infrastruktur digital, dengan ekspansi jaringan untuk mendukung pertumbuhan 5G dan Internet of Things (IoT).

Kolaborasi strategis dengan mitra energi lainnya untuk meningkatkan efisiensi operasional menara dengan solusi energi berkelanjutan.

Eksplorasi peluang bisnis baru, termasuk layanan yang mendukung digitalisasi industri dan pemerintahan.

Kami percaya bahwa dengan strategi yang tepat serta kerja sama yang solid antara Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh pemangku kepentingan, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk akan terus tumbuh dan memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024, Perseroan telah menerima laporan auditor independen atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Commissioners and the Board of Directors also drives innovative exploration of upgradeable telecommunications towers and the implementation of Fiber-to-the-Tower (FTTT) to increase added value for customers.

With effective coordination and communication, the Company continues to implement its business strategy prudently and sustainably.

We are confident that this synergistic working relationship will continue to be the main foundation in achieving growth and added value for all stakeholders.

Outlook for 2025

Looking ahead, the telecommunications industry presents new opportunities, including:

Strengthening digital infrastructure to support the growth of 5G and IoT.

Strategic collaborations with energy partners to improve tower efficiency through sustainable energy solutions.

Exploring new business opportunities, including digitalization services for industries and governments.

We are confident that with the right strategy and strong collaboration between the Board of Commissioners, Board of Directors, and all stakeholders, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk will continue to grow and deliver value to shareholders.

For the year ended December 31, 2024, the Company received an unqualified opinion from the independent auditor on its consolidated financial statements

Penutup & Apresiasi

Dewan Komisaris mengapresiasi kinerja Direksi, manajemen, dan seluruh karyawan Perseroan yang telah menunjukkan dedikasi tinggi dalam menghadapi tantangan di tahun 2024. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada para pemegang saham, pelanggan, mitra bisnis, serta seluruh pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungan yang terus diberikan kepada Perseroan.

Kami yakin bahwa dengan sinergi yang kuat antara Dewan Komisaris dan Direksi, serta penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) yang konsisten, Perseroan akan terus bertumbuh dan memberikan nilai tambah yang berkelanjutan. Kami akan senantiasa menjalankan tugas pengawasan dan memberikan arahan strategis guna memastikan keberlanjutan bisnis serta pencapaian visi dan misi perusahaan.

Akhir kata, kami berharap PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk dapat terus berkembang dan berkontribusi lebih luas bagi industri telekomunikasi di Indonesia. Semoga tahun mendatang membawa keberhasilan yang lebih besar bagi kita semua.

Closing Remarks & Appreciation

The Board of Commissioners expresses gratitude to the Board of Directors, management, and employees for their dedication throughout 2024. We also extend our appreciation to shareholders, customers, business partners, and stakeholders for their continued trust and support.

We are confident that with strong synergy between the Board of Commissioners and Board of Directors, along with consistent adherence to GCG principles, the Company will continue to grow and create sustainable value. We will continue to carry out supervisory duties and provide strategic direction to ensure business sustainability and the achievement of the company's vision and mission.

Finally, we hope that PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk can continue to grow and contribute more widely to the telecommunications industry in Indonesia. May the coming year bring greater success for all of us.

Jakarta, 30 April 2025
Jakarta, April 30, 2025



Kumari
Komisaris Utama | President Commissioners

PROFIL DEWAN KOMISARIS
PROFILE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS
Drs. Kumari AK
 Komisaris Utama

Menduduki jabatan sebagai Komisaris Utama berdasarkan keputusan dari para Pemegang Saham yang diambil di dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 31 Desember 2017. Kemudian beliau kembali terpilih sebagai Komisaris Utama dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 31 Mei 2022.

Warga Negara Indonesia, berusia 61 tahun, berdomisili di Jakarta. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Gajah Mada Yogyakarta pada tahun 1988, disusul gelar MBA dari The University of the City of Manila di Filipina pada tahun 1993 dan Magister Manajemen Eksekutif dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Prasetya Mulia di Jakarta pada tahun 2012.

Karier beliau di jajaran direksi dimulai sejak tahun 2004 dengan menduduki jabatan selaku Direktur Utama PT Telenet Internusa hingga 2008. Kemudian terhitung 2005 hingga 2015 Beliau menduduki jabatan Direktur PT Provident Agro, Tbk, Direktur Utama PT Balikom sejak 2008 hingga 2012, lalu menjadi Direktur Utama PT Mitra Investindo Tbk sejak 2009 hingga 2014, Direktur PT Tri Wahana Universal mulai 2011 hingga 2014, selanjutnya Direktur PT Etika Karya Usaha sejak 2014 hingga 2017, dan Direktur PT Trimitra Karya Jaya sejak tahun 2014 hingga 2015, Direktur PT Indo Nusa Jaya Makmur sejak tahun 2018 hingga 2024, Direktur PT Trimitra Jaya Karya sejak 2019 hingga 2020, Kepala Audit Internal PT Merdeka Coppergold Tbk sejak 2015 hingga 2023. Beliau masih memegang jabatan selaku Direktur di PT Momenta Agrikultura sejak 2015, dan PT Mitra Prima Intisolusi sejak 2018, PT Unggul Kreasi Cipta sejak tahun 2019, dan Direktur Utama di PT Nuansa Abadi Indonesia sejak 2023.

Beliau juga menjabat beberapa jabatan komisaris di berbagai perusahaan, sebagai Komisaris Utama PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk sejak 2017 hingga saat ini, Komisaris Independen di PT Provident Investasi Bersama Tbk sejak tahun 2022 hingga saat ini, dan Komisaris PT Palem Makmur Abadi sejak tahun 2019 hingga 2024.

Beliau tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya serta para pemegang saham utama Perseroan.

Drs. Kumari AK
 President Commissioner

Holding the post of President Commissioner by virtue of the Decision of Shareholders as already made in the Annual General Meeting of Shareholders that was held on December 31, 2017. Then he was re-elected as President Commissioner at the Annual General Meeting of Shareholders on May 31, 2022.

Indonesian citizen, 61 years old, domiciled in Jakarta. He attained his Accounting degree from the University of Gajah Mada in the city of Yogyakarta in 1988, followed with his MBA degree from The University of the City of Manila in the Philippines in 1993 and the Magister of Executive Management degree from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Prasetya Mulya in 2012.

His career in the Board of Directors began in 2004 when he was appointed as President Director of PT Telenet Internusa, a position he held until 2008. From 2005 to 2015, he served as Director of PT Provident Agro Tbk. He was also President Director of PT Balikom from 2008 to 2012, President Director of PT Mitra Investindo Tbk from 2009 to 2014, and Director of PT Tri Wahana Universal from 2011 to 2014. Additionally, he served as Director of PT Etika Karya Usaha from 2014 to 2017, Director of PT Trimitra Karya Jaya from 2014 to 2015, and Director of PT Indo Nusa Jaya Makmur from 2018 to 2024. He was also Director of PT Trimitra Jaya Karya from 2019 to 2020, and Head of Internal Audit at PT Merdeka Coppergold Tbk from 2015 to 2023. Currently, he holds the position of Director at PT Momenta Agrikultura since 2015, PT Mitra Prima Intisolusi since 2018, and PT Unggul Kreasi Cipta since 2019. Additionally, he serves as President Director of PT Nuansa Abadi Indonesia since 2023.

He also holds several commissioner positions in various companies, serving as President Commissioner of PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk since 2017 to the present, Independent Commissioner of PT Provident Investasi Bersama Tbk since 2022 to the present, and Commissioner of PT Palem Makmur Abadi from 2019 to 2024.

He does not have any affiliated relationship with Board of Directors' member and with Board of Commissioners' other members as well as the majority shareholders of the Company.



PROFIL DEWAN KOMISARIS
PROFILE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS
Johanes Adi Sasongko
 Komisaris

Memegang jabatan Komisaris berdasarkan keputusan para Pemegang Saham yang dibuat di dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2021. Beliau kembali terpilih menduduki jabatan Komisaris dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 31 Mei 2022.

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 54 tahun dan berdomisili di Jakarta. Mendapatkan gelar sarjana teknik elektro dari Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya pada tahun 1996. Sejak tahun 2007 hingga saat ini menjabat sebagai Presiden Direktur di PT Infoglobal Teknologi Semesta. Beliau adalah seorang profesional yang mempunyai pengalaman lebih dari 22 tahun sebagai manajer proyek, analis sistem, perancang sistem dalam pengembangan aplikasi wargame, sistem pengawasan maritim, pengadaan elektronik, sistem transmisi data situasi udara, izin penerbangan, sistem informasi terminal otomatis, radar di bandara dan militer, dan sistem jalur data perencanaan penerbangan.

Beliau tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya serta para pemegang saham utama Perseroan.

Johanes Adi Sasongko
 Commissioner

Holding the position of Commissioner based on the Decision of Shareholders as made in the Annual General Meeting of Shareholders that was held on May 18, 2021. He was re-elected to the position of Commissioner at the Annual General Meeting of Shareholders on 31 May 2022

An Indonesian citizen, now 54 years old, he is domiciled in Jakarta. Attaining his Bachelor of Telecommunications Engineering from Sepuluh November Surabaya Institute of Technology. From 2007 until now he has held President Director positions at PT Infoglobal Teknologi Semesta. He is a professional with more than 22 years of experience as a project manager, systems analyst, system designer in wargame application development, maritime surveillance systems, electronic procurement, air situation data transmission systems, flight permits, automated terminal information systems, airport radar and military, and flight planning data path systems.

He does not have any affiliated relationship with Board of Directors' member and with Board of Commissioners' other members as well as the majority shareholders of the Company.



PROFIL DEWAN KOMISARIS
PROFILE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS
Aria Kanaka

Komisaris Independen

Menjabat Komisaris Independen berdasarkan keputusan para Pemegang Saham yang telah dibuat dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 31 Desember 2017. Beliau kembali terpilih menduduki jabatan Komisaris Independen pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 31 Mei 2022.

Warga Negara Indonesia, berusia 50 tahun, berdomisili di Jakarta. Gelar sarjana ekonomi diperoleh Beliau dari Universitas Indonesia pada tahun 1997, yang dilanjutkan dengan gelar Magister Akuntansi dari universitas yang sama pada tahun 2010.

Disamping menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2018, Beliau juga memegang jabatan selaku Partner pada Kantor Akuntan Publik Aria Kanaka & Rekan sejak tahun 2014. Selain itu, saat ini Beliau adalah dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Universitas Indonesia sejak tahun 1997.

Beliau sebelumnya menjabat sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Prasetio Utomo & Partner sejak tahun 1997 hingga 2002, selaku Auditor di KAP Prasetio, Sarwoko, Jonnardi & Sanjaya sejak tahun 2002 hingga 2003, kemudian sebagai Partner pada KAP Aria & Jonnardi mulai tahun 2004 hingga 2008. Selanjutnya, Beliau menjadi Partner di KAP Jamaludin, Ari, Sukimto & Rekan sejak tahun 2008 hingga 2012, dan menjadi Partner pada KAP Gideon, Ikhwan & Sofwan mulai tahun 2012 hingga 2014.

Beliau tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya serta para pemegang saham utama Perseroan.

Aria Kanaka

Independent Commissioner

Holding the position of the Company's Independent Commissioner by virtue of the Decision of Shareholders that was made in the Annual General Meeting of Shareholders on December 31, 2017. He was re-elected to the position of Independent Commissioner at the Annual General Meeting of Shareholders on May 31, 2022

Indonesian citizen, 50 years old, domiciled in Jakarta. His degree in economics was attained from the University of Indonesia in 1997, followed by a magister degree in accounting that he gained from the same university in 2010.

Beside holds the position as the Company's Independent Commissioner since 2018, today he is also a partner at Aria Kanaka & Rekan Registered Public Accountant since 2014. Also, he is a lecturer at the Faculty of Economics and Business of the University of Indonesia since 1997.

He was previously an auditor at Registered Public Accountant (KAP) Prasetio Utomo & Partner from 1997 to 2002, Auditor at KAP Prasetio, Sarwoko, Jonnardi & Sanjaya since 2002 until 2003, then a partner at KAP Aria & Jonnardi from 2004 to 2008. Subsequently, he became a Partner at KAP Jamaludin, Ari, Sukimto & Partners from 2008 to 2012, and became a Partner at KAP Gideon, Ikhwan & Sofwan from 2012 to 2014.

He does not have any affiliated relationship with Board of Directors' member and with Board of Commissioners' other members as well as the majority shareholders of the Company.



Rudolf P. Nainggolan
Direktur Utama
President Directors



Laporan Direksi

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan penyertaan-Nya, Perseroan berhasil melalui tahun 2024 yang penuh tantangan.

Tahun 2024 menjadi tahun yang penuh dinamika, selain terjadi transisi dalam pemerintahan, ketegangan geopolitik di beberapa Kawasan masih belum menunjukkan arah penyelesaian. Dapat dikatakan ketidakpastian masih menjadi bayang bayang yang menghantui kondisi ekonomi.

Di tengah situasi tersebut, Perseroan tetap fokus dalam menjalankan strategi bisnis yang adaptif, efisien, dan terukur. Kami terus melakukan pemetaan risiko secara berkala dan merumuskan kebijakan usaha dengan cermat, agar dapat merespons setiap tantangan dengan langkah yang tepat dan berkelanjutan.

Dengan penerapan kebijakan usaha yang cermat, dari sisi operasional Perseroan mencatat peningkatan kinerja dengan ekspansi pembangunan menara telekomunikasi di wilayah Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Nusa Tenggara. Kami juga mencatat pertumbuhan positif dalam penyewaan menara dan kolokasi, mencerminkan kepercayaan mitra terhadap keandalan infrastruktur yang kami kelola.

Kinerja Perusahaan

Secara kinerja operasional Perseroan berhasil membangun menara telekomunikasi dan kolokasi baru pada wilayah Jawa, Sumatera,

Board of Director's Report

Dear Esteemed Shareholders,

We extend our deepest gratitude to God Almighty, as it is through His grace and guidance that the Company has successfully navigated the many challenges of 2024.

The year 2024 was marked by significant dynamics; in addition to a governmental transition, geopolitical tensions in several regions have yet to show signs of resolution. It can be said that uncertainty continues to loom over the economic landscape.

Amid these conditions, the Company remained focused on implementing business strategies that are adaptive, efficient, and well-measured. We continuously conduct risk assessments and formulate business policies with precision to ensure an appropriate and sustainable response to every challenge.

Through the careful execution of these business strategies, the Company recorded improved operational performance, including the expansion of telecommunication tower construction across Java, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, and Nusa Tenggara. We also observed positive growth in both tower leasing and co-location services, reflecting our partners' continued trust in the reliability of our infrastructure.

Performance of the Company

Operationally, the Company successfully expanded its telecommunication tower and co-location portfolio in Java, Sumatra,

Kalimantan dan Sulawesi. Perseroan berhasil mencatat penambahan penyewaan sebesar 1,73% dari tahun 2023, sehingga pada 31 Desember 2024 Perseroan memiliki 1.702 penyewaan yang terdiri dari 1.005 menara telekomunikasi dan 697 kolokasi. Dengan komposisi menara telekomunikasi dan kolokasi tersebut maka Rasio Penyewaan (*Tenancy Ratio*) pada 31 Desember 2024 menjadi sebesar 1,69 kali.

Secara finansial, hingga akhir tahun 2024, Perseroan berhasil menjaga kinerja keuangan yang solid dengan pertumbuhan pendapatan, laba bersih, dan EBITDA yang sehat. Pertumbuhan aset juga tetap terjaga, terutama dari peningkatan aset tetap yang mencerminkan komitmen kami dalam memperluas jaringan dan memperkuat kapasitas layanan.

Dari sisi kinerja keuangan, untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 Perseroan mencatat pendapatan sebesar Rp 211,7 miliar dan laba bersih sebesar Rp 86,4 miliar dengan Pendapatan Sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi dan Amortisasi (EBITDA) sebesar Rp 171,4 miliar atau 80,9%. Nilai aset Perseroan tumbuh 5,02% pada akhir tahun 2024 menjadi Rp 1.427,4 miliar dari 1.359,1 miliar pada tahun 2023 terutama berasal dari pertumbuhan Aset Tidak Lancar yaitu Menara Telekomunikasi. Kami memiliki komitmen untuk terus menumbuhkan kinerja yang optimal baik dari kinerja operasional maupun kinerja keuangan.

Peran Strategis Direksi

Sebagai bagian dari kepemimpinan strategis, Direksi memainkan peran penting dalam merumuskan dan menjalankan arah kebijakan strategis Perseroan. Sepanjang tahun 2024, Direksi secara aktif terlibat dalam penyusunan kebijakan strategis yang responsif terhadap dinamika pasar, perkembangan regulasi, serta kemajuan teknologi di sektor telekomunikasi. Hal ini mencakup evaluasi peluang ekspansi usaha, optimalisasi efisiensi operasional, serta memastikan Perseroan tetap tangguh dan adaptif dalam menghadapi persaingan industri. Direksi juga memastikan bahwa strategi yang dijalankan selaras dengan visi jangka panjang Perseroan, tujuan keberlanjutan, serta ekspektasi seluruh pemangku kepentingan.

Kalimantan and Sulawesi. As of December 31, 2024, total lease count increased by 1.73% from 2023, reaching 1,702 leases, comprising 1,005 telecommunication towers and 697 co-locations. This configuration resulted in a Tenancy Ratio of 1.69 times as of year-end 2024.

From a financial perspective, the Company maintained solid performance throughout 2024, with healthy growth in revenue, net profit, and EBITDA. Asset growth remained steady, primarily driven by the expansion of fixed assets, which demonstrates our commitment to strengthening network coverage and service capacity.

For the year ended December 31, 2024, the Company recorded revenue of IDR 211.7 billion and net profit of IDR 86.4 billion, with Earnings Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization (EBITDA) amounting to IDR 171.4 billion or 80.9%. The Company’s total assets increased by 5.02% to IDR 1,427.4 billion from IDR 1,359.1 billion in 2023, primarily due to growth in non-current assets, particularly telecommunication towers. We remain committed to delivering optimal performance both operationally and financially.

Strategic Role of the Board of Directors

As part of its strategic leadership, the Board of Directors plays a pivotal role in formulating and executing the Company’s strategic direction. Throughout 2024, the Directors were actively involved in developing strategic policies that respond to shifting market dynamics, regulatory developments, and technological advancements in the telecommunications sector. This includes evaluating business expansion opportunities, optimizing operational efficiency, and ensuring that the Company remains agile and resilient in a competitive landscape. The Directors also ensured that the Company’s strategy is aligned with its long-term vision, sustainability goals, and the expectations of all stakeholders.

Prospek Bisnis

Memasukitahun2025,Perseroanmemandang prospek bisnis di sektor jasa penunjang telekomunikasi masih sangat menjanjikan, seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan konektivitas yang cepat, stabil, dan merata di seluruh wilayah Indonesia. Percepatan transformasi digital, pengembangan jaringan 5G, serta pertumbuhan layanan berbasis data yang tinggi menjadi pendorong utama meningkatnya permintaan terhadap infrastruktur menara telekomunikasi dan layanan pendukungnya. Selain itu, program pemerintah dalam memperluas konektivitas hingga ke daerah tertinggal dan terluar juga membuka peluang baru bagi ekspansi bisnis Perseroan. Dengan strategi pertumbuhan yang terukur, efisiensi operasional, serta penguatan kolaborasi dengan para operator telekomunikasi, Perseroan optimis dapat mempertahankan pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan dan menciptakan nilai tambah jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Kami percaya bahwa kesuksesan jangka panjang hanya dapat dicapai melalui sinergi dengan seluruh pemangku kepentingan. Untuk itu, pendekatan keberlanjutan terus kami kedepankan, tidak hanya melalui pertumbuhan ekonomi, tetapi juga melalui kontribusi terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG).

Perseroan senantiasa menjunjung tinggi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik sebagai fondasi dari seluruh kegiatan usaha. Kami memastikan seluruh insan Perseroan memiliki komitmen yang sama dalam menjunjung integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam setiap lini operasional.

Sejalan dengan komitmen terhadap prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, Perseroan terus memperkuat sistem pengendalian internal, transparansi informasi, serta pengambilan keputusan yang akuntabel di seluruh tingkatan organisasi. Perseroan juga memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan perundang-undangan yang berlaku, sebagai bagian dari upaya menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan dan menjaga reputasi usaha secara berkelanjutan.

Business Prospects

Entering 2025, the Company views the business outlook in the telecommunications support services sector as highly promising, driven by the increasing demand for fast, stable, and widespread connectivity across Indonesia. The acceleration of digital transformation, the development of 5G networks, and the growing use of data-based services are key factors contributing to the rising demand for telecommunications towers and related infrastructure. In addition, government programs aimed at expanding connectivity to remote and underserved areas present new opportunities for the Company’s business expansion. With a measured growth strategy, operational efficiency, and strengthened collaboration with telecommunications operators, the Company is optimistic in maintaining sustainable performance growth and delivering long-term value for all stakeholders.

We firmly believe that long-term success can only be achieved through synergy with all stakeholders. For this reason, our sustainability approach remains a key priority—not only through economic growth, but also through contributions to environmental, social, and governance (ESG) aspects.

The Company consistently upholds the principles of good corporate governance as the foundation of all business activities. We ensure that every member of the organization is aligned in their commitment to integrity, transparency, and accountability across all operational areas.

In line with this commitment, the Company continues to strengthen its internal control systems, enhance information transparency, and ensure accountable decision-making at all levels of the organization. Compliance with applicable regulations and legislation is consistently enforced as part of our effort to create long-term value for stakeholders and to safeguard our corporate reputation.

Dengan fondasi tata kelola yang kokoh dan strategi bisnis yang adaptif, Perseroan yakin dapat menjaga kesinambungan usaha (going concern) di tengah dinamika industri dan ekonomi yang terus berkembang. Fokus Perseroan ke depan adalah memastikan pertumbuhan yang sehat, pengelolaan risiko yang terukur, serta peningkatan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Apresiasi

Pada kesempatan ini, saya mewakili jajaran Direksi menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pemegang saham, Dewan Komisaris, serta seluruh mitra strategis atas dukungan, arahan, dan kepercayaan yang diberikan. Kami juga menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh manajemen dan karyawan atas dedikasi, semangat, dan loyalitas yang menjadi fondasi kemajuan Perseroan hingga hari ini.

With a strong governance foundation and adaptive business strategies, the Company is confident in its ability to maintain business continuity (going concern) amid the ever-evolving dynamics of the industry and economy. Our strategic focus going forward is to ensure sustainable growth, prudent risk management, and long-term value creation for all stakeholders.

Appreciation

On this occasion, on behalf of the Board of Directors, I would like to express our highest appreciation and sincere gratitude to our shareholders, the Board of Commissioners, and all strategic partners for their unwavering support, guidance, and trust. We also extend our heartfelt thanks to the management and employees whose dedication, spirit, and loyalty continue to serve as the foundation of the Company's progress to date.

Jakarta, 30 April 2025

Jakarta, April 30, 2025


Rudolf Parningotan Nainggolan
 Direktur Utama | President Director



PROFIL DIREKSI PROFILE OF THE BOARD OF DIRECTORS

Rudolf Parningotan Nainggolan Direktur Utama

Diangkat sebagai Direktur Utama Perseroan berdasarkan keputusan Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilakukan pada tanggal 31 Desember 2017. Beliau kembali terpilih menjadi Direktur Utama berdasarkan keputusan Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 31 Mei 2022.

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 54 tahun dan berdomisili di Jakarta. Beliau mendapat gelar Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya (ITS) pada tahun 1994 dan S2 Teknik Elektro dari Universitas Indonesia pada tahun 2005.

Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2001. Hingga saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Gihon Nusantara Tujuh sejak tahun 2014, sebagai Direktur Utama PT Gihon Media Creative sejak tahun 2005, dan sebagai Direktur Utama PT Dwidaya Amadeo Gemintang sejak tahun 2008. Sebelumnya, beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur PT Mitra Siskomindo pada tahun 1997 hingga 2001 dan sebagai Komisaris PT Anugerah Creative Nusantara pada tahun 2016 hingga 2019.

Selain berpengalaman lebih dari 20 tahun dalam bidang telekomunikasi, infrastruktur dan teknologi digital, beliau juga memiliki pengalaman berorganisasi yang dimulai sejak menjadi mahasiswa ITS yaitu menjabat sebagai Ketua Bidang Himpunan Mahasiswa Teknik Elektro ITS pada tahun 1992 hingga 1993, sebagai Presidium Forum Komunikasi Himpunan Mahasiswa Teknik Elektro seluruh Indonesia pada tahun 1992 hingga 1994, sebagai anggota Dewan Profesi Asosiasi Masyarakat Telematika (DPA MASTEL) pada tahun 2009 hingga 2012, dan sebagai Bendahara Umum Alumni Teknik Elektro ITS pada tahun 2016 hingga 2019. Beliau juga menjabat sebagai Bendahara Umum pada tahun 2011 hingga 2014 dan sebagai Ketua I sejak tahun 2014 hingga saat ini pada Asosiasi Pengembang Infrastruktur Menara Telekomunikasi (ASPIMTEL).

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui revolusi mental dengan program-program pro ekonomi rakyat melalui platform teknologi, saat ini beliau menjabat dalam berbagai organisasi kemasyarakatan yaitu sebagai Wakil Ketua Umum pada Perkumpulan Persaudaraan Nusantara Bersatu sejak tahun 2019, sebagai Pelindung pada Yayasan Karsa sejak tahun 2019, sebagai relawan aplikasi Jangkau sejak tahun 2018, sebagai Ketua I pada Perkumpulan Sapu Lidi Kasih Bangsa sejak tahun 2018, dan sebagai Ketua I pada Perkumpulan Obor Peduli Bangsa sejak tahun 2018.

Beliau tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya dan anggota Dewan Komisaris serta pemegang saham utama Perseroan.

Rudolf Parningotan Nainggolan President Director

Appointed the Company's President Director based on the Decision of Shareholders in the Annual General Meeting of Shareholders on December 31, 2017. He was re-elected as the President Director based on the decision of the Shareholders at the Annual General Meeting of Shareholders on May 31, 2022.

An Indonesian citizen, now 54 years old and domiciled in Jakarta. He gained his Degree in Electrical Engineering from Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya (ITS) in 1994 and his Master Degree in Electrical Engineering from the University of Indonesia in 2005.

Currently he has serving as the Company's President Director since 2001. Until now he has also serving as President Director of PT Gihon Nusantara Tujuh since 2014, as President Director of PT Gihon Media Creative since 2005, and as President Director of PT Dwidaya Amadeo Gemintang since 2008. Previously, from 1997 to 2001, he also served as Director of PT Mitra Siskomindo and as Commissioner of PT Anugerah Creative Nusantara from 2016 to 2019.

In addition to more than 20 years of experience in the fields of telecommunications, infrastructure and digital technology, he also has organizational experience since he was an ITS student namely served as Chairman of the ITS Electrical Engineering Student Association In 1992 to 1993, as the Presidium of the Communication Forum of the Indonesia Electrical Engineering Student Association in 1992 to 1994, as a member of the Professional Board of the Telematics Society Association (DPA MASTEL) in 2009 to 2012, and as General Treasurer of ITS Electrical Engineering Alumni in 2016 to 2019. He also served as General Treasurer from 2011 to 2014 and serving as Chairman I from 2014 to the present at the Telecommunication Tower Infrastructure Developers Association (ASPIMTEL).

To improve people's welfare through mental revolution with pro-people's economic programs over technology platforms, he currently serves in various social organizations, namely as Deputy Chairperson of Persaudaraan Nusantara Bersatu Association since 2019, as Protector of the Karsa Foundation since 2019, as volunteer for the Jangkau application since 2018, as Chairman I at the Sapu Lidi Kasih Bangsa Association since 2018, and as Chairman I at the Obor Peduli Bangsa Association since 2018.

He does not have any affiliated relationship with other members of the Board of Directors and with the member of the Board of Commissioners as well as majority shareholder of the Company.



PROFIL DIREKSI
PROFILE OF THE BOARD OF DIRECTORS
Felix Ariodamar
 Direktur

Beliau menduduki jabatan Direktur Perseroan atas dasar keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilakukan pada tanggal 31 Desember 2017. Beliau kembali terpilih menjadi Direktur berdasarkan keputusan Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 31 Mei 2022.

Warga Negara Indonesia, berusia 58 tahun, berdomisili di Jakarta. Beliau menyelesaikan dan mendapatkan gelar Sarjana Teknik Arsitektur pada tahun 1994 dari Universitas Parahyangan.

Memulai karir direksi sebagai Direktur PT Gihon Telekomunikasi Indonesia sejak tahun 2001. Kemudian menduduki jabatan sebagai Direktur PT Gihon Media Creative terhitung sejak tahun 2005 hingga 2020 yang disusul dengan pengangkatannya sebagai Direktur PT Gihon Nusantara Tujuh mulai tahun 2014 hingga saat ini. Sebelum itu, Beliau menjabat sebagai Direktur Operasi pada PT Arstrend Artwork and Design yaitu sejak tahun 1994 hingga 1999, kemudian Direktur PT Mitra Siskomindo terhitung sejak tahun 1999 hingga 2002 dan Direktur PT Dwidaya Amadeo Gemintang sejak tahun 2008 hingga saat ini.

Beliau tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya dan anggota Dewan Komisaris serta para pemegang saham utama Perseroan.

Felix Ariodamar
 Director

He was appointed the Company's Director based on the Decision of Shareholders that was made in the Annual General Meeting of Shareholders on December 31, 2017. He was re-elected as the Director based on the decision of the Shareholders at the Annual General Meeting of Shareholders on May 31, 2022.

Indonesian citizen, 58 years old, domiciled in Jakarta. He completed his study in architecture engineering at the University of Parahyangan and attained the degree in 1994.

Starting his director career as Director of PT Gihon Telekomunikasi Indonesia since 2001, then Director PT Gihon Media Creative from 2005 to 2020 which was followed with his appointment to become Director of PT Gihon Nusantara Tujuh since 2014 until this day. Previously, he was Director of Operation at PT Arstrend Artwork and Design from 1994 to 1999, Director of PT Mitra Siskomindo since 1999 until 2002 and Director of PT Dwidaya Amadeo Gemintang from 2008 until now.

He does not have any affiliated relationship with other members of the Board of Directors and with the member of the Board of Commissioners as well as majority shareholders of the Company.



PROFIL DIREKSI
PROFILE OF THE BOARD OF DIRECTORS
Yoyong
 Direktur

Beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan atas dasar keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilakukan pada tanggal 24 Mei 2019.

Warga Negara Indonesia, berusia 51 tahun, berdomisili di Tangerang. Mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Persada Indonesia "YAI" pada tahun 1996 dan Master Bisnis dan Administrasi dari Sekolah Bisnis dan Manajemen Institut Teknologi Bandung pada tahun 2015.

Beliau memulai karir sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Mulia Iskandar & Rekan sejak tahun 1995 hingga tahun 1996 dan di KAP Hans, Tuanakotta & Mustofa (Deloitte Touche Tohmatsu) pada tahun 1996 hingga tahun 2000. Selanjutnya, Beliau juga pernah memegang jabatan kunci di bidang keuangan, akuntansi dan pajak pada beberapa perusahaan pada tahun 2000 hingga 2019. Beliau juga menjabat sebagai Direktur pada PT Mitra Investindo Tbk pada tahun 2014 hingga 2017.

Beliau tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya dan anggota Dewan Komisaris serta pemegang saham utama Perseroan.

Yoyong
 Director

He has held the position of the Company's Director by virtue of the Decision of the Shareholders that was made in the Annual General Meeting of Shareholders conducted on May 24, 2019.

Indonesian citizen, 51 years old, domiciled in Tangerang. He holds a Bachelor degree in Economics majoring in Accountancy from University of Persada Indonesia "YAI" in 1996 and Master of Business Administration from School of Business and Management the Bandung Institute of Technology in 2015.

He started his career as an auditor at Registered Public Accountant (KAP) Mulia Iskandar & Rekan since 1995 until 1996 and KAP Hans, Tuanakotta & Mustofa (Deloitte Touche Tohmatsu) since 1996 until 2000. Furthermore, he also held key positions in finance, accounting and tax at several companies from 2000 to 2019. He also served as Director of PT Mitra Investindo Tbk from 2014 to 2017.

He does not have any affiliated relationship with other members of the Board of Directors and with the member of the Board of Commissioners as well as majority shareholders of the Company.





Analisa Industri

Memasuki tahun 2024, industri telekomunikasi di Indonesia terus menunjukkan dinamika yang positif di tengah tantangan global dan transformasi digital yang semakin masif. Di tengah perlambatan ekonomi global, perekonomian Indonesia tetap tangguh, dengan pertumbuhan yang ditopang oleh stabilitas konsumsi domestik, pertumbuhan investasi, serta keberlanjutan pembangunan infrastruktur. Hal ini turut memberikan efek pengganda terhadap sektor telekomunikasi, terutama dalam penyediaan infrastruktur digital yang andal dan merata.

Tahun 2024 ditandai dengan semakin luasnya implementasi jaringan 4G yang merata serta perluasan layanan 5G yang mulai berkembang di kawasan perkotaan utama. Kebutuhan masyarakat dan pelaku industri akan konektivitas yang lebih cepat dan stabil turut mendorong permintaan terhadap infrastruktur menara telekomunikasi, khususnya di wilayah yang sebelumnya belum terlayani secara optimal. Seiring peningkatan konsumsi data dan perluasan cakupan layanan digital, operator seluler terus melakukan ekspansi jaringan, termasuk melalui strategi kolokasi untuk meningkatkan efisiensi.

Selain itu, tren penggunaan Internet of Things (IoT), edge computing, dan layanan cloud mendorong kebutuhan akan jaringan yang memiliki latensi rendah dan kapasitas tinggi. Hal ini menciptakan peluang baru bagi penyedia infrastruktur untuk membangun lebih banyak titik jaringan dan mendukung konektivitas lintas sektor, mulai dari industri manufaktur hingga transportasi dan layanan publik. Di sisi lain, konsolidasi dan efisiensi industri operator juga menjadi penentu arah strategis permintaan infrastruktur telekomunikasi dalam jangka menengah dan panjang.

Industry Analysis

Entering 2024, Indonesia's telecommunications industry continues to demonstrate positive dynamics amidst global challenges and an accelerating wave of digital transformation. Despite the global economic slowdown, the Indonesian economy has remained resilient, supported by stable domestic consumption, rising investment, and the continued development of infrastructure. This resilience has created a multiplier effect on the telecommunications sector, particularly in the provision of reliable and equitable digital infrastructure.

The year 2024 is marked by the broader implementation of 4G networks and the expansion of 5G services in key urban areas. The growing demand from both consumers and industries for faster and more stable connectivity is driving the need for telecommunications tower infrastructure, especially in regions that were previously underserved. As data consumption increases and digital service coverage expands, mobile network operators are continuously expanding their networks, including through co-location strategies to enhance cost efficiency.

In addition, the rising adoption of Internet of Things (IoT), edge computing, and cloud services is fueling demand for networks with lower latency and higher capacity. This trend presents new opportunities for infrastructure providers to deploy more network nodes and support cross-sector connectivity—from manufacturing and transportation to public services. On the other hand, industry consolidation and operator efficiency initiatives will also shape the medium- to long-term demand for telecommunications infrastructure.

Potensi konsolidasi besar melalui rencana merger antara dua operator utama, yaitu XL Axiata dan Smartfren. Konsolidasi ini di satu sisi dapat menciptakan efisiensi operasional dan memperkuat posisi keuangan entitas gabungan, namun di sisi lain berpotensi memberikan dampak negatif terhadap industri menara telekomunikasi. Pasca-merger, kebutuhan akan infrastruktur menara dapat mengalami penyesuaian, mengingat kedua operator kemungkinan akan mengonsolidasikan lokasi sewa menara mereka dan hanya mempertahankan satu tenant untuk setiap lokasi yang sebelumnya digunakan oleh dua entitas. Hal ini serupa dengan dampak yang terjadi setelah merger antara Indosat dan Hutchison, yang menyebabkan penurunan tenancy ratio di sejumlah penyedia menara. Oleh karena itu, penyedia infrastruktur perlu menyusun strategi mitigasi untuk menjaga stabilitas pendapatan dan mengantisipasi potensi churn akibat konsolidasi tersebut.

Kemudian Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) juga terus memperkuat agenda digitalisasi nasional dengan mendorong penetrasi jaringan ke wilayah Non-3T sebagai bagian dari pemerataan akses digital. Program Universal Service Obligation (USO) dan kemitraan dengan sektor swasta menjadi kunci dalam mempercepat pembangunan infrastruktur telekomunikasi di wilayah-wilayah yang sebelumnya kurang terjangkau. Inisiatif ini membuka peluang pertumbuhan bagi perusahaan-perusahaan infrastruktur yang memiliki kemampuan operasional dan jaringan yang kuat.

Sebagai pelaku usaha di sektor infrastruktur menara telekomunikasi, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk memandang perkembangan ini sebagai peluang strategis untuk memperluas portofolio aset, menjalin kerja sama baru, serta memperkuat peran dalam mendukung transformasi digital Indonesia. Perseroan berkomitmen untuk terus berinovasi dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas jaringan nasional, sejalan dengan visi pemerintah dalam mewujudkan konektivitas yang inklusif dan berkelanjutan.

One major development is the potential consolidation through the proposed merger between two leading operators—XL Axiata and Smartfren. While this merger may lead to operational efficiencies and strengthen the financial position of the combined entity, it could also negatively impact the tower industry. Post-merger, the demand for tower infrastructure may decrease as both operators consolidate their tower leases, potentially retaining only one tenant per site that was previously occupied by two entities. This mirrors the effects observed during the merger between Indosat and Hutchison, which led to a decline in tenancy ratios across several tower providers. As such, infrastructure companies must formulate mitigation strategies to maintain revenue stability and address potential churn resulting from such consolidation.

Furthermore, the Government of Indonesia, through the Ministry of Communication and Information Technology (Kominfo), continues to reinforce its national digitalization agenda by promoting network penetration into Non-3T areas as part of efforts to ensure equitable digital access. The Universal Service Obligation (USO) program, alongside partnerships with the private sector, plays a pivotal role in accelerating infrastructure development in previously underserved regions. These initiatives present growth opportunities for infrastructure companies with strong operational capabilities and network reach.

As a player in the telecommunications tower infrastructure sector, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk views these developments as strategic opportunities to expand its asset portfolio, establish new partnerships, and strengthen its role in supporting Indonesia’s digital transformation. The Company remains committed to continuous innovation and contribution to the enhancement of national network quality, aligned with the government’s vision of achieving inclusive and sustainable connectivity.

Strategi Pemasaran

Pada tahun 2024, Perusahaan melanjutkan strategi pertumbuhan bisnis yang adaptif dan terintegrasi untuk mengoptimalkan nilai pemegang saham di tengah lanskap industri yang terus berkembang. Strategi utama yang dijalankan mencakup:

1. Diversifikasi portofolio infrastruktur digital, di mana Perusahaan memperkuat posisinya melalui perluasan ke sektor infrastruktur komunikasi lainnya seperti serat optik dan solusi energi terbarukan untuk mendukung efisiensi operasional menara. Sinergi antar jenis infrastruktur ini menciptakan nilai tambah dan meningkatkan daya saing Perusahaan dalam menyediakan layanan end-to-end.
2. Peningkatan utilisasi aset melalui penguatan penetrasi pasar. Perusahaan terus memasarkan portofolio menara yang ada kepada operator seluler dan penyedia layanan digital untuk mendorong pertumbuhan organik, baik melalui penambahan tenant kolokasi maupun pengembangan menara baru berdasarkan permintaan yang teridentifikasi.
3. Peluang akuisisi strategis tetap menjadi bagian dari agenda pertumbuhan anorganik, dengan fokus pada entitas yang memiliki portofolio aset berkualitas, potensi margin yang sehat, serta sinergi operasional yang kuat. Selain keuntungan finansial, pertimbangan seperti cakupan geografis dan basis pelanggan juga menjadi faktor utama dalam evaluasi akuisisi.
4. Penguatan fungsi pemasaran dan pengembangan bisnis, yang dilakukan melalui pendekatan kolaboratif dengan pelanggan utama untuk mengidentifikasi wilayah dengan permintaan tinggi. Perusahaan kemudian mengoptimalkan pembangunan situs-situs yang memiliki potensi sewa tinggi untuk memaksimalkan return on investment dari setiap lokasi.

Kebijakan Dividen

Pada tahun 2024, Perseroan membagikan dividen tunai sebesar Rp90,75 miliar, yang setara dengan 90,54% dari laba bersih tahun

Marketing Strategy

In 2024, the Company continued to implement adaptive and integrated growth strategies to optimize shareholder value amid an evolving industry landscape. The key strategic initiatives included:

1. Diversification of digital infrastructure portfolios, with the Company strengthening its position through expansion into other communication infrastructure segments such as fiber optics and renewable energy solutions to support tower operational efficiency. Synergies across these infrastructure types create added value and enhance the Company’s competitiveness in offering end-to-end services.
2. Asset utilization optimization through market penetration enhancement. The Company continues to market its existing tower portfolio to mobile network operators and digital service providers to drive organic growth—both by increasing colocation tenants and developing new tower sites based on identified demand.
3. Strategic acquisition opportunities remain part of the Company’s inorganic growth agenda, with a focus on entities that hold high-quality asset portfolios, strong margin potential, and operational synergies. In addition to financial benefits, strategic fit—such as geographic coverage and customer base—is a key consideration in acquisition evaluation.
4. Strengthening of marketing and business development functions, conducted through collaborative engagement with key customers to identify high-demand areas. The Company then prioritizes the development of sites with high tenancy potential to maximize return on investment for each location

Dividend Policy

In 2024, the Company distributed cash dividends amounting to IDR 90.75 billion, representing 90.54% of its net profit for the

buku 2023. Pembayaran dividen tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2024.

Sebelumnya, pada tahun 2023, Perseroan juga telah mendistribusikan dividen tunai sebesar Rp70,4 miliar atau 77,59% dari laba bersih tahun buku 2022, dengan tanggal pembayaran pada 26 Juni 2023.

Kebijakan dividen Perseroan ditetapkan oleh Direksi dengan mempertimbangkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), serta mengacu pada kondisi keuangan Perseroan yang mencakup pendapatan, arus kas, kewajiban, kebutuhan belanja modal, dan prospek pertumbuhan jangka panjang.

Meskipun Perseroan senantiasa berkomitmen untuk memberikan imbal hasil yang menarik kepada pemegang saham, keputusan terkait besaran maupun frekuensi pembagian dividen tidak bersifat tetap dan dapat disesuaikan dari waktu ke waktu sesuai dengan kebijakan manajemen dan dinamika bisnis yang terjadi.

Kinerja Operasional

Sepanjang tahun 2024, Perseroan berhasil mencatat pertumbuhan organik dengan menambahkan total 29 gross penyewaan baru ke dalam portofolio, yang terdiri dari 9 pembangunan menara baru (built-to-suit) dan 20 penyewaan kolokasi. Capaian ini mencerminkan keberhasilan Perseroan dalam mempertahankan hubungan strategis dengan para operator telekomunikasi yang terus mempercayakan pengembangan jaringan mereka kepada Perseroan. Hal ini juga tercermin dari peningkatan jumlah penyewaan sebesar 1,73% dibandingkan tahun sebelumnya.

Hingga 31 Desember 2024, total penyewaan yang tercatat mencapai 1.702 pada 1.005 menara telekomunikasi yang tersebar dan melayani empat operator utama. Seiring dengan penambahan jumlah menara baru selama tahun berjalan, rasio kolokasi Perseroan sedikit mengalami penyesuaian menjadi 1,69 pada akhir 2024, dibandingkan

2023 fiscal year. The dividend was paid on July 2, 2024.

Previously, in 2023, the Company also distributed cash dividends totaling IDR 70.4 billion or 77.59% of its net profit for the 2022 fiscal year, with the payment made on June 26, 2023.

The Company's dividend policy is determined by the Board of Directors, subject to approval by the General Meeting of Shareholders (GMS), and takes into account the Company's financial position, including revenue, cash flow, liabilities, capital expenditure requirements, and long-term growth prospects.

While the Company remains committed to delivering attractive returns to its shareholders, the declaration and distribution of dividends are not guaranteed and may vary from time to time in line with management's discretion and prevailing business conditions.

Operational Performance

Throughout 2024, the Company recorded organic growth by adding a total of 29 new gross tenancies to its portfolio, consisting of 9 newly built towers (built-to-suit) and 20 co-location leases. This achievement reflects the Company's success in maintaining strategic relationships with telecommunication operators who continue to entrust the development of their networks to the Company. This is further evidenced by a 1.73% increase in total tenancies compared to the previous year.

As of December 31, 2024, the Company recorded a total of 1,702 tenancies across 1,005 telecommunication towers, serving four major operators. With the addition of new towers during the year, the Company's co-location ratio slightly adjusted to 1.69 at the end of 2024, compared to 1.68 at the end of 2023. This co-location ratio indicates

1,68 pada akhir tahun 2023. Dengan rasio kolokasi ini menunjukkan masih terbukanya potensi pertumbuhan kolokasi yang signifikan di masa mendatang, seiring dengan terus meningkatnya kebutuhan kapasitas jaringan oleh para operator.

significant potential for future co-location growth, in line with the increasing demand for network capacity by telecommunication operators.

Uraian Item	2022	2023	2024
Lokasi Menara Tower Sites	949	996	1.005
Kolokasi Colocations	624	667	697
Jumlah Penyewa Total Tenants	1.573	1.673	1.702
Rasio Penyewaan Tenants Ratio*	1,66	1,68	1,69

* Rasio Penyewaan adalah perbandingan antara jumlah penyewa menara (site menara dan kolokasi) dengan jumlah site menara.
Tenancy Ratio is the total number of tower tenancies (tower sites and colocation) divided by the total number of tower sites.

Tinjauan Keuangan

Laporan Laba Rugi Komprehensif

Selama tahun 2024, Perseroan telah berupaya memberikan hasil keuangan yang sangat baik dengan meningkatkan pendapatan sebesar 3,95% menjadi dari Rp 203,6 miliar pada tahun 2023 menjadi Rp 211,7 miliar pada tahun 2024 dengan margin EBITDA sebesar 80,99%.

Angka-angka kinerja keuangan yang mencerminkan kinerja Perseroan adalah sebagai berikut:

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiahs

	2023	2024
Pendapatan Revenue	203.638	211.679
Beban Pokok Pendapatan Cost of Revenue	(48.657)	(49.034)
Laba Kotor Gross Profit	154.981	162.645
Beban Usaha Operating Expenses	(17.388)	(20.703)
Laba dari Operasi Income from Operation	137.593	141.942
Beban Lain-lain – Bersih	(33.010)	(52.313)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Profit Before Income Tax	104.583	89.629
Beban Pajak Penghasilan - Bersih Income Tax Expenses - Net	(4.356)	(3.228)
Laba Bersih Tahun Berjalan Current Year Net Profit	100.227	86.401
EBITDA EBITDA	165.852	171.441

Financial Overview

Statements of Comprehensive Income

Throughout 2024, the Company made strong efforts to deliver solid financial results by increasing its revenue by 3.95%, from IDR 203.6 billion in 2023 to IDR 211.7 billion in 2024, with an EBITDA margin of 80.99%.

The following financial figures reflect the Company's performance:

Pendapatan

Perseroan memperoleh pendapatan dari usaha penyewaan, pengelolaan serta pemeliharaan menara telekomunikasi atau base transceiver station (BTS) yang merupakan fasilitas atau sarana penunjang telekomunikasi dan dari penyewaan kabel serat optik.

Menara BTS yang dibangun oleh Perseroan disewakan kepada operator telekomunikasi untuk keperluan transmisi sinyal suara dan data nirkabel melalui kontrak atau perjanjian sewa jangka panjang. Pada umumnya, jangka waktu perjanjian sewa adalah 10 tahun.

Pendapatan tahun 2024 adalah sebesar Rp 211,7 miliar meningkat sebesar 3,95% jika dibandingkan dengan pendapatan tahun 2023 sebesar Rp 203,6 miliar. Kenaikan pendapatan selama periode tersebut ditopang oleh peningkatan jumlah penyewaan menara dan dari fiber optik sepanjang tahun 2024.

Kontribusi pendapatan dari penyewaan menara yaitu 94,32% dan fiber optik yaitu 5,68% dari total pendapatan Perseroan sepanjang tahun 2024.

Rincian penghasilan sewa pihak ketiga untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	Pendapatan Revenue		Persentase dari penjualan Percentage from total revenue	
	2023	2024	2023	2024
PT XL Axiata Tbk	79.570	81.330	39,06%	38,42%
PT Indosat Tbk	69.288	69.321	34,03%	32,75%
PT Telekomunikasi Selular	26.505	29.864	13,02%	14,11%
PT Smartfren Telecom Tbk	20.701	19.140	10,17%	9,04%
Sub Jumlah Sub Total	203.638	211.679	96,28%	94,32%
Serat optik Fiber optic	7.574	12.024	3,72%	5,68%
Jumlah Total	203.638	211.679	100%	100%

Beban Pokok Pendapatan

Beban Pokok Pendapatan Perseroan pada tahun 2024 sebesar Rp 49 miliar, terdapat kenaikan 0,77% atau sekitar Rp 0,3 miliar dibandingkan dengan tahun 2023 yang tercatat sebesar Rp 48,7 miliar. Kenaikan

Revenue

The Company generates revenue from the leasing, management, and maintenance of telecommunication towers or base transceiver stations (BTS), which serve as essential infrastructure supporting wireless communication and from the lease of fiber optic.

The BTS towers constructed by the Company are leased to telecommunication operators for the transmission of voice and data signals via long-term lease agreements. Typically, the lease terms span a period of 10 years.

In 2024, the Company recorded revenue of IDR 211.7 billion, representing an increase of 3.95% compared to revenue of IDR 203.6 billion in 2023. This growth was primarily driven by an increase in tower tenancy and fiber optic leasing throughout the year.

Revenue contribution from tower leasing accounted for 94.32%, while fiber optic leasing contributed 5.68% of the Company’s total revenue in 2024.

The breakdown of third-party rental income for the years ended December 31, 2024 and 2023 is as follows:

Cost of Revenue

The Company’s Cost of Revenue in 2024 amounted to IDR 49 billion, reflecting an increase of 0.77% or approximately IDR 0.3 billion compared to 2023, which recorded IDR 48.7 billion. The increase in the Cost of

jumlah Beban Pokok Pendapatan disebabkan oleh meningkatnya biaya perawatan dan pemeliharaan.

Laba Kotor dan Marjin Laba Kotor

Pada tahun 2024, Perseroan mencatatkan Laba Kotor sebesar Rp 162,6 miliar meningkat sebesar Rp 7,6 miliar atau 4,9% dari Rp 154,9 miliar pada tahun 2023.

Marjin Laba Kotor meningkat dari 76,11% pada tahun 2023 menjadi 76,84% pada tahun 2024.

Beban Usaha

Beban Usaha naik dari sebesar Rp 17,3 miliar pada tahun 2023 menjadi sebesar Rp 20,7 miliar pada tahun 2024 atau naik sebesar 19%. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan gaji serta penambahan karyawan.

Laba dari Operasi dan Marjin Laba Operasi

Untuk tahun 2024, Perseroan tetap berhasil mencatatkan peningkatan pada Laba dari Operasi, walaupun terjadi peningkatan pada Beban Operasi, tetapi peningkatan Pendapatan menyebabkan Laba dari Operasi meningkat sebesar 3,16% dari sebesar Rp 137,6 miliar pada tahun 2023 menjadi Rp 141,9 miliar pada tahun 2024.

Marjin Laba Operasi menurun dari 67,57% pada tahun 2023 menjadi 67,06% pada tahun 2024.

Pendapatan (Beban) Lain-lain – Bersih

Beban Lain-lain – Bersih mengalami kenaikan sebesar 58,48% dari sebesar Rp 33 miliar pada tahun 2023 menjadi sebesar Rp 52,3 miliar pada tahun 2024. Kenaikan Beban Lain-lain - bersih ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban pajak penghasilan final pasal 4 (2) dan beban keuangan dari pinjaman bank pada tahun 2024.

Laba Bersih dan Marjin Laba Bersih

Laba Bersih turun sebesar 13,8% dari sebesar Rp 100,2 miliar pada tahun 2023 menjadi sebesar Rp 86,4 miliar pada tahun 2024. Secara umum hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan Pendapatan (Beban) Lain-lain.

Marjin Laba Bersih menurun dari 49,22% pada tahun 2023 menjadi 40,82% pada tahun 2024.

Revenue was due to rising maintenance and upkeep costs.

Gross Profit and Gross Profit Margin

In 2024, the Company recorded Gross Profit of IDR 162.6 billion, increasing by IDR 7.6 billion or 4.9% from IDR 154.9 billion in 2023.

Gross Profit Margin increased from 76.11% in 2023 to 76.84% in 2024.

Operating Expenses

Operating Expenses increased from IDR 17.3 billion in 2023 to IDR 20.7 billion in 2024 or increased by 12.39%. The increasing mainly due to the increase in salary and additional employees.

Income from Operations and Operating Margin

For 2024, the Company still managed to record an increase in Profit from Operations, even though there was an increase in Operating Expenses, the increase in Revenue caused Profit from Operations to increase by 3.16% from IDR 137.6 billion in 2023 to IDR 141.9 billion in 2024.

Operating Profit Margin decreased from 67.57% in 2023 to 67.06% in 2024.

Other Income (Charges) – Net

Other Expenses - Net increased by 58.48% from IDR 33 billion in 2023 to IDR 52.3 billion in 2024. The increase in other expenses - net was mainly due to an increase in final income tax article 4 (2) expense and financial expenses from a bank loan in 2024.

Net Income and Net Profit Margin

Net Income decreased by 13.8% from IDR 100.2 billion in 2023 to IDR 86.4 billion in 2024. Generally, it was due to the increase in Other Income (Expense).

Net Profit Margin decreased from 49.22% in 2023 to 40.82% in 2024.

EBITDA dan Marjin EBITDA

EBITDA perseroan meningkat dari sebesar Rp 165,8 miliar pada tahun 2023 menjadi Rp 171,4 miliar pada tahun 2024.

Secara persentase, EBITDA perseroan mengalami peningkatan dari sebesar 81,44% pada pada tahun 2023 menjadi 81,36% pada tahun 2024. Perseroan berusaha untuk mempertahankan marjin EBITDA pada tingkat yang baik dengan fokus pada efisiensi beban pokok pendapatan dan beban usaha.

RASIO KEUANGAN

Tingkat Pengembalian Ekuitas

Tingkat Pengembalian Ekuitas (“ROE”) Perseroan menurun dari sebesar 12% pada tahun 2023 menjadi 10,2% pada tahun 2024. Penurunan tersebut disebabkan oleh adanya penurunan laba bersih di tahun 2024.

ROE dihitung berdasarkan laba bersih untuk tahun yang bersangkutan dibagi dengan nilai buku ekuitas pada tahun yang bersangkutan.

Tingkat Pengembalian Aset

Tingkat pengembalian aset (“ROA”) Perseroan menurun dari sebesar 7,37% pada tahun 2023 menjadi sebesar 6% pada tahun 2024. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan laba bersih di tahun 2024.

ROA dihitung berdasarkan laba bersih untuk tahun bersangkutan dibagi dengan nilai jumlah aset untuk tahun yang bersangkutan.

Kemampuan Membayar Utang

Rasio likuiditas dan rasio solvabilitas mengukur kemampuan Perseroan untuk membayar utang.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengindikasikan kemampuan Perseroan untuk menyelesaikan liabilitas jangka pendek dengan membandingkan aset lancar dengan liabilitas lancar. Berbagai metrik seperti rasio kas, cepat, dan lancar digunakan untuk menggambarkan hubungan yang berbeda antara item dalam aset lancar dan liabilitas.

EBITDA and EBITDA Margin

The Company EBITDA increased from IDR 165.8 billion in 2023 to IDR 171.4 billion in 2024.

In percentage, the Company’s EBITDA increased from 81.44% in 2023 to 81.36% in 2024. The Company strives to maintain its EBITDA margin at a good level with a focus on efficiency in the cost of revenue and operating expenses.

FINANCIAL RATIO

Return on Equity

The Company’s Return on Equity (“ROE”) decreased from 12% in 2023 to 10.2% in 2024. This decrease was due to an decrease in net income in 2024.

ROE is calculated based on net income for the year divided by the book value of equity in the year concerned.

Return on Assets

The Company’s Return on Assets (“ROA” decreased from 7.37% in 2023 to 6% in 2024. This decrease was mainly due to an decrease in net income in 2024.

ROA is calculated based on net income for the year divided by the value of total assets for the year concerned.

Ability to Pay Debt

The liquidity and solvency ratio measures the Company’s ability to pay debts.

Liquidity Ratio

The liquidity ratio indicates The Company’s capability to settle short-term obligations by comparing current assets to current liabilities. Various metrics such as cash, quick, and current ratios are employed to illustrate different relationships between items within current assets and liabilities.

Rasio Kas

Rasio kas dihitung dengan membagi aset kas atau setara kas dengan total liabilitas lancar.

Rasio kas untuk tahun 2024 adalah 21,59%

Rasio Cepat

Rasio cepat dihitung dengan membagi aset likuid saat ini dengan total liabilitas lancar.

Rasio cepat untuk tahun 2024 adalah 28,33%

Rasio Lancar

Rasio lancar dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total liabilitas lancar.

Rasio lancar untuk tahun 2024 adalah 29,65%.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menilai kemampuan Perseroan untuk memenuhi liabilitas hutangnya dengan membandingkan total liabilitas dengan total aset dan total modal.

Rasio Utang terhadap Aset

Rasio utang terhadap aset dihitung dengan membagi total liabilitas dengan total aset.

Rasio utang terhadap aset untuk tahun 2024 adalah 40,68%.

Rasio Utang terhadap Ekuitas

Rasio utang terhadap ekuitas dihitung dengan membagi total liabilitas dengan total ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Rasio utang terhadap ekuitas untuk tahun 2024 adalah 69,87%

Tingkat Kolektibilitas Piutang

Rasio Perputaran Piutang dan Rasio Waktu Penagihan dihitung untuk mengukur tingkat penagihan piutang. Rasio perputaran piutang mengukur jumlah kali piutang dikonversi menjadi uang tunai selama satu tahun (365 hari). Rasio waktu penagihan mewakili rata-rata jumlah hari yang diperlukan oleh Perseroan untuk menagih piutangnya.

Cash Ratio

The cash ratio is calculated by dividing the cash or cash equivalent assets by the total current liabilities.

The cash ratio for the year 2024 is 21.59%

Quick Ratio

The quick ratio is calculated by dividing the current liquid assets by the total current liabilities.

The quick ratio for the year 2024 is 28.33%

Current Ratio

The current ratio is calculated by dividing the total current assets by the total current liabilities.

The current ratio for the year 2024 is 29.65%.

Solvency Ratio

The solvency ratio assesses The Company’s capacity to meet its debt obligations by comparing total liabilities to total assets and total capital.

Debt to Asset Ratio

Debt to asset ratio is calculated by dividing the total liabilities by the total assets.

The debt to asset ratio for the year 2024 is 40.68%.

Debt to Equity Ratio

Debt to capital ratio is calculated by dividing the total liabilities by the Total equity attributable to equity holder of the parent company.

The debt to equity ratio for the year 2024 is 69.87%

Receivables Collectibility Level

The receivables turnover ratio and collection time ratio are calculated to measure the collectibility level of receivables. The receivables turnover ratio measures the number of instances when receivables are converted into cash during a year (365 days). The collection time ratio represents the average number of days required for The Company to collect its receivables.

Rasio Perputaran Piutang

Rasio perputaran piutang dihitung dengan membagi total penjualan kredit dengan rata-rata piutang.

Rasio perputaran piutang untuk tahun 2024 adalah 7,51x.

Rasio Waktu Penagihan

Rasio waktu penagihan dihitung dengan membagi jumlah hari dalam satu tahun (365) dengan rasio perputaran piutang.

Rasio waktu penagihan untuk tahun 2023 adalah 48 hari.

Uraian Item	2023	2024
Marjin Laba Kotor Gross Profit Margin	76,11%	76,84%
Marjin Laba Operasi Operating Margin	67,57%	67,06%
Marjin Laba Bersih Net Profit Margin	49,22%	40,82%
Marjin EBITDA EBITDA Margin	81,44%	80,99%
Tingkat Pengembalian Ekuitas Return on Equity	12,00%	10,20%
Tingkat Pengembalian Aset Return on Assets	7,37%	6,05%

LAPORAN
POSISI
KEUANGAN

Aset

Jumlah aset Perseroan tumbuh sebesar 5,02% dari Rp 1.359,1 miliar pada tahun 2023 menjadi Rp 1.427,4 miliar pada tahun 2024. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh pembangunan menara baru serta penambahan aset hak guna.

Aset Lancar

Pada tahun 2024, Jumlah aset lancar menurun sebesar 1,42% dari Rp 125,7 miliar pada tahun 2023 menjadi Rp 123,9 miliar pada tahun 2024. Penurunan ini disebabkan karena pada tahun 2023 Perseroan masih memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar yang mana pada tahun 2024 telah dicairkan.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar Perseroan meningkat sebesar 5,68% dari sebesar Rp 1.233,3 miliar pada tahun 2023 menjadi Rp 1.303,4 miliar pada tahun 2024. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya nilai buku menara telekomunikasi.

Receivables Turnover Ratio

The receivables turnover ratio is calculated by dividing the total credit sales by the average receivables.

The receivables turnover ratio for the year 2024 is 7.51x.

Collection Time Ratio

The collection time ratio is calculated by dividing the number of days in a year (365) by the receivables turnover ratio.

The collection time ratio for the year 2023 is 48 days.

STATEMENT OF
FINANCIAL
POSITION

Assets

The Company’s total assets grew by 5.02%, from IDR 1,359.1 billion in 2023 to IDR 1,427.4 billion in 2024. This increase was primarily driven by the construction of new towers and the addition of right-of-use assets.

Current Assets

In 2024, the Company’s current assets decreased by 1.42%, from IDR 125.7 billion in 2023 to IDR 123.9 billion in 2024. This decline was primarily due to the liquidation of financial assets measured at fair value, which were still held by the Company in 2023.

Non-Current Assets

The Company’s non-current assets increased by 5.68%, from IDR 1,233.3 billion in 2023 to IDR 1,303.4 billion in 2024. This increase was primarily driven by the higher book value of telecommunication towers.

Liabilitas

Jumlah Liabilitas Perseroan meningkat sebesar 10,79% dari Rp 524,1 miliar pada tahun 2023 menjadi Rp 580,6 miliar pada tahun 2024. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya pinjaman bank.

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas Jangka Pendek pada tahun 2024 meningkat sebesar 3,5% dari Rp 403.9 miliar pada tahun 2023 menjadi Rp 418,1 miliar pada tahun 2024. Peningkatan ini terutama disebabkan meningkatnya pinjaman bank jangka pendek.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang mengalami peningkatan sebesar 35,29% dari Rp 120,1 miliar pada tahun 2023 menjadi sebesar Rp 162,5 miliar pada tahun 2024. Peningkatan ini terutama disebabkan adanya pinjaman bank jangka panjang.

Ekuitas

Jumlah Ekuitas pada tahun 2024 meningkat sebesar 1,41% dari Rp 835 miliar pada tahun 2023 menjadi Rp 846.8 miliar pada tahun 2024. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya Saldo Laba akibat laba bersih tahun 2024.

Liabilities

The Company’s total liabilities increased by 10.79%, from IDR 524.1 billion in 2023 to IDR 580.6 billion in 2024. This increase was primarily due to a rise in bank loan.

Current Liabilities

Short-term liabilities increased by 3.5% in 2024, from IDR 403.9 billion in 2023 to IDR 418.1 billion in 2024. The increase was primarily driven by higher short-term bank loans.

Non- Current Liabilities

Non-current liabilities increased by 35.29%, from IDR 120.1 billion in 2023 to IDR 162.5 billion in 2024. This increase was primarily due to higher long-term bank loans.

Equity

Total equity in 2024 increased by 1.41%, from IDR 835 billion in 2023 to IDR 846.8 billion in 2024. This increase was primarily driven by higher retained earnings resulting from the 2024 net profit.

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiahs

Uraian Items	2023	2024	Perubahan (%) Change (%)
Aset Lancar Current Assets	125.773	123.987	27,25%
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	1.233.374	1.303.452	12,11%
Total Aset Total Assets	1.359.147	1.427.439	13,23%
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	403.996	418.139	22,48%
Liabilitas Jangka Panjang Non-current Liabilities	120.107	162.490	32,74%
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	524.103	580.629	24,25%
Ekuitas Equity	835.045	846.811	8,59%

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiahs

Uraian Item	2022	2023
Modal Saham Share Capital	55.000	55.000
Tambahan Modal Disetor Additional Paid-in Capital	160.595	160.595
Transaksi dengan kepentingan non pengendali Transaction with Non-controlling Interest	-	1.895
Pendapatan Komprehensif Lainnya Other Comprehensive Income	190.887	197.210
Saldo Laba Retained Earnings	406.801	416.295
Kepentingan non-pengendali Non-controlling interest	21.760	15.815
Ekuitas Share Capital	835.044	846.810

Arus Kas

Pada tahun 2024, arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi adalah sebesar Rp 141,7 miliar. Arus kas tersebut terutama terdiri dari penerimaan kas dari pelanggan atas sewa menara sebesar Rp 199,4 miliar, penerimaan pendapatan jasa giro sebesar Rp 0,2 miliar, pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lain lain sebesar Rp 54,8 miliar, dan pembayaran pajak sebesar Rp 3.1 miliar.

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp 85 miliar terdiri atas penerimaan dari aset keuangan sebesar Rp 96.9 miliar, pembelian aset keuangan Rp 90 miliar, pembayaran atas perolehan aset tetap Perseroan sebesar Rp 76,6 miliar, pembayaran uang muka pembelian aset tetap Rp 8,3 miliar dan pembayaran penambahan aset hak guna sebesar Rp 7 miliar.

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp 53 miliar terdiri dari penerimaan pinjaman bank Rp 1.016,8 miliar, pembayaran pinjaman bank sebesar Rp 928 miliar, pembayaran dividen sebesar Rp 90,7 miliar, pembayaran atas bunga pinjaman sebesar Rp 30,8 miliar, penambahan kepemilikan pada entitas anak Rp 5.1 miliar, dan pembayaran pokok atas liabilitas sewa sebesar Rp 15,3 miliar.

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiahs

Uraian Item	2023	2024
Arus Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Operasi Net Cash flows provided by Operating Activities	149.504	141.703
Arus Kas Bersih digunakan untuk Aktivitas Investasi Net Cash flows used for Investing Activities	(152.425)	(85.009)
Arus Kas Bersih diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan Net Cash flows provided by (used for) Financing Activities	16.380	(53.459)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas Net Increase (Decrease) of Cash and Cash Equivalent	13.459	3.235
Kas dan Setara Kas pada awal tahun Cash and Cash Equivalent at the beginning of the year	73.601	87.060
Kas dan Setara Kas pada akhir tahun Cash and Cash Equivalents at the of the year	87.060	90.295

Cash Flows

In 2024, the Company recorded net cash flows from operating activities amounting to IDR 141.7 billion. These cash flows primarily consisted of cash receipts from tower lease customers totaling IDR 199.4 billion, interest income of IDR 0.2 billion, cash payments to suppliers, employees, and others totaling IDR 54.8 billion, and tax payments of IDR 3.1 billion.

Cash flows used in investing activities amounted to IDR 85 billion, comprising proceeds from financial assets of IDR 96.9 billion, purchases of financial assets of IDR 90 billion, payments for the acquisition of fixed assets amounting to IDR 76.6 billion, advance payments for the purchase of fixed assets totaling IDR 8.3 billion, and payments for additional right-of-use assets of IDR 7 billion.

Cash flows used in financing activities totaled IDR 53 billion, consisting of proceeds from bank loans of IDR 1,016.8 billion, repayments of bank loans amounting to IDR 928 billion, dividend payments of IDR 90.7 billion, interest payments on borrowings of IDR 30.8 billion, additional ownership in a subsidiary entity IDR 5.1 billion, and principal repayments on lease liabilities of IDR 15.3 billion.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL

Struktur Modal

Per 31 Desember 2024, total pinjaman Perseroan adalah sebesar Rp 471,8 miliar. Dengan saldo kas sebesar Rp 90,3 miliar, maka total pinjaman bersih sebesar Rp 381,5 miliar. Menggunakan EBITDA triwulan keempat 2024, maka rasio total pinjaman bersih terhadap EBITDA adalah 2,2x.

Per 31 Desember 2024, struktur modal Perseroan hanya terdiri dari satu sumber yaitu hutang bank dalam mata uang Rupiah.

Kebijakan Struktur Modal

Kebijakan manajemen saat ini untuk struktur modal masih mengacu dari pinjaman bank.

Perseroan hanya mengacu pada pinjaman bank karena efektivitas pinjaman bank dibandingkan dengan sumber modal lainnya, selain itu, mengingat skala Perseroan, biaya diversifikasi sumber modal lebih besar dibandingkan dengan manfaat yang didapat.

Realisasi dan Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal

Sepanjang tahun 2024, Perseroan telah merealisasikan investasi belanja modal untuk mendukung pengembangan infrastruktur telekomunikasi di berbagai wilayah Indonesia. Langkah ini dilakukan sebagai bagian dari upaya memperluas portofolio aset sekaligus meningkatkan konektivitas nasional.

Seluruh investasi belanja modal dilakukan dalam satu mata uang, yaitu Rupiah (IDR).

Strategi dan Tujuan Investasi Dalam Belanja Modal

Strategi Perusahaan adalah menganalisis proyek potensial dari dua sudut pandang, yaitu dari perspektif keuangan dan non-keuangan. Jika investasi dianggap diinginkan berdasarkan analisis tersebut, Perusahaan akan melanjutkan dengan investasi tersebut.

Tujuan dari investasi dalam belanja modal adalah untuk lebih meningkatkan portofolio

CAPITAL STRUCTURE AND POLICY

Capital Structure

As of December 31, 2024, the Company’s total borrowings amounted to IDR 471.8 billion. With a cash balance of IDR 90.3 billion, the net debt stood at IDR 381.5 billion. Based on the Company’s fourth-quarter 2024 EBITDA, the net debt-to-EBITDA ratio was 2.2x.

As of the same date, the Company’s capital structure consisted solely of bank loans denominated in Rupiah.

Capital Structure Policy

The current management policy for capital structure still utilizes bank loans.

The Company only refers to bank loans because of the effectiveness of bank loans compared to other sources of capital, furthermore, considering the scale of the company there the costs outweigh the benefits of diversifying the source of capital.

Realization and Material Commitments of Capital Expenditure

In 2024, the Company undertook capital expenditure investments to further develop its telecommunications infrastructure across Indonesia, aiming to enhance national connectivity while simultaneously expanding its asset portfolio.

All capital expenditure investments were conducted in a single currency, namely the Indonesian Rupiah (IDR).

Strategy and Objective of Investment in Capital Expenditure

The strategy of the Company is to analyze the potential project from both a financial perspective and a non-financial perspective, if the investment is considered desirable based on the analysis, the Company will follow through with the investment.

The objective of investment in capital expenditure is to further increase the

Perusahaan dan mempertahankan aliran pendapatan yang ada.

Jenis Investasi dalam Belanja Modal

Berikut adalah investasi belanja modal yang dilakukan oleh Perusahaan:

- Menara telekomunikasi
- Kabel serat optik
- Sewa tanah
- Investasi pendukung lainnya, seperti bangunan dan pasokan listrik.

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiahs

Keterangan Description	Target	Realization	2025 Projection
Total Aset Total Assets	1.395.732	1.427.439	1.481.748
Total Ekuitas Total Equity	982.499	846.811	908.097
Pendapatan Revenues	220.119	211.679	222.288
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan Net Profit (Loss) for the Year	101.462	86.401	82.994
EBITDA EBITDA	178.974	171.441	178.365

Program Kepemilikan Saham Karyawan atau Manajemen (ESOP/ MSOP)

Sepanjang tahun 2024, Perseroan tidak memiliki program kepemilikan saham yang ditujukan untuk karyawan maupun manajemen.

Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi Afiliasi

Pada tahun 2024, Perseroan tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.

Namun demikian pada tahun 2024 telah terjadi transaksi afiliasi yang merupakan bagian dari kegiatan operasional normal Perseroan, yaitu perpanjangan sewa lahan yang dimiliki oleh Bapak Rudolf P. Nainggolan, Direktur Utama Perseroan, untuk penempatan menara telekomunikasi. Transaksi dengan nilai Rp 247,5 juta ini merupakan perpanjangan masa sewa dan merupakan kelanjutan/perpanjangan dari perjanjian sewa sebelumnya.

Company’s portfolio and to maintain existing revenue streams.

Types of Investment in Capital Expenditure

The following are the capital expenditure investments made by the Company:

- Tower sites
- Fiber optic cables
- Land lease
- Other supporting investments, such as building, and power supply.

Employee or Management Share Ownership Program (ESOP/MSOP)

Throughout 2024, the Company did not have any stock ownership programs intended for employees or management.

Material Transaction That Contain Conflict of Interest and/or Affiliated Parties

In 2024, the Company did not engage in any transactions involving conflicts of interest as referred to in the Financial Services Authority Regulation No. 42/POJK.04/2020 concerning Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions.

However, in 2024, there was an affiliated transaction that was part of the Company’s normal operational activities, namely the extension of a land lease owned by Mr. Rudolf P. Nainggolan, the President Director of the Company, for the placement of a telecommunication tower. This transaction, valued at IDR 247.5 million, constituted a lease extension and was a continuation of a previous lease agreement.

Berdasarkan ketentuan POJK No. 42/POJK.04/2020, transaksi tersebut di atas tidak termasuk dalam kategori transaksi material dan tidak wajib dilakukan keterbukaan informasi kepada publik karena nilai transaksi tidak melebihi 0,5% dari modal disetor Perseroan.

Pada tahun 2023 juga telah terjadi transaksi afiliasi yang merupakan bagian dari kegiatan operasional normal Perseroan, yaitu perpanjangan sewa lahan atas lokasi lahan lainnya yang dimiliki oleh Bapak Rudolf P. Nainggolan, Direktur Utama Perseroan, untuk penempatan menara telekomunikasi. Transaksi dengan nilai Rp 247,5 juta ini merupakan perpanjangan masa sewa dan merupakan kelanjutan/perpanjangan dari perjanjian sewa sebelumnya.

Berdasarkan ketentuan POJK No. 42/POJK.04/2020, transaksi pada tahun 2023 tersebut di atas juga tidak termasuk dalam kategori transaksi material dan tidak wajib dilakukan keterbukaan informasi kepada publik karena nilai transaksi tidak melebihi 0,5% dari modal disetor Perseroan..

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang/ Modal

Sepanjang tahun 2024, tidak terdapat informasi material sehubungan dengan investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi dan restrukturisasi utang (modal).

Informasi dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Sepanjang tahun 2024, Perseroan tidak mencatat adanya informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Sepanjang tahun 2024, Perseroan tidak menerbitkan penawaran umum baik dalam bentuk saham maupun obligasi. Penawaran umum perdana Perseroan telah terealisasi seluruhnya.

Pursuant to the provisions of POJK No. 42/POJK.04/2020, the transaction above did not fall under the category of material transactions and was not subject to public disclosure requirements, as the transaction value did not exceed 0.5% of the Company’s paid-up capital.

In 2023, a similar affiliated transaction also took place as part of the Company’s normal operational activities, namely the extension of a land lease for another location owned by Mr. Rudolf P. Nainggolan, the President Director of the Company, for the placement of a telecommunication tower. This transaction, also valued at IDR 247.5 million, was a lease extension and a continuation of a previous lease agreement.

Based on the provisions of POJK No. 42/POJK.04/2020, the 2023 transaction above also did not fall under the category of material transactions and was not subject to public disclosure requirements, as the transaction value did not exceed 0.5% of the Company’s paid-up capital.

Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Business Merger/Consolidation, Acquisition, and Debt/Capital Restructuring.

Throughout 2024, there was no material information regarding investments, expansions, divestitures, acquisitions, and debt (capital) restructuring.

Material Information and Facts Subsequent to Accountant Reporting.

Throughout 2024, the Company did not record any material information and facts that occurred after the date of the accountant’s report.

Realization of use of Proceeds From The Public Offering.

Throughout 2024, the Company did not conduct any public offerings, whether in the form of stocks or bonds. The Company’s initial public offering has been fully realized.

Perubahan Peraturan Perundangan

Pada tahun 2024, tidak terdapat perubahan peraturan perundangan yang mempunyai dampak signifikan terhadap Perseroan dan laporan keuangan Perseroan.

Perubahan Kebijakan dan Standar Akuntansi

Perubahan kebijakan dan standar akuntansi yang efektif berlaku pada tahun 2024 tidak mempunyai dampak signifikan terhadap laporan keuangan Perseroan.

PERISTIWA
SETELAH PERIODE
PELAPORAN

Pada berbagai tanggal di bulan Januari sampai dengan 26 Maret 2025, Perseroan telah menarik fasilitas pinjaman revolving dari UOB sebesar Rp 557,6 miliar.

Pada berbagai tanggal di bulan Januari sampai dengan 26 Maret 2025, Perseroan telah melunasi sebagian fasilitas pinjaman revolving dari UOB sebesar Rp 625,7 miliar, fasilitas pinjaman berjangka dari QNB sebesar Rp 5,2 miliar, dan fasilitas pinjaman berjangka dari KEB sebesar Rp 10,5 miliar.

Pada tanggal 24 Maret 2025, Perseroan menandatangani perjanjian perpanjangan fasilitas pinjaman revolving menjadi sampai dengan 31 Maret 2026.

Pada tanggal 28 Februari 2025, Perseoran memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari PT Bank Permata Tbk sebesar Rp 200 miliar. Jangka waktu fasilitas ini yaitu 60 bulan dari tanggal pencairan Fasilitas Berjangka pertama. Fasilitas ini bersifat komitmen dan dikenakan marjin bunga sebesar 1,70% di atas IndoNia.

Changes in Law & Regulations

In 2024, there were no changes in regulation that caused a significant impact on the Company or the Company's financial report.

Changes in Accounting Standards and Policies

The changes in accounting standards and policies effective from 2024 did not have any significant impact on the Company's financial report.

SUBSEQUENT
EVENT

As of various dates from January until March 26, 2025, the Company drew down a total of IDR 557.6 billion from its revolving credit facility with UOB.

During the same period, the Company made partial repayments of its revolving credit facility with UOB amounting to IDR 625.7 billion, its term loan facility with QNB amounting to IDR 5.2 billion, and its term loan facility with KEB amounting to IDR 10.5 billion.

On March 24, 2025, the Company signed an agreement to extend the maturity of its revolving credit facility until March 31, 2026.

On February 28, 2025, the Company obtained a term loan facility from PT Bank Permata Tbk in the amount of IDR 200 billion. The facility has a tenor of 60 months from the date of the first drawdown. This facility is committed and bears an interest margin of 1.70% over the IndoNia rate.

Tinjauan
Usaha

UMUM

Pada tahun 2024, Perseroan terus memperkuat perannya sebagai penyedia infrastruktur telekomunikasi yang andal, sekaligus berkontribusi dalam pembangunan karakter bangsa melalui pendekatan bisnis yang berkelanjutan dan beretika. Seiring dengan perkembangan industri dan meningkatnya kebutuhan akan konektivitas digital, Perseroan tetap konsisten mengintegrasikan nilai-nilai moral, integritas, dan tanggung jawab sosial dalam setiap kegiatan operasionalnya.

Di tengah persaingan industri yang semakin kompetitif dan cepat berubah, fokus utama Perseroan tetap pada peningkatan kualitas layanan melalui pemanfaatan teknologi inovatif. Namun demikian, Perseroan meyakini bahwa keberhasilan jangka panjang tidak hanya diukur dari kinerja finansial semata, melainkan juga dari dampak positif yang dapat diberikan bagi masyarakat luas. Oleh karena itu, komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan pembangunan berkelanjutan terus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari strategi bisnis Perseroan.

Salah satu bentuk nyata dari komitmen tersebut adalah dengan mendorong inklusi digital melalui perluasan akses terhadap jaringan telekomunikasi, khususnya di wilayah-wilayah yang belum terlayani secara optimal. Perseroan secara aktif mengembangkan infrastruktur yang andal dan terjangkau untuk memastikan seluruh lapisan masyarakat memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses ekonomi digital dan teknologi informasi.

Dalam menjalankan usaha, Perseroan menjunjung tinggi prinsip transparansi, integritas, dan keberlanjutan. Seluruh keputusan dan kebijakan diambil berdasarkan tata kelola perusahaan yang baik dan berlandaskan pada nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, serta komitmen terhadap pelestarian lingkungan. Dengan demikian, Perseroan tidak hanya menciptakan nilai bagi para pemegang saham, tetapi

Business
Review

GENERAL

In 2024, the Company continued to strengthen its position as a reliable provider of telecommunication infrastructure, while contributing to nation-building through a sustainable and ethical business approach. As the industry evolves and the demand for digital connectivity grows, the Company remains committed to integrating moral values, integrity, and social responsibility into every aspect of its operations.

Amid increasingly competitive and fast-paced industry dynamics, the Company's primary focus remains on enhancing service quality through the adoption of innovative technologies. However, the Company firmly believes that long-term success is not solely measured by financial performance, but also by the positive impact generated for the wider community. Therefore, our commitment to social responsibility and sustainable development continues to be an integral part of our business strategy.

A concrete manifestation of this commitment is the Company's efforts to promote digital inclusion by expanding access to telecommunication networks, particularly in underserved regions. We actively develop reliable and affordable infrastructure to ensure equal access to the digital economy and information technology for all segments of society.

In conducting its business, the Company upholds the principles of transparency, integrity, and sustainability. All decisions and policies are made based on sound corporate governance and rooted in values of honesty, accountability, and environmental stewardship. In doing so, the Company not only creates value for shareholders, but also delivers meaningful contributions to society and national development.

juga memberikan kontribusi berarti bagi masyarakat dan pembangunan nasional.

Melalui pendekatan ini, kami yakin bahwa kami dapat berperan secara aktif dalam membangun fondasi yang kokoh bagi masyarakat yang lebih kuat, inklusif, dan berdaya saing di era digital. Kami percaya bahwa dengan memadukan inovasi teknologi dengan nilai-nilai moral yang tinggi dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam membangun karakter bangsa yang tangguh dan berkembang.

Hingga akhir tahun 2024, Perseroan telah mengelola sebanyak 1.005 menara dengan 697 kolokasi yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia, sebaran geografis penyewaan mencakup Pulau Jawa sebesar 62,9%, Sumatera sebesar 22,4%, Kalimantan sebesar 8,3%, Sulawesi sebesar 5,8%, dan Nusa Tenggara sebesar 0,6%.

Operator utama yang menjadi pelanggan Perseroan mencakup XL Axiata, Indosat Ooredoo Hutchison, Telkomsel, dan Smartfren. Kontribusi pendapatan penyewaan terbesar masih didominasi oleh XL Axiata sebesar 38,4%, disusul oleh Indosat sebesar 32,8%, Smartfren sebesar 14,7% dan Telkomsel sebesar 14,1%.

PEMILIHAN LOKASI DAN PRA OPERASI

Pada tahun 2024, proses pemilihan lokasi dan tahap pra-operasi tetap menjadi salah satu elemen strategis dalam pengembangan infrastruktur menara telekomunikasi Perseroan. Tahapan ini dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa setiap pembangunan menara baru dilakukan secara tepat sasaran, efisien, dan sesuai kebutuhan pasar.

Langkah awal dimulai dengan pemetaan kebutuhan jaringan di berbagai wilayah melalui analisis pasar yang mendalam. Kami meninjau potensi permintaan dari operator seluler serta mempertimbangkan tren pertumbuhan pengguna dan ekspansi jaringan di wilayah tertentu. Informasi ini menjadi dasar dalam menentukan lokasi dengan potensi sewa tinggi dan keberlanjutan permintaan.

Through this approach, we are confident in our ability to actively contribute to building a solid foundation for a more inclusive, resilient, and competitive society in the digital era. We believe that combining technological innovation with strong moral values will enable us to become a positive force in shaping the character of a progressive and future-ready nation.

As of the end of 2024, the Company managed a total of 1,005 towers with 697 co-locations spread across various regions of Indonesia. The geographical distribution of tenancies is as follows: Java Island accounts for 62.9%, Sumatra for 22.4%, Kalimantan for 8.3%, Sulawesi for 5.8%, and Nusa Tenggara for 0.6%.

The Company’s main operator clients include XL Axiata, Indosat Ooredoo Hutchison, Telkomsel, and Smartfren. Revenue contribution from tower leasing is led by XL Axiata at 38.4%, followed by Indosat at 32.8%, Smartfren at 14.7%, and Telkomsel at 14.1%.

SITE SELECTION AND PRE-OPERATIONAL STAGE

In 2024, the process of site selection and pre-operational preparation remained a strategic pillar in the Company’s telecommunication tower infrastructure development. This phase is systematically designed to ensure that each new tower is developed with precision, efficiency, and in alignment with market needs.

The process begins with comprehensive network demand mapping across regions, supported by in-depth market analysis. We assess the potential demand from mobile network operators while considering user growth trends and network expansion in targeted areas. This market intelligence forms the foundation for identifying high-rental potential sites with sustainable demand.

Dari sisi teknis, setiap calon lokasi dievaluasi berdasarkan karakteristik topografi, kemudahan akses, serta ketersediaan infrastruktur pendukung seperti sumber daya listrik dan jaringan backhaul. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa pembangunan dan pengoperasian menara dapat berjalan dengan efisien, aman, dan berdaya guna.

Kepatuhan terhadap regulasi juga menjadi perhatian utama. Perseroan memastikan bahwa seluruh proses pengadaan lahan dan pembangunan menara mematuhi ketentuan zonasi serta perizinan dari otoritas pemerintah daerah. Pendekatan proaktif ini bertujuan untuk meminimalkan potensi kendala administratif di masa mendatang.

Setelah lokasi disetujui, Perseroan melaksanakan persiapan pra-operasi secara menyeluruh. Tahapan ini mencakup perencanaan teknis, pemenuhan perizinan, pengadaan material konstruksi, serta koordinasi intensif dengan mitra pelaksana proyek. Seluruh proses dijalankan dengan mengedepankan standar keselamatan kerja, keberlanjutan lingkungan, dan efisiensi operasional.

Sebagai bagian dari komitmen kami terhadap keandalan infrastruktur, desain menara juga dirancang secara spesifik berdasarkan kondisi lahan dan struktur tanah. Hal ini dilakukan untuk memastikan ketahanan konstruksi menara terhadap faktor lingkungan dan cuaca, sekaligus menjamin performa layanan yang optimal bagi para pelanggan operator.

Melalui pendekatan strategis dan integratif dalam tahap awal pembangunan, Perseroan terus berupaya menghadirkan solusi infrastruktur telekomunikasi yang tangguh dan siap mendukung transformasi digital nasional secara berkelanjutan.

PEMBUATAN DAN PENGADAAN INFRASTRUKTUR

Dalam proses pembangunan dan pengadaan infrastruktur, Perseroan senantiasa mengedepankan prinsip kualitas, keandalan, dan efisiensi. Setiap material dan peralatan yang digunakan telah melalui proses seleksi yang ketat guna menjamin kesesuaian

From a technical standpoint, each prospective site is evaluated based on topographical features, accessibility, and the availability of supporting infrastructure such as power supply and backhaul networks. These factors are critical to ensure that tower construction and operation can proceed efficiently, safely, and effectively.

Regulatory compliance also remains a top priority. The Company ensures that all land acquisition and tower construction processes adhere to zoning regulations and local government permitting requirements. This proactive approach aims to minimize potential administrative hurdles in the future.

Once a location is approved, the Company carries out a comprehensive pre-operational process. This includes technical planning, permit fulfillment, procurement of construction materials, and close coordination with project implementation partners. All activities are conducted with a strong emphasis on occupational safety, environmental sustainability, and operational efficiency.

As part of our commitment to infrastructure reliability, each tower design is customized according to land conditions and soil structure. This ensures structural resilience against environmental and weather-related factors, while also securing optimal service performance for our operator clients.

Through this strategic and integrated approach in the early stages of development, the Company continues to deliver robust telecommunication infrastructure solutions that are built to support Indonesia’s ongoing digital transformation.

INFRASTRUCTURE MANUFACTURE AND PROCUREMENT

In the process of infrastructure development and procurement, the Company consistently upholds the principles of quality, reliability, and efficiency. Every material and piece of equipment used undergoes a rigorous selection process to ensure full compliance

terhadap spesifikasi teknis serta standar industri yang berlaku. Untuk itu, kami hanya bermitra dengan pemasok dan kontraktor terpercaya yang memiliki rekam jejak profesional dan komitmen tinggi terhadap kualitas.

Pada tahap konstruksi, kami menerapkan sistem manajemen proyek yang terstruktur dan terukur. Prioritas utama diberikan pada aspek keselamatan kerja, kelestarian lingkungan, serta ketepatan waktu penyelesaian proyek. Seluruh proses pembangunan dilaksanakan dengan mengacu pada SOP yang telah ditetapkan dan diawasi secara berkala untuk menjamin konsistensi hasil akhir.

Setelah penyelesaian fisik infrastruktur, dilakukan serangkaian uji teknis dan commissioning untuk memastikan bahwa sistem dapat beroperasi secara optimal dan sesuai dengan standar performa yang ditentukan. Selain itu, kami juga melakukan verifikasi kesesuaian terhadap seluruh persyaratan perizinan dan regulasi agar dapat menjamin kepatuhan sebelum infrastruktur mulai dioperasikan secara komersial.

Melalui pendekatan ini, Perseroan percaya bahwa setiap infrastruktur yang dibangun tidak hanya siap mendukung kebutuhan konektivitas pelanggan, tetapi juga memperkuat reputasi Perseroan sebagai penyedia layanan penyewaan menara yang tangguh, profesional, dan adaptif terhadap perkembangan industri telekomunikasi.

PEMELIHARAAN

Pemeliharaan infrastruktur menara telekomunikasi dan perangkat operator merupakan bagian krusial dari layanan yang diberikan Perseroan. Perseroan memahami bahwa keandalan dan kinerja optimal infrastruktur adalah kunci untuk memastikan konektivitas yang stabil dan layanan berkualitas bagi pelanggan.

Tim pemeliharaan kami terdiri dari tenaga profesional yang terlatih dan memiliki kompetensitinggi dalam menangani perangkat telekomunikasi. Mereka melaksanakan program pemeliharaan preventif secara berkala, mencakup pemeriksaan fisik,

with applicable technical specifications and industry standards. Accordingly, we partner only with reputable suppliers and contractors with a proven track record and strong commitment to quality.

During the construction phase, we implement a structured and measurable project management system. Key priorities include occupational safety, environmental sustainability, and timely project completion. All construction activities are carried out in accordance with established Standard Operating Procedures (SOPs) and are regularly monitored to ensure consistency in the final outcome.

Upon the completion of physical infrastructure, a series of technical tests and commissioning procedures are conducted to ensure that the systems operate optimally and meet the defined performance standards. Additionally, we verify compliance with all licensing and regulatory requirements to ensure full adherence before the infrastructure is commercially activated.

Through this approach, the Company is confident that every infrastructure developed is not only ready to support our customers’ connectivity needs, but also reinforces our reputation as a resilient, professional, and forward-thinking provider of tower leasing services in the evolving telecommunications industry.

MAINTENANCE

The maintenance of telecommunications tower infrastructure and operator equipment is a critical component of the Company’s service offerings. The Company understands that infrastructure reliability and optimal performance are essential to ensuring stable connectivity and high-quality service for customers.

Our maintenance team comprises trained and highly skilled professionals who are well-versed in handling telecommunications equipment. They carry out regular preventive maintenance programs, including physical inspections, performance testing, and early

pengujian performa, serta perbaikan dini untuk meminimalkan risiko gangguan yang tidak diharapkan.

Sebagai bagian dari upaya menjaga keandalan operasional, Perseroan menerapkan sistem pemantauan infrastruktur secara real-time. Teknologi ini memungkinkan deteksi dini terhadap potensi gangguan sehingga tindakan korektif dapat segera diambil sebelum berdampak pada layanan pelanggan.

Selain pemeliharaan terjadwal, Perseroan juga menerapkan protokol tanggap darurat yang siap dijalankan dalam kondisi insiden teknis maupun bencana alam. Tim lapangan kami telah dilengkapi dengan pelatihan intensif serta peralatan yang memadai untuk memastikan pemulihan layanan dapat dilakukan secara cepat dan efisien.

Perseroan juga berkomitmen terhadap standar keamanan informasi dan perlindungan infrastruktur operator. Praktik terbaik dalam manajemen risiko dan kepatuhan terhadap regulasi industri menjadi bagian dari kebijakan operasional kami.

Dengan pendekatan pemeliharaan yang proaktif, responsif, dan berbasis teknologi, Perseroan memastikan bahwa layanan yang diberikan tidak hanya memenuhi standar industri, tetapi juga terus melampaui ekspektasi pelanggan. Hal ini memperkuat posisi Perseroan sebagai mitra strategis yang andal bagi para operator telekomunikasi di Indonesia.

JARINGAN DAN WILAYAH PENYEBARAN

Perseroan memiliki cakupan jaringan yang luas dan tersebar di berbagai wilayah strategis Indonesia, termasuk Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Nusa Tenggara. Kehadiran infrastruktur di berbagai kawasan ini merupakan wujud komitmen Perseroan dalam menyediakan konektivitas yang andal dan merata di seluruh penjuru negeri.

Di Pulau Jawa, jaringan menara Perseroan tersebar di kota-kota utama seperti Jakarta, Bandung, Banten, dan Semarang, serta menjangkau wilayah pinggiran yang mendukung perluasan akses digital.

repairs to minimize the risk of unexpected disruptions.

As part of efforts to maintain operational reliability, the Company implements a real-time infrastructure monitoring system. This technology enables early detection of potential issues, allowing corrective actions to be taken promptly before impacting customer services.

In addition to scheduled maintenance, the Company has established emergency response protocols that are ready to be activated in the event of technical incidents or natural disasters. Our field teams are equipped with intensive training and adequate tools to ensure fast and efficient service recovery.

The Company is also committed to maintaining information security standards and safeguarding operator infrastructure. Best practices in risk management and compliance with industry regulations are embedded within our operational policies.

Through a proactive, responsive, and technology-driven maintenance approach, the Company ensures that the services provided not only meet industry standards but consistently exceed customer expectations. This reinforces the Company’s position as a trusted strategic partner for telecommunications operators across Indonesia.

NETWORK AND DISTRIBUTION AREAS

The Company has an extensive network coverage that spans across various strategic regions in Indonesia, including Java, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, and Nusa Tenggara. The presence of infrastructure across these regions reflects the Company’s commitment to providing reliable and equitable connectivity throughout the archipelago.

In Java, the Company’s tower network is spread across major cities such as Jakarta, Bandung, Banten, and Semarang, as well as extending to suburban areas to support the expansion of digital access.

Sementara di Sumatera, infrastruktur kami hadir di Medan, Palembang, Pekanbaru, Lampung, dan Jambi, serta menjangkau area pedesaan untuk mendukung pemerataan konektivitas.

Di Kalimantan, menara-menara kami tersebar di kota-kota kunci seperti Banjarmasin, Balikpapan, Samarinda, dan Pontianak, memperkuat peran Perseroan dalam mendukung pembangunan ekonomi kawasan. Jaringan di Sulawesi juga terus berkembang, dengan keberadaan di Makassar, Kendari, Gorontalo, dan Poso, memastikan setiap wilayah memiliki akses layanan telekomunikasi yang setara.

Sementara itu, wilayah Nusa Tenggara—termasuk Flores, Sikka, dan Ngada—menjadi bagian dari ekspansi jaringan kami yang bertujuan mendukung pertumbuhan sektor pariwisata dan ekonomi lokal melalui konektivitas digital.

Dengan perluasan jaringan yang menyeluruh, Perseroan bertekad untuk terus berkontribusi dalam membangun masa depan digital Indonesia, menghubungkan masyarakat dari berbagai latar belakang dan wilayah menuju era yang lebih terintegrasi dan inklusif.

Meanwhile, in Sumatra, our infrastructure is present in Medan, Palembang, Pekanbaru, Lampung, and Jambi, reaching into rural areas to promote inclusive connectivity.

In Kalimantan, our towers are strategically located in key cities including Banjarmasin, Balikpapan, Samarinda, and Pontianak, reinforcing the Company's role in supporting regional economic development. Our network in Sulawesi continues to grow, with a presence in Makassar, Kendari, Gorontalo, and Poso, ensuring equal access to telecommunications services across the region.

Furthermore, the Nusa Tenggara region—including Flores, Sikka, and Ngada—has become part of our network expansion strategy aimed at supporting the growth of the tourism sector and local economies through digital connectivity.

Through this comprehensive network expansion, the Company remains committed to contributing to the development of Indonesia's digital future—connecting people from diverse backgrounds and regions, and paving the way toward a more integrated and inclusive era.

Tabel Jumlah Menara, Kolokasi, Penyewa dan Rasio Kolokasi
Table of Numbers of Tower, Colocation, Tenant and Tenancy Ratio

Uraian Item	2023	2024
Menara Tower	996	1.005
Kolokasi Colocations	677	697
Jumlah Penyewa Total Tenants	1.673	1.702
Rasio Kolokasi Colocation Ratio	1,68	1,69

Tabel Jumlah Lokasi Menara
Table of Number of Tower Location

Uraian Item	2023		2024	
	Towers	%	Towers	%
Jawa Java	603	60,5%	609	60,6%
Sumatera	201	20,3%	201	20,0%
Kalimantan	111	11,1%	111	11,0%
Sulawesi	71	7,1%	74	7,4%
Nusa Tenggara	10	1,0%	10	1,0%
Jumlah Total	996	100%	1.005	100%

Tantangan dan Prospek

Tantangan

Sepanjang beberapa tahun terakhir, Perseroan telah mencatat pertumbuhan signifikan dengan memperluas jaringan infrastruktur menara telekomunikasi dan mengamankan kerja sama strategis dengan berbagai operator seluler di seluruh Indonesia. Namun, pada tahun 2024, lanskap industri terus mengalami perubahan yang dinamis, terutama dengan akselerasi adopsi teknologi 5G, lonjakan kebutuhan akan kapasitas jaringan yang lebih tinggi, serta meningkatnya permintaan lokasi menara yang optimal.

Perseroan kini dihadapkan pada tantangan baru yang memerlukan kemampuan adaptasi yang cepat dan tepat. Evolusi teknologi seperti 5G, Internet of Things (IoT), serta pembaruan arsitektur jaringan memerlukan kesiapan infrastruktur yang mampu menjawab kebutuhan masa depan. Oleh karena itu, Perseroan dituntut untuk secara aktif menyesuaikan spesifikasi teknis dan operasionalnya agar dapat memberikan dukungan maksimal kepada para pelanggan operator.

Tantangan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup aspek non-teknis yang kompleks. Tantangan teknis meliputi waktu dan biaya pembangunan menara, termasuk sewa lahan, yang umumnya membutuhkan waktu konstruksi 90–120 hari dengan investasi awal sekitar Rp 1 miliar.

Sementara itu, tantangan non-teknis justru kerap menjadi hambatan utama, seperti proses akuisisi lahan dan negosiasi perpanjangan sewa lahan. Perseroan perlu menjalin komunikasi yang efektif dan berkelanjutan dengan para pemilik lahan untuk memastikan kelancaran operasional jangka panjang.

Peluang dan Prospek

Meskipun menghadapi tantangan, perkembangan industri telekomunikasi juga membuka peluang pertumbuhan yang signifikan bagi Perseroan. Permintaan akan

Challenges and Prospect

Challenges

Over the past few years, the Company has recorded significant growth by expanding its telecommunications tower infrastructure network and securing strategic partnerships with various mobile network operators across Indonesia. However, in 2024, the industry landscape continues to evolve rapidly, driven by the accelerated adoption of 5G technology, increasing demand for higher network capacity, and growing requirements for strategically located towers.

The Company is now facing new challenges that require swift and effective adaptation. Technological advancements such as 5G, the Internet of Things (IoT), and network architecture upgrades demand infrastructure readiness that can meet future customer needs. Consequently, the Company must proactively adjust its technical and operational specifications to provide maximum support to its operator clients.

These challenges are not only technical but also involve complex non-technical aspects. On the technical side, the challenges include the duration and cost of tower construction, including land lease expenses. Generally, tower construction takes about 90–120 days, with an initial investment of approximately IDR 1 billion.

Meanwhile, non-technical challenges often present even greater obstacles, such as land acquisition processes and negotiations for lease extensions. The Company must maintain effective and continuous communication with landowners to ensure smooth long-term operations.

Opportunities and Outlook

Despite these challenges, developments in the telecommunications industry also present significant growth opportunities for the Company. The demand for reliable and

infrastruktur yang andal dan adaptif terus meningkat, seiring dengan transformasi digital nasional dan penetrasi teknologi 5G serta IoT di berbagai sektor. Operator jaringan semakin membutuhkan infrastruktur yang mampu menyediakan kecepatan, kapasitas, dan cakupan yang luas—dan di sinilah peran strategis Perseroan semakin vital.

Perseroan dapat menangkap peluang ini dengan memperluas jangkauan menara ke wilayah-wilayah dengan potensi pertumbuhan baru, serta meningkatkan spesifikasi teknis menara yang ada agar kompatibel dengan kebutuhan teknologi terkini. Dengan menawarkan solusi penyewaan menara yang inovatif dan berstandar tinggi, Perseroan memperkuat posisinya sebagai mitra utama bagi operator dalam mendukung perluasan jaringan mereka.

Prospek jangka menengah hingga panjang juga diperkuat oleh kecenderungan operator untuk memperpanjang masa kontrak penyewaan menara. Perpanjangan sewa tidak hanya memastikan kontinuitas layanan dan stabilitas jaringan, tetapi juga menghindarkan operator dari biaya tinggi relokasi peralatan, serta menjamin akses jangka panjang ke lokasi strategis.

Dalam konteks pengembangan, Perseroan juga membuka peluang melalui strategi pertumbuhan non-organik seperti akuisisi atau kemitraan dengan pemain lain di industri. Strategi ini dapat mempercepat ekspansi portofolio dan memperkuat posisi pasar Perseroan tanpa bergantung sepenuhnya pada pertumbuhan organik.

Teknologi

Tahun 2024 menandai era percepatan transformasi digital dengan teknologi sebagai katalis utama. Perkembangan seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), jaringan 5G, hingga komputasi edge semakin membentuk ulang kebutuhan infrastruktur telekomunikasi.

Adopsi 5G merupakan salah satu pendorong utama perubahan, dengan menawarkan kecepatan tinggi, latensi rendah, dan stabilitas konektivitas yang menjadi kunci dalam pengembangan kota pintar, layanan kesehatan digital, serta otomasi industri.

adaptive infrastructure continues to rise, in line with the national digital transformation and increased adoption of 5G and IoT technologies across various sectors. Network operators increasingly require infrastructure that can deliver greater speed, capacity, and coverage—this is where the Company’s strategic role becomes more vital than ever.

The Company is well-positioned to seize these opportunities by expanding its tower footprint into high-growth potential areas and upgrading existing infrastructure to meet the demands of emerging technologies. By offering innovative and high-standard tower leasing solutions, the Company strengthens its position as a key partner for operators in supporting their network expansion.

Mid- to long-term prospects are further supported by the tendency of operators to extend tower lease contracts. Lease extensions ensure continuity of service and network stability while helping operators avoid the high costs associated with relocating equipment and securing long-term access to strategic sites.

In terms of development, the Company is also exploring non-organic growth strategies such as acquisitions or partnerships with other industry players. These strategies can accelerate portfolio expansion and enhance the Company’s market position beyond the limits of organic growth alone.

Technology

The year 2024 marks an era of accelerated digital transformation, with technology serving as a primary catalyst. Innovations such as artificial intelligence (AI), the Internet of Things (IoT), 5G networks, and edge computing are reshaping the needs of telecommunications infrastructure.

5G adoption is one of the key drivers of change, offering higher speeds, lower latency, and stable connectivity—all of which are essential for the development of smart cities, digital healthcare services, and industrial automation. However, this technology also

Namun, teknologi ini juga menuntut kepadatan menara yang lebih tinggi dan konektivitas yang lebih terintegrasi, sehingga mendorong kebutuhan akan menara-menara baru di lokasi strategis.

Di sisi lain, pertumbuhan IoT menciptakan lonjakan permintaan atas konektivitas berkelanjutan yang dapat menjangkau perangkat-perangkat pintar secara masif. Menyikapi hal ini, Perseroan terus berinovasi dalam penyediaan infrastruktur yang mendukung kapasitas tinggi dan efisiensi transmisi data.

Tren komputasi edge yang memungkinkan pemrosesan data lebih dekat ke sumbernya juga membuka ruang baru bagi model infrastruktur terdistribusi, di mana menara telekomunikasi dapat berfungsi sebagai node pemrosesan awal untuk meningkatkan kecepatan dan efisiensi jaringan.

Dengan memahami arah perkembangan teknologi dan terus menyesuaikan strategi bisnis, Perseroan berada pada posisi yang kuat untuk mendukung pertumbuhan digital Indonesia secara berkelanjutan, sekaligus memastikan daya saing jangka panjang di tengah disrupsi industri yang terus berlangsung.

STRATEGI BISNIS

Strategi bisnis merupakan kompas yang membimbing Perseroan dalam menghadapi lanskap pasar yang terus berkembang dan kompetitif. Dengan merumuskan strategi yang tepat, Perseroan dapat mengidentifikasi peluang, mengatasi tantangan yang muncul, serta mencapai tujuan jangka panjangnya. Hal ini mencakup analisis menyeluruh terhadap tren pasar, perilaku pesaing, dan lingkungan eksternal, serta pemanfaatan kekuatan internal yang dimiliki. Dengan strategi yang jelas dan adaptif, Perseroan berada pada posisi yang tepat untuk meraih pertumbuhan yang berkelanjutan dan kesuksesan jangka panjang.

Untuk mendukung pencapaian tersebut, berikut adalah strategi utama yang diadopsi oleh Perseroan:

requires denser tower networks and more integrated connectivity, thus increasing the need for additional towers in strategic locations.

On the other hand, IoT growth has triggered a surge in demand for continuous connectivity that can support massive deployment of smart devices. In response, the Company continues to innovate in providing infrastructure that supports high data capacity and transmission efficiency.

The emergence of edge computing—where data is processed closer to its source, such as IoT devices or sensors—also opens up new avenues for distributed infrastructure models. In this context, telecommunications towers can serve as edge nodes to enhance network speed and efficiency.

By staying aligned with technological trends and continuously refining its business strategies, the Company is well-positioned to support Indonesia’s digital growth in a sustainable manner while ensuring long-term competitiveness amid ongoing industry disruptions.

BUSINESS STRATEGY

Business strategy serves as the compass that guides the Company through an ever-evolving and competitive market landscape. By formulating the right strategy, the Company is able to identify opportunities, address emerging challenges, and achieve its long-term objectives. This involves a thorough analysis of market trends, competitor behavior, and external environments, while also leveraging the Company’s internal strengths. With a clear and adaptive strategy, the Company is well-positioned to pursue sustainable growth and long-term success.

To support these goals, the Company has adopted the following core strategies:

Memperkuat Hubungan dengan Para Pemangku Kepentingan

Dalam lingkungan bisnis yang semakin terhubung, hubungan yang kuat dan berkelanjutan dengan para pemangku kepentingan menjadi faktor yang sangat penting. Perseroan berkomitmen untuk terus mempererat hubungan ini, dengan keyakinan bahwa kepercayaan dan kerja sama jangka panjang merupakan fondasi utama dalam meraih kesuksesan.

Perseroan senantiasa menjaga komunikasi yang terbuka dengan operator jaringan seluler guna memahami kebutuhan mereka yang terus berkembang. Dengan demikian, Perseroan dapat memberikan solusi infrastruktur yang sesuai dan mendukung rencana ekspansi mereka. Di samping itu, Perseroan juga menjalin hubungan baik dengan mitra bisnis, pemasok, komunitas lokal, serta otoritas pemerintah guna menciptakan sinergi dan manfaat bersama.

Dengan memanfaatkan pemahaman mendalam terhadap tren ekspansi jaringan telekomunikasi di Indonesia, Perseroan terus mengupayakan pertumbuhan penyewaan pada portofolio menara—baik melalui penyewaan baru, penambahan kolokasi, maupun identifikasi dini atas proyek-proyek potensial. Hubungan strategis ini memungkinkan Perseroan merespons kebutuhan pasar secara proaktif sekaligus menjaga keberlanjutan aset infrastruktur yang dimiliki.

Memaksimalkan Penambahan Penyewaan Kolokasi pada Portofolio Menara

Kolokasi merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan bisnis infrastruktur Perseroan. Dengan memungkinkan lebih dari satu penyewa pada satu menara, layanan kolokasi meningkatkan efisiensi modal baik bagi Perseroan maupun pelanggan.

Perseroan terus melakukan investasi untuk meningkatkan kesiapan operasional situs menara agar dapat menampung penyewa tambahan. Hal ini mencakup penyediaan ruang fisik yang aman, konektivitas yang andal, pengelolaan energi, dan pemantauan jarak jauh. Perseroan juga menawarkan

Strengthening Engagement with Key Stakeholders

In an increasingly interconnected business environment, strong and sustainable stakeholder relationships are vital. The Company is committed to deepening its engagement with stakeholders, recognizing that mutual trust and long-term collaboration are essential foundations for success.

The Company actively maintains open communication with mobile network operators to better understand their evolving needs. This helps us provide tailored infrastructure solutions and support their expansion plans. Additionally, we continue to foster relationships with business partners, suppliers, local communities, and government authorities to ensure alignment and mutual benefit.

By leveraging our strong understanding of Indonesia’s telecommunications expansion trends, the Company seeks to maximize tenancy growth on its tower portfolio—through new leases, additional colocations, and early identification of future projects. Maintaining this strategic dialogue with stakeholders ensures that we can proactively align our offerings with market demand while securing the long-term viability of our infrastructure assets.

Maximizing Colocation Growth Across the Tower Portfolio

Colocation remains a key growth driver in the Company’s infrastructure business model. By enabling multiple tenants on a single tower, colocation enhances capital efficiency for both the Company and its clients.

We continue to invest in the necessary upgrades and ensure operational readiness of our tower sites to accommodate new tenants. This includes secure physical space, reliable connectivity, power management, and remote monitoring. Our value proposition also includes bundled services that enhance

layanan tambahan yang meningkatkan daya tarik lokasi menara bagi calon penyewa.

Seiring dengan meningkatnya permintaan layanan 5G dan kebutuhan densifikasi jaringan, layanan kolokasi menjadi semakin relevan. Melalui upaya pemasaran yang terarah dan pengembangan kemitraan dengan penyedia layanan teknologi, Perseroan menargetkan perluasan basis pelanggan dan peningkatan pendapatan berulang.

Fokus pada Kecepatan Eksekusi dan Peningkatan Kinerja Operasional

Dalam sektor infrastruktur telekomunikasi, kecepatan eksekusi bukan hanya keunggulan kompetitif, melainkan juga suatu keharusan. Perseroan memprioritaskan penyelesaian proyek secara cepat dan efisien guna memenuhi tenggat waktu implementasi jaringan serta menangkap peluang pasar yang bersifat time-sensitive.

Perseroan telah menyederhanakan alur kerja internal, mengadopsi teknologi manajemen proyek digital, dan meningkatkan kapabilitas karyawan untuk mempercepat proses pembangunan menara dan mengurangi waktu ke pasar. Keunggulan operasional juga dicapai melalui pemantauan kinerja, pemeliharaan preventif, dan respons cepat terhadap permintaan layanan—semuanya bertujuan untuk meningkatkan keandalan dan kepuasan pelanggan.

Tujuan utama Perseroan adalah memberikan infrastruktur yang memenuhi atau melebihi ekspektasi kinerja pelanggan, sekaligus mengoptimalkan efisiensi biaya dan sumber daya.

Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Pemenuhan Kebutuhan Tenaga Kerja untuk Ekspansi

Sumber daya manusia merupakan elemen utama dalam pelaksanaan strategi jangka panjang Perseroan. Seiring dengan upaya ekspansi yang berkelanjutan, Perseroan menempatkan pengembangan tenaga kerja yang terampil dan adaptif sebagai prioritas utama.

Perseroan menerapkan program pengembangan talenta yang terstruktur,

the attractiveness of our sites to prospective lessees.

In a market driven by the rollout of 5G and increasing network densification, we see strong demand for fast and reliable colocation services. Through targeted marketing efforts and partnership development with telecom providers and technology firms, the Company aims to expand its customer base and increase recurring revenue streams.

Emphasizing Execution Speed and Operational Excellence

In the telecommunications infrastructure sector, speed of execution is not just a competitive edge—it’s a necessity. The Company prioritizes fast and efficient project delivery to meet clients’ network deployment timelines and capitalize on time-sensitive opportunities.

We have streamlined internal workflows, adopted digital project management tools, and continually enhance employee capabilities to accelerate tower rollouts and reduce time-to-market. Operational excellence also includes active performance monitoring, preventive maintenance programs, and rapid response to service requests—all aimed at improving uptime and customer satisfaction.

Our goal is to consistently deliver infrastructure that meets or exceeds performance expectations while optimizing cost and resource efficiency. By doing so, we enhance stakeholder trust and secure a stronger foothold in the market.

Developing Human Capital and Ensuring Workforce Readiness for Expansion

Human resources are central to the Company’s long-term strategic execution. As we continue to scale, we place strong emphasis on developing a skilled and agile workforce that can adapt to the dynamic needs of the telecommunications industry.

We implement structured talent development programs, invest in upskilling, and encourage

melakukan pelatihan berkelanjutan, serta mendorong mobilitas internal guna menciptakan pemimpin masa depan. Selain itu, Perseroan secara berkala melakukan perencanaan kebutuhan tenaga kerja untuk memastikan ketersediaan SDM yang memadai di berbagai wilayah operasional.

Komitmen ini tidak hanya meningkatkan ketahanan organisasi, tetapi juga mendorong keterlibatan, produktivitas, dan retensi karyawan—yang semuanya sangat penting dalam mendukung pelaksanaan proyek infrastruktur berskala besar.

Ekspansi ke Segmen Infrastruktur Telekomunikasi Lainnya

Untuk mempertahankan pertumbuhan jangka panjang, Perseroan secara proaktif menjajaki peluang di luar infrastruktur menara konvensional. Ini mencakup inisiatif seperti pengembangan sistem kelistrikan untuk lokasi telekomunikasi, pusat data skala kecil (edge data center), serta jaringan serat optik backhaul—yang menjadi semakin relevan di era 5G dan Internet of Things (IoT).

Diversifikasi ini membantu Perseroan mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan dan membuka sinergi layanan yang saling melengkapi. Dengan demikian, Perseroan dapat menawarkan solusi yang lebih menyeluruh kepada pelanggan sekaligus memperkuat posisinya sebagai mitra infrastruktur terpadu.

Perseroan juga secara aktif melakukan studi pasar dan kajian kelayakan untuk mengevaluasi peluang akuisisi atau kerja sama strategis sebagai bagian dari percepatan ekspansi ke sektor-sektor baru.

FOKUS PADA KEBERLANJUTAN

Kebertahanan merupakan bagian integral dari operasional dan strategi pertumbuhan jangka panjang Perseroan. Dalam menjalankan dan mengembangkan infrastruktur telekomunikasi, Perseroan senantiasa memperhatikan dampak lingkungan serta berkomitmen pada praktik yang ramah lingkungan.

internal mobility to nurture future leaders. In parallel, we conduct workforce planning to ensure we maintain adequate staffing levels to support expansion across different regions.

This commitment to human capital not only enhances organizational resilience but also fosters employee engagement, productivity, and retention—factors that are critical to executing large-scale infrastructure projects across Indonesia.

Diversifying into Adjacent Telecommunications Infrastructure Segments

To sustain long-term growth, the Company is proactively exploring opportunities beyond traditional tower infrastructure. This includes venturing into power systems for telecom sites, edge data centers, and fiber optic backhaul networks—segments that are increasingly relevant in the era of 5G and IoT.

By expanding into complementary infrastructure types, the Company reduces its dependence on a single revenue stream while unlocking synergies that benefit existing clients. Such diversification allows us to provide end-to-end solutions and strengthen our position as an integrated infrastructure partner.

We also continue to conduct market research and feasibility studies to evaluate acquisition or partnership opportunities that accelerate entry into new verticals.

PRIORITIZING SUSTAINABILITY

Sustainability is embedded in the Company’s operations and future growth strategy. As part of our commitment to environmental responsibility, we actively pursue initiatives that minimize our ecological footprint.

Inisiatif ini meliputi penggunaan sumber energi terbarukan pada lokasi menara, peningkatan efisiensi energi, serta pengelolaan limbah secara bertanggung jawab. Perseroan juga menerapkan praktik konstruksi berkelanjutan dan memilih mitra kerja yang memiliki nilai keberlanjutan yang sejalan.

Pendekatan ini memperkuat keberlangsungan aset Perseroan dan mendukung target nasional dalam pembangunan infrastruktur hijau.

Sistem Manajemen Risiko

Sistem Manajemen Risiko merupakan suatu pendekatan yang vital bagi Perseroan. Penerapan sistem manajemen risiko memainkan peran kunci dalam menjaga keberlangsungan operasional dan mengurangi dampak dari berbagai risiko yang mungkin timbul.

Dalam lingkungan industri yang dinamis, Perseroan harus mampu mengidentifikasi berbagai risiko, mulai dari risiko teknis seperti kegagalan infrastruktur, hingga risiko non-teknis seperti perubahan regulasi atau ketidakpastian ekonomi.

Sistem manajemen risiko merupakan komponen penting dalam pelaksanaan sistem manajemen Perseroan, sehingga Perseroan secara konsisten berupaya untuk meningkatkan sistem tersebut guna mencapai tujuan perusahaan.

Sistem manajemen risiko memiliki hubungan yang erat dengan seluruh jajaran manajemen dan karyawan dalam Perseroan. Mulai dari pimpinan hingga staf di semua tingkatan, memiliki peran dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko yang terkait dengan tugas dan tanggung jawab mereka. Melalui partisipasi aktif dari semua pihak, sistem manajemen risiko dapat menjadi lebih efektif dan dapat membantu organisasi mencapai tujuan mereka dengan lebih baik.

This includes adopting renewable energy sources at tower sites, improving energy efficiency, and implementing effective waste management protocols. Additionally, we prioritize sustainable construction practices and seek to collaborate with suppliers who share our values.

Our approach enhances the long-term viability of our assets and supports national goals for green infrastructure development.

Risk Management System

Risk Management System is a vital approach for the Company. The implementation of risk management system plays a key role in maintaining operational continuity and reducing the impact of various potential risks.

In a dynamic industry environment, the Company must be able to identify various risks, ranging from technical risks such as infrastructure failures, to non-technical risks such as regulatory changes or economic uncertainty.

The risk management system is a crucial component in the Company’s management system implementation, thus the Company consistently strives to enhance this system to achieve its corporate objectives.

The risk management system has a close relationship with all levels of management and employees within the Company. From executives to staff at all levels, everyone plays a role in identifying, evaluating, and managing risks related to their tasks and responsibilities. Through active participation from all parties, the risk management system can become more effective and help the organization better achieve its objectives.

Audit Internal Perseroan bertanggung jawab untuk mengevaluasi efektivitas dan kecukupan sistem manajemen risiko dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko-risiko yang dihadapi oleh Perseroan serta memberikan rekomendasi dan masukan untuk perbaikan sistem manajemen risiko agar lebih efisien dan efektif.

Dengan demikian, Audit Internal Perseroan berperan sebagai mekanisme kontrol internal yang membantu memastikan bahwa sistem manajemen risiko berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar dan kebijakan yang telah ditetapkan.

Beberapa risiko utama yang dihadapi Perseroan dan langkah-langkah mitigasi risiko adalah:

1. Risiko Persaingan Usaha

Dalam industri yang dinamis dan penuh tantangan, setiap langkah adalah sebuah tantangan untuk mempertahankan posisi dan meraih keunggulan. Di tengah persaingan yang ketat, tantangan terbesar yang dihadapi adalah menghadapi risiko persaingan usaha.

Pertumbuhan pasar yang lambat atau jenuh dapat menyebabkan persaingan yang lebih intensif karena pesaing bersaing untuk pangsa pasar yang sama. Hal ini dapat menyebabkan penurunan harga dan margin keuntungan.

Menghadapi persaingan usaha yang ketat, Perseroan memitigasi risiko tersebut dengan beradaptasi terhadap perubahan pasar dan tren industri untuk mengantisipasi dan merespons persaingan yang meningkat. Ini meliputi pemantauan pasar secara terus-menerus, analisis data, dan fleksibilitas dalam mengubah strategi bisnis.

Kemudian Perseroan mengidentifikasi segmen pasar yang tidak terlayani atau kurang dilayani oleh pesaing dan memfokuskan upaya pemasaran dan penjualan pada segmen tersebut. Dengan memilih target pasar yang tepat, Perseroan dapat mengurangi tekanan persaingan secara langsung.

The Company’s Internal Audit is responsible for evaluating the effectiveness and adequacy of the risk management system in identifying, assessing, and managing the risks faced by the Company, as well as providing recommendations and input for improving the risk management system to be more efficient and effective.

Thus, the Company’s Internal Audit serves as an internal control mechanism that helps ensure that the risk management system operates effectively and in accordance with established standards and policies.

Several main risks faced by the Company and the steps to mitigate the risks are:

1. Risk of Business Competition

In a dynamic and challenging industry, every step is a challenge to maintain position and achieve excellence. Amidst fierce competition, the greatest challenge faced is coping with business competition risks.

Slow market growth or saturation can lead to intensified competition as competitors vie for the same market share. This can result in price decreases and profit margin erosion.

In facing stiff business competition, the Company mitigates this risk by adapting to market changes and industry trends to anticipate and respond to increased competition. This includes continuous market monitoring, data analysis, and flexibility in adjusting business strategies.

The Company then identifies underserved or less-served market segments compared to competitors and focuses marketing and sales efforts on these segments. By targeting the right market segments, the Company can alleviate direct competitive pressure.

2. Risiko Kegagalan atau Keterlambatan dalam Pengembangan

Saat merencanakan dan melaksanakan pengembangan usaha penyewaan menara telekomunikasi, Perseroan mengenali adanya risiko yang dapat menghambat atau memperlambat proses tersebut. Salah satu risiko utama adalah kemungkinan keterlambatan dalam perizinan dan regulasi yang diperlukan untuk pembangunan dan operasional menara.

Selain itu, risiko teknis seperti masalah dalam konstruksi, gangguan jaringan, atau kegagalan peralatan juga dapat menyebabkan keterlambatan dalam pengembangan usaha. Kurangnya ketersediaan sumber daya manusia yang terampil dan pengalaman dalam bidang teknis tertentu juga merupakan risiko potensial yang dapat menghambat proyek pembangunan menara.

Untuk mengatasi risiko-risiko ini, Perseroan telah mengadopsi pendekatan yang hati-hati dan proaktif dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek-proyek pembangunan menara. Ini termasuk pemantauan yang cermat terhadap perizinan dan regulasi, penggunaan teknologi dan peralatan yang andal, serta diversifikasi portofolio untuk mengurangi eksposur terhadap risiko pasar.

Selain itu, Perseroan juga melakukan mitigasi risiko melalui asuransi yang tepat dan pembentukan rencana kontinjensi yang komprehensif untuk mengatasi kemungkinan kegagalan atau keterlambatan dalam pengembangan usaha penyewaan menara telekomunikasi.

3. Masa Sewa Lahan Tidak Diperpanjang dan Perubahan Signifikan Ketentuan Sewa

Masa sewa lahan yang tidak diperpanjang dan perubahan signifikan atas ketentuan sewa secara sepihak oleh pemilik lahan dapat mempengaruhi pengembangan usaha Perseroan.

Langkah-langkah yang diambil untuk mencegah risiko itu adalah menjaga hubungan baik dengan pemilik lahan yang disewa, menjaga obyek sewa agar selalu berada dalam kondisi baik, melakukan negosiasi perpanjangan masa sewa lebih

2. Risk of Failure or Delay in Development

When planning and executing the development of telecommunication tower leasing business, the Company recognizes the existence of risks that could hinder or slow down the process. One of the main risks is the possibility of delays in the licensing and regulations required for the construction and operation of towers.

Additionally, technical risks such as construction issues, network disruptions, or equipment failures can also cause delays in business development. The lack of availability of skilled and experienced human resources in certain technical areas is also a potential risk that can impede tower construction projects.

To address these risks, the Company has adopted a careful and proactive approach in planning and executing tower construction projects. This includes careful monitoring of permits and regulations, the use of reliable technology and equipment, and portfolio diversification to reduce exposure to market risks.

Furthermore, the Company also mitigates risks through appropriate insurance and the formulation of comprehensive contingency plans to address potential failures or delays in the development of the telecommunication tower leasing business.

3. Unextended Land Lease Period and Significant Changes in Lease Terms

The non-renewal of land leases and significant changes to lease terms unilaterally by landowners can impact the Company’s business development.

The steps taken to prevent this risk include maintaining good relations with the leased landowners, ensuring the leased premises are always in good condition, negotiating lease extensions in advance, and seeking alternative locations nearby if necessary.

awal, dan mencari alternatif lokasi di sekitar lokasi sebelumnya, jika diperlukan.

4. Risiko Perubahan Karena Kebijakan dan Peraturan Pemerintah

Perubahan kebijakan atau peraturan pemerintah yang tidak terduga, seperti perubahan dalam prosedur perizinan atau persyaratan teknis untuk pembangunan menara, dapat mempengaruhi kemampuan Perseroan untuk melaksanakan rencana ekspansi serta mempengaruhi proyek-proyek yang sedang berjalan.

Dampak dari perubahan kebijakan atau peraturan pemerintah juga dapat memengaruhi struktur pendapatan Perseroan, terutama jika perubahan tersebut berdampak pada tarif sewa lahan atau persyaratan kontrak penyewaan yang ada.

Langkah-langkah untuk mengurangi risiko ini adalah Perseroan terlibat aktif dalam asosiasi perusahaan menara independen yang merupakan media untuk menyampaikan aspirasi Perseroan atas suatu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah atau akan dikeluarkan.

5. Risiko Keuangan

Risiko keuangan dapat timbul dari berbagai faktor, termasuk fluktuasi pasar, perubahan kondisi ekonomi. Untuk membiayai modal kerja, pembayaran sewa jangka panjang dan pembelian perlengkapan menara, Perseroan bergantung pada kredit bank dan kas internal.

Penurunan likuiditas perbankan, kenaikan suku bunga kredit dan arus kas yang tidak baik dapat mempengaruhi pengembangan usaha dan berdampak pula atas pendapatan Perseroan.

Langkah yang diambil untuk mengelola risiko keuangan, Perseroan mengadopsi strategi diversifikasi pendapatan, melakukan analisis sensitivitas terhadap fluktuasi pasar, dan menjaga keseimbangan antara sumber pendapatan tetap dan variabel. Selain itu, Perseroan juga melakukan manajemen aktif terhadap struktur modalnya, menjaga likuiditas yang cukup, dan merencanakan cadangan keuangan untuk mengatasi kemungkinan ketidakpastian di masa depan.

4. Risk of Change due to Government Policy and Regulation

Unforeseen changes in government policies or regulations, such as alterations in licensing procedures or technical requirements for tower construction, can affect the company's ability to execute expansion plans and impact ongoing projects.

The impact of changes in government policies or regulations can also affect the company's revenue structure, especially if these changes impact land lease rates or existing lease contract requirements.

The steps to mitigate this risk involve the Company actively engaging in independent tower company associations, which serve as a platform to convey the Company's aspirations regarding government policies that are issued or will be issued.

5. Risk of Finance

Financial risks can arise from various factors, including market fluctuations and changes in economic conditions. To finance working capital, long-term lease payments, and tower equipment purchases, the Company relies on bank credit and internal cash reserves.

A decrease in banking liquidity, an increase in loan interest rates, and poor cash flow can affect business development and also impact the Company's revenue."

To manage financial risks, the Company adopts a strategy of revenue diversification, conducts sensitivity analysis on market fluctuations, and maintains a balance between fixed and variable income sources. Additionally, the Company actively manages its capital structure, maintains sufficient liquidity, and plans financial reserves to address potential uncertainties in the future.

6. Risiko Bencana Alam

Dalam mengembangkan bisnis penyewaan menara telekomunikasi, Perseroan tidak dapat mengabaikan risiko yang terkait dengan bencana alam. Bencana alam seperti gempa bumi, banjir, topan, atau badai dapat menyebabkan kerusakan serius pada infrastruktur telekomunikasi, termasuk menara dan perangkat pendukungnya.

Untuk mengurangi risiko bencana alam, Perseroan melakukan langkah-langkah pencegahan dan mitigasi yang tepat. Ini termasuk pemilihan lokasi yang aman untuk pembangunan menara, penerapan standar konstruksi yang ketat, dan mengasuransikan sebagian besar aset milik Perseroan dengan nilai pertanggungan yang memadai.

6. Risk of Natural Disaster

In developing its telecommunications tower leasing business, the Company cannot overlook the risks associated with natural disasters. Natural disasters such as earthquakes, floods, hurricanes, or storms can cause serious damage to telecommunications infrastructure, including towers and supporting equipment.

To mitigate the risk of natural disasters, the Company takes appropriate preventive and mitigation measures. These include selecting safe locations for tower construction, implementing strict construction standards, and ensuring most of the Company's assets with adequate coverage.

PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS TENTANG KECUKUPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN MANAJEMEN RESIKO

Dewan Direksi dan Dewan Komisaris memastikan kecukupan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko. Melalui tinjauan dan penilaian yang ketat, dapat dipastikan bahwa sistem sistem tersebut kokoh, dengan memprioritaskan kepentingan para pemegang saham dan menjamin keandalan keuangan. Komitmen terhadap pengembangan dan perbaikan terus menerus mendorong transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap peraturan.

STATEMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS REGARDING THE ADEQUACY OF THE INTERNAL CONTROL AND RISK MANAGEMENT SYSTEM.

The Board of Directors and Board of Commissioners affirm the adequacy of the internal control and risk management system. Through rigorous review and assessment, it is assured that the systems are robust, prioritizing shareholders' interests and ensuring financial reliability. The commitment to continuous improvement fosters transparency, accountability, and compliance with regulations.



TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Perseroan mempunyai tanggung jawab untuk melindungi para pemangku kepentingan dan menjamin keberhasilan dalam meraih target-target usaha yang telah ditetapkan.

Karena itulah Perseroan senantiasa berusaha untuk menjadikan tata kelola perusahaan atau Good Corporate Governance (GCG) sebagai dasar dalam melakukan kegiatan usaha serta menjamin kelangsungan usaha.

Sebagai dasar dalam melaksanakan kegiatan usaha, maka Perseroan melaksanakan GCG dengan senantiasa berpegang pada nilai-nilai perusahaan, etika bisnis serta pedoman GCG yang telah ditetapkan oleh Komite Nasional Kebijakan Good Corporate Governance.

Selain berpegang pada azas-azas tersebut di atas, penerapan GCG Perseroan dilaksanakan dengan berpedoman pada peraturan undang-undang serta praktik umum yang berlaku di Indonesia.

Prinsip tata kelola Perusahaan mengacu pada 5 prinsip dasar tata kelola Perusahaan yang baik (GCG), yaitu :

1. Transparansi

Kami menyadari pentingnya transparansi dalam menjaga kepercayaan dan membantu Perseroan dalam mencegah penyalahgunaan kekuasaan dan menjamin kepatuhan Perseroan terhadap peraturan dan standar yang berlaku.

Penerapan transparansi dapat dilihat dari keterbukaan informasi dan akses yang sama kepada semua pemangku kepentingan untuk memperoleh informasi tentang Perseroan.

2. Akuntabilitas

Perseroan bertanggung jawab atas segala tindakan dan keputusan yang diambil dalam menjalankan aktivitasnya.

Penerapan akuntabilitas ini tercermin dalam pengelolaan risiko yang efektif dalam melakukan mitigasi setiap risiko yang dapat mungkin terjadi serta

The Company has a responsibility to protect the stakeholders and guarantee the success in reaching the business targets that have been set up.

Hence the Company has always endeavoured to make Good Corporate Governance (GCG) the foundation in implementing the business activity and assuring the business continuity.

As the foundation in conducting the business activity, the Company has implemented GCG by always referring to the corporate values, business ethics and the GCG guidance which has been provided by the National Committee of Good Corporate Governance Policy.

Besides holding on to the above-mentioned rules, the implementation of the Company's GCG has been done by referring to the rule of law and the common practice that prevail in Indonesia.

The principles of corporate governance refer to the 5 basic principles of good corporate governance (GCG), which are:

1. Transparency

We realize the importance of transparency in maintaining trust and assisting the Company in preventing abuse of power and ensuring the Company's compliance with applicable regulations and standards.

The implementation of transparency can be seen from information disclosure and equal access to all stakeholders to obtain information about the Company.

2. Accountability

The company is responsible for all actions and decisions taken in carrying out its activities.

The application of this accountability is reflected in effective risk management in mitigating any risks that may occur and minimizing conflicts of interest by

meminimalisasi konflik kepentingan dengan melakukan pemisahan kekuasaan. Selain itu, Perseroan memiliki sistem pengawasan yang efektif dalam memastikan seluruh aktivitas yang dilakukan sesuai dengan aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan.

3. **Responsibilitas**

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan tidak hanya fokus mencari keuntungan namun tetap memperhatikan dampak sosial, lingkungan serta etika bisnis. Perseroan selalu mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan atas setiap keputusan dan tindakan yang diambil.

Penerapan responsibilitas ini tercermin dalam kepedulian terhadap lingkungan dengan berusaha mengurangi dampak negatif yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan. Kemudian kepedulian terhadap karyawan dengan memperhatikan kesejahteraan karyawan, menghargai hak-hak karyawan, serta memastikan perlakuan yang adil. Selain itu, kepedulian terhadap masyarakat dengan memperhatikan dampak sosial dari aktivitas bisnis Perseroan serta berusaha memberikan manfaat bagi masyarakat. Perseroan juga peduli terhadap etika bisnis dengan menghindari praktik-praktik bisnis yang tidak etis atau melanggar hukum.

4. **Independen**

Perseroan memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil didasarkan atas kepentingan Perseroan secara keseluruhan dan bukan hanya untuk kepentingan kelompok tertentu.

Penerapan independen ini tercermin dalam pemilihan anggota Direksi yang didasarkan atas kualifikasi, kemampuan, dan pengalaman yang relevan dengan aktivitas bisnis Perseroan. Kemudian Perseroan meyakini bahwa Direksi harus independen dan bebas dari kepentingan pribadi yang dapat memengaruhi keputusan yang diambil. Di lain sisi, Perseroan melakukan evaluasi kinerja Direksi secara teratur untuk memastikan bahwa Direksi bekerja efektif dan sesuai dengan tujuan Perseroan.

carrying out a separation of powers. In addition, the Company has an effective monitoring system to ensure that all activities are carried out in accordance with established rules and policies.

3. **Responsibility**

In carrying out its business, the Company does not only focus on making profits but also pays attention to social, environmental and business ethics impacts. The company always considers the interests of all stakeholders in every decision and action taken.

The application of this responsibility is reflected in concern for the environment by trying to reduce negative impacts that can cause environmental damage. Then care for employees by paying attention to employee welfare, respecting employee rights, and ensuring fair treatment. In addition, concern for the community by paying attention to the social impact of the Company’s business activities and trying to provide benefits to society. The company also cares about business ethics by avoiding unethical or unlawful business practices.

4. **Independent**

The company ensures that every decision taken is based on the interests of the company as a whole and not only for the interests of certain groups.

This independent implementation is reflected in the selection of members of the Board of Directors based on qualifications, abilities and experience relevant to the Company’s business activities. Then the Company believes that the Board of Directors must be independent and free from personal interests that can influence the decisions taken. On the other hand, the Company regularly evaluates the performance of the Board of Directors to ensure that the Board of Directors is working effectively and in accordance with the Company’s objectives.

5. **Keadilan**

Perseroan memperlakukan semua pihak dengan adil dan tidak memihak, serta memastikan bahwa kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam kegiatan Perseroan memperhatikan hak dan kewajiban semua pihak yang terlibat.

Penerapan keadilan ini tercermin dalam setiap keputusan yang diambil didasarkan pada pertimbangan objektif dan tidak memihak, serta mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat.

5. **Fairness**

The company treats all parties fairly and impartially, and ensures that the policies and procedures used in company activities take into account the rights and obligations of all parties involved.

The application of fairness is reflected in every decision made based on objective and impartial consideration, taking into account the interests of all parties involved.



Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham atau RUPS adalah organ Perseroan yang mempunyai kewenangan paling tinggi. Kewenangan itu tidak diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris sesuai dengan peraturan undang-undang serta Anggaran Dasar Perseroan.

RUPS adalah forum di mana para pemegang saham mempunyai hak untuk mendapatkan keterangan tentang Perseroan yang dijadikan dasar guna membuat kebijakan dan rencana-

General Meeting of Shareholders (GMS)

General Meeting of Shareholders (GMS) is the Company’s organ which has the highest authority. Such authority is not delegated to the Board of Directors as well as the Board of Commissioners in accordance with the laws and regulations and the Company’s Articles of Association.

GMS is a forum where the shareholders have the right to attain information regarding the Company which are made the foundations for making the Company’s policies and strategic

rencana strategis Perseroan dalam membuat keputusan sebagai sebuah badan hukum.

Mekanisme untuk menyampaikan keterangan dan keputusan di dalam RUPS disusun secara teratur dan sistematis sesuai dengan agenda.

RUPS terdiri atas RUPS Tahunan (RUPST) serta RUPS Luar Biasa (RUPSLB). Menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan, RUPST wajib dilaksanakan setiap tahun paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun fiskal Perseroan, sedangkan RUPSLB dapat dilakukan setiap waktu sesuai dengan kebutuhan Perseroan.

WEWENANG RUPS

- RUPS memiliki wewenang untuk:
- Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi;
 - Menyetujui laporan keuangan (yang telah diaudit) dan laporan tahunan Perseroan serta laporan pengawasan Dewan Komisaris;
 - Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan;
 - Menyetujui penggabungan, peleburan atau pemisahan, likuidasi Perseroan;
 - Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan;
 - Menyetujui transaksi material atau transaksi yang memuat benturan kepentingan dan transaksi yang melebihi nilai tertentu sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di pasar modal.

Tata cara pelaksanaan RUPS telah ditentukan di dalam Anggaran Dasar Perseroan.

RUPS dapat dilakukan dan berhak membuat keputusan jika dihadiri oleh para pemegang saham yang mewakili lebih dari 50% dari jumlah seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perseroan.

Keputusan RUPS dibuat berdasarkan atas musyawarah. Dalam hal keputusan atas dasar musyawarah tidak dapat tercapai, maka keputusan dibuat atas dasar suara setuju

plans in making decisions as a legal entity.

The mechanism for delivering information and decisions in GMS is compiled regularly and systematically in line with the agenda.

GMS comprises the Annual GMS (AGMS) and Extraordinary GMS (EGMS). Based on Law No. 40 of 2007 pertaining to Limited Liability Company and with the Company’s Statutes, AGMS is obliged to be held every year at the latest in 6 (six) months after the Company’s fiscal year, whereas EGMS can be conducted in line with the Company’s need.

GMS’ AUTHORITIES

- GMS has the authority to:
- Appoint and discharge members of the Board of Commissioners and the Board of Directors as well as decide about the remunerations for the Board of Commissioners and the Board of Directors;
 - Approve the Company’s financial statement (audited) and annual report as well as the Board of Commissioners’ supervisory report;
 - Approve the use of the Company’s net profit;
 - Approve the Company’s merger, spin off or liquidation;
 - Approve changes to the Company’s Articles of Association;
 - Approve the material transaction or the transaction that contains a conflict of interest and the transaction exceeding a certain value as referred to in the prevailing laws and regulations in the capital market.

The procedure of GMS implementation has been stipulated in the Company’s Articles of Association.

GMS can be conducted and has the authority to make a decision if it is attended by the shareholders that represent more than 50% of the total shares issued by the Company.

The GMS decision is made on the basis of an agreement. In case the agreement is not able to be reached, the decision is made on the basis of agreeing votes that are above 50%

lebih dari 50% dari seluruh jumlah saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS.

RUPS Tahun 2024

Sepanjang tahun 2024 lalu, Perseroan telah melaksanakan RUPS sebanyak 1 (satu) kali yaitu pada tanggal 31 Mei 2024.

Perseroan melangsungkan RUPS Tahunan (RUPST) pada tanggal 31 Mei 2024, di Pondok Indah Golf Course, Pine Room, Golf Gallery Lt.2, Jl. Metro Pondok Indah, Jakarta Selatan. RUPST dibuka pada pukul 13.30 WIB.

RUPST tersebut dihadiri oleh para pemegang saham yang seluruhnya berjumlah 522.560.670 saham atau mewakili 95,011% dari 550.000.000 saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.

RUPST tersebut membuat keputusan-keputusan sebagai berikut:

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan mengenai keadaan dan kinerja Perseroan selama Tahun Buku 2023 termasuk laporan pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris selama tahun buku 2023 dan Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2023 sekaligus pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (volledig acquit et de charge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2023;
2. Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku 2023 sebagai berikut:
 - a. Dibagikan sebagai dividentunaisebesar Rp 165 per saham atau seluruhnya sebesar Rp 90.750.000.000.
 - b. Ditempatkan sebagai cadangan wajib pada Saldo Laba sebesar Rp 500.000.000.
 - c. Sisanya sebesar Rp 8,9 miliar akan digunakan untuk memperkuat permodalan Perseroan dan akan dicatat ke dalam Saldo Laba Ditahan Perseroan.

3. Memberikan wewenang kepada Dewan

of the total shares with voting rights that are present in the GMS.

GMS in 2024

Throughout 2024, the Company held one General Meeting of Shareholders (GMS), which took place on May 31, 2024.

The Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) was convened on May 31, 2024, at Pondok Indah Golf Course, Pine Room, Golf Gallery 2nd Floor, Jl. Metro Pondok Indah, South Jakarta. The AGMS was officially opened at 13:30 Western Indonesian Time (WIB).

The AGMS was attended by shareholders representing a total of 522,560,670 shares, or 95.011% of the 550,000,000 shares issued by the Company.

The AGMS resolved the following matters:

1. Approved the Company’s Annual Report on the condition and performance of the Company for the 2023 fiscal year, including the report on the supervisory duties of the Board of Commissioners during the 2023 fiscal year, and ratified the Company’s Consolidated Financial Statements for the 2023 fiscal year. The AGMS also granted full release and discharge (volledig acquit et de charge) to the Board of Directors and the Board of Commissioners for the management and supervisory actions carried out during the 2023 fiscal year.
2. Approved the appropriation of the Company’s net profit for the 2023 fiscal year as follows:
 - a. Distributed as cash dividends in the amount of IDR 165 per share, or a total of IDR 90,750,000,000.
 - b. Allocated IDR 500,000,000 to the statutory reserve from retained earnings.
 - c. The remaining amount of approximately IDR 8.9 billion will be used to strengthen the Company’s capital structure and will be recorded under Retained Earnings.

3. Granted authority to the Company’s

Komisaris Perseroan untuk menunjuk akuntan publik untuk mengaudit Laporan Keuangan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan menetapkan honorarium serta persyaratan lainnya terkait penunjukan akuntan publik tersebut;

4. Melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis dari Komite Nominasi dan Remunerasi untuk menetapkan gaji dan tunjangan anggota Direksi, dan gaji atau honorarium dan tunjangan untuk anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2024 dengan memperhatikan kondisi keuangan perseroan.

METODE PERHITUNGAN SUARA RUPS

Perhitungan suara pada RUPS 2024, Perseroan menggunakan pihak independen dalam pelaksanaan RUPS untuk melakukan perhitungan suara yaitu dengan bantuan KSEI beserta sistemnya easy.ksei.

KEHADIRAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS DALAM RUPS

Pada tahun 2024, seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris hadir dalam RUPS tahunan.

PENERAPAN HASIL KEPUTUSAN RUPS TAHUN SEBELUMNYA

Hasil keputusan yang terjadi dalam rapat telah diterapkan seluruhnya oleh Perseroan.

Board of Commissioners to appoint a Public Accountant to audit the Financial Statements for the fiscal year ending December 31, 2024, and to determine the remuneration and other terms related to such appointment.

4. Delegated authority to the Company’s Board of Commissioners, subject to prior written approval from the Nomination and Remuneration Committee, to determine the salaries and allowances of the members of the Board of Directors, as well as the salaries or honorariums and allowances of the members of the Board of Commissioners for the 2024 fiscal year, by taking into account the Company’s financial condition.

VOTE COUNTING METHOD FOR GMS

Vote counting at the 2024 Annual General Meeting (RUPS) was conducted by the Company using an independent party. The services of KSEI along with its system, easy.ksei, to facilitate the vote counting process.

THE PRESENCE OF THE BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS IN THE GMS

In 2024, all members of the Board of Directors and Board of Commissioners attended the annual GMS

IMPLEMENTATION OF DECISIONS MADE IN THE PREVIOUS YEAR’S GMS

The decisions made during the meeting have been fully implemented by the Company.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab kolektif untuk mengawasi dan memberikan panduan tentang kegiatan tata kelola di dalam Perusahaan. Mereka memastikan bahwa Dewan Direksi menjalankan tugasnya dengan integritas dan memprioritaskan kepentingan Perusahaan di atas segalanya. Selain itu, mereka memverifikasi implementasi prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) di semua tingkatan organisasi.

Terdiri dari individu yang kompeten dan berpengalaman, Dewan Komisaris dilengkapi untuk membuat keputusan yang mendorong kinerja Perusahaan ke depan. Mereka secara aktif terlibat dalam pengawasan dan evaluasi kinerja manajemen, memberikan wawasan dan rekomendasi berharga untuk perbaikan.

Untuk meningkatkan efektivitas mereka, Dewan telah mendirikan komite-komite khusus, seperti Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi, untuk mendukung tanggung jawab pengawasan mereka. Komite-komite ini membantu dalam melaksanakan tugas-tugas terkait tata kelola dan memastikan keselarasan dengan prinsip-prinsip GCG.

Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham (GMS), bertindak sebagai pengawas bagi manajemen Perusahaan dalam menjalankan standar GCG. Komitmen mereka yang teguh terhadap prinsip tata kelola memastikan pertumbuhan berkelanjutan Perusahaan dan kesuksesan jangka panjangnya.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan mengacu pada Pedoman Kerja Dewan Komisaris Perseroan yang diatur dalam Peraturan OJK No. 33 tahun 2014, tugas serta tanggung jawab Dewan Komisaris adalah:

Board of Commissioners

The Board of Commissioners holds a collective responsibility to oversee and provide guidance on governance activities within the Company. They ensure that the Board of Directors fulfills their duties with integrity and prioritizes the Company’s interests above all else. Moreover, they verify the implementation of good corporate governance (GCG) principles across all levels of the organization.

Comprised of competent and experienced individuals, the Board of Commissioners is equipped to make decisions that drive the Company’s performance forward. They actively engage in the supervision and evaluation of management’s performance, offering valuable insights and recommendations for improvement.

To bolster their effectiveness, the Board has established specialized committees, such as the Audit Committee and Nomination and Remuneration Committee, to support their oversight responsibilities. These committees assist in carrying out tasks related to governance and ensure alignment with GCG principles.

The Board of Commissioners remains accountable to the General Meeting of Shareholders (GMS), serving as a steward for the Company’s management in upholding GCG standards. Their unwavering commitment to governance principles ensures the Company’s sustainable growth and long-term success.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In accordance with the Company’s Statutes and according to the Company’s Board of Commissioners Charter which are regulated in OJK Regulation No. 33 of 2014, the duties and responsibilities of the Board of Commissioners are among others:

- Memberikan tanggapan, rekomendasi, dan juga persetujuan jika diperlukan, atas usulan strategi dan rencana pengembangan bisnis, termasuk anggaran tahunan Perseroan;
 - Melakukan pengawasan atas pelaksanaan kebijakan pengurusan yang telah ditetapkan oleh Direksi dan atas pengelolaan Perseroan oleh Direksi, di samping memberikan nasihat kepada Direksi;
 - Melakukan pengawasan atas manajemen risiko oleh Direksi;
 - Membentuk komite audit dan komite-komite yang diperlukan untuk mendukung efektifitas pelaksanaan tugas maupun tanggung jawab Dewan Komisaris;
 - Melaksanakan tugas lain yang diminta oleh Pemegang Saham kepada Dewan Komisaris antara lain penetapan remunerasi masing-masinganggota Direksi.
- Providing responses, recommendations, and as well as approvals if necessary, concerning the proposal of the Company’s strategy and the business development plan, including the annual budget;
 - Conducting the supervision concerning the implementation of the governance policy that has been made by the Board of Directors and supervision on the Company’s governance by the Board of Directors, as well as offering advice to the Board of Directors;
 - Conducting supervision on the risk management by the Board of Directors;
 - Founding the Committee of Audit and the committees needed for supporting the effectiveness of the implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners;
 - Undertaking other duties as required by the shareholders to the Board of Commissioners, among others the stipulation of remunerations for each member of the Board of Directors;

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris mengadakan rapat secara berkala untuk memantau kinerja perusahaan dan untuk mengarahkan perusahaan agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sepanjang tahun 2024 Dewan Komisaris bersama Direksi telah 3 (tiga) kali mengadakan rapat sebagai berikut:

1. Pada tanggal 10 April 2024 dengan pokok bahasan utama yaitu kinerja triwulan kesatu 2024 serta strategi dan peluang bisnis tahun 2024.
 2. Pada tanggal 31 Mei 2024 dengan pokok bahasan utama yaitu prospek bisnis dan rencana kerja untuk tahun 2024.
 3. Pada tanggal 6 November 2024 dengan pokok bahasan utama yaitu kinerja triwulan ketiga 2024, rencana penambahan KBLI dan pembentukan anggaran tahun 2025.

BOARD OF COMMISSIONERS MEETING

The Board of Commissioners holds regular meetings to monitor the Company’s performance and to provide strategic direction to ensure alignment with its established objectives.

Throughout 2024, the Board of Commissioners, together with the Board of Directors, held three (3) joint meetings as follows:

1. On April 10, 2024, with the main discussion focusing on the first quarter 2024 performance as well as the business strategies and opportunities for 2024.
 2. On May 31, 2024, with the primary agenda being the business outlook and work plan for 2024.
 3. On November 6, 2024, with the key topics covering the third quarter 2024 performance, plans for the addition of business activity classifications (KBLI), and the preparation of the 2025 budget.

Daftar Hadir Rapat Dewan Komisaris dan Direksi
Attendance List of the Board of Commissioners and Directors Meeting

Jabatan Position	Nama Name	Kehadiran Attendance Jumlah Total	%
Komisaris Utama President Commissioner	Kumari	3	100%
Komisaris Commissioner	Johanes Adi Sasongko	3	100%
Komisaris Independen Independent Commissioner	Aria Kanaka	3	100%
Direktur Utama President Director	Rudolf P. Nainggolan	3	100%
Direktur Director	Felix Ariodamar	3	100%
Direktur Director	Yoyong	3	100%

PROGRAM PELATIHAN UNTUK DEWAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2024, tidak ada peningkatan kompetensi ataupun program pelatihan. Meskipun tidak ada program pelatihan, Dewan Komisaris selalu memperbaharui pengetahuannya dengan berdiskusi bersama anggota Dewan Komisaris lainnya maupun jajaran Direksi maupun Manajemen Perseroan.

EVALUASI KINERJA DEWAN KOMISARIS

Sebagai bagian dari komitmen terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik, Dewan Komisaris secara berkala melakukan evaluasi kinerja baik secara kolektif maupun individu. Evaluasi ini dilakukan melalui mekanisme penilaian diri (self-assessment) untuk menilai efektivitas peran dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap jalannya perusahaan.

Proses evaluasi mencakup peninjauan atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan, pencapaian target pengawasan, serta kontribusi terhadap pencapaian tujuan strategis perusahaan. Melalui evaluasi ini, Dewan Komisaris dapat mengidentifikasi area yang telah berjalan baik maupun yang memerlukan peningkatan, serta merumuskan langkah perbaikan yang diperlukan.

Langkah ini merupakan bagian dari upaya berkelanjutan Dewan Komisaris dalam menjaga akuntabilitas, transparansi, dan kinerja yang optimal guna mendukung keberhasilan jangka panjang perusahaan.

TRAINING PROGRAMS FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS

Throughout 2024, there were no competency enhancements or training programs. Despite the absence of training programs, the Board of Commissioners consistently refreshed their knowledge through discussions with other members of the Board as well as with the Company’s Directors and Management.

BOARD OF COMMISSIONERS’ PERFORMANCE EVALUATION

As part of its commitment to good corporate governance, the Board of Commissioners conducts regular performance evaluations, both collectively and individually. This evaluation is carried out through a self-assessment mechanism to measure the effectiveness of the Board in fulfilling its supervisory duties and responsibilities.

The evaluation process includes a review of the execution of duties, the achievement of oversight targets, and contributions toward the Company’s strategic objectives. Through this process, the Board of Commissioners can identify strengths and areas for improvement, and determine necessary corrective actions.

This initiative is a reflection of the Board’s continuous effort to uphold accountability, transparency, and optimal performance in supporting the Company’s long-term success.

EVALUASI KINERJA KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Penilaian terhadap kinerja komite-komite yang berada di bawah pengawasan Dewan Komisaris merupakan bagian penting dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Evaluasi ini dilakukan secara berkala dan terstruktur guna memastikan bahwa setiap komite menjalankan fungsinya secara optimal, sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan.

Proses evaluasi mencakup peninjauan atas efektivitas pelaksanaan mandat, pencapaian target kerja, kualitas rekomendasi yang diberikan, serta kontribusi terhadap pencapaian visi dan strategi Perseroan. Melalui evaluasi ini, Dewan Komisaris dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kinerja masing-masing komite, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, serta menyusun langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Evaluasi ini juga mencerminkan komitmen Perseroan dalam menegakkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan perbaikan berkelanjutan dalam struktur pengawasan. Dengan demikian, diharapkan seluruh komite dapat terus meningkatkan peran strategisnya dalam mendukung efektivitas pengawasan dan pengambilan keputusan di tingkat Dewan Komisaris.

KOMPOSISI DAN INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan keputusan RUPS tanggal 30 Mei 2024, Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari 3 (tiga) anggota, dan 1 (satu) di antaranya adalah Komisaris Independen.

Persentase Komisaris Independen ini adalah 33,33% atau 1/3 dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Susunan Dewan Komisaris perseroan pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

PERFORMANCE EVALUATION OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

The evaluation of the performance of committees under the supervision of the Board of Commissioners is an essential component of sound corporate governance practices. These assessments are conducted regularly and systematically to ensure that each committee functions effectively in accordance with its assigned duties and responsibilities.

The evaluation process includes a review of mandate implementation, achievement of work objectives, quality of recommendations provided, and the committee's overall contribution to the Company's strategic goals. Through this evaluation, the Board of Commissioners gains a comprehensive understanding of each committee's performance, identifies areas for improvement, and formulates appropriate corrective measures.

This process also reflects the Company's commitment to upholding transparency, accountability, and continuous improvement within its oversight framework. Ultimately, it is expected that all committees will continue to strengthen their strategic roles in supporting effective supervision and decision-making at the Board level.

COMPOSITION AND INDEPENDENCY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In compliance with the decision of the GMS on 30 May 2024, the Company's Board of Commissioners comprise 3 (three) members, of whom 1 (one) is the Independent Commissioner.

The percentage of the above-cited Independent Commissioners is 33,33% atau 1/3 of the total members of the Board of Commissioners.

The composition of the Board of Commissioners as of 31 December 2024 is as follows:

Jabatan Position	Nama Name
Komisaris Utama President Commissioner	Kumari
Komisaris Commissioner	Johanes Adi Sasongko
Komisaris Independen Independent Commissioner	Aria Kanaka

Profil Dewan Komisaris dapat dilihat pada sub bagian Profil Dewan Komisaris pada bagian Laporan Kepada Pemegang Saham.

The profile of the Board of Commissioners can be seen in the sub-section of Board of Commissioners Profile in the section of Report to Shareholders.

Direksi

Direksi bertugas dan bertanggung jawab mengelola Perseroan dalam rangka meningkatkan nilai tambah dan memastikan kesinambungan usaha Perseroan.

Setiap anggota Direksi melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya.

Hal tersebut dilakukan dengan tetap memegang prinsip kehati-hatian, tetap bersikap profesional, memiliki itikad baik dan dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan Anggaran Dasar dan juga peraturan undang-undang yang berlaku.

Dalam melaksanakan tugas, Direksi bertanggung jawab kepada RUPS sebagai wujud akuntabilitas dalam memenuhi prinsip-prinsip GCG.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan mengacu pada Pedoman Kerja Dewan Direktur Perseroan yang diatur dalam Peraturan OJK No. 33 tahun 2014, tugas serta tanggung jawab Dewan Direktur adalah:

- Melaksanakan tugas dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian;
- Menyusun visi, misi, nilai-nilai atau budaya perusahaan, dan menyusun rencana strategis dan anggaran tahunan Perseroan untuk mencapai visi dan misi Perseroan;
- Menetapkan struktur organisasi yang efektif dengan rincian tugas dan tanggung jawab yang jelas;

Board of Directors

The Board of Directors has a duty and bears the responsibility for managing the Company in the framework of increasing added value as well as assuring the Company's business sustainability.

Every member of the Board of Directors carries out the duty and decides according to the dissection of their duties and authorities.

The duty is conducted by constantly holding the principle of prudence, being professional, with goodwill and full responsibility in line with the Statutes and the prevailing rule of law.

In conducting the duty, the Board of Directors is responsible to the GMS as a materialization of the accountability in fulfilling the GCG principles.

In accordance with the Company's Statutes and according to the Company's Board of Directors Charter which are regulated in OJK Regulation No. 33 of 2014, the duties and responsibilities of the Board of Directors are among others:

- Conduct given tasks with goodwill, full responsibility, and prudence;
- Construct corporate vision, mission, values, or culture, and compile strategic plan as well as the Company's annual budget in order to reach the Company's vision and mission;
- Construct an effective structure of organization with a clear description of duties and responsibilities;

- Merekrut dan mengelola sumber daya manusia dengan sebaik-baiknya;
- Membentuk sistem pengendalian internal dan manajemen risiko yang efektif;
- Mengelola seluruh sumber daya dan aset yang dimiliki oleh Perseroan dengan efektif dan efisien;
- Membentuk komite-komite sebagaimana diperlukan untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.

- Recruit and manage the human resources to the best of the director’s ability;
- Construct an effective internal control and risk management;
- Manage all the Company’s resources and assets effectively and efficiently;
- Creation of the necessary committees to support the effectiveness of the execution of the Board of Directors’ duties and responsibilities.

Nama Name	Jabatan Position	Representasi Pemegang Saham Shareholding Representation	Masa Jabatan Office Term
Rudolf Parningotan Nainggolan	Presiden Direktur President Director	36,07%	2022 – 2027
Felix Ariodamar	Direktur Director	0,36%	2022 – 2027
Yoyong	Direktur Director	0,05%	2024 – 2029

Seluruh anggota Direksi tidak memiliki hubungan keluarga dengan Direksi lainnya dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Pembagian Tugas Direksi

Dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas, telah dilakukan pembagian tugas Direksi yang didasarkan atas keahlian dan pengalaman masing- masing Direksi. Pembagian tugas bertujuan untuk memperjelas tugas dan pengambilan keputusan yang efektif dalam menjalankan kegiatan operasional Perseroan.

Salah satu kriteria unik untuk anggota Direksi yang membawahi bidang akutansi dan keuangan adalah memiliki keahlian dan pengetahuan di bidang akutansi.

Guna mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, maka dibentuklah Sekretaris Perusahaan dan Unit Audit Internal.

KEBERAGAMAN DIREKSI

Komposisi dan jumlah anggota Direksi telah disesuaikan dengan kompleksitas Perseroan untuk memaksimalkan efektivitas dalam pengambilan keputusan.

All members of the Board of Directors do not have any familial relationship with each other and/or with the members of the Board of Commissioners.

Division of the Board of Directors’ Duties

To support the implementation, a dissection of the Board of Directors’ duties has been made based on the expertise and experience of each member of the Board. The dissection is meant to clarify the duties and have effective decision-making in conducting the Company’s operation.

One of the unique requirements to be chosen as the member of the Board of Directors responsible for the accounting and finance department is to have exemplary skill and knowledge in the accounting field.

In order to support the implementation of Directors’ tasks and responsibilities, the Corporate Secretary and Internal Audit Unit were established.

BOARD OF DIRECTORS DIVERSITY

The composition and number of members of the Board of Directors are adjusted based on the complexity of the Company, in order to maximize effectiveness in decision making.

Direksi Perusahaan terdiri dari individu yang berasal dari latar belakang pribadi dan profesional yang beragam. Setiap anggota Direksi membawa nilai-nilai unik ke Perusahaan berdasarkan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman masing-masing.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Penilaian kinerja Direksi merupakan bagian penting dalam mekanisme tata kelola perusahaan yang baik dan dilakukan secara berkala oleh Dewan Komisaris. Prosedur pelaksanaan penilaian ini disusun secara sistematis dan objektif guna memastikan bahwa kinerja Direksi selaras dengan tujuan strategis dan kepentingan pemangku kepentingan.

Proses evaluasi dilakukan berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris, yang mencakup pengumpulan dan analisis data kinerja, pelaksanaan wawancara atau diskusi evaluatif jika diperlukan, serta penyusunan laporan evaluasi yang mendalam. Hasil penilaian akan digunakan sebagai dasar untuk pengembangan, perbaikan kinerja, dan pengambilan keputusan terkait remunerasi serta penugasan ke depan.

Kriteria penilaian mencakup pencapaian target kinerja sesuai Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, kontribusi terhadap implementasi strategi jangka panjang, kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan internal, efektivitas dalam pengambilan keputusan, partisipasi aktif dalam rapat dan forum strategis, serta kemampuan dalam mengelola risiko dan dinamika bisnis. Evaluasi ini dilakukan secara menyeluruh dan adil, untuk memastikan Direksi menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara optimal.

Dengan penerapan sistem penilaian kinerja yang transparan dan akuntabel, Dewan Komisaris memastikan bahwa Direksi terus menunjukkan kinerja terbaik demi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan.

The Board of Directors comprises individuals from diverse personal and professional backgrounds. Each member of the Board of Directors brings unique values to the Company based on their respective skill, knowledge, and experience.

BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE EVALUATION

The performance evaluation of the Board of Directors is a key component of good corporate governance and is conducted periodically by the Board of Commissioners. The evaluation is carried out in a systematic and objective manner to ensure that the Board of Directors’ performance aligns with the company’s strategic objectives and the interests of stakeholders.

The evaluation process is conducted in accordance with procedures established by the Board of Commissioners, which include performance data collection and analysis, evaluative discussions or interviews when necessary, and the preparation of a comprehensive evaluation report. The results of this assessment serve as the basis for performance improvement, development planning, and decisions related to remuneration and future assignments.

The evaluation criteria encompass achievement of performance targets as set out in the Company’s Work Plan and Budget (RKAP), contribution to the implementation of long-term strategies, compliance with regulations and internal policies, effectiveness in decision-making, active participation in meetings and strategic forums, as well as the ability to manage risks and adapt to business challenges. This holistic and fair assessment ensures that the Board of Directors performs its duties and responsibilities optimally.

By implementing a transparent and accountable performance evaluation system, the Board of Commissioners ensures that the Board of Directors consistently delivers strong performance to support the company’s growth and long-term sustainability.

PROGRAM PELATIHAN UNTUK DIREKSI

Sebagai bagian dari komitmen Perseroan terhadap pengembangan profesional yang berkelanjutan, pada tahun 2024, dua anggota Direksi Perseroan diberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan formal ke jenjang yang lebih tinggi.

Inisiatif ini mencerminkan keyakinan Perseroan bahwa investasi pada peningkatan pengetahuan dan kompetensi kepemimpinan sangat penting dalam memperkuat pengambilan keputusan strategis, mengikuti perkembangan industri, serta memastikan pertumbuhan organisasi jangka panjang. Melalui dukungan terhadap pendidikan formal, Perseroan bertujuan untuk membekali Direksi dengan wawasan yang lebih luas, kemampuan kepemimpinan yang lebih baik, serta pemahaman terkini yang sesuai dengan tuntutan industri telekomunikasi dan infrastruktur yang terus berkembang.

PENILAIAN KINERJA KOMITE YANG MENDUKUNG PELAKSANAAN TUGAS DIREKSI

Setiap anggota Direksi bertanggung jawab atas departemen dan/atau divisi tertentu sebagaimana tercantum dalam struktur organisasi Perseroan. Direksi menjalankan fungsi pengawasan dan koordinasi atas kegiatan operasional di masing-masing unit untuk memastikan keselarasan dengan tujuan strategis perusahaan.

Kepala departemen atau divisi yang berada di bawah tanggung jawab langsung Direksi wajib menyampaikan laporan status secara berkala serta memberikan informasi mengenai aktivitas operasional harian. Direksi memiliki tanggung jawab untuk memberikan umpan balik yang berkelanjutan serta melakukan penilaian kinerja secara terstruktur.

Penilaian kinerja dilakukan berdasarkan kriteria obyektif, antara lain pencapaian target kinerja tahunan, kompetensi kerja, efektivitas kepemimpinan, inovasi, serta kontribusi terhadap kolaborasi lintas fungsi. Evaluasi dilakukan secara periodik dan dapat diperkaya melalui diskusi internal antar anggota Direksi guna memperoleh perspektif

TRAINING PROGRAMS FOR THE BOARD OF DIRECTORS

As part of the Company's commitment to continuous professional development, in 2024, two members of the Board of Directors were given the opportunity to pursue further formal education at a higher level.

This initiative reflects the Company's belief that investing in the leadership's knowledge and competencies is essential to enhancing strategic decision-making, staying abreast of industry developments, and ensuring long-term organizational growth. By supporting formal education, the Company aims to equip its Directors with broader perspectives, improved leadership capabilities, and updated insights aligned with the evolving demands of the telecommunications and infrastructure sectors.

PERFORMANCE EVALUATION OF COMMITTEES SUPPORTING THE BOARD OF DIRECTORS

Each member of the Board of Directors is assigned responsibility over specific departments and/or divisions as outlined in the Company's organizational structure. These directors oversee and coordinate the operations within their respective functions to ensure alignment with the company's strategic goals.

Heads of departments or divisions, who report directly to the respective directors, are responsible for regularly submitting status updates and reporting on day-to-day operational activities. The Board of Directors, in turn, provides continuous feedback and supervision, including structured performance evaluations of these units.

The performance evaluation process is based on objective criteria, which may include achievement of annual performance targets, job competencies, leadership effectiveness, innovation, and contribution to cross-functional collaboration. Evaluation is conducted periodically and may be enhanced through internal coordination meetings

yang beragam dan memberikan penilaian yang lebih menyeluruh terhadap kepala departemen atau divisi.

Mekanisme peninjauan kinerja yang terstruktur ini bertujuan untuk memperkuat akuntabilitas di seluruh tingkat manajemen serta mendukung komitmen perusahaan terhadap keunggulan operasional dan peningkatan kinerja yang berkelanjutan.

KEBIJAKAN PENGUNDURAN DIRI DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS APABILA TERLIBAT KEJAHATAN KEUANGAN

1. Anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris wajib mengundurkan diri dari jabatannya dan menyampaikan surat pengunduran dirinya kepada Perseroan paling lambat 90 (Sembilan puluh) hari sebelum tanggal pengunduran dirinya.
2. Perusahaan wajib melakukan keterbukaan informasi kepada Masyarakat sehubungan dengan pengunduran diri tersebut dan menyampaikannya kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja sejak tanggal penerimaan surat pengunduran diri tersebut.
3. Perseroan wajib menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk memutuskan pengunduran diri anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris tersebut dalam jangka waktu paling lambat 90 (Sembilan puluh) hari setelah diterimanya surat pengunduran diri tersebut.

Kepada anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang mengundurkan diri tersebut di atas tetap dapat dimintakan pertanggungjawabannya sejak pengangkatan yang bersangkutan sampai dengan tanggal pengunduran dirinya, dalam RUPS.

Dalam hal Perseroan tidak menyelenggarakan RUPS dalam janka waktu sebagaimana dimaksud diatas, maka dengan lampaunya kurun waktu tersebut, pengunduran diri anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris menjadi sah tanpa memerlukan persetujuan RUPS.

among directors, enabling the exchange of perspectives for a more comprehensive and fair assessment of each department or division head.

This structured performance review mechanism ensures accountability at all levels of management and supports the company's commitment to operational excellence and sustainable performance improvement.

RESIGNATION POLICY FOR THE BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS IN THE EVENT OF FINANCIAL CRIME INVOLVEMENT

1. The member of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners is compelled to resign from his/her position and submit a resignation letter to the Company no later than 90 (ninety) days before the effective date of the resignation.
2. The Company is obliged to disclose the resignation information to the public and convey it to OJK no later than 2 (two) working days after the resignation letter has been received.
3. The company is obliged to conduct a General Meeting of Shareholders (GMS) to approve the resignation of the member of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners within a maximum period of 90 (ninety) days after the resignation letter has been received.

To the member of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners who resigned is still held liable from the starting date of the specified position appointment up to the date of resignation, in the GMS.

In the event of the absence of GMS within the forementioned time period, the resignation of the said member of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners will be official without the approval from the GMS.

4. Dalam hal anggota Dewan Komisaris mengundurkan diri sehingga mengakibatkan jumlah anggota Dewan Komisaris menjadi kurang dari 2 (dua) orang, maka pengunduran diri tersebut sah apabila telah ditetapkan oleh RUPS dan telah diangkat anggota Dewan Komisaris yang baru sehingga memenuhi persyaratan minimal jumlah anggota Dewan Komisaris.
5. Dalam hal anggota Direksi mengundurkan diri sehingga mengakibatkan jumlah anggota Direksi menjadi kurang dari 2 (dua) orang, maka pengunduran diri tersebut sah apabila telah ditetapkan oleh RUPS dan telah diangkat anggota Direksi yang baru sehingga memenuhi persyaratan minimal jumlah anggota Direksi.
6. Perseroan wajib mengumumkan hasil RUPS tersebut dan menyampaikan hasilnya kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah RUPS tersebut.

Komite Audit

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.04//2015 serta Peraturan Pencatatan Bursa Efek, Perseroan telah membentuk Komite Audit dan telah mengangkat Ketua Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 002/ Let/GTI/I/2018 tanggal 16 Januari 2018.

Independensi

Komite Audit Perseroan memenuhi peraturan dan persyaratan independensi, dan diketuai oleh seorang Komisaris Independen.

Seluruh anggota Komite Audit mempunyai kompetensi, pengetahuan pengalaman dalam bidang keuangan dan bisnis.

Sesuai dengan peraturan independensi maka ketua dan anggota Komite Audit bukanlah orang dalam Perseroan, akuntan publik atau konsultan hukum, jasa penilai atau pihak lain

4. If a member of the Board of Commissioners resigns, resulting in the number of Board members being less than 2 (two), the resignation is considered valid if it has been approved by the General Meeting of Shareholders (RUPS) and new Board members have been appointed to meet the minimum requirement of the number of Board members.
5. If a member of the Board of Directors resigns, resulting in the number of Board members being less than 2 (two), the resignation is considered valid if it has been approved by the General Meeting of Shareholders (RUPS) and new Board members have been appointed to meet the minimum requirement of the number of Board members.
6. The Company is required to announce the results of the RUPS and submit them to the Financial Services Authority (OJK) no later than 2 (two) working days after the RUPS.

Audit Committee

In accordance with OJK Regulation No. 55/POJK.04//2015 as well as with the Stock Exchange's Rule of Listing, The Company has formed an Audit Committee and has appointed the Chairman of the Audit Committee based on the Board of Commissioners' Decision Letter No. 002/Let/GTI/I/2018 dated January 16, 2018.

Independence

The Company's Audit Committee meets the requirement of independence and is chaired by an Independent Commissioner.

All members of the Audit Committee are competent, experienced, and knowledgeable in the fields of finance and business.

In accordance with the rule of independence, the chairman and members of the Audit Committee are not insiders of the Company, the public accountant or the legal consultant,

yang memberi jasa asuransi, penilaian atau jasa konsultasi bagi Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan.

Selain itu, mereka tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan, dan juga tidak mempunyai hubungan kepengurusan dengan Perseroan di dalam kurun waktu 6 (enam) bulan terakhir

Mereka juga tidak mempunyai kepemilikan saham baik secara langsung maupun tidak langsung, dan tidak pula memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi serta pemegang saham pengendali.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang

Sesuai ketentuan OJK dan Piagam Komite Audit, maka Komite Audit mempunyai tugas dan tanggung jawab melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang dikeluarkan oleh Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas, yaitu laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya yang berkaitan dengan informasi keuangan Perseroan.

Di samping itu Komite Audit melaksanakan penelaahan atas ketaatan Perseroan kepada peraturan undang-undang yang berkaitan dengan kegiatan Perseroan serta memberikan pendapat yang independen apabila terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang telah iberikan oleh akuntan.

Komite Audit juga melakukan penelaahan terhadap pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, apabila Perseroan tidak memiliki pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris. Selain itu Komite Audit mempunyai tugas untuk menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Wewenang

Wewenang Komite Audit adalah mengakses dokumen, data dan informasi Perseroan yang mencakup akan tetapi tidak terbatas pada informasi tentang karyawan, dana, aset dan sumber daya Perseroan yang diperlukan.

the appraisal or other parties that directly provide insurance, appraisal, or consultation services to the Company during the period of 6 (six) months.

Additionally, they do not have direct or indirect business relations with the Company and do not have any management relationship with the Company within the last 6 (six) months.

They also do not hold share ownership either directly or indirectly and do not have any affiliated relationship with members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and with the controlling shareholders.

Duty, Responsibility and Authority

In line with OJK Regulation and the Audit Committee's Charter, the Audit Committee has the duty and responsibility of conducting reviews on the financial information issued by the Company for the public and/or the authorized parties, namely the financial report, financial projection and other reports concerning the Company's financial information.

Besides the Audit Committee undertakes a review of the Company's obedience to the regulations of laws that are concerned with the Company's activity, as well as provides an independent opinion if there are different opinions between the management and the accountant about the service offered by the accountant.

The Audit Committee also undertakes a review regarding the implementation of the risk management by the Board of Directors, if the Company does not have a risk monitor under the Board of Commissioners. Besides the Audit Committee has duty of keeping the secrecy of the Company's documents, data and informations.

Authority

The Audit Committee has the authority to access the Company's documents, data and informations that include but are not limited to the informations regarding the Company's employees, fund, assets and resources that are needed.

Selain itu wewenang Komite Audit adalah berkomunikasi langsung dengan karyawan dan juga dengan Direksi serta Audit Internal mengenai manajemen risiko, akuntansi dan keuangan.

Wewenang lain Komite Audit adalah dapat meminta pihak independen dari luar Komite Audit apabila diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugas Komite Audit.

Komposisi Keanggotaan dan Masa Jabatan Per 31 Desember 2024, Komite Audit perseroan terdiri dari 1 (satu) orang Ketua dan 2 (dua) orang Anggota, informasi yang lebih lengkap dapat ditemukan di tabel berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Periode Menjabat Term of Office	
		Periode Mulai Term Start	Periode Berakhir Term End
Aria Kanaka	Ketua Head	2023	2028
Juwita Apriliaty	Anggota Member	2023	2028
Andreas Adoe	Anggota Member	2023	2028

RAPAT KOMITE AUDIT

Komite Audit mengadakan rapat secara berkala untuk melakukan review atas kendala finansial dan operasional Perseroan serta melaksanakan evaluasi pengendalian internal Perseroan.

Selain itu Komite Audit membahas hal-hal yang berhubungan dengan pengawasan internal atas kegiatan Perseroan dan ketaatan terhadap hukum dan peraturan undang-undang, serta membahas kasus-kasus hukum yang saat ini berjalan.

Sepanjang tahun 2024 Komite Audit telah 4 (empat) kali mengadakan rapat sebagai berikut:

1. Pada tanggal 13 Maret 2024 dengan pokok bahasan utama finalisasi laporan auditor independen atas audit laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023. Rapat ini dihadiri oleh Ketua dan seluruh anggota Komite Audit.
2. Pada tanggal 25 April 2024 dengan pokok bahasan utama finalisasi laporan keuangan Perseroan untuk periode yang

Besides the Audit Committee’s authority is to communicate directly with the employees as well as the Board of Directors and the Internal Audit concerning risk management, accounting and finance.

Other authority of the Audit Committee is to ask any independent party outside the Audit Committee if necessary to help the Audit Committee in the implementation of the Audit Committee’s duty.

Membership Composition and Term of Office As of December 31, 2024, the Audit Committee is composed of 1 (one) Head and 2 (two) Members, the detailed information can be found in the following table:

AUDIT COMMITTEE’S MEETING

The Audit Committee holds a periodical meeting for conducting a review concerning the Company ’s financial and operational barriers and making an evaluation on the Company’s internal control.

Besides the Audit Committee discussed the matters relating to the internal supervision on the Company’s activity and obedience to the rule of law, as well as discussed about the existing legal cases.

During the period of 2024 the Audit Committee held 4 (four) meetings, as follows:

1. On March 13, 2024 with the main topic of finalizing the independent auditor’s report on the audit of the Company’s financial statements for the year ended December 31, 2023. This meeting was attended by the Head and all members of the Audit Committee.
2. On April 25, 2024 with the main topic of finalizing the Company’s financial report for the period ended March 31, 2024. This

berakhir pada 31 Maret 2024. Rapat ini dihadiri oleh Ketua dan seluruh anggota Komite Audit.

3. Pada tanggal 25 Juli 2024 dengan pokok bahasan utama finalisasi laporan keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2024. Rapat ini dihadiri oleh Ketua dan seluruh anggota Komite Audit.
4. Pada tanggal 22 Oktober 2024 dengan pokok bahasan utama finalisasi laporan keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir pada 30 September 2024 serta Kick Off Meeting dengan Auditor Eksternal. Rapat ini dihadiri oleh Ketua dan seluruh anggota Komite Audit.

Susunan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

Aria Kanaka
Ketua merangkap Komisaris Independen

Ditetapkan untuk menduduki jabatan sebagai Ketua Komite Audit Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 136/GTI/BOC/I/23 tanggal 16 Januari 2023.

Profil Ketua Komite Audit dapat dilihat pada Bagian Profil Perusahaan, Sub Bagian Profil Komisaris Independen.

Beliau tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya serta para pemegang saham utama Perseroan.

Juwita Apriliaty
Anggota

Warga Negara Indonesia, berusia 51 tahun. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak tanggal 16 Januari 2023.

Sebelumnya bekerja pada Kantor Akuntan Publik KPMG Sidharta & Widjaja mulai tahun 1996 hingga tahun 2003 dan pada PT XL Axiata Tbk sejak tahun 2003 hingga tahun 2017.

Beliau tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris serta para pemegang saham utama Perseroan.

meeting was attended by the Head and all members of the Audit Committee.

3. On July 25, 2024 with the main topic of the Company’s financial report for the period ended June 30, 2024. This meeting was attended by the Head and all members of the Audit Committee.
4. On October 22, 2024 with the main topic finalizing the independent auditor’s report on the Company’s financial report review for the period ended September 30, 2024. This meeting was attended by the Head and all members of the Audit Committee.

The composition of Audit Committee are as follows:

Aria Kanaka
Head cum Independent Commissioner

Appointed to hold the post of the Head of the Committee of Audit under the Decision of the Board of Commissioners No. 136/GTI/BOC/I/23 dated 16 January 2023.

The profile of the Head of the Committee of Audit can be seen in the Section of Company Profile, Sub Section of Profile of Independent Commissioner.

He does not have any affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or the major shareholders of the Company.

Juwita Apriliaty
Member

Indonesian citizen, 51 years old. Served as Audit Committee member since 16 January 2023.

Previously served at Public Accountant Firm KPMG Sidharta & Widjaja from 1996 to 2003 and at PT XL Axiata Tbk from 2003 until 2017.

She does not have any affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or the major shareholders of the Company.

Andreas Adoe
Anggota

Warga Negara Indonesia, berusia 48 tahun. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak tanggal 16 Januari 2023.

Memulai karirnya di Direktorat Jenderal Pajak selama 10 tahun, menangani berbagai jenis pajak, audit, keberatan, banding, dll. Kemudian beliau melanjutkan karir nya di KPMG Indonesia dan kemudian di IBFD, sebuah pusat penelitian perpajakan yang berkantor pusat di Belanda.

Beliau tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris serta para pemegang saham utama Perseroan.

PROGRAM PELATIHAN KOMITE AUDIT

Pada tahun 2024, Komite Audit tidak mengikuti program pelatihan dan/atau pengembangan kompetensi.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Sejalan dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 mengenai Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik dan dalam rangka melaksanakan Good Corporate Governance secara lebih terarah, Perseroan telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi dan telah diperpanjang berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 150/GTI/BOC/I/23 tanggal 16 Januari 2023.

Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi perseroan pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

- Aria Kanaka (Ketua yang merangkap Komisaris Independen)
- Drs Kumari AK (Anggota merangkap Komisaris Utama)

Andreas Adoe
Member

Indonesian citizen, 48 years old. Served as Audit Committee member since 16 January 2023.

Starting his career at the Directorate General of Taxes for 10 years, handling various types of taxes, audits, objections, appeals, etc. Then he continued his career at KPMG Indonesia and then at IBFD, a tax research center headquartered in the Netherlands.

He does not have any affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or the major shareholders of the Company.

TRAINING PROGRAMS OF AUDIT COMMITTEE

In 2024, the Audit Committee did not participate in training and/or competency development programs.

Nomination and Remuneration Committee

In line with the above OJK Regulation OJK Regulation No. 34/POJK.04/2014 dated December 8, 2014, regarding Public Company's Nomination and Remuneration Committee and in order to implement a well-guided Good Corporate Governance, the Company has formed the Nomination and Remuneration Committee based on Board of Commissioners' Decision Letter No. 150/GTI/BOC/I/23 dated January 16, 2023.

The composition of the Company Nomination and Remuneration Committee as of December 31, 2024 is as follows:

- Aria Kanaka (Chairman cum Independent Commissioner)
- Drs Kumari AK (Member cum President Commissioner)

- Johanes Adi Sasongko (Anggota yang merangkap Komisaris).

Aria Kanaka ditunjuk untuk memegang jabatan sebagai Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi atas dasar Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 150/GTI/BOC/I/23 tanggal 16 Januari 2023 tentang Pengangkatan Kembali Ketua dan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.

Profil Komite Nominasi dan Remunerasi dapat dilihat pada sub bagian Profil Dewan Komisaris pada bagian Laporan Kepada Pemegang Saham.

PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Pada tahun 2024, Komite Nominasi dan Remunerasi tidak mengikuti program pelatihan dan/atau pengembangan kompetensi

Sekretaris Perusahaan

Yoyong dikukuhkan untuk menduduki jabatan selaku Sekretaris Perusahaan sejak tahun 2019 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 001/BOD/GTI/IX/2019 tanggal 23 September 2019, tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan dan juga sesuai dengan Peraturan OJK No. 35/2014.

Profil Sekertaris Perusahaan dapat dilihat pada sub bagian Profil Direksi pada bagian Laporan Kepada Pemegang Saham.

Program Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan di Tahun 2024

Selama tahun 2024, beberapa webinar yang diikuti oleh Sekretaris Perusahaan antara lain:

1. Sosialisasi Panduan Pengisian XBRL atas pembaharuan tampilan dan penyajian tambahan yang perlu disajikan dalam XBRL yang diadakan oleh Indonesia Stock Exchange.

- Johanes Adi Sasongko (Member cum Commissioner).

Aria Kanaka was appointed to hold the post of the Head of the Committee of Nomination and Remuneration by Decision of the Board of Commissioners No. 150/GTI/BOC/I/23 dated 16 January 2023, concerning the Founding of Nomination and Remuneration Committee.

The profile of the Nomination and Remuneration Committee can be seen in the sub-section of the Board of Commissioners Profile in the section of Report to Shareholders.

COMPETENCY DEVELOPMENT PROGRAM FOR THE NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

In 2024, the Nomination and Remuneration Committee did not participate in training and/or competency development programs.

Corporate Secretary

Yoyong was appointed to hold the position of Corporate Secretary starting in 2019 based on a Decree of the Board of Director No. 001/BOD/GTI/IX/2019 dated 23 September 2019, regarding the appointment of Corporate Secretary and under OJK Regulation No. 35/2014.

The profile of the Corporate Secretary can be seen in the sub-section of the Board of Directors Profile in the section of Report to Shareholders.

Training Programs for the Corporate Secretary in 2024

During 2024, the Corporate Secretary participated in several webinars, including:

1. A Socialization on the XBRL Filing Guidelines regarding updates to the interface and additional presentation requirements in the XBRL format, organized by the Indonesia Stock Exchange.

2. Sosialisasi eASY.KSEI untuk mendukung penyediaan informasi, penyelenggaraan, dan pelaporan RUPS Penerbit Efek, serta penggunaan hak suara dalam RUPS oleh Pemegang Saham

2. A Socialization on eASY.KSEI, aimed at supporting the provision of information, the organization and reporting of General Meetings of Shareholders (GMS) of Securities Issuers, as well as the exercise of voting rights by shareholders during GMS.

Audit Internal

Perseroan telah membentuk unit Audit Internal seperti tertuang dalam Surat Keputusan Direksi No. 007/Let/GTI/I/2018 tanggal 16 Januari 2018 selain sebagai pemenuhan terhadap Peraturan OJK No. 56/2015 juga sebagai salah satu bagian dalam pelaksanaan GCG yang bertugas untuk mengawasi semua aktivitas Perseroan.

Pembentukan Piagam Internal Audit
Perseroan telah membentuk Piagam Audit Internal seperti tertuang dalam Surat Keputusan Direksi No. 006/Let/GTI/I/2018 tanggal 16 Januari 2018 selain sebagai pemenuhan terhadap Peraturan OJK No. 56/2015 juga sebagai salah satu bagian dalam pelaksanaan GCG yang bertugas untuk mengawasi semua aktivitas Perseroan.

Audit Internal memberikan masukan-masukan yang bersifat independent dan obyektif kepada manajemen dalam rangka meningkatkan kinerja operasional Perseroan agar dapat meraih tujuan melalui kontrol, evaluasi dan manajemen risiko yang efektif.

Piagam Audit Internal berisi visi, misi, struktur, tugas dan tanggung jawab, wewenang, kode etik serta persyaratan untuk menjabat posisi audit internal.

STRUKTUR DAN KEDUDUKAN

Audit Internal dijabat oleh seorang pelaksana yang diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur atas persetujuan Dewan Komisaris.

Internal Audit

The Company has formed an Internal Audit Unit as stated in Board of Directors Decision Letter No. 007/Let/GTI/I/2018 dated January16, 2018 in order fulfilled OJK Regulation No. 56/2015 as well as a part of the components in implementing GCG to supervising all the Company’s activities.

Internal Audit Chartered
The Company has formed an Internal Audit Chartered as stated in Board of Directors Decision Letter No. 006/Let/GTI/I/2018 dated January 16, 2018 No. 56/2015 as well as a part of the components in implementing GCG to supervising all of the Company’s activities.

The Internal Audit provides independent and objective suggestions to the management in a bid to improve the Company’s operating performance in order to reach the aims by effective control, evaluation and risk management.

The Internal Audit Charter contains the vision, mission, structure, duty and responsibility, the authority, ethical code and requirement to hold the post of internal audit.

STRUCTURE AND POSITION

The post of Internal audit is held by an executive that is appointed and released by the President Director at the approval from the Board of Commissioners.

Profil Audit Internal
Perseroan telah mengangkat Eka Rosdiyana sebagai Kepala Unit Internal Audit berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 019/Let/GTI/HRD/ IV/2020 tanggal 23 April 2020.

Eka Rosdiyana, 34 tahun, warga negara Indonesia. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Bangsa pada tahun 2015. Beliau memiliki pengalaman pada berbagai bidang mulai dari akuntansi, keuangan, pajak dan operasional, serta memiliki pengalaman proses bisnis di industri infrastruktur telekomunikasi selama lebih dari 10 tahun. Beliau bergabung di Perseroan sejak tahun 2011 dan diangkat sebagai Kepala Audit Internal sejak 23 April 2020.

Sertifikasi Profesi Audit Internal

Sepanjang tahun 2024, Audit Internal belum memiliki sertifikasi profesi audit internal.

Pendidikan dan Pelatihan Unit Audit Internal tahun 2024
Pada tahun 2024, unit audit internal belum ada pelatihan yang diikuti.

Kode Etik

Seluruh kegiatan Perseroan dilaksanakan dengan berlandaskan pada Kode Etik yang telah ditetapkan. Kode Etik dibuat sejalan dengan visi, misi dan nilai-nilai Perseroan.

Pokok-Pokok Kode Etik

- 1. Kepatuhan**
Seluruh karyawan harus selalu mematuhi undang-undang, peraturan dan aturan yang berlaku dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.
- 2. Integritas dan Kejujuran**
Seluruh karyawan harus bertindak dengan integritas dan kejujuran dalam semua aspek pekerjaannya serta memastikan tidak terjadi konflik kepentingan antara Perseroan dan karyawan.

Internal Audit Profile
The Company has appointed Eka Rosdiyana as the Head of the Internal Audit Unit based on Board of Directors Decision Letter 019/Let/GTI/ HRD/IV/2020 dated April 23, 2020.

Eka Rosdiyana, 34 years old, Indonesian citizen. Obtained a Bachelor’s degree in Economics from the Pelita Bangsa School of Economics in 2015. She has experience in various fields ranging from accounting, finance, tax and operations, and has business process experience in the telecommunications infrastructure industry for more than 10 years. She joined the Company since 2011 and was appointed as Head of Internal Audit since April 23, 2020.

Internal Audit Professional Certification

As of 2024, Internal Audit has no qualifications or certification of the internal audit profession.

Internal Audit Unit Training and Education in 2024
In 2024, the internal audit unit has not attended any training.

Code of Conduct

Every activity of the Company is carried out based on the established Code of Ethics. The Code of Ethics is created in line with the vision, mission, and values of the Company

Principles of Code of Conduct

- 1. Compliance**
Every employee must always comply with laws, regulations, and rules in carrying out their duties and responsibilities.
- 2. Integrity and Honesty**
Every employee must act with integrity and honesty in all aspects of their work and ensure that there is no conflict of interest between the Company and the employee.

3. Kerahasiaan

Seluruh karyawan harus menjaga kerahasiaan informasi yang bersifat rahasia dan penting dari Perseroan. Informasi ini mencakup data pelanggan, data pemasok, rencana bisnis, rencana strategis, serta informasi yang terkait dengan keamanan Perseroan.

4. Perlakuan Adil

Seluruh karyawan harus memperlakukan seluruh rekan kerja dengan adil dan menghindaridiskriminasiterhadapsiapapun. Karyawan juga harus mempertimbangkan kepentingan Perseroan dan mencari solusi yang terbaik bagi Perseroan.

5. Penggunaan Sumber Daya Dengan Efisien

Seluruh karyawan harus menggunakan sumber daya Perseroan secara efisien dan menghindari pemborosan. Hal ini mencakup penggunaan energi dan air yang hemat, mengurangi emisi gas rumah kaca, dan menghindari pemborosan sumber daya alam.

6. Tanggung Jawab Sosial

Seluruhkaryawanharusbertanggungjawab sosial dan mempertimbangkan dampak sosial dari aktivitas bisnis Perseroan. Hal ini mencakup memperhatikan dampak lingkungan, memperhatikan hak-hak tenaga kerja, dan memperhatikan kebutuhan masyarakat sekitar.

7. Hubungan dengan Karyawan Perseroan

Perseroan menyadari pentingnya sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Untuk menyediakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung, Perseroan menerapkan kebijakan berikut untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan karyawan.

- Memenuhi hak-hak karyawan dan menerapkan kebijakan pengelolaan karyawan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.
- Mendukung dan memberikan fasilitas pengembangan kompetensi pegawai, tanpa diskriminasi.
- Menciptakan dan memelihara tempat kerja yang sehat, nyaman, dan ramah lingkungan sesuai dengan ketentuan Sistem Manajemen Mutu, Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan (QHSE)

3. Confidentiality

Every employee must maintain the confidentiality of confidential and important information of the Company. This information includes customer data, supplier data, business plans, strategic plans, and information related to the security of the Company.

4. Fair Treatment

Every employee must treat all colleagues fairly and avoid discrimination against anyone. Employees must also consider the interests of the Company and seek the best solution for the Company.

5. Efficient Use of Resources

Every employee must use the Company’s resources efficiently and avoid waste. This includes using energy and water efficiently, reducing greenhouse gas emissions, and avoiding the wastage of natural resources.

6. Social Responsibility

Every employee must have social responsibility and consider the social impact of the Company’s business activities. This includes paying attention to the environmental impact, respecting the rights of workers, and considering the needs of the surrounding community.

7. Relation with employees.

The Company acknowledges the value of high-quality human resources to support business growth. To provide a positive and supportive working environment, the Company implements the following policies to maximize employee growth and development.

- Fulfill employees’ rights and implement employee management policy in accordance with Indonesian laws and regulations.
- Support and provide facilities for employees’ competency development, without discrimination.
- Create and maintain a healthy, comfortable, and environmentally friendly workplace in accordance with the provisions on System of Quality Management, Occupational Health, Safety and Environment (QHSE)

- Remunerasi berbasis kinerja, serta evaluasi dan apresiasi karyawan.
- Larangan tegas terhadap segala tindakan asusila dan/atau segala bentuk diskriminasi dan rasisme.

Seluruh karyawan harus memahami dan mematuhi kode etik ini yang sebelumnya telah dilakukan sosialisasi dan akan terus dilakukan pemantauan atas kepatuhan kode etik ini. Kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Perseroan.

Bagi karyawan yang melanggar kode etik ini akan ditindak berdasarkan sanksi yang telah ditetapkan, dari teguran secara lisan untuk jenis pelanggaran tingkat pertama, surat peringatan I untuk jenis pelanggaran tingkat kedua, surat peringatan II untuk jenis pelanggaran tingkat ketiga, surat peringatan III untuk jenis pelanggaran tingkat keempat, serta yang terakhir yaitu pemutusan hubungan kerja untuk jenis pelanggaran tingkat terakhir.

Kode etik ini sangat penting untuk memastikan karyawan berperilaku etis, profesional, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di Perusahaan.

8. Hubungan dengan Pemegang Saham

Perseroan harus menghormati dan memenuhi hak-hak pemegang saham sesuai dengan Anggaran Dasar, selain itu informasi Perseroan harus disampaikan kepada pemegang saham secara transparan, cepat dan tertib sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- Performance-based remuneration, alongside employee evaluation and appreciation.
- Strict prohibition of any immoral actions and/or any forms of discrimination and racism.

Every employee must understand and comply with this code of conduct, which has been previously socialized and will continue to be monitored for compliance with this code of ethics. The Code of Ethics applies to the Board of Directors, Board of Commissaries, and the Company’s employees.

Employees who violate this code of ethics will be subject to sanctions that have been established, ranging from verbal warnings for first-level violations, written warning I for second-level violations, written warning II for third-level violations, written warning III for fourth-level violations, and finally termination of employment for the highest-level violations.

This code of conduct is crucial to ensure that employees behave ethically, professionally, and responsibly in carrying out their duties and responsibilities in the Company.

8. Relation with Shareholders

The Company must respect and fulfill shareholders’ rights according to the Articles of Association, additionally, the Company’s information must be provided to shareholders with transparency, promptly, and orderly under prevailing laws and regulations.

Permasalahan Hukum

Perseroan dan Entitas Anak, anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak sedang terlibat dalam kasus dan perkara hukum, baik berupa tuntutan atau sedang dalam status penyelesaian perkara atau gugatan yang berdampak signifikan terhadap

Legal Matters

The Company and its Subsidiaries, members of the Board of Commissioners, and the Board of Directors are not currently involved in any legal cases or disputes, whether in the form of claims or settlements, or pending litigation that would significantly impact

kondisi keuangan, pendapatan, aset dan kelangsungan usaha Perseroan dan Entitas Anak.

SANKSI ADMINISTRATIF

Perseroan tidak menerima sanksi administratif apa pun dari pihak regulator sepanjang tahun 2024.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Dalam upaya menjaga standar tinggi etika, integritas, dan akuntabilitas dalam semua aspek operasional Perusahaan. Sebagai bagian dari komitmen ini, Perusahaan mendorong semua karyawan, kontraktor, pemasok, dan pemangku kepentingan lainnya untuk melaporkan segala kekhawatiran tentang perilaku tidak etis, pelanggaran tata kelola, atau pelanggaran kebijakan perusahaan atau persyaratan hukum melalui sistem pelaporan pelanggaran.

Kebijakan pelaporan pelanggaran ini berlaku untuk semua karyawan, kontraktor, pemasok, dan pemangku kepentingan yang terkait dengan Perusahaan. Lingkup kebijakan pelaporan pelanggaran mencakup:

- Pelanggaran besar terhadap hukum, peraturan, atau kebijakan perusahaan
- Bahaya kesehatan dan keselamatan
- Keprihatinan lingkungan
- Diskriminasi atau pelecehan
- Penipuan, korupsi, atau pelanggaran etika karyawan lainnya
- Kolusi dengan pesaing Perusahaan
- Balasan terhadap para pengungkap pelanggaran

Karyawan, kontraktor, pemasok, dan pemangku kepentingan lainnya dianjurkan untuk melaporkan segala kekhawatiran atau kecurigaan tentang perilaku atau pelanggaran melalui pelaporan pelanggaran kepada atasan langsung, manajer, atau petugas pelaporan pelanggaran yang ditunjuk. Jika ada alasan tertentu yang

the financial condition, revenue, assets, and business continuity of the Company and its Subsidiaries.

ADMINISTRATIVE SANCTIONS

The Company did not receive any administrative sanctions from regulatory authorities throughout 2024.

Whistleblowing System

In effort to maintain a high standard of ethics, integrity, and accountability in all aspects of the Company's operations. As part of this commitment, the Company encourages all employees, contractors, suppliers, and other stakeholders to report any concerns about unethical behavior, misconduct, or violations of company policies or legal requirements through the whistleblowing system.

The whistleblowing policy applies to all employees, contractors, suppliers, and other stakeholders associated with the Company. The scope of the whistleblowing policy includes:

- Major violations of laws, regulations, or company policies
- Health and safety hazards
- Environmental concerns
- Discrimination or harassment
- Fraud, corruption, or any other major employee misconduct
- Collusion with the Company's competitors
- Retaliation against whistleblowers

Employees, contractors, suppliers, and other stakeholders are encouraged to report any concerns or suspicions about misconduct or wrongdoing to their immediate supervisor, manager, or the designated whistleblowing officer. If for any reason individuals are uncomfortable reporting their concerns through the usual channels, they may use

membuat individu tidak nyaman melaporkan kekhawatiran mereka melalui saluran biasa, mereka dapat menggunakan mekanisme pelaporan alternatif seperti email, telepon, atau hot line pelaporan anonim.

Semua laporan pelanggaran akan diperlakukan dengan kerahasiaan tertinggi. Informasi yang diberikan oleh para pengungkap pelanggaran hanya akan diungkapkan kepada mereka yang terlibat dalam proses investigasi berdasarkan kebutuhan. Namun, perlu dicatat bahwa dalam beberapa kasus, kerahasiaan penuh mungkin tidak mungkin jika pengungkapan diperlukan oleh hukum atau diperlukan untuk investigasi.

Perusahaan melarang balasan terhadap individu yang membuat laporan dengan itikad baik tentang dugaan pelanggaran. Setiap bentuk balasan, termasuk namun tidak terbatas pada pemutusan hubungan kerja, penurunan pangkat, pelecehan, atau diskriminasi, tidak akan ditoleransi dan dapat mengakibatkan tindakan disipliner, sampai dengan pemutusan hubungan kerja atau kontrak.

Setelah menerima laporan, Perusahaan akan segera menyelidiki masalah tersebut dengan cara yang adil, objektif, dan tidak memihak. Pengungkap pelanggaran akan diinformasikan tentang kemajuan dan hasil penyelidikan sejauh mungkin dan sesuai. Tindakan perbaikan akan diambil sesuai kebutuhan untuk mengatasi segala pelanggaran yang terkonfirmasi dan mencegah kejadian di masa depan.

Perusahaan berkomitmen untuk melindungi para pengungkap pelanggaran dari balasan dan memastikan keamanan dan kesejahteraan mereka. Para pengungkap pelanggaran yang merasa telah menjadi korban balasan harus segera melaporkan masalah tersebut, dan tindakan yang tepat akan diambil untuk mengatasi kekhawatiran mereka.

Kebijakan pelaporan pelanggaran ini mematuhi semua undang-undang dan peraturan yang berlaku dan akan secara berkala ditinjau kembali dan diperbarui sesuai kebutuhan untuk memastikan efektivitasnya dan kesesuaian berkelanjutan dengan praktik terbaik.

Pada tahun 2024, tidak ada laporan pelanggaran yang dilakukan oleh pemangku kepentingan perusahaan.

alternative reporting mechanisms such as email, phone, or an anonymous reporting hotline.

All reports of wrongdoing will be treated with the utmost confidentiality. Information provided by whistleblowers will only be disclosed to those individuals involved in the investigation process on a need-to-know basis. However, it should be noted that in some cases, complete confidentiality may not be possible if disclosure is required by law or necessary for the investigation.

The Company prohibits retaliation against individuals who make good-faith reports of suspected misconduct. Any form of retaliation, including but not limited to termination, demotion, harassment, or discrimination, will not be tolerated and may result in disciplinary action, up to and including termination of employment or contract.

Upon receipt of a report, the Company will promptly investigate the matter in a fair, objective, and impartial manner. Whistleblowers will be kept informed of the progress and outcome of the investigation to the extent possible and appropriate. Corrective actions will be taken as necessary to address any confirmed misconduct and prevent future occurrences.

The Company is committed to protecting whistleblowers from retaliation and ensuring their safety and well-being. Whistleblowers who believe they have been subjected to retaliation should report the matter immediately, and appropriate action will be taken to address their concerns.

This whistleblowing policy complies with all applicable laws and regulations and will be periodically reviewed and updated as necessary to ensure its effectiveness and continued alignment with best practices.

In 2024, there are no whistleblowing reports made by any stakeholder of the company.

Kebijakan Insider Trading

Sebagai bagian dari komitmen berkelanjutan terhadap integritas dan transparansi di tahun 2024, Perseroan terus menerapkan kebijakan yang ketat terhadap praktik insider trading, yaitu pembelian atau penjualan sekuritas Perseroan secara ilegal berdasarkan informasi material yang belum tersedia untuk publik. Praktik ini merusak keadilan pasar dan mengganggu kepercayaan investor.

Untuk memastikan kepatuhan, Perseroan mewajibkan seluruh karyawan, anggota Direksi, dan Dewan Komisaris untuk memahami secara menyeluruh tanggung jawab mereka terkait informasi yang bersifat rahasia dan material. Perseroan secara rutin menyampaikan edukasi internal dan pengingat mengenai pentingnya mematuhi Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, serta peraturan terkait yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sepanjang tahun 2024, Perseroan telah memperkuat pengendalian internal, termasuk dengan menetapkan pembatasan akses terhadap informasi sensitif, serta protokol pelaporan atas transaksi yang dilakukan oleh pihak internal. Setiap dugaan insider trading akan ditindaklanjuti melalui investigasi internal yang menyeluruh, dan apabila terbukti, akan dikenakan sanksi tegas, termasuk kemungkinan tindakan hukum.

Bisnis Perseroan dibangun di atas dasar etika dan kepercayaan. Dengan menjaga kewaspadaan dan kepatuhan, Perseroan berupaya melindungi kepentingan investor serta mendukung terciptanya pasar modal yang stabil dan kredibel.

Insider Trading Policy

In line with our ongoing commitment to integrity and transparency in 2024, the Company continues to uphold a strict policy against insider trading—defined as the illegal buying or selling of a company's securities based on material non-public information. This practice undermines market fairness and violates investor trust.

To ensure compliance, the Company requires all employees, members of the Board of Directors, and the Board of Commissioners to fully understand and adhere to their obligations regarding confidential and material information. The Company regularly provides internal education and reminders on the importance of complying with Law No. 8 of 1995 on Capital Markets, as well as related regulations issued by the Otoritas Jasa Keuangan (OJK) and the Indonesia Stock Exchange (IDX).

In 2024, the Company has strengthened internal controls, including restricted access to sensitive information, and reporting protocols for transactions conducted by insiders. Any suspected incidents of insider trading are subject to thorough internal investigation, and if proven, will result in firm disciplinary action, including possible legal escalation.

Our business is built on ethical conduct and trust. By maintaining vigilance and compliance, the Company safeguards investor interests and contributes to a stable and credible capital market ecosystem.

Kebijakan Pemenuhan Hak Kreditur

Untuk memenuhi hak kreditor, Perusahaan menerapkan kebijakan yang terdiri dari hal-hal berikut:

1. Mematuhi undang-undang dan peraturan yang berlaku serta ketentuan dalam Anggaran Dasar.
2. Menghormati hak-hak kreditor terkait pinjaman yang ada dan potensial.
3. Memastikan kondisi keuangan berada dalam keadaan sehat untuk dapat memenuhi kewajiban.
4. Menyediakan informasi yang akurat dan prospektif bagi kreditor potensial.
5. Menjaga reputasi Perusahaan dalam penggunaan dana yang berasal dari pinjaman kreditor/investor untuk selalu memenuhi komitmennya.
6. Selalu berfokus pada prinsip-prinsip kehati-hatian, selektif, kompetitif, dan adil dalam pemilihan sumber pendanaan.

Penerapan Pedoman Tata Kelola

Dalam rangka mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG), Perseroan memahami pentingnya membangun sistem dan mekanisme yang mampu mendukung terciptanya transparansi, akuntabilitas, dan perlindungan terhadap hak-hak seluruh pemangku kepentingan. Mekanisme ini didasarkan pada prinsip-prinsip GCG yang ditetapkan oleh Komite Nasional Kebijakan

Policy on Creditor's Rights Fulfillment

In order to fulfill creditor's right, The Company implemented a policy which consists of the following:

1. Comply with applicable laws and regulations in addition to the provisions on the Articles of Association.
2. Respect the rights of creditors on existing and potential loans.
3. Ensure financial condition is in a healthy state to be able to fulfill obligations.
4. Provide accurate and prospective information for potential creditors.
5. Maintain the Company's reputation in the use of funds originating from creditor loan/investor to always meet its commitment.
6. Always focus on prudence, selective, competitive, and fair principles in the selection of funding sources.

Application of Corporate Governance Guidance

In its commitment to establishing sound corporate governance, the Company recognizes the importance of building effective mechanisms to support efficiency, transparency, accountability, and the protection of stakeholders' rights. These mechanisms are guided by the principles of Good Corporate Governance (GCG) as stipulated by the National Committee on Governance Policy (KNKG), which include

Governance (KNKG), yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran.

Sebagaimana dijabarkan dalam struktur tata kelola Perseroan, berbagai organ pendukung telah dibentuk dan berfungsi secara optimal untuk memitigasi risiko kecurangan, pelanggaran, serta benturan kepentingan. Perseroan mengandalkan peran Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi sebagai unit kerja yang membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan. Selain itu, unit Audit Internal dan fungsi Sekretaris Perusahaan turut berperan penting dalam memastikan pelaksanaan GCG secara menyeluruh.

Perseroan telah memiliki sejumlah pedoman kerja sebagai acuan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab setiap organ tata kelola, antara lain:

- Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi,
- Piagam Komite Audit,
- Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi, serta
- Piagam Unit Audit Internal.

Masing-masing organ menjalankan perannya berdasarkan pedoman tersebut guna memastikan keselarasan antara pelaksanaan operasional dan prinsip tata kelola yang sehat.

Untuk memperkuat sistem pengawasan dan pencegahan penyalahgunaan wewenang, Perseroan juga menerapkan prinsip check and balances. Prinsip ini tidak hanya mendorong pembagian fungsi secara proporsional, tetapi juga memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara kolektif, transparan, dan berintegritas. Melalui pendekatan ini, Perseroan berupaya membangun kepercayaan para pemangku kepentingan serta memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha di masa depan.

Penerapan prinsip check and balances dalam lingkungan Perseroan meliputi:

1. Distribusi tugas dan tanggung jawab yang jelas antar divisi dan unit kerja, sehingga tidak terjadi tumpang tindih fungsi dan setiap bagian memiliki akuntabilitas masing-masing.

transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness.

As outlined in the Company’s Governance Structure section, various governance organs have been established and function effectively to mitigate risks of fraud, violations, and conflicts of interest. The Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee serve as extensions of the Board of Commissioners in carrying out supervisory duties. In addition, the Internal Audit Unit and Corporate Secretary play important roles in supporting the overall implementation of GCG.

To ensure clarity and alignment in governance implementation, the Company has adopted several internal charters and work guidelines, including:

- The Charter of the Board of Commissioners and the Board of Directors,
- The Audit Committee Charter,
- The Nomination and Remuneration Committee Charter, and
- The Internal Audit Unit Charter.

Each corporate organ performs its respective duties in accordance with these guidelines to ensure the Company operates in compliance with good governance practices.

To further strengthen internal oversight and prevent misuse of authority, the Company has implemented a check and balances function. This principle ensures a balanced distribution of roles and responsibilities, fostering collective decision-making with integrity and transparency. Through this approach, the Company aims to build trust among stakeholders and reinforce long-term sustainability and competitiveness.

The implementation of the check and balances principle within the Company includes:

1. Clear segregation of duties and responsibilities across divisions and departments, ensuring there is no overlap and that each function is held accountable.

2. Penerapan sistem pengendalian internal yang kuat, mencakup prosedur pemantauan aktivitas dan transaksi bisnis yang dilakukan sesuai peraturan, standar etika, dan kepatuhan hukum.

3. Mekanisme pelaporan dan audit yang independen serta transparan, guna menjamin seluruh keputusan strategis dan operasional perusahaan dievaluasi secara obyektif dan berkesinambungan.

Dengan komitmen terhadap tata kelola yang baik, Perseroan terus melakukan evaluasi dan penyempurnaan atas kebijakan serta implementasi GCG demi menjaga keberlangsungan bisnis dan meningkatkan nilai perusahaan secara jangka panjang.

Akses Informasi dan Data Perseroan

Perseroan mengakui hak fundamental pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan masyarakat umum, untuk mengakses informasi. Komitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas ditunjukkan dengan menyediakan informasi yang tepat waktu, akurat, dan relevan tentang operasi Perseroan, kinerja keuangan, dan praktik tata kelola.

Berbagai saluran telah dibentuk untuk memastikan aksesibilitas informasi. Ini termasuk situs web resmi www.gihon-indonesia.com, yang secara teratur diperbarui dengan laporan keuangan, pengumuman Perseroan, dan dokumen relevan. Selain itu, rincian kontak untuk tim hubungan investor disediakan, memfasilitasi pertanyaan dan memberikan bantuan mengenai permintaan informasi.

Keterlibatan aktif dengan pemangku kepentingan melalui pertemuan, konferensi, dan platform komunikasi lainnya mendorong dialog dan pertukaran informasi. Komunikasi terbuka diyakini dapat membudayakan

2. A robust internal control system to monitor and ensure that all business activities and transactions comply with applicable laws, ethical standards, and internal policies.

3. An independent and transparent reporting and audit mechanism, allowing for effective oversight and evaluation of every strategic and operational decision.

With a strong commitment to good corporate governance, the Company continuously evaluates and improves its policies and GCG implementation to maintain business continuity and enhance long-term corporate value.

Access to Company Information and Data

The Company acknowledges the fundamental right of stakeholders, including shareholders, employees, customers, and the public, to access information. Commitment to transparency and accountability is demonstrated by providing timely, accurate, and relevant information about the Company’s operations, financial performance, and governance practices.

Various channels have been established to ensure accessibility to information. These include the official website www.gihon-indonesia.com, which is regularly updated with financial reports, corporate announcements, and relevant documents. Additionally, contact details for the investor relations team are provided, facilitating inquiries and providing assistance regarding information requests.

Active engagement with stakeholders through meetings, conferences, and other communication platforms fosters dialogue and information exchange. Open communication is believed to cultivate

kepercayaan dan memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, yang berkontribusi pada kesuksesan dan keberlanjutan Perseroan secara keseluruhan.

Kepatuhan terhadap hukum, peraturan, dan standar industri yang relevan yang mengatur pengungkapan informasi merupakan prioritas. Tinjauan dan peningkatan terus-menerus terhadap praktik pengungkapan dilakukan untuk memastikan kepatuhan dan responsif terhadap kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan.

Mendorong akses terhadap informasi memberdayakan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang berdasarkan informasi, memegang Perseroan bertanggung jawab atas tindakannya, dan berkontribusi pada pencapaian tujuan bersama dan kemajuan objektif.

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK KETERBUKAAN INFORMASI

Selain penggunaan situs web, Perseroan memanfaatkan teknologi informasi untuk keterbukaan informasi dengan pengisian pelaporan keterbukaan informasi ke dalam sistem pelaporan online SPE OJK/BEI dimana di dalamnya terdapat ketentuan untuk informasi yang langsung diteruskan kepada publik dan/atau pemegang saham melalui KSEI atau hanya keterbukaan untuk OJK/BEI

trust and strengthen relationships with stakeholders, contributing to the Company's overall success and sustainability.

Adherence to relevant laws, regulations, and industry standards governing information disclosure is a priority. Continuous review and enhancement of disclosure practices are conducted to ensure compliance and responsiveness to stakeholders' needs and expectations.

Promoting access to information empowers stakeholders to make informed decisions, hold the Company accountable for its actions, and contribute to shared goals and objectives' advancement.

UTILIZATION OF INFORMATION TECHNOLOGY FOR INFORMATION TRANSPARENCY

In addition to the use of the website, the Company utilizes information technology for information transparency through the filling of information disclosure reports into the OJK/IDX Online Reporting System (SPE) which includes provisions for information that is directly forwarded to the public and/or shareholders via KSEI or only disclosure for OJK/IDX.

Kebijakan Anti-Korupsi dan Anti-Fraud

Dalam upaya mencegah tindakan korupsi dan/atau penipuan, kebijakan anti-korupsi dan anti-penipuan Perusahaan diterapkan kepada semua karyawan Perusahaan, termasuk anggota Dewan Direksi dan Dewan Komisaris.

Kebijakan anti-korupsi dan anti-penipuan melarang semua karyawan untuk terlibat dalam perilaku berikut:

- Menawarkan, meminta, atau menerima suap, sogokan, atau pembayaran yang tidak sah dalam bentuk apapun.
- Melakukan aktivitas penipuan, seperti penggelapan, penyelewengan dana, pemalsuan catatan, atau penggunaan aset perusahaan yang tidak sah untuk keuntungan pribadi.
- Berpartisipasi atau memfasilitasi kegiatan pencucian uang.

Perusahaan secara aktif mencegah korupsi dan penipuan dengan menerapkan kebijakan ini dan dengan memberikan pendidikan kepada karyawan melalui program pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan topik ini.

Anti-Corruption and Anti-Fraud Policy

In an effort to prevent acts of corruption and/or fraud, the Company's anti-corruption and anti-fraud policy is enforced upon all employees of the company, including the members of the Board of Directors and Board of Commissaries.

The anti-corruption and anti-fraud policy prohibits all employees from engaging in the following conducts:

- Offering, soliciting, or accepting bribes, kickbacks, or other improper payments in any form
- Engaging in fraudulent activities, such as, embezzlement, misappropriation of funds, falsification of records, or unauthorized use of company asset for personal gain or benefit
- Participating or facilitating money laundering activities

The Company actively prevents corruption and fraud by enforcing the policy and by educating employees through training programs and seminars surrounding this topic.



Mengenai Laporan

PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk terus menegaskan komitmennya terhadap prinsip keberlanjutan di tengah dinamika dan kompleksitas dunia usaha saat ini. Kami menyadari bahwa keberlanjutan bukan hanya sebuah tanggung jawab moral, melainkan juga merupakan fondasi strategis untuk pertumbuhan jangka panjang dan ketahanan bisnis.

Laporan ini disusun sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi atas langkah-langkah yang telah kami ambil dalam mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola ke dalam seluruh kegiatan operasional perusahaan. Di dalamnya kami memaparkan capaian kinerja keberlanjutan, tantangan yang dihadapi, serta inisiatif strategis yang terus dikembangkan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Melalui laporan ini, kami berupaya untuk menggambarkan kontribusi nyata perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan, meningkatkan kesejahteraan sosial, serta memperkuat kinerja ekonomi secara inklusif. Komitmen ini dijalankan sejalan dengan tujuan utama kami: menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan serta mendukung agenda pembangunan nasional dan global, termasuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).

Pada tahun 2023, Perseroan melanjutkan komitmennya terhadap keberlanjutan dengan terus menyelaraskan strategi bisnis dan kegiatan operasionalnya dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs). Penyesuaian ini mencerminkan kesadaran Perseroan akan pentingnya peran sektor swasta dalam mendukung agenda pembangunan nasional dan global yang berkelanjutan.

Ditahun 2024, Perseroan memperkuat langkah-langkah keberlanjutan dengan meningkatkan

About This Report

PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk reaffirms its commitment to sustainability amid the evolving complexities of today's business landscape. We recognize that sustainability is not only a moral responsibility, but also a strategic foundation for long-term growth and business resilience.

This report is prepared as a demonstration of accountability and transparency in integrating Environmental, Social, and Governance principles into all aspects of our operations. It outlines our sustainability performance achievements, the challenges we face, and the strategic initiatives we continue to pursue in support of sustainable development.

Through this report, we aim to showcase our tangible contributions to environmental preservation, social well-being, and inclusive economic performance. This commitment aligns with our broader objective: to generate long-term value for all stakeholders while supporting national and global development agendas, including the Sustainable Development Goals (SDGs).

In 2023, the Company continued its commitment to sustainability by aligning its business strategies and operational activities with the Sustainable Development Goals (SDGs). This alignment reflects the Company's awareness of the private sector's important role in supporting both national and global sustainable development agendas.

In 2024, the Company is strengthening its sustainability efforts by further integrating

integrasi prinsip-prinsip TPB ke dalam aktivitas inti perusahaan, termasuk dalam pengambilan keputusan strategis, efisiensi operasional, dan tanggung jawab sosial. Perseroan terus mendorong perbaikan berkelanjutan dalam praktik bisnis, guna memastikan dampak positif terhadap lingkungan, masyarakat, serta nilai ekonomi jangka panjang bagi para pemangku kepentingan.

Adapun pelaksanaan kegiatan kinerja keberlanjutan didasari oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku, diantaranya:

1. Undang-undang No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja;
2. Undang-undang No. 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Pelanggan;
3. Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
4. Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
5. Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas;
6. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Penjelasan Direksi

Sebagai bagian dari komitmen kami terhadap keberlanjutan di tengah dinamika bisnis tahun 2024, Direksi menegaskan pentingnya pendekatan strategis dan adaptif dalam mengatasi berbagai tantangan yang terkait dengan implementasi agenda keberlanjutan. Respons kebijakan kami mencakup elemen-elemen utama sebagai berikut:

Perseroan secara konsisten menjunjung tinggi nilai-nilai keberlanjutan yang mencakup tanggung jawab terhadap lingkungan, pemberdayaan sosial, serta penguatan ketahanan dan keberlanjutan ekonomi. Nilai-nilai ini telah dikembangkan

SDG principles into core business activities, including strategic decision-making, operational efficiency, and social responsibility. The Company remains focused on driving continuous improvements in its business practices to ensure a positive impact on the environment, society, and long-term economic value for all stakeholders.

The implementation of the Company’s sustainable CSR activities is based on the applicable laws and regulations, which are:

1. Law No. 1 of 1970 concerning Work Safety;
2. Law No. 8 of 1999 concerning Customer Protection;
3. Law No. 13 of 2003 concerning Manpower;
4. Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies;
5. Government Regulation No. 47 of 2012 regarding Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Companies;
6. Regulation of the Financial Services Authority No. 51/POJK.03/2017 regarding Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies.

Message from the Board of Directors

As part of our ongoing commitment to sustainability in an increasingly dynamic business environment in 2024, the Board of Directors reaffirms the importance of a strategic and adaptive approach in addressing challenges related to our sustainability agenda. Our policy response encompasses the following key elements:

The Company consistently upholds core sustainability values, including environmental responsibility, social empowerment, and economic resilience. These values have been collaboratively developed and formally endorsed by the Board of Directors and the

secara terintegrasi dan mendapatkan persetujuan dari seluruh jajaran Direksi dan Dewan Komisaris sebagai panduan dalam menjalankan operasional dan strategi bisnis.

Dalam menghadapi isu-isu material yang berdampak terhadap keberlanjutan, Perseroan berkomitmen untuk mengidentifikasi serta merespons risiko yang relevan, termasuk risiko perubahan iklim, keterbatasan sumber daya alam, ketimpangan sosial, serta tekanan dari perkembangan kebijakan dan regulasi nasional maupun global. Sebagai bagian dari tanggung jawab tersebut, kami terus memperluas adopsi praktik bisnis berkelanjutan, mengoptimalkan penggunaan energi terbarukan, serta mendorong inklusi sosial dan keberagaman di seluruh lini organisasi.

Manajemen puncak Perseroan secara aktif mengawal pelaksanaan strategi keberlanjutan dengan memberikan arah strategis, dukungan operasional, serta memastikan bahwa tujuan keberlanjutan menjadi bagian integral dalam proses pengambilan keputusan dan penyusunan rencana jangka panjang perusahaan.

Kami menyadari bahwa pelaksanaan prinsip keuangan dan operasional yang berkelanjutan menghadapi berbagai tantangan, antara lain kompleksitas regulasi, keterbatasan akses terhadap teknologi ramah lingkungan, serta kebutuhan pembiayaan yang kompetitif. Kendati demikian, Perseroan tetap berkomitmen untuk mengatasi kendala-kendala tersebut melalui inovasi, kolaborasi lintas sektor, serta penerapan prinsip manajemen risiko yang terukur dan proaktif.

Sebagai bagian dari upaya mitigasi, kami telah mengimplementasikan berbagai kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko yang berfokus pada keberlanjutan, termasuk namun tidak terbatas pada:

- Penilaian risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST/ESG) dalam setiap pengambilan keputusan strategis;
- Penguatan sistem pelaporan dan pemantauan keberlanjutan secara berkala;
- Peningkatan kapasitas dan kesadaran karyawan dalam aspek keberlanjutan; dan
- Pengembangan kemitraan strategis untuk mendukung inovasi dan efisiensi sumber daya.

Board of Commissioners, serving as guiding principles in our operations and long-term strategies.

In addressing material sustainability-related issues, the Company is committed to proactively identifying and responding to emerging risks such as climate change, natural resource scarcity, social inequality, and evolving regulatory requirements. Our response includes adopting sustainable business practices, investing in renewable energy sources, and promoting diversity and inclusion across the organization.

The Company’s executive leadership is actively involved in driving sustainability initiatives, providing strategic direction, operational support, and ensuring that sustainability objectives are fully integrated into corporate decision-making and long-term planning.

We recognize that implementing sustainable financial and operational practices comes with a range of challenges, including regulatory complexity, limited access to green technology, and cost considerations. Nevertheless, we remain committed to overcoming these barriers through innovation, cross-sector collaboration, and the implementation of a structured and proactive risk management framework.

To support this, we have introduced a series of sustainability-focused risk mitigation measures, including but not limited to:

- Integrating Environmental, Social, and Governance (ESG) risk assessments into strategic decisions;
- Strengthening our sustainability reporting and monitoring systems;
- Enhancing employee awareness and capacity on sustainability issues; and
- Establishing strategic partnerships to foster innovation and resource efficiency.

RISIKO LINGKUNGAN

Salah satu risiko lingkungan utama yang dihadapi Perseroan pada tahun 2024 adalah meningkatnya frekuensi dan intensitas peristiwa cuaca ekstrem, yang dapat mengancam ketahanan infrastruktur telekomunikasi kami. Untuk mengantisipasi hal ini, Perseroan secara berkala melakukan penilaian risiko terkait iklim untuk mengidentifikasi lokasi-lokasi yang rentan, serta menerapkan langkah-langkah mitigasi secara proaktif, antara lain penguatan struktur menara, pemasangan peralatan pada ketinggian tertentu, dan pemilihan lokasi yang strategis dengan mempertimbangkan dampak lingkungan.

Sejalan dengan komitmen kami terhadap keberlanjutan, Perseroan juga memperhatikan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan konstruksi dan operasional. Kami menerapkan praktik yang bertanggung jawab secara lingkungan dengan menggunakan material bangunan berkelanjutan, meminimalkan limbah konstruksi, serta mengoptimalkan efisiensi penggunaan sumber daya dalam setiap tahapan proyek.

Selain itu, kami secara aktif mematuhi seluruh peraturan dan ketentuan lingkungan yang berlaku dari pemerintah Indonesia. Kepatuhan terhadap regulasi ini kami pandang tidak hanya sebagai kewajiban hukum, tetapi juga sebagai bagian penting dari pengelolaan risiko jangka panjang.

Dalam memperkuat upaya pelestarian lingkungan, Perseroan juga menjalin kolaborasi strategis dengan konsultan lingkungan independen, organisasi non-pemerintah (LSM), serta otoritas setempat. Kolaborasi ini mendukung upaya kami dalam evaluasi lokasi, pelestarian keanekaragaman hayati, dan keterlibatan masyarakat, guna memastikan pertumbuhan perusahaan sejalan dengan prioritas lingkungan nasional dan standar keberlanjutan global.

RISIKO SOSIAL

Pada tahun 2024, Perseroan memandang risiko sosial sebagai salah satu aspek penting dalam menjaga keberlanjutan operasional, terutama dalam kaitannya dengan hubungan masyarakat, hak tenaga kerja, serta dampak

ENVIRONMENTAL RISKS

One of the key environmental risks we face in 2024 is the increasing frequency and severity of extreme weather events, which pose potential threats to the resilience of our telecommunications infrastructure. To address this, the Company conducts regular climate-related risk assessments to identify vulnerable sites and implements proactive mitigation measures, including tower reinforcement, elevated equipment installation, and strategic site selection guided by environmental impact considerations.

In line with our commitment to sustainability, we also acknowledge the environmental implications of our construction and operational activities. We adopt environmentally responsible practices by using sustainable building materials, minimizing construction waste, and optimizing resource efficiency throughout project execution.

Furthermore, we actively comply with all relevant environmental regulations and guidelines issued by the Indonesian government. We view regulatory adherence not only as a legal obligation but as a critical pillar of long-term risk management.

To strengthen our environmental stewardship, we also engage in strategic collaborations with third-party environmental consultants, non-governmental organizations (NGOs), and local authorities. These partnerships support our efforts in site evaluation, biodiversity preservation, and community outreach, ensuring that our growth aligns with national environmental priorities and global sustainability standards.

SOCIAL RISKS

In 2024, the Company recognizes social risks as a critical aspect of maintaining sustainable operations, particularly in relation to community relations, labor rights, and the social impact of telecommunications

sosial dari pembangunan infrastruktur telekomunikasi.

Perseroan menyadari bahwa kegiatan operasional, terutama pembangunan menara telekomunikasi, dapat mempengaruhi dinamika sosial di wilayah sekitar. Oleh karena itu, kami terus memperkuat pendekatan partisipatif melalui keterlibatan aktif dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lokal. Melalui dialog terbuka, sosialisasi, dan forum diskusi, kami berupaya memahami aspirasi dan kekhawatiran masyarakat, serta mengintegrasikan masukan mereka dalam proses pengambilan keputusan, termasuk dalam tahap perencanaan lokasi dan pelaksanaan proyek.

Sebagai bentuk komitmen terhadap hak asasi manusia dan standar ketenagakerjaan yang adil, Perseroan menjamin terpenuhinya hak-hak tenaga kerja, baik karyawan tetap maupun mitra kerja, dengan menerapkan kebijakan ketenagakerjaan yang menjunjung prinsip non-diskriminasi, keselamatan kerja, dan kesejahteraan. Kami secara berkala melaksanakan audit internal serta evaluasi terhadap kepatuhan mitra kerja dan kontraktor terhadap standar Kesehatan, Keselamatan, dan Keamanan (K3), serta peraturan ketenagakerjaan yang berlaku.

Selain itu, untuk mengurangi potensi konflik sosial, Perseroan juga menjalin kemitraan dengan tokoh masyarakat, aparat desa, dan instansi pemerintah daerah dalam upaya membangun komunikasi yang konstruktif dan mendorong kontribusi sosial yang berkelanjutan, termasuk melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang berfokus pada pendidikan, infrastruktur komunitas, dan pemberdayaan ekonomi lokal.

RISIKO TATA KELOLA

Dari perspektif tata kelola, kami terus memperkuat komitmen terhadap transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam seluruh kegiatan operasional Perseroan. Kami telah membangun sistem pengendalian internal yang efektif, didukung oleh struktur tata kelola yang solid untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, standar etika bisnis, serta prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG).

infrastructure development.

We acknowledge that our operational activities—especially the construction of telecommunication towers—may influence the social dynamics of surrounding communities. Therefore, we continue to strengthen a participatory approach through active engagement with local communities and stakeholders. Through open dialogue, public outreach, and consultation forums, we strive to understand community concerns and integrate their feedback into our decision-making processes, including project planning and execution.

As part of our commitment to human rights and fair labor standards, the Company ensures the protection of labor rights for both permanent employees and business partners by implementing employment policies based on the principles of non-discrimination, workplace safety, and employee welfare. We conduct regular internal audits and evaluate partner and contractor compliance with occupational health, safety, and labor regulations.

Furthermore, to mitigate potential social conflicts, the Company builds partnerships with community leaders, local authorities, and government agencies to foster constructive communication and support long-term social contribution initiatives. These include corporate social responsibility (CSR) programs focused on education, community infrastructure, and local economic empowerment.

GOVERNANCE RISKS

From a governance perspective, we continue to strengthen our commitment to transparency, accountability, and integrity across all operational activities. We have established effective internal control systems supported by a robust governance structure to ensure compliance with applicable regulations, business ethics standards, and principles of good corporate governance (GCG).

Di tahun 2024, selain upaya mitigasi risiko, kami juga fokus untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang strategis yang dapat mendukung pertumbuhan berkelanjutan. Salah satu langkah penting adalah penguatan portofolio bisnis melalui ekspansi ke sektor pendukung infrastruktur digital, termasuk peningkatan kapasitas dan layanan fiber optik melalui entitas anak. Upaya ini sejalan dengan kebutuhan pasar yang semakin tinggi terhadap konektivitas data berkualitas tinggi.

Kami juga terus menerapkan pendekatan berbasis data dalam menentukan lokasi pengembangan menara, dengan mempertimbangkan potensi tingkat kolokasi yang tinggi guna meningkatkan efisiensi dan optimalisasi aset. Strategi ini tidak hanya meningkatkan nilai ekonomis aset kami, namun juga mendukung upaya pengurangan jejak lingkungan melalui pemanfaatan infrastruktur bersama.

Mengenai faktor eksternal, kami tetap waspada terhadap perkembangan global yang berpotensi memengaruhi keberlanjutan usaha. Di tahun 2023 dan berlanjut ke 2024, ketegangan geopolitik global, seperti konflik di berbagai kawasan, menimbulkan tantangan pada rantai pasok dan biaya logistik. Namun, ketahanan ekonomi nasional dan penguatan kemitraan lokal telah membantu meminimalkan dampaknya terhadap operasional kami.

Kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh karyawan atas komitmen, kerja keras, dan semangat kolaboratif yang telah menjadi fondasi keberhasilan Perseroan dalam melangkah menuju masa depan yang lebih berkelanjutan. Bersama-sama, kami percaya bahwa komitmen terhadap keberlanjutan bukan hanya menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan, tetapi juga berkontribusi bagi kemajuan masyarakat dan kelestarian lingkungan.

In 2024, beyond risk mitigation efforts, we also focus on identifying and seizing strategic opportunities that support sustainable growth. One of the key initiatives is the enhancement of our business portfolio through expansion into digital infrastructure support sectors, including increased capacity and services in fiber optics via our subsidiary. This effort aligns with the growing market demand for high-quality data connectivity.

We also apply a data-driven approach in selecting tower development sites, taking into account locations with high potential for colocation to maximize efficiency and asset optimization. This strategy not only enhances the economic value of our infrastructure but also supports environmental sustainability through shared infrastructure utilization.

With regard to external factors, we remain vigilant of global developments that may affect business sustainability. In 2023 and continuing into 2024, geopolitical tensions—such as regional conflicts—have posed challenges to supply chains and logistics costs. However, Indonesia’s national economic resilience and our strengthened local partnerships have helped mitigate their impact on our operations.

We extend our deepest appreciation to all employees for their dedication, hard work, and spirit of collaboration, which have been the foundation of the Company’s progress toward a more sustainable future. Together, we believe that a strong commitment to sustainability not only delivers long-term value to stakeholders but also contributes to societal advancement and environmental preservation.

Prioritas Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)

Dalam beberapa tahun terakhir, urgensi terhadap pembangunan berkelanjutan semakin meningkat di tengah berbagai tantangan global seperti perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan tekanan terhadap sumber daya alam. Konsep ini menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan pelestarian lingkungan.

Sebagai bagian dari komitmen global, pada tahun 2015 Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengesahkan Agenda 2030 yang menetapkan 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) sebagai kerangka kerja universal untuk mendorong pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Tujuan-tujuan ini bertujuan untuk mengakhiri kemiskinan, melindungi bumi, dan memastikan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia pada tahun 2030.

Ke-17 tujuan tersebut mencakup berbagai aspek strategis pembangunan, antara lain:

- 1. Penghapusan kemiskinan
- 2. Penghapusan kelaparan
- 3. Kehidupan sehat dan kesejahteraan
- 4. Pendidikan yang berkualitas
- 5. Kesenjaraan gender
- 6. Akses terhadap air bersih dan sanitasi
- 7. Energi bersih dan terjangkau
- 8. Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi
- 9. Industri, inovasi, dan infrastruktur
- 10. Pengurangan kesenjangan
- 11. Kota dan komunitas yang berkelanjutan
- 12. Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab
- 13. Penanganan perubahan iklim
- 14. Ekosistem laut
- 15. Ekosistem daratan
- 16. Perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh
- 17. Kemitraan untuk mencapai tujuan

Prioritized Sustainable Development Goals (SDGs)

In recent years, the urgency of sustainable development has increased significantly amid global challenges such as climate change, social inequality, and growing pressure on natural resources. This concept emphasizes the importance of balancing economic growth, social equity, and environmental preservation.

As part of a global commitment, in 2015 the United Nations adopted the 2030 Agenda for Sustainable Development, which established 17 Sustainable Development Goals (SDGs) as a universal framework to promote inclusive and sustainable development. These goals aim to end poverty, protect the planet, and ensure prosperity for all by the year 2030.

The 17 SDGs encompass strategic aspects of development, including:

- 1. No poverty
- 2. Zero hunger
- 3. Good health and well-being
- 4. Quality education
- 5. Gender equality
- 6. Clean water and sanitation
- 7. Affordable and clean energy
- 8. Decent work and economic growth
- 9. Industry, innovation, and infrastructure
- 10. Reduced inequalities
- 11. Sustainable cities and communities
- 12. Responsible consumption and production
- 13. Climate action
- 14. Life below water
- 15. Life on land
- 16. Peace, justice, and strong institutions
- 17. Partnerships for the goals

Sebagai entitas usaha yang bertanggung jawab, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk mendukung upaya pencapaian TPB melalui strategi dan operasional yang sejalan dengan nilai-nilai keberlanjutan serta komitmen terhadap pembangunan yang inklusif dan berdaya tahan.

Perseroan secara proaktif telah mengidentifikasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yang paling selaras dengan karakteristik usaha dan rantai nilai operasionalnya. Identifikasi ini tidak hanya memperjelas arah strategis bisnis, tetapi juga memastikan bahwa setiap kegiatan usaha yang dijalankan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan sosial, perlindungan lingkungan, serta penciptaan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan.

Melalui pendekatan ini, Perseroan dapat mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam proses pengambilan keputusan dan operasional harian, serta merancang program-program yang berdampak langsung terhadap pencapaian target TPB yang telah diprioritaskan.

As a responsible business entity, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk supports the achievement of the SDGs by aligning its strategies and operations with sustainability values and a commitment to inclusive and resilient development.

The Company has proactively identified the Sustainable Development Goals (SDGs) that are most aligned with its business characteristics and operational value chain. This identification not only clarifies the Company's strategic direction but also ensures that its business activities contribute meaningfully to social well-being, environmental protection, and the creation of long-term value for all stakeholders.

Through this approach, the Company integrates sustainability principles into its decision-making processes and day-to-day operations, while also designing programs that directly support the achievement of its prioritized SDG targets.

Prioritas TPB
Prioritized SDGs

5. Kesetaraan Gender
Gender Equality
8. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi
Decent Work and Economic Growth
9. Industri, Inovasi, dan Infrastruktur
Industry, Innovation, and Infrastructure
10. Pemberantasan Ketimpangan
Reduced Inequality
16. Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Kuat
Peace, Justice, and Strong Institution



Komitmen
Commitment

- Menciptakan nilai yang inklusif, transparan, dan berkelanjutan bagi semua pemangku kepentingan
Creating inclusive, transparent, and sustainable value for all stakeholders.
- Memberdayakan masyarakat dan pemangku kepentingan melalui tata kelola yang bertanggung jawab dan inovasi
Empowering communities and stakeholders through responsible governance, inclusive growth, and innovation.

Kinerja
Performance

Target penyewaan baru sebesar 1.736 penyewa
New tenants target of 1.736 tenants

Strategi
Strategies

- Meningkatkan hubungan pelanggan
Improving customer relations
- Memastikan ketahanan keuangan melalui manajemen risiko dan diversifikasi pendapatan

Ensuring financial resilience through risk management and revenue diversification

- Mengoptimalkan keunggulan operasional melalui inovasi dan efisiensi
Optimizing operational excellence through innovation and efficiency
- Memastikan transparansi dan akses publik terhadap informasi perusahaan
Ensuring transparency and public access to corporate information
- Mengembangkan teknologi berkelanjutan dan cerdas untuk meningkatkan pemberian layanan
Advancing sustainable and smart technology to improve service delivery
- Berinvestasi dalam infrastruktur yang inklusif dan berkelanjutan untuk pertumbuhan jangka panjang
Investing in inclusive and sustainable infrastructure for long-term growth
- Mempromosikan kesetaraan gender melalui kebijakan inklusif dan kesempatan kepemimpinan
Promoting gender equality through inclusive policies and leadership opportunities

Prioritas TPB
Prioritized SDGs

3. Kehidupan Sehat dan Sejahtera
Good Health and Well-being
8. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi
Decent Work and Economic Growth



Komitmen
Commitment

Mempertahankan kesejahteraan dan kesehatan karyawan
Maintaining employee well-being and health

Kinerja
Performance

Nol Tingkat Kematian
Zero fatality

Strategi
Strategies

- Pelatihan dan pengembanagn K3 OSHA
Occupational Safety and Health Administration training
- Pemeriksaan internal dan eksternal OSHA secara berkala
Regular OSHA internal and external audit
- Pengawasan dan pelaporan yang ketat
Tight monitoring and reporting
- Simulasi tanggap darurat
Emergency response simulation
- Pengarahan keselamatan secara berkala
Regular safety briefing

Prioritas TPB
Prioritized SDGs

4. Pendidikan Berkualitas
Quality Education
8. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi
Decent Work and Economic Growth
10. Pemberantasan Ketimpangan
Reduced Inequality



Komitmen
Commitment

Mengembangkan kompetensi karyawan melalui pelatihan yang terus-menerus
Developing employees competency through continuous trainings

Kinerja
Performance

Jumlah jam pelatihan minimal 10 jam/karyawan
Minimum training duration of 10 hours/employee

Strategi Strategies	- Mengembangkan program pelatihan berbasis kompetensi Competency-based training program development - Analisis mendalam atas kebutuhan pelatihan Extensive training need analysis - Melakukan rencana pelatihan untuk seluruh unit Implement training plan across all unit - Melakukan evaluasi efektivitas pelatihan Evaluate training effectiveness
Prioritas TPB Prioritized SDGs	8. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi Decent Work and Economic Growth 16. Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Kuat Peace, Justice, and Strong Institution 
Komitmen Commitment	Memastikan operasional tetap berjalan dengan baik dan komitmen untuk mendukung pemberdayaan masyarakat Ensuring operational excellence and commitment for community development
Kinerja Performance	Penyelesaian 100% pengaduan Resolved 100% complaints
Strategi Strategies	- Menerapkan kegiatan operasional yang bertanggungjawab dan memberi manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan Implement operational activities that are responsible and beneficial for all stakeholders - Melaksanakan kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan untuk pemberdayaan masyarakat Conduct Corporate Social Responsibility (CSR) activities for community development - Mematuhi peraturan dan hukum di setiap lokasi menara Comply to the laws and regulations in every tower location - Melakukan tata kelola perusahaan yang efektif, akuntabel dan transparan Effective, accountable, and transparent governance
Prioritas TPB Prioritized SDGs	7. Energi Bersih dan Terjangkau Affordable and Clean Energy 
Komitmen Commitment	Mendukung operator untuk menggunakan energi terbarukan Supporting operations to utilize renewable energy
Kinerja Performance	Penghematan listrik dari tahun sebelumnya Electricity savings of from previous year
Strategi Strategies	Membuat inovasi untuk menggunakan energi ramah lingkungan Innovation to utilize renewable energy

Kinerja 2024
Terhadap
Target

2024
Performance
Against Targets

Topik Material Material Topics	Target 2024 2024 Target	Kinerja 2024 2024 Performance
Kinerja Ekonomi Economic Performance	Pendapatan Minimal Rp 225.096 dan EBITDA minimal Rp 183.693 Revenue of at least IDR 225,096 and EBITDA of at least IDR 183,693	Pendapatan Rp 211.680 EBITDA Rp 172.214 Revenue of IDR 211,680 EBITDA of IDR 172,214
Perilaku Bisnis Yang Bertanggung Jawab Responsible Business Conduct	100% karyawan menerima pelatihan anti-korupsi dan anti-suap. 100% of employees received anti-corruption and anti-bribery training	100% tercapai 100% achieved
Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety	0 kematian dan kecelakaan kerja 0 work-related fatalities and injuries	0 kematian dan kecelakaan kerja 0 work-related fatalities and injuries
Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Karyawan Employee Competency Training and Development	Skor indeks manajemen pengetahuan 100% Knowledge management index score of 100%	Skor indeks manajemen pengetahuan 80% Knowledge management index score of 80%
Masyarakat Sekitar Local Communities	100% keluhan terselesaikan 100% of complaints resolved	100% keluhan terselesaikan 100% of complaints resolved
Manajemen Energi Energy Management	Pengurangan 5% dalam intensitas energi 5% reduction in energy intensity	Peningkatan 21% dalam intensitas energi 21% increasing in energy intensity
Material dan Limbah Materials and Waste	Tidak ada pengaduan terkait lingkungan hidup sehubungan dengan material dan limbah There are no environmental complaints regarding materials and waste	Tidak ada pengaduan terkait lingkungan hidup sehubungan dengan material dan limbah There are no environmental complaints regarding materials and waste

Tantangan dan Peluang Keberlanjutan

Sustainability Challenges And Opportunities

Aspek Sosial Social Aspect	Aspek Lingkungan Environmental Aspect	Aspek Tata Kelola Governance Aspect
Tantangan: Challenges:	Tantangan: Challenges:	Tantangan: Challenges:
Kebutuhan untuk memperoleh penerimaan sosial dan izin dari masyarakat sekitar lokasi pembangunan infrastruktur. The need to obtain social acceptance and permission from communities surrounding infrastructure development sites.	Peningkatan konsumsi energi seiring pertumbuhan jumlah site operasional dan kebutuhan daya pada perangkat telekomunikasi. Rising energy consumption in line with the increasing number of operational sites and power demand from telecommunication equipment.	Kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang kompleks, baik di tingkat nasional maupun daerah, termasuk regulasi teknis dan perizinan sektor telekomunikasi. Compliance with complex regulatory frameworks at both national and regional levels, including technical and licensing regulations in the telecommunications sector.
Potensi resistensi masyarakat akibat kurangnya komunikasi, transparansi, dan partisipasi dalam proses perencanaan proyek. Potential community resistance due to lack of communication, transparency, and participation in the project planning process.	Limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional dapat menyebabkan pencemaran lingkungan di sekitar lokasi menara. Waste generated from operational activities may lead to environmental pollution near tower sites.	Variasi regulasi di berbagai daerah operasional yang memerlukan penyesuaian proses bisnis dan pelibatan pihak ketiga, termasuk subkontraktor. Variations in local regulations across operational areas requiring tailored business processes and third-party (subcontractor) engagement.
Kesenjangan sosial-ekonomi di sekitar lokasi proyek yang dapat memicu persepsi ketidakadilan dan memengaruhi keberlanjutan operasi. Socio-economic disparities around project sites that may lead to perceptions of inequality and impact operational sustainability.	Gangguan habitat dan hilangnya keanekaragaman hayati akibat pembangunan dan perluasan infrastruktur telekomunikasi. Habitat disruption and biodiversity loss due to the construction and expansion of telecommunication infrastructure.	Risiko reputasi dan sanksi hukum akibat ketidaksesuaian pelaporan, keterlambatan perizinan, atau pelanggaran kepatuhan oleh mitra eksternal. Reputational risks and legal sanctions arising from non-compliance in reporting, delayed licensing, or violations committed by external partners.
Risiko ketidaktercapaian harapan masyarakat terhadap kontribusi perusahaan dalam pembangunan sosial lokal. Risk of unmet community expectations regarding the company's contribution to local social development.		

Aspek Sosial Social Aspect	Aspek Lingkungan Environmental Aspect	Aspek Tata Kelola Governance Aspect
Peluang: Opportunities:	Peluang: Opportunities:	Peluang: Opportunity:
Membangun hubungan jangka panjang yang konstruktif dengan masyarakat melalui pendekatan komunikasi dua arah dan keterlibatan aktif. Build long-term constructive relationships with local communities through two-way communication and active engagement.	Pemanfaatan energi terbarukan seperti panel surya (solar PV) di site terpencil untuk menurunkan emisi karbon dan biaya operasional jangka panjang. Utilization of renewable energy such as solar PV at remote sites to reduce carbon emissions and long-term operational costs.	Penerapan sistem kepatuhan dan tata kelola yang kuat, termasuk pelatihan berkala dan pemantauan terhadap peraturan terbaru untuk meminimalkan risiko hukum dan meningkatkan kredibilitas perusahaan. Implementing strong compliance and governance systems, including regular training and monitoring of regulatory updates, to minimize legal risks and enhance corporate credibility.
Mengembangkan program pemberdayaan masyarakat yang selaras dengan kebutuhan lokal, seperti pelatihan keterampilan, beasiswa, dan pemberdayaan UMKM. Develop community empowerment programs aligned with local needs, such as skills training, scholarships, and support for local SMEs.	Penerapan sistem manajemen lingkungan (Environmental Management System/EMS) dan audit lingkungan rutin untuk memantau kinerja dan kepatuhan. Implementation of an Environmental Management System (EMS) and regular environmental audits to monitor performance and compliance.	Penguatan koordinasi dengan subkontraktor melalui kontrak yang mengikat secara hukum dan audit berkala untuk memastikan keselarasan dengan prinsip-prinsip kepatuhan perusahaan. Strengthening coordination with subcontractors through legally binding agreements and periodic audits to ensure alignment with the company's compliance principles.
Menjadi katalisator pembangunan sosial di wilayah operasional melalui kerja sama dengan pemangku kepentingan lokal. Serve as a catalyst for social development in operational areas through collaboration with local stakeholders.	Pengembangan program pengelolaan limbah berkelanjutan, termasuk daur ulang peralatan usang dan kerja sama dengan mitra tersertifikasi. Development of sustainable waste management programs, including recycling of obsolete equipment and collaboration with certified partners.	Pemanfaatan teknologi digital untuk pelacakan dokumen perizinan, pelaporan kepatuhan, dan pengelolaan risiko secara real-time. Utilizing digital technology for real-time tracking of licensing documentation, compliance reporting, and risk management.
	Integrasi prinsip green infrastructure dan perencanaan lokasi yang ramah lingkungan guna meminimalisir gangguan terhadap habitat alam. Integration of green infrastructure principles and environmentally conscious site planning to minimize disruption to natural habitats.	Transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi dalam pengambilan keputusan melalui pelibatan dewan komisaris dan pemangku kepentingan utama dalam pengawasan operasional. Higher transparency and accountability in decision-making by involving the board of commissioners and key stakeholders in operational oversight.

Manajemen Risiko Keberlanjutan

Sustainability Risk Management

RISIKO BENCANA ALAM

Kerentanan terhadap bencana alam seperti gempa bumi, banjir, angin kencang, dan tanah longsor merupakan salah satu risiko strategis yang dapat memengaruhi kontinuitas layanan dan integritas aset perusahaan, khususnya infrastruktur menara telekomunikasi. Risiko ini dapat berdampak pada gangguan operasional, kerusakan fisik aset, serta menimbulkan kerugian finansial dan reputasi.

Untuk menghadapi potensi risiko tersebut, perusahaan menerapkan pendekatan manajemen risiko secara proaktif dan berkelanjutan melalui langkah-langkah berikut:

1. **Penilaian Risiko Lokasi:**
Melakukan kajian risiko geospasial secara menyeluruh sebelum pembangunan menara untuk mengidentifikasi area rawan bencana dan menyesuaikan desain teknis sesuai karakteristik risiko lokal.
2. **Penguatan Struktur dan Kesiapsiagaan:**
Menerapkan desain konstruksi tahan gempa dan standar teknik lainnya yang sesuai untuk meningkatkan ketahanan struktur. Selain itu, perusahaan mengembangkan prosedur tanggap darurat dan pelatihan rutin bagi tim operasional.
3. **Asuransi dan Perlindungan Finansial:**
Mengasuransikan seluruh aset menara sebagai bentuk perlindungan terhadap kerugian ekonomi akibat bencana, sekaligus memastikan keberlangsungan operasional pascabencana.
4. **Pemantauan dan Tinjauan Berkala:**
Melakukan monitoring berkala terhadap kondisi menara dan lingkungan sekitarnya, serta meninjau ulang strategi mitigasi sesuai dengan perkembangan iklim, data historis bencana, dan standar terbaru.

NATURAL DISASTER RISK

The vulnerability of telecommunication infrastructure—particularly towers—to natural disasters such as earthquakes, floods, strong winds, and landslides represents a significant strategic risk. These events may disrupt operations, damage physical assets, and lead to financial and reputational losses.

To proactively address these risks, the Company implements a comprehensive and sustainable risk management approach through the following measures:

1. **Site Risk Assessment:**
Conducting geospatial risk assessments prior to tower construction to identify high-risk zones and adjust technical designs based on the local disaster risk profile.
2. **Structural Reinforcement and Preparedness:**
Applying earthquake-resistant construction designs and relevant engineering standards to enhance structural resilience. The Company also develops emergency response procedures and conducts regular training for operational teams.
3. **Insurance and Financial Protection:**
Insuring all tower assets as a safeguard against economic losses caused by natural disasters, ensuring business continuity in the aftermath of such events.
4. **Monitoring and Periodic Review:**
Regularly monitoring tower conditions and surrounding environments, while continuously reviewing and updating mitigation strategies in line with climate trends, historical disaster data, and updated standards.

RISIKO SUMBER DAYA MANUSIA

Meskipun industri menara telekomunikasi dikenal sebagai industri padat modal, keberhasilan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kontribusi karyawan kunci yang memiliki peran strategis. Dalam rangka mencapai pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan, perusahaan menyadari pentingnya mempertahankan sumber daya manusia yang andal dan kompeten.

Untuk itu, perusahaan berfokus pada strategi retensi karyawan melalui pemberian insentif finansial dan non-finansial yang kompetitif, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Remunerasi diberikan berdasarkan kinerja dan kontribusi, guna mendorong produktivitas dan loyalitas.

Perusahaan mendorong pertumbuhan kapabilitas karyawan melalui pembelajaran langsung di tempat kerja (on-the-job training), bimbingan dari atasan, serta pertukaran pengetahuan antar tim. Ke depannya, Perusahaan terus berkomitmen untuk memperkuat sistem pengembangan kapasitas karyawan secara lebih terstruktur dan berkelanjutan.

RISIKO TEKNOLOGI

Perkembangan teknologi yang sangat cepat di sektor telekomunikasi dapat menyebabkan infrastruktur menjadi usang atau tidak kompatibel dengan kebutuhan jaringan terbaru, seperti transisi dari jaringan 4G ke 5G atau teknologi berbasis edge computing. Hal ini menjadi risiko strategis yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha dan posisi kompetitif perusahaan dalam jangka panjang.

Untuk mengelola risiko ini, perusahaan secara aktif memantau tren teknologi dan kebutuhan operator seluler, sebagai mitra utama. Perusahaan juga menjaga fleksibilitas desain infrastruktur agar dapat dengan mudah dimodifikasi atau ditingkatkan sesuai dengan teknologi baru yang diadopsi oleh pelanggan.

Perusahaan juga menjalin kerja sama dengan mitra teknologi dan vendor terpercaya untuk memperoleh pembaruan teknis secara

HUMAN RESOURCES RISKS

Although the telecommunications tower industry is capital-intensive, the Company's success is significantly influenced by the strategic contributions of key personnel. To achieve long-term sustainable growth, the Company recognizes the importance of retaining reliable and competent human resources.

To address this, the Company focuses on employee retention strategies by providing competitive financial and non-financial incentives, as well as fostering a supportive work environment. Remuneration is granted based on individual performance and contributions, encouraging productivity and employee loyalty.

The Company promotes capability development through on-the-job learning, mentoring by supervisors, and peer knowledge-sharing across teams. Moving forward, the Company is committed to developing a more structured and sustainable employee development framework.

TECHNOLOGICAL RISKS

The rapid technological advancements in the telecommunications sector can cause infrastructure to become outdated or incompatible with the latest network requirements, such as the transition from 4G to 5G networks or edge computing-based technologies. This poses a strategic risk that can affect the company's long-term business continuity and competitive position.

To manage this risk, the company actively monitors technology trends and the needs of mobile operators, as key partners. The company also maintains infrastructure design flexibility to allow for easy modifications or upgrades in line with new technologies adopted by customers.

The company also collaborates with trusted technology partners and vendors to receive regular technical updates and ensure system

berkala dan memastikan kesiapan sistem dalam menghadapi transformasi digital yang terus berlangsung.

Pemangku Kepentingan

Pemangku kepentingan memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung kesuksesan dan keberlanjutan organisasi. Mereka memberikan wawasan, sumber daya, serta dukungan yang sangat diperlukan oleh Perusahaan. Mengelola hubungan dengan pemangku kepentingan secara efektif tidak hanya merupakan langkah yang etis, tetapi juga merupakan keputusan strategis yang mendukung pertumbuhan jangka panjang, meningkatkan ketahanan perusahaan, serta memberikan dampak sosial yang positif.

Untuk mewujudkan visi dan misi Perusahaan, delapan kelompok pemangku kepentingan utama yang telah diidentifikasi, antara lain: masyarakat di sekitar menara, investor dan pemegang saham, mitra pendanaan, karyawan, operator, masyarakat konsumen, pemerintah dan regulator, serta vendor.

Perusahaan berkomitmen untuk membangun dan menjaga hubungan yang saling menguntungkan dengan pemangku kepentingan melalui komunikasi terbuka dan manajemen yang proaktif. Hal ini mencakup penerapan kebijakan yang jelas dalam melibatkan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan yang penting dan menjamin bahwa kebutuhan mereka diperhatikan dengan serius. Pendekatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menciptakan hubungan jangka panjang yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi semua pihak terkait. Tabel berikut menggambarkan pendekatan spesifik yang diterapkan

readiness in facing the ongoing digital transformation.

Stakeholder

Stakeholders play a crucial role in supporting the success and sustainability of the organization. They provide valuable insights, resources, and support that are essential for the Company. Effectively managing stakeholder relationships is not only an ethical step but also a strategic decision that supports long-term growth, enhances the company’s resilience, and creates a positive social impact.

To achieve the Company’s vision and mission, eight key stakeholder groups have been identified, including the communities around the towers, investors and shareholders, funding partners, employees, operators, consumer society, government and regulators, and vendors.

The Company is committed to building and maintaining mutually beneficial relationships with stakeholders through open communication and proactive management. This includes the implementation of clear policies for involving stakeholders in key decision-making processes and ensuring their needs are carefully considered. This approach aims to foster long-term, sustainable relationships that have a positive impact on all parties involved. The following table outlines the specific approach being applied.

Pemangku Kepentingan Stakeholder	Basis Penetapan Influence & Importance	Metode Pelibatan Engagement	Frekuensi Frequency	Pembahasan Topik Topics and expectation
Masyarakat di dekat/ sekitar menara Communities near/ in proximity of the towers	1. Kedekatan Proximity 2. Dukungan pada TJSL Support to social environment responsibility	1. Mekanisme umpan balik Feedback 2. TJSL Social-Environment Responsibility	Sangat penting dan dapat berdampak secara internal maupun eksternal It is very important and can have an impact both internally and externally.	1. Keamanan menara dan area sekitar Safety of the sites and its vicinity 2. Kerusakan alat rumah warga Damage to tools or homes of communities 3. Berkontribusi terhadap kegiatan masyarakat Contributing to community activities 4. Pemeliharaan lingkungan di sekitar menara, yang penting untuk menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat serta mendukung keberlanjutan program Environmental maintenance around the tower, which is important for maintaining good relations with the community and supporting the sustainability of the program.
Investor & Pemegang Saham Investors & Shareholders	1. Tanggung gugat Liability 2. Dampak Impact	1. RUPS Tahunan Annual General Meeting Shareholders 2. RUPS Luar Biasa Extraordinary General Meeting Shareholders 3. Konferensi investor dan/atau Non-Deal Roadshow Investor conference/Non-deal roadshow 4. Penjelasan Kinerja per kwartal Quarterly performance presentation 5. Rapat dan komunikasi dengan anallis Meeting and communication with analyst 6. Pertemuan dengan investor Meeting with investor	Sesuai jadwal tahunan atau sesuai kebutuhan As scheduled annually or as needed	1. Kinerja keuangan dan operasional perusahaan Financial and operational performance of the Company 2. Strategi pertumbuhan dan arah bisnis Business strategy and growth direction 3. Pembayaran Dividen Dividend payment 4. Tata kelola perusahaan dan manajemen risiko Corporate governance and risk management 5. Keberlanjutan dan inisiatif ESG Sustainability and ESG initiatives
Mitra Pendanaan Funding Partners	1. Tanggung gugat Liability 2. Dampak terhadap likuiditas dan struktur pendanaan Impact on liquidity and funding structure	1. Pemeliharaan hubungan strategis dan komunikasi berkelanjutan Maintaining strategic relationships and ongoing communication 2. Surel dan rapat Email & meeting 3. Laporan berkala dan pemaparan keuangan Periodic reporting and financial presentations	Pertemuan terjadwal per tahun Yearly planned meeting	1. Penjelasan covenant Covenant presentation 2. Penjelasan financial forecasting Financial forecasting presentation 3. Pembayaran pokok pinjaman dan bunga Payment of principal and interest loan 4. Kepatuhan terhadap perjanjian kredit Compliance with credit agreements
Staff-karyawan Staff-workers	1. Tanggung jawab dalam pelaksanaan operasional Responsibility in operational execution 2. Dampak terhadap produktivitas dan kualitas layanan Impact on productivity and service quality	1. Pelatihan dan pengembangan kompetensi Training and skills development 2. Pertemuan rutin dan komunikasi terbuka Regular meetings and open communication 3. Sistem penilaian kinerja Performance appraisal system	Pertemuan rutin mingguan dan pelatihan berkala Weekly meetings and periodic trainings	1. Keselamatan dan kesehatan kerja Occupational health and safety 2. Pemecahan masalah/kendala Troubleshooting 3. Remunerasi Remuneration 4. Pengembangan karier dan pelatihan lanjutan Career development and continuous learning 5. Keseimbangan kerja dan kehidupan Work-life balance initiatives
Operators	1. Rantai produk & solusi Chain of products and services 2. Dampak terhadap kelangsungan kontrak dan kepercayaan mitra Impact on contract continuity and partner trust	1. Pertemuan berkala Regular-planned meeting 2. Penilaian asesmen kinerja Performance assessment 3. Laporan layanan dan insiden Service and incident reports 4. Kolaborasi teknis dan koordinasi operasional Technical collaboration and operational coordination	Minimal 1 kali per bulan atau sesuai kebutuhan proyek Minimum once a month or based on project needs	1. Kualitas layanan dan ketersediaan infrastruktur Service quality and infrastructure availability 2. Progres pemeliharaan infrastruktur Infrastructure maintenance progress 3. Penyelesaian kendala teknis di lapangan Resolution of on-site technical issues

Pemangku Kepentingan Stakeholder	Basis Penetapan Influence & Importance	Metode Pelibatan Engagement	Frekuensi Frequency	Pembahasan Topik Topics and expectation
				4. Kepatuhan terhadap Service Level Agreement (SLA) dan peningkatan performa SLA compliance and performance improvement 5. Rencana ekspansi jaringan dan kebutuhan teknologi baru Network expansion plans and new technology requirements
Konsumen-publik Consumers-public	1. Dampak terhadap persepsi dan reputasi perusahaan Impact on public perception and company reputation 2. Kedekatan terhadap lokasi operasional dan layanan Proximity to operational and service areas	1. Mekanisme umpan balik dan pengaduan Feedback and complaint mechanisms 2. Kegiatan TJSL Social-Environment Responsibility 3. Kegiatan edukasi publik dan komunikasi terbuka Public education initiatives and open communication	Minimal 1 kali per bulan atau sesuai kebutuhan At least once a month or as needed	1. Produk dan layanan yang mendukung aktivitas sehari-hari Products and services that support daily life and work 2. Dampak lingkungan dan sosial operasional perusahaan Environmental and social impacts of company operations 3. Komitmen terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial Commitment to sustainability and social responsibility 4. Transparansi informasi layanan dan gangguan Transparency of service and disruption-related information
Pemerintah Government-regulator	1. Dampak terhadap kepatuhan hukum dan operasional Impact on legal and operational compliance 2. Legitimasi pemerintahan dan tata kelola sektor Legitimacy of government and sector governance	1. Pertemuan kerja terjadwal Planned working meetings 2. Komunikasi dan konsultasi regulasi Regulatory communication and consultation 3. Pelaporan kepatuhan Compliance reporting 4. Partisipasi dalam forum kebijakan publik Participation in public policy forums	Minimal 1 kali per tahun atau sesuai perkembangan regulasi At least once a year or as needed per regulatory development	1. Pemantauan sektor telekomunikasi Oversight towards the sector of telco 2. Patuh terhadap peraturan dan izin usaha Comply with regulations and permits 3. Pelaporan kegiatan usaha dan transparansi data Business activity reporting and data transparency 4. Kontribusi terhadap pembangunan nasional dan agenda digital Contribution to national development and digital agenda
Mitra-pemasok partners-vendors	1. Rantai produk & solusi Chain of products and services 2. Dampak terhadap kontinuitas operasional dan kualitas layanan Impact on operational continuity and service quality	1. Pertemuan berkala Regular-planned meeting 2. Penilaian- asesmen kinerja Performance assessment 3. Koordinasi operasional dan pengadaan Operational and procurement coordinatio	Minimal 1 kali per tahun atau sesuai kebutuhan proyek At least once a year or based on project needs	1. Ketersediaan jasa dan material Availability of services and materials 2. Penyeleksian pemasok Supplier selection 3. Pembayaran Payment 4. Kepatuhan terhadap standar mutu dan keselamatan kerja Compliance with quality standards and work safety 5. Efisiensi rantai pasok Supply chain efficiency

Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainability Governance

STRUKTUR TATA KELOLA

GOVERNANCE STRUCTURE

Praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/G CG) dan keberlanjutan dipegang teguh oleh badan-badan organisasi, masing-masing dengan peran, tanggung jawab, dan wewenangnya yang jelas, guna memastikan pelaksanaan strategi dan kebijakan keberlanjutan yang efektif. Praktik tata kelola ini mengacu kepada pedoman yang tercantum dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, serta prinsip-prinsip keberlanjutan yang diadopsi oleh perusahaan. Struktur tata kelola keberlanjutan terdiri dari:

Good Corporate Governance (GCG) practices and sustainability are upheld by the organizational bodies, each with its own clear roles, responsibilities, and authority, ensuring the effective implementation of sustainability strategies and policies. These governance practices refer to the guidelines outlined in Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, as well as the sustainability principles adopted by the company. The sustainability governance structure consists of:

- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), merupakan badan korporasi tertinggi dalam struktur tata kelola yang memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan strategis terkait keberlanjutan dan kebijakan jangka panjang perusahaan.
- Dewan Komisaris, bertugas mengawasi dan memberikan arahan strategis kepada Direksi, dengan memastikan bahwa prinsip keberlanjutan diterapkan dalam kebijakan dan operasional perusahaan.
- Dewan Direksi adalah badan korporasi yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola urusan sehari-hari perusahaan, termasuk implementasi kebijakan keberlanjutan dalam operasional, serta memastikan pelaksanaan program dan inisiatif keberlanjutan berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan.

- The General Meeting of Shareholders (GMS), is the highest corporate body in the governance structure, playing a crucial role in making strategic decisions related to sustainability and the company’s long-term policies.
- The Board of Commissioners is responsible for supervising and providing strategic guidance to the Board of Directors, ensuring that sustainability principles are integrated into the company’s policies and operations.
- The Board of Directors is the corporate body responsible for managing the daily operations of the company, including the implementation of sustainability policies in operations, and ensuring that sustainability programs and initiatives are carried out in alignment with the company’s objectives.

Dengan struktur ini, perusahaan berkomitmen untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek tata kelola perusahaan, guna mencapai tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berkelanjutan.

With this structure, the company is committed to integrating sustainability principles into every aspect of corporate governance to achieve sustainable economic, social, and environmental goals.

Dalam hal pemenuhan tanggung jawab pelaksanaan CSR, Direksi mendelegasikan wewenang kepada Corporate Secretary, yang bertanggung jawab atas pengelolaan, pelaksanaan, serta publikasi laporan

In terms of fulfilling the CSR responsibilities, the Board of Directors delegates authority to the Corporate Secretary, who is responsible for managing, implementing, and publishing the sustainability report. The Corporate

keberlanjutan. Corporate Secretary juga berperan dalam menjaga komunikasi dengan pemangku kepentingan dan memastikan bahwa seluruh kegiatan CSR sesuai dengan tujuan keberlanjutan perusahaan. Direksi melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala atas pelaksanaan CSR untuk memastikan efektivitas program, memperkuat hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan, dan merealisasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

PENILAIAN RESIKO

Untuk memastikan keberlanjutan dalam operasi perusahaan, prosedur komprehensif untuk mengelola risiko terkait aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial diimplementasikan. Prosedur-prosedur ini mencakup langkah-langkah berikut:

Identifikasi Risiko: Tim manajemen secara berkala mengidentifikasi potensi risiko yang timbul dari kegiatan perusahaan terkait aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Proses ini melibatkan analisis menyeluruh terhadap dampak operasional terhadap pemangku kepentingan dan lingkungan sekitar, serta potensi risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan keberlanjutan perusahaan.

Pengukuran Risiko: Risiko yang diidentifikasi kemudian dinilai secara kuantitatif dan kualitatif untuk menilai dampaknya terhadap keberlanjutan bisnis. Proses ini mencakup penggunaan metrik dan indikator yang relevan, baik untuk mengevaluasi potensi risiko jangka pendek maupun jangka panjang, dan untuk memperoleh gambaran holistik mengenai dampaknya terhadap seluruh aspek perusahaan.

Pemantauan Risiko: Risiko yang telah diidentifikasi dan diukur secara teratur dimonitor oleh tim manajemen. Pemantauan ini memungkinkan identifikasi perubahan dalam tingkat risiko seiring waktu dan memungkinkan respons cepat terhadap perubahan lingkungan, baik yang bersifat eksternal (seperti peraturan atau perubahan pasar) maupun internal (seperti kinerja operasional perusahaan).

Pengendalian Risiko: Langkah-langkah pengendalian yang tepat diimplementasikan

Secretary also plays a role in maintaining communication with stakeholders and ensuring that all CSR activities align with the company’s sustainability goals. The Board of Directors conducts regular supervision and evaluation of CSR implementation to ensure program effectiveness, strengthen stakeholder relationships, and realize sustainability principles in the economic, social, and environmental dimensions.

RISK EVALUATION

To ensure sustainability in the company’s operations, comprehensive procedures for managing risks related to economic, environmental, and social aspects are implemented. These procedures include the following steps:

Risk Identification: The management team regularly identifies potential risks arising from the company’s activities related to economic, environmental, and social aspects. This process involves a thorough analysis of the operational impact on stakeholders and the surrounding environment, as well as potential risks that could affect the achievement of the company’s sustainability objectives.

Risk Measurement: The identified risks are then assessed both quantitatively and qualitatively to determine their impact on business sustainability. This process involves using relevant metrics and indicators to evaluate potential risks, both short-term and long-term, and to provide a holistic view of their impact across the company’s operations.

Risk Monitoring: The identified and measured risks are regularly monitored by the management team. This monitoring allows for the identification of changes in risk levels over time and enables a quick response to environmental changes, both external (such as regulations or market shifts) and internal (such as operational performance).

Risk Control: Appropriate control measures are implemented to mitigate or eliminate the

untuk mengurangi atau menghilangkan risiko yang diidentifikasi. Proses pengendalian ini melibatkan pengembangan kebijakan dan prosedur operasional yang berbasis pada prinsip keberlanjutan, pelatihan karyawan, serta penerapan teknologi dan sistem manajemen yang sesuai untuk mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan perusahaan.

PENGELOLAAN RISIKO

Sebagai bagian dari upaya pencapaian tata kelola perusahaan yang baik, Perseroan menerapkan pengelolaan risiko dengan prinsip kehati-hatian. Berdasarkan profil risiko yang disusun oleh masing-masing unit bisnis, risiko bisnis yang diidentifikasi pada tahun 2024 dikelompokkan dan dianalisis berdasarkan tingkat risiko dan dampaknya terhadap keberlanjutan perusahaan. Pengelolaan manajemen risiko dilakukan oleh Divisi Legal and Project Management, yang bertugas untuk memastikan bahwa semua risiko dikelola secara efektif, serta untuk memastikan keberlanjutan operasional yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

Terkait aspek sosial dan lingkungan, Perseroan telah memetakan risiko bencana alam, gangguan usaha, dan perubahan peraturan Pemerintah sebagai risiko utama pada tahun 2024. Beberapa pengelolaan risiko dilakukan, di antaranya dengan memiliki proteksi asuransi terhadap site telekomunikasi dan menjalankan program CSR yang mendukung keberlanjutan sosial dan lingkungan. Secara umum, tahun 2024 diharapkan dapat berjalan dengan baik, dengan mitigasi risiko yang lebih terintegrasi dan pengawasan yang lebih ketat terhadap perubahan eksternal yang mungkin mempengaruhi operasional.

Peran Direksi dan Dewan Komisaris Dalam Proses Manajemen Risiko

Anggota Direksi dan Dewan Komisaris memiliki peran penting dalam mengelola risiko dan memastikan efektivitas proses manajemen risiko perusahaan. Peran mereka meliputi:

Manajemen Risiko: Anggota Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab atas penetapan kebijakan dan strategi perusahaan secara keseluruhan, termasuk manajemen risiko.

identified risks. This control process includes the development of operational policies and procedures based on sustainability principles, employee training, and the application of relevant technologies and management systems to support the achievement of the company’s sustainability goals.

RISK MANAGEMENT

As part of the effort to achieve good corporate governance, the company applies risk management with a precautionary principle. Based on the risk profiles prepared by each business unit, business risks identified in 2024 are grouped and analyzed according to their risk levels and impacts on the company’s sustainability. Risk management is carried out by the Legal and Project Management Division, which is responsible for ensuring that all risks are effectively managed and for ensuring the long-term operational sustainability of the company.

Regarding social and environmental aspects, the company has mapped out the risks of natural disasters, business disruptions, and changes in government regulations as the main risks for 2024. Several risk management measures have been implemented, including having insurance protection for telecommunication sites and running CSR programs that support social and environmental sustainability. Overall, 2024 is expected to proceed well, with more integrated risk mitigation and closer monitoring of external changes that may impact operations.

Roles of the Board of Directors and the Board of Commissioners in the Risk Management Process

Members of the Board of Directors and the Board of Commissioners play a key role in managing risks and ensuring the effectiveness of the company’s risk management process. Their roles include:

Risk Management: Members of the Board of Directors and the Board of Commissioners are responsible for setting policies and overall company strategies, including the

Mereka memberikan arahan dan dukungan kepada karyawan, memastikan bahwa tujuan keberlanjutan yang berkelanjutan terintegrasi dalam strategi perusahaan dan memperkuat respons terhadap perubahan yang terjadi pada tahun 2024.

Tinjauan Berkala: Anggota Direksi dan Dewan Komisaris secara berkala meninjau proses manajemen risiko yang dilakukan oleh perusahaan. Tinjauan ini melibatkan evaluasi terhadap efektivitas langkah-langkah pengendalian yang telah diimplementasikan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau koreksi, terutama dalam menghadapi risiko yang baru muncul di tahun 2024.

Peninjauan Efektivitas: Selain itu, anggota Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk meninjau efektivitas keseluruhan proses manajemen risiko perusahaan. Ini mencakup penilaian terhadap pelaporan risiko, pemantauan kinerja risiko, dan efektivitas langkah pengendalian yang diambil untuk memastikan bahwa risiko dikelola dengan efektif sesuai dengan tujuan dan strategi perusahaan. Peninjauan ini semakin penting pada tahun 2024 untuk memastikan bahwa perusahaan dapat beradaptasi dengan tantangan dan peluang yang muncul.

PRINSIP ETIKA BISNIS

Untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang profesional, Perseroan berupaya mencegah terjadinya benturan kepentingan dengan menyusun standar etika perusahaan (Code of Ethic / CoE). CoE menjadi acuan bersama bagi seluruh karyawan dan manajemen dalam menjalankan kegiatan usaha, serta membangun kinerja bisnis yang sesuai dengan visi dan misi Perseroan.

KEBIJAKAN ANTI-KORUPSI DAN WHISTLEBLOWING SYSTEM

Sebagai bagian dari komitmen terhadap tata kelola perusahaan yang baik dan integritas bisnis, Perseroan secara berkelanjutan memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai anti-korupsi di seluruh tingkatan organisasi. Sepanjang tahun 2024, Perseroan melaksanakan berbagai inisiatif seperti pelatihan, sosialisasi, serta integrasi prinsip

development of company-wide policies and strategies. They provide guidance and support to employees, ensuring that sustainability goals are integrated into the company's strategies and enhancing responsiveness to changes occurring in 2024.

Periodic Review: Members of the Board of Directors and Board of Commissioners periodically review the company's risk management processes. This review includes evaluating the effectiveness of control measures implemented and identifying areas that require improvement or correction, particularly in addressing emerging risks in 2024.

Review of Effectiveness: Additionally, members of the Board of Directors and Board of Commissioners are responsible for reviewing the overall effectiveness of the company's risk management process. This includes assessing risk reporting, monitoring risk performance, and evaluating the effectiveness of control measures taken to ensure that risks are managed effectively in line with the company's objectives and strategies. This review is especially critical in 2024 to ensure the company can adapt to emerging challenges and opportunities.

BUSINESS ETHIC PRINCIPLES

To establish professional and transparent corporate governance, the company aims to prevent conflicts of interest by developing and updating the company's Code of Ethics (CoE) in 2024. The CoE serves as a guiding reference for all employees and management in conducting business activities, while fostering business performance aligned with the company's vision and mission.

ANTI-CORRUPTION POLICY AND WHISTLEBLOWING SYSTEM

As part of its commitment to good corporate governance and business integrity, the Company has consistently strengthened its understanding and implementation of anti-corruption values across all organizational levels. Throughout 2024, the Company carried out various initiatives such as training programs, awareness campaigns, and the

anti-korupsi dalam kebijakan internal dan kegiatan operasional. Kegiatan ini ditujukan untuk membangun budaya kerja yang bersih, transparan, dan bertanggung jawab.

Perseroan senantiasa menjaga integritas dan transparansi dalam menjalankan kegiatan usahanya, termasuk dengan mendorong pelaporan atas dugaan pelanggaran terhadap prinsip-prinsip tata kelola, etika, serta kebijakan internal. Mekanisme pelaporan internal memungkinkan karyawan untuk menyampaikan informasi terkait penyimpangan seperti konflik kepentingan, pelanggaran kode etik, kelemahan pengendalian internal, hingga praktik kerja yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Seluruh laporan yang masuk akan ditindaklanjuti secara profesional oleh unit terkait, termasuk fungsi Audit Internal, guna memastikan bahwa setiap potensi pelanggaran ditangani dengan objektif dan tepat. Sepanjang tahun 2024, Perseroan tidak menerima laporan resmi terkait pelanggaran kebijakan atau etika bisnis.

MANAJEMEN KONTINUITAS BISNIS

Untuk memastikan kelangsungan operasional di tengah potensi gangguan seperti bencana alam, perubahan iklim ekstrem, atau gangguan teknis, Perseroan menjalankan manajemen kontinuitas bisnis yang berfokus pada kesiapan operasional dan respons cepat terhadap insiden. Divisi Operation and Maintenance berperan penting dalam menjaga keandalan infrastruktur dengan melakukan pemantauan rutin, pemeliharaan preventif, serta penyediaan sistem cadangan seperti backup genset dan jalur komunikasi alternatif untuk mengantisipasi gangguan layanan.

Sepanjang tahun 2024, tidak terdapat insiden yang berdampak signifikan terhadap layanan atau kondisi keuangan Perseroan akibat bencana maupun perubahan iklim. Meski demikian, Perseroan menyadari pentingnya adaptasi terhadap risiko iklim dan berkomitmen mendukung pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK) melalui efisiensi energi dan inisiatif ramah lingkungan sebagai bagian dari strategi jangka panjang.

integration of anti-corruption principles into internal policies and operational activities. These efforts aim to foster a clean, transparent, and accountable work culture.

The Company consistently upholds integrity and transparency in its business operations by encouraging the reporting of suspected violations of governance principles, ethics, and internal policies. The internal reporting mechanism allows employees to raise concerns related to issues such as conflicts of interest, code of conduct breaches, internal control deficiencies, and non-compliant work practices.

All submitted reports are professionally followed up by the relevant units, including the Internal Audit function, to ensure that any potential violations are addressed objectively and appropriately. In 2024, the Company did not receive any formal reports regarding policy or business ethics violations.

BUSINESS CONTINUITY MANAGEMENT

To ensure operational continuity amid potential disruptions such as natural disasters, extreme climate change, or technical failures, the Company implements a business continuity management system focused on operational preparedness and rapid incident response. The Operation and Maintenance Division plays a vital role in maintaining infrastructure reliability through routine monitoring, preventive maintenance, and the provision of backup systems such as gensets and alternative communication lines to mitigate service interruptions.

Throughout 2024, the Company did not experience any incidents that significantly affected its services or financial condition due to disasters or climate change. Nevertheless, the Company recognizes the importance of climate risk adaptation and is committed to supporting greenhouse gas (GHG) emission reduction through energy efficiency and environmentally friendly initiatives as part of its long-term strategy.

KEPATUHAN HUKUM

Perseroan senantiasa menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, sebagai bagian dari penerapan sistem pengendalian internal dan komitmen terhadap tata kelola perusahaan yang baik. Pada tahun 2024, Perseroan secara aktif memastikan kepatuhan terhadap regulasi di sektor telekomunikasi maupun peraturan lainnya yang relevan dengan kegiatan operasional.

Melalui komunikasi yang konstruktif dengan regulator dan pemangku kepentingan, Perseroan berhasil menjaga hubungan yang baik dan tidak menghadapi denda, sanksi administratif, maupun sanksi non-moneter atas pelanggaran hukum sepanjang tahun berjalan. Hal ini mencerminkan tingkat kepatuhan yang tinggi serta kesadaran hukum yang terus ditanamkan di seluruh lini organisasi.

PENDEKATAN MANAJEMEN

Perseroan memulai pendekatan keberlanjutan dengan memastikan kepatuhan terhadap seluruh regulasi yang berlaku serta kebijakan internal perusahaan. Kepatuhan ini menjadi fondasi utama dalam membangun tata kelola yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Pada tahun 2024, Perseroan terus mengembangkan strategi keberlanjutan yang selaras dengan tujuan jangka panjang perusahaan. Strategi ini dilengkapi dengan target-target yang terukur sebagai dasar pemantauan kinerja dan evaluasi berkelanjutan, guna mendorong perbaikan yang berkesinambungan dalam setiap aspek operasional.

LEGAL COMPLIANCE

The Company consistently conducts its business operations in accordance with applicable laws and regulations, as part of its internal control system and commitment to good corporate governance. In 2024, the Company actively ensured compliance with telecommunications sector regulations and other laws relevant to its operations.

Through constructive communication with regulators and stakeholders, the Company maintained a positive relationship and did not incur any fines, administrative penalties, or non-monetary sanctions related to legal non-compliance during the reporting year. This reflects a high level of compliance and a strong legal awareness embedded across all levels of the organization.

MANAGEMENT APPROACH

The Company begins its sustainability approach by ensuring full compliance with applicable regulations and internal corporate policies. This compliance forms the foundation for building responsible and sustainable governance.

In 2024, the Company continued to develop a sustainability strategy aligned with its long-term goals. This strategy is supported by measurable targets, serving as a basis for performance monitoring and continuous improvement across all areas of operations.

PENDEKATAN MANAJEMEN
MANAGEMENT APPROACH

Kebijakan Policies	• Visi dan Misi Perusahaan Company's Vision and Mission • Rencana Kerja Anggaran Belanja (RKAB) Budget Work Plan • Indikator Kinerja Utama Key Performance Indicator • Kode Etik Code of Ethics
Kepatuhan Hukum Legal Compliance	• Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Law No. 32 of 2009 on Environmental Protection and Management • Undang-Undang No. 30 tahun 2007 tentang Energi Law No. 30 of 2007 on Energy • Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Pembangunan Berkelanjutan Presidential Regulation No. 59 of 2017 on Implementation of Achievement of Sustainable Development • Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan Government Regulation No. 27 of 2012 on Environmental Permits • Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas Government Regulation No. 47 of 2012 on Limited Corporate Social and Environmental Responsibility • Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51 Tahun 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik Regulation of the Financial Service Authority (OJK) No. 51 of 2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers and Public Companies
Penanggung Jawab Kinerja Performance Responsibility	Seluruh fungsi organisasi, termasuk Direksi, manajemen, dan unit kerja terkait, memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan inisiatif keberlanjutan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan All organizational functions, including the Board of Directors, management, and relevant work units, are responsible for executing sustainability initiatives covering economic, social, and environmental aspects.

Pelaksanaan inisiatif keberlanjutan dikoordinasikan oleh unit kerja terkait berdasarkan bidang tanggung jawab masing-masing. Dewan Direksi memegang peran strategis dalam pengawasan, sementara pelaksanaan operasional dilakukan oleh unit-unit seperti operasional, lingkungan, dan pengelolaan sosial. Seluruh fungsi organisasi diharapkan berkontribusi aktif dalam mendukung pencapaian target keberlanjutan Perseroan.

The implementation of sustainability initiatives is coordinated by relevant work units according to their respective areas of responsibility. The Board of Directors plays a strategic oversight role, while operational execution is carried out by units such as operations, environmental, and social management. All organizational functions are expected to actively contribute to the achievement of the Company's sustainability targets.

Kinerja Ekonomi

Evaluasi terhadap kekuatan dan keberhasilan suatu bisnis sangat berkaitan erat dengan kinerja ekonominya. Indikator utama seperti pendapatan, laba bersih, pertumbuhan aset, efisiensi biaya, dan efektivitas operasional menjadi tolok ukur penting dalam menilai daya saing dan keberlanjutan perusahaan. Kinerja ekonomi bukan hanya mencerminkan pencapaian finansial jangka pendek, tetapi juga merupakan dasar dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan.

Sepanjang tahun 2024, Perusahaan secara konsisten mempertahankan ketahanan keuangan dan kestabilan operasional di tengah fluktuasi ekonomi nasional dan global. Berbagai inisiatif strategis, termasuk pengendalian biaya, pemanfaatan aset yang lebih optimal, dan pengembangan sumber pendapatan baru, terus dijalankan sebagai bagian dari komitmen terhadap keberlanjutan jangka panjang.

Meski menghadapi tantangan ekonomi, Perusahaan berhasil mencatat kinerja positif di tahun 2024. Pertumbuhan pada pendapatan dan aset mencerminkan efektivitas strategi yang dijalankan serta ketangguhan operasional dalam menghadapi dinamika pasar.

Berikut ini nilai ekonomi yang dihasilkan dan dapat didistribusikan
The following is the economic value generated and can be distributed

	2024	2023	2022	2021
Pendapatan (jutaan rupiah) Revenue (million IDR)	211.679	203.638	186.301	164.920
EBITDA (jutaan rupiah) EBITDA (million IDR)	171.441	165.852	152.103	135.508
Laba bersih (jutaan rupiah) Net Profit (Million IDR)	86.401	100.227	90.728	89.855
Jumlah Aset (jutaan rupiah) Total Asset (million IDR)	1.427.439	1.359.148	1.156.623	1.021.479
Jumlah dividen yang dibagikan (jutaan rupiah) Total dividend distributed (million IDR)	90.750	70.400	55.000	27.500
Pembayaran ke pemerintah (jutaan rupiah) Payment to Government (million IDR)	3.168	2.234	2.886	7.816

Economic Performance

Assessing the strength and success of a business is closely tied to its economic performance. Key indicators such as revenue, net profit, asset growth, cost efficiency, and operational effectiveness serve as crucial benchmarks in evaluating a company’s competitiveness and sustainability. Economic performance not only reflects short-term financial achievements but also forms the foundation for delivering long-term value to shareholders and other stakeholders.

Throughout 2024, the Company remained focused on maintaining financial resilience and operational stability amid national and global economic fluctuations. Strategic initiatives—including cost control, optimized asset utilization, and diversification of revenue streams—have been consistently implemented as part of the Company’s long-term sustainability commitment.

Despite a challenging economic landscape, the Company recorded solid performance in 2024. Growth in both revenue and assets reflects the effectiveness of its strategic execution and the resilience of its operations in adapting to market dynamics.

Berikut ini adalah rincian yang dapat disajikan untuk kinerja operasional Perseroan
The following are details of the Company’s operational performance

	2024	2023	2022	2021
Jumlah Menara Telekomunikasi Total Tower Telecommunications	1.005	996	949	864
Jumlah Penyewa Menara Total Tower Tenancies	1.702	1.673	1.573	1.441
Rasio Kolokasi Tenancy Ratio	1,69	1,68	1,66	1,67
Penambahan Penyewaan Additional Tenancies	29	100	132	199
Jumlah Penyewa Operator Total Operator Tenancies	4	4	4	5

KEPUASAN PELANGGAN

Untuk menjaga kualitas layanan yang diberikan, Perseroan membuka saluran komunikasi yang memungkinkan pelanggan menyampaikan masukan maupun keluhan secara langsung. Informasi dan tanggapan yang diterima menjadi dasar bagi Perseroan dalam melakukan perbaikan layanan dan menjaga hubungan baik dengan pelanggan.

Sepanjang tahun 2024, tidak terdapat keluhan signifikan dari pelanggan terkait layanan Perseroan, yang mencerminkan tingkat kepuasan pelanggan yang tetap terjaga. Perseroan akan terus berkomitmen untuk meningkatkan pengalaman pelanggan melalui penyempurnaan operasional dan layanan.

CUSTOMER SATISFACTION

To maintain the quality of its services, the Company provides communication channels that allow customers to directly submit feedback or complaints. The input received serves as a basis for service improvements and for maintaining strong customer relationships.

Throughout 2024, the Company did not receive any significant complaints from customers regarding its services, indicating a consistently high level of customer satisfaction. The Company remains committed to enhancing the customer experience through continuous operational and service improvements.

Kinerja Sosial

IKHTISAR KARYAWAN

	2024	2023	2022	2021
Jumlah Karyawan Total Employees	29	31	29	32
Gaji Karyawan (Rp Juta) Employee Salaries (million IDR)	12.127	10.098	10.950	10.107
Asuransi Karyawan (Rp Juta) Employee Insurance (million IDR)	152	240	228	215

Social Performance

EMPLOYEE HIGHLIGHTS

Komposisi Karyawan Berdasarkan Direktorat per 31 Desember
Composition of Employees Based on the Directorate per December 31

	2024	2023	2022	2021
Pemasaran Sales and Marketing	5	5	5	3
Produk dan inovasi Product and Inovation	1	1	1	1
Proyek dan implementasi Project and Implementation	4	5	5	5
Aset dan operasional Asset and Operational	9	9	9	8
Keuangan Finance	5	3	3	5
Penunjang bisnis Business support	3	3	2	1
Manajemen risiko Risk management	2	2	2	3
Lain-lain Others	-	3	2	6
Jumlah Total	29	31	29	32

Struktur dan Komponen Remunerasi
Structure and Component of Remuneration

Struktur	Komponen
Kompensasi Compensation	1. Gaji penuh Take home pay
	2. Tunjangan hari raya (THR) Religion holiday allowance
Kesejahteraan Benefit	3. Tunjangan Performance allowance
	4. Kesehatan Health security

Pada tahun 2024, remunerasi karyawan tetap terendah perseroan adalah 54,94% di atas Upah Minimum Provinsi (UMP)

In 2024, the lowest remuneration a permanent employee received is 54.94% higher compared to the regional minimum wage

PERNYATAAN KESETARAAN KESEMPATAN KERJA

Perseroan menerapkan prinsip keadilan dan kesetaraan dalam setiap tahapan proses rekrutmen, dengan memberikan peluang yang sama kepada seluruh kandidat tanpa memandang latar belakang pribadi. Proses seleksi dilakukan secara objektif berdasarkan kompetensi dan kualifikasi yang dimiliki oleh masing-masing individu, tanpa adanya diskriminasi atas dasar gender, usia, agama, suku, ras, atau kondisi lainnya.

STATEMENT OF EQUAL EMPLOYMENT OPPORTUNITY

The Company upholds the principles of fairness and equal opportunity throughout all stages of the recruitment process, ensuring that every candidate has an equal chance regardless of their personal background. Selection is carried out objectively, based on the individual's competencies and qualifications, without discrimination on the basis of gender, age, religion, ethnicity, race, or other factors.

Komitmenterhadapkesetaraanjugatercermin dalam akses yang merata terhadap program pelatihan dan pengembangan karyawan. Sepanjang tahun, seluruh karyawan memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti berbagai program peningkatan kapasitas sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing.

PERNYATAAN TERHADAP KERJA PAKSA DAN BURUH ANAK

Perseroan menjunjung tinggi hak asasi manusia dan menerapkan praktik ketenagakerjaan yang beretika di seluruh rantai operasionalnya. Perseroan tidak mentoleransi segala bentuk kerja paksa maupun keterlibatan buruh anak, serta secara aktif melakukan pencegahan agar praktik tersebut tidak terjadi dalam kegiatan usaha maupun rantai pasok.

Sebagai bentuk tanggung jawab sosial, Perseroan menyediakan mekanisme pelaporan yang dapat digunakan oleh seluruh pemangku kepentingan untuk menyampaikan dugaan pelanggaran terkait kerja paksa atau buruh anak. Setiap laporan yang diterima akan ditindaklanjuti dengan proses investigasi yang transparan dan penanganan sesuai regulasi yang berlaku.

Pendekatan ini mencerminkan komitmen Perseroan untuk menciptakan lingkungan kerja yang adil, aman, dan manusiawi serta mendukung pembangunan industri telekomunikasi yang berkelanjutan dan berintegritas.

Perseroan berkomitmen kuat untuk mencegah keterlibatan anak dalam aktivitas usaha, baik secara langsung maupun tidak langsung. Komitmen ini diwujudkan melalui kebijakan dan tindakan preventif sebagai berikut:

- Mencegah keterlibatan anak di bawah usia 18 tahun dalam proses kerja yang berkaitan dengan produk maupun layanan yang diberikan oleh Perseroan.;
- Menginternalisasi dan mematuhi peraturan perundang-undangan serta standar internasional terkait perlindungan anak, yaitu:
 - Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, khususnya ketentuan yang mengatur

This commitment to equality also extends to employee development programs. Throughout the year, all employees are granted equal access to various training and capacity-building initiatives aligned with their needs and potential.

STATEMENT ON FORCED LABOR AND CHILD LABOR

The Company upholds human rights and implements ethical labor practices across its operations. It strictly prohibits all forms of forced labor and child labor, and actively ensures that such practices are prevented within its business activities and supply chain.

As part of its social responsibility, the Company provides accessible reporting mechanisms for all stakeholders to raise concerns related to forced or child labor. Any report received will be followed by a transparent investigation and appropriate handling in accordance with applicable regulations.

This zero-tolerance approach reflects the Company's commitment to fostering a fair, safe, and dignified workplace, while promoting sustainable and ethical practices within the telecommunications industry.

The Company is strongly committed to preventing child involvement in any of its business activities, whether directly or indirectly. This commitment is implemented through the following preventive measures:

- Preventing individuals under the age of 18 from being engaged in any work related to the Company's products or services;
- Adopting and complying with national and international regulations and standards on child protection, including:
 - Law of the Republic of Indonesia No. 11 of 2020 on Job Creation (Cipta Kerja Law), particularly provisions

- tentang larangan mempekerjakan anak;;

b. Konvensi ILO No. 138 tentang Batas Usia Minimum untuk Bekerja;

c. Konvensi ILO No. 182 tentang Penghapusan Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak;

d. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Target 8.7 tentang penghapusan kerja paksa dan buruh anak, serta Target 16.2 tentang penghapusan kekerasan dan eksploitasi terhadap anak.
- prohibiting the employment of minors;

b. ILO Convention No. 138 on the Minimum Age for Employment;

c. ILO Convention No. 182 on the Elimination of the Worst Forms of Child Labor;

d. Sustainable Development Goals (SDGs) Target 8.7 on the eradication of forced and child labor, and Target 16.2 on ending abuse, exploitation, and violence against children.

STANDAR KERJA YANG SEHAT

Perseroan berkomitmen menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman bagi seluruh karyawan. Standar ini mencakup pengaturan jam kerja yang sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Berdasarkan ketentuan tersebut, jam kerja ditetapkan maksimal 8 (delapan) jam per hari dalam kurun waktu 24 jam, atau 40 (empat puluh) jam per minggu untuk pola kerja lima hari. Setiap pekerjaan yang melebihi batas waktu tersebut dikategorikan sebagai lembur, yang wajib diberikan kompensasi sesuai ketentuan dan klasifikasi jabatan masing-masing.

Selain pengaturan waktu kerja, Perseroan juga berupaya menjaga lingkungan kerja yang aman dengan memastikan fasilitas kerja dalam kondisi baik melalui pemeliharaan rutin. Khususnya untuk lokasi menara telekomunikasi, pemeliharaan berkala dilakukan untuk menjaga kebersihan, memastikan kinerja optimal perangkat transmisi, serta mendeteksi potensi gangguan atau kerusakan pada struktur menara secara dini.

Komponen	
Pengaturan dalam ruangan Maintenance of indoor work environment	1. Pengaturan mengenai kesehatan pekerja Monitoring and safeguarding employee health. 2. Perawatan instalasi dan fasilitas kantor Maintenance of office installations and facilities.
Pengaturan pada lokasi menara Maintenance of the tower locations	3. Pengaturan mengenai kesehatan pekerja Monitoring and safeguarding employee health. 4. Perawatan instalasi dan fasilitas lokasi menara Maintenance of tower site installations and facilities.
Pengaturan perjalanan operasional Management of operational movement	5. Perawatan alat dan sarana distribusi (termasuk kendaraan operasional) Maintenance of operational tools and transportation (including company vehicles)

STANDARD ON HEALTHY WORK ENVIRONMENT

The Company is committed to maintaining a healthy and safe working environment for all employees. This includes implementing working hours in accordance with the Law of the Republic of Indonesia No. 11 of 2020 on Job Creation. Under this regulation, employees are required to work a maximum of 8 (eight) hours per day within a 24-hour period, or 40 (forty) hours per week under a five-day work schedule. Any work beyond these hours is considered overtime and must be compensated based on job classification and employee position.

In addition to working hours, the Company ensures workplace safety by maintaining its facilities through regular inspections and upkeep. For telecommunications tower sites in particular, routine maintenance is conducted to uphold cleanliness, ensure the optimal performance of installed transmission equipment, and enable early detection of potential disruptions or structural issues with the towers.

- Pengaturan kebersihan & limbah kantor dan operasional
Management cleaning and waste management in the office and in operational

6. Kebersihan dan kenyamanan kantor
Maintaining office cleanliness and comfort

7. Pengaturan limbah kantor
Waste management

SMK3 (SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN KESELAMATAN KERJA)

Pokok-pokok dan pengaturan mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) diterapkan oleh Perseroan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, yang mengatur upaya perlindungan keselamatan tenaga kerja di tempat kerja.

2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, khususnya dalam hal perlindungan kesehatan pekerja dan lingkungan kerja yang aman dan sehat.

Perseroan berkomitmen untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional berjalan dengan memperhatikan standar keselamatan dan kesehatan kerja, serta melakukan evaluasi berkala guna meningkatkan sistem manajemen K3 secara berkelanjutan.

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY MANAGEMENT SYSTEM (OHSMS)

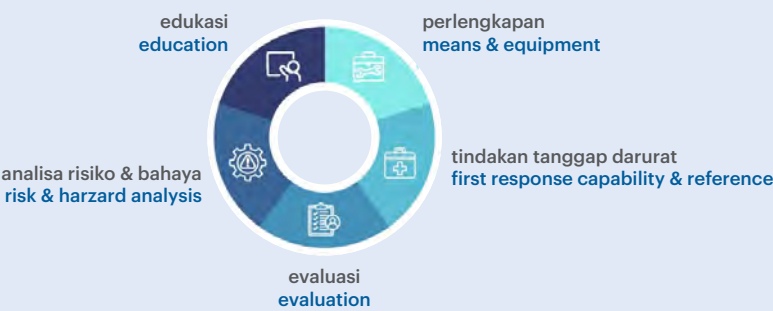
The principles and regulations regarding Occupational Health and Safety (OHS) are implemented by the Company in accordance with prevailing laws and regulations, including:

1. Law of the Republic of Indonesia Number 1 of 1970 concerning Work Safety, which governs efforts to protect worker safety in the workplace.

2. Law of the Republic of Indonesia Number 17 of 2023 concerning Health, particularly in regard to the protection of employee health and the creation of a safe and healthy work environment.

The Company is committed to ensuring that all operational activities comply with occupational health and safety standards, and regularly evaluates its OHS management system to support continuous improvement.

LINGKARAN SMK3 CYCLE OF OHSMS



Siklus Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (OHSMS) terdiri dari empat tahapan integral:

Perencanaan Strategis

Di pusat komitmen Perseroan terhadap keberlanjutan, terdapat perencanaan yang teliti dan terstruktur. Dengan menganalisis secara mendalam potensi risiko kesehatan dan keselamatan di lingkungan kerja, perusahaan menyusun kebijakan dan tujuan yang jelas untuk mengurangi dampak risiko

The Occupational Health and Safety Management System (OHSMS) cycle comprises four integral stages:

Strategic Planning

At the core of the company's commitment to sustainability lies careful and structured planning. By deeply analyzing potential health and safety risks in the workplace, the company formulates clear policies and goals to effectively and sustainably mitigate those risks.

tersebut secara efektif dan berkelanjutan.

Pelaksanaan (Implementasi dan Integrasi)

Komitmen Perseroan terhadap keberlanjutan diwujudkan melalui integrasi kebijakan dan program kesehatan serta keselamatan kerja yang holistik. Ini mencakup pelatihan intensif untuk setiap karyawan, memastikan mereka memiliki pemahaman yang mendalam mengenai prosedur kerja yang aman, serta penyediaan peralatan pelindung diri yang sesuai guna menjaga keselamatan di tempat kerja.

Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan

Inti dari upaya keberlanjutan Perseroan adalah pemantauan dan evaluasi yang terus-menerus terhadap praktik-praktik kesehatan dan keselamatan. Melalui audit berkala, analisis terhadap insiden-insiden yang terjadi, serta penerapan mekanisme umpan balik dari karyawan, Perseroan secara proaktif mengidentifikasi area yang perlu disempurnakan untuk mencegah risiko lebih lanjut.

Peninjauan dan Peningkatan Berulang

Keberlanjutan perusahaan adalah proses yang terus berkembang dan mengarah pada perbaikan berkelanjutan. Berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi, perusahaan melakukan tinjauan terhadap Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (OHSMS) untuk menemukan peluang-peluang perbaikan. Langkah-langkah perbaikan ini dapat mencakup pembaruan kebijakan, pelatihan lanjutan, serta investasi pada teknologi keselamatan yang lebih canggih dan efektif.

Komponen	2024	2023	2022
Perencanaan Strategic Planning	Rapat Direksi mengenai risiko dan bahaya Board meeting on risk and hazard analysis.	Rapat Direksi mengenai risiko dan bahaya Board meeting on risk and hazard analysis.	Rapat Direksi mengenai risiko dan bahaya Board meeting on risk and hazard analysis.
Pelaksanaan Implementation and Integration	Pelatihan internal K3 Internal implementation and integration on OSH	Pelatihan internal K3 Internal implementation and integration on OSH	Pelatihan internal K3 Internal implementation and integration on OSH
Pemantauan Continuous Monitoring	Pemantauan SMK3 / Monitoring of OSH mangement	Pemantauan SMK3 / Monitoring of OSH mangement	Pemantauan SMK3 / Monitoring of OSH mangement

Implementation and Integration

The company’s commitment to sustainability is reflected through the holistic integration of health and safety policies and programs. This includes intensive training for every employee, ensuring they have a thorough understanding of safe working procedures, and providing appropriate personal protective equipment to maintain safety in the workplace.

Continuous Monitoring and Evaluation

At the heart of the company’s sustainability efforts is continuous monitoring and evaluation of health and safety practices. Through regular audits, analysis of incidents, and the implementation of employee feedback mechanisms, the company proactively identifies areas for improvement to prevent further risks.

Iterative Review and Enhancement

The company’s sustainability is a continually evolving process aimed at ongoing improvement. Based on the results of monitoring and evaluation, the company reviews the Occupational Health and Safety Management System (OHSMS) to identify opportunities for enhancement. These improvement measures may include policy updates, additional training initiatives, and investment in more advanced and effective safety technologies.

Evaluasi Evaluation	Penyelesaian masalah dan evaluasi oleh direksi Board of Director’s troubleshooting and evaluation	Penyelesaian masalah dan evaluasi oleh direksi Board of Director’s troubleshooting and evaluation	Penyelesaian masalah dan evaluasi oleh direksi Board of Director’s troubleshooting and evaluation
Peninjauan dan Peningkatan Kinerja Iterative Review and Enhancement	Penanganan keluhan dan peningkatan kinerja OSH review and enhancement	Penanganan keluhan dan peningkatan kinerja OSH review and enhancement	Penanganan keluhan dan peningkatan kinerja OSH review and enhancement

Pelatihan dan pengembangan karyawan
Employee training and development

Komponen	2024	2023	2022
Pelatihan perawatan situs Training on site maintenance	1 kali dalam 1 semester secara Internal Once in 1 semester Internally	1 kali dalam 1 semester secara Internal Once in 1 semester Internally	1 kali dalam 1 semester secara Internal Once in 1 semester Internally
Sosialisasi dan kendali K3 Internal capitation and control on OSH	2 kali pertemuan dalam 1 Semester Twice in 1 semester internally	2 kali pertemuan dalam 1 Semester Twice in 1 semester internally	2 kali pertemuan dalam 1 Semester Twice in 1 semester internally
SPI Auditor Oversight auditor	2 kali setahun pihak eksternal Twice in 1 year external format	2 kali setahun pihak eksternal Twice in 1 year external format	2 kali setahun pihak eksternal Twice in 1 year external format
Pengembangan: teknologi Development: technology trends	1 kali dalam 1 semester Once in 1 semester	1 kali dalam 1 semester Once in 1 semester	1 kali dalam 1 semester Once in 1 semester
Pengembangan: tantangan dan prospek usaha Development: challenges and business’ prospect	1 kali dalam 1 semester Once in 1 semester	1 kali dalam 1 semester Once in 1 semester	1 kali dalam 1 semester Once in 1 semester
Direksi: GCG (Good Corporate Governance) GCG standard: board of director	Pertemuan triwulanan: direksi & komite audit Quarterly meeting: board and audit committee	Pertemuan triwulanan: direksi & komite audit Quarterly meeting: board and audit committee	Pertemuan triwulanan: direksi & komite audit Quarterly meeting: board and audit committee

	2024	2023	2022	2021
Biaya Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Rp Juta) CSR Activities Fund (Million IDR)	35	107	112	185
Donasi masyarakat sekitar (Rp Juta) Community donations (Million IDR)	226	219	328	219

DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF DARI IMPLEMENTASI KEBERLANJUTAN UNTUK MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN

POSITIVE AND NEGATIVE IMPACTS OF SUSTAINABILITY IMPLEMENTATION TO THE COMMUNITY AND THE ENVIRONMENT

Dampak Positif

Pengembangan Komunitas: Investasi Perseroan dalam proyek infrastruktur berkelanjutan, seperti perluasan jaringan

Positive Impacts

The company’s investment in sustainable infrastructure projects, such as the expansion of 5G networks and providing

internet 5G dan penyediaan konektivitas ke daerah yang sebelumnya kurang terlayani, membuka peluang baru bagi lapangan pekerjaan dan mendukung perekonomian lokal. Selain itu, peningkatan aksesibilitas digital ini berpotensi memperluas peluang pendidikan dan pengembangan ekonomi bagi masyarakat, sekaligus mengurangi kesenjangan digital.

Kesehatan dan Kesejahteraan: Dengan menerapkan teknologi yang efisien dalam konsumsi energi dan perlahan beralih ke sumber energi terbarukan, perusahaan berkontribusi pada pengurangan jejak karbon, yang secara langsung berdampak pada peningkatan kualitas udara. Ini mendukung kesehatan masyarakat di area yang dilayani dengan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan lebih sehat.

Pendidikan dan Kesadaran: Inisiatif keberlanjutan Perseroan termasuk program pendidikan tentang literasi digital dan keselamatan online, bermanfaat bagi anggota masyarakat dengan memberdayakan mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk era digital dan meningkatkan kesadaran tentang konservasi lingkungan.

Keadilan Sosial: Melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), Perseroan mendukung upaya untuk memerangi kesenjangan sosial dan digital, memastikan bahwa semua lapisan masyarakat dapat mengakses layanan komunikasi yang terjangkau dan berkualitas. Hal ini turut membantu meningkatkan inklusi sosial dan kesetaraan dalam akses teknologi.

Dampak Negatif

Gangguan Ekonomi: Peralihan menuju praktik keberlanjutan, terutama dalam adopsi teknologi baru, dapat menimbulkan dampak ekonomi bagi karyawan dan mitra yang terlibat dalam industri yang terdampak oleh perubahan tersebut. Perseroan perlu memfasilitasi program pelatihan ulang dan mendukung transisi bagi karyawan ke peran baru yang lebih relevan dengan kebutuhan industri saat ini untuk mengurangi dampak negatif terhadap ekonomi lokal.

Beban Biaya: Investasi dalam teknologi ramah lingkungan dan infrastruktur berkelanjutan seringkali memerlukan biaya awal yang lebih

connectivity to underserved areas, creates new job opportunities and supports local economies. Additionally, this increased digital accessibility has the potential to broaden educational and economic development opportunities for communities while reducing the digital divide.

Health and Well-being: By adopting energy-efficient technologies and transitioning to renewable energy sources, the company contributes to a reduction in carbon footprint, which directly impacts air quality improvement. This supports public health in the areas served by creating a cleaner, healthier environment.

Education and Awareness: The Company’s sustainability initiatives include educational programs on digital literacy and online safety, benefiting community members by empowering them with the skills needed for the digital age and raising awareness about environmental conservation.

Social Equity: Through corporate social responsibility (CSR) programs, the company supports efforts to address social and digital divides, ensuring that all members of society have access to affordable and quality communication services. This helps promote social inclusion and equality in access to technology.

Negative Impacts

Economic Disruption: The shift towards sustainable practices, especially in adopting new technologies, may cause economic disruption for employees and partners involved in industries affected by the changes. The company must facilitate retraining programs and support the transition of employees to new roles that are more aligned with the current industry needs to minimize negative economic impacts on the local community.

Cost Burden: Investing in eco-friendly technology and sustainable infrastructure often requires higher initial costs and

tinggi dan pengeluaran operasional yang lebih besar. Meskipun hal ini berkontribusi pada keberlanjutan jangka panjang, perusahaan harus mengelola biaya ini secara hati-hati untuk mencegah dampak yang berpotensi meningkatkan harga layanan, khususnya di daerah dengan daya beli yang lebih rendah.

Kerusakan Lingkungan: Walaupun Perseroan berkomitmen pada keberlanjutan, setiap proyek infrastruktur baru tetap memiliki potensi dampak lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa semua aktivitas operasional dilakukan dengan prinsip ramah lingkungan, seperti mengelola dampak terhadap habitat alami, mendaur ulang limbah elektronik secara bertanggung jawab, serta meminimalkan jejak karbon dari setiap instalasi baru.

Meskipun inisiatif keberlanjutan Perseroan membawa banyak manfaat, baik untuk masyarakat maupun lingkungan, Perseroan harus selalu memperhatikan dan mengatasi potensi dampak negatif yang dapat muncul. Dengan perencanaan yang matang, keterlibatan aktif dengan pemangku kepentingan, serta penerapan praktik bisnis yang bertanggung jawab, Perseroan dapat memastikan bahwa kontribusinya pada masa depan yang lebih berkelanjutan dan adil dapat tercapai tanpa mengabaikan keseimbangan ekonomi dan lingkungan.

PEMASOK

Perseroan mengakui pentingnya membangun kemitraan yang kuat dengan pihak eksternal. Dalam menjalin hubungan dengan mitra, perusahaan menetapkan persyaratan dan kriteria yang selaras dengan tujuan keberlanjutan, memastikan rantai pasokan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Selain itu, Perseroan tetap berkomitmen untuk menjaga prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam setiap hubungan bisnis. Prosedur seleksi dan evaluasi dilakukan sesuai dengan Prosedur Standar Operasional (SOP), yang memastikan bahwa mitra potensial memiliki pengalaman, pengetahuan, kebijakan harga yang adil, serta kepatuhan terhadap hukum dan kapasitas keuangan serta manajerial yang memadai. Selain itu, mitra diharuskan memiliki izin yang sah sesuai ketentuan hukum

increased operational expenses. While these investments contribute to long-term sustainability, the company must manage these costs carefully to avoid potential price hikes for services, especially in areas with lower purchasing power.

Environmental Degradation: While the company is committed to sustainability, each new infrastructure project still carries potential environmental impacts. It is therefore essential to ensure that all operational activities are conducted with environmental principles in mind, such as managing impacts on natural habitats, responsibly recycling electronic waste, and minimizing the carbon footprint of every new installation.

Although the company’s sustainability initiatives bring numerous benefits to both society and the environment, it is crucial for the company to address and mitigate potential negative impacts. Through careful planning, active stakeholder engagement, and the adoption of responsible business practices, the company can ensure that its contribution to a more sustainable and equitable future is achieved without compromising the balance between economic and environmental factors.

SUPPLIER

The company acknowledges the importance of building strong partnerships with external parties. In engaging with these partners, the company sets requirements and criteria that align with its sustainability goals, ensuring a responsible and sustainable supply chain.

Additionally, the company remains committed to upholding the principles of good corporate governance in every business relationship. The selection and evaluation procedures are carried out in accordance with the Standard Operating Procedures (SOP), ensuring that potential partners possess adequate experience, knowledge, fair pricing policies, legal compliance, and the necessary financial and managerial capabilities. Furthermore, partners are required to hold the appropriate

yang berlaku. Perseroan juga memastikan bahwa semua bahan yang digunakan dalam pembangunan menara telah memenuhi standar sertifikasi yang relevan, memastikan kesesuaian dengan spesifikasi teknis yang ditetapkan.

Prioritisasi Pemasok Lokal

Perseroan memberikan prioritas dalam menjalin kerja sama dengan pemasok lokal untuk memenuhi permintaan pelanggan. Selain memenuhi persyaratan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN), langkah ini juga membuka peluang bisnis yang lebih luas bagi pemasok lokal, yang pada gilirannya memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal.

PRODUK

Perseroan menjamin kualitas tinggi menara melalui pemilihan bahan berkualitas premium dan tahan lama, perancangan menara yang cermat, dan kepatuhan terhadap proses produksi yang ketat. Perseroan memastikan pemasangan yang tepat sesuai dengan standar keselamatan dan kualitas yang berlaku, serta didukung oleh para profesional yang terampil dan berpengalaman. Menara telekomunikasi yang dibangun oleh Perseroan dirancang untuk bertahan dan beroperasi dengan efektif, bahkan dalam kondisi cuaca ekstrem.

Perseroan berkomitmen untuk menyediakan layanan yang setara kepada seluruh pelanggan. Terlepas dari lokasi atau ukuran pelanggan, Perseroan memastikan akses yang adil ke semua layanan yang ditawarkan. Praktik bisnis yang diutamakan oleh Perseroan mencakup keadilan dan inklusivitas. Selain akses yang setara ke layanan, Perseroan juga memberikan layanan dukungan yang konsisten dan berkualitas tinggi kepada seluruh pelanggan, mendorong terciptanya kondisi persaingan yang seimbang dalam industri telekomunikasi.

licenses in compliance with applicable legal requirements. The company also ensures that all materials used in tower construction are certified, confirming compliance with the required specifications.

Prioritization of Local Suppliers

The Company prioritizes collaboration with local suppliers to meet customer demands. In addition to fulfilling the Domestic Component Level (TKDN) requirements, this effort provides broader business opportunities for local suppliers, benefiting the local economy.

PRODUK

The Company ensures the high quality of its towers through the selection of premium and durable materials, careful tower design, and adherence to strict production processes. The Company ensures proper installation in accordance with safety and quality standards, supported by skilled and experienced professionals. The telecommunications towers built by the Company are designed to withstand and perform effectively, even in extreme weather conditions.

The Company is committed to providing the same level of service to all customers. Regardless of the customer's location or size, the Company ensures fair access to all the services it offers. Business practices prioritized by the Company include fairness and inclusivity. In addition to equal access to services, the Company also offers consistent and high-quality support services to all customers, fostering balanced competition conditions within the telecommunications industry.

Kinerja Lingkungan

MATERI DAN LIMBAH

Sebagian besar limbah dan penggunaan bahan terjadi dalam proses konstruksi menara. Perseroan berupaya untuk mengelola penggunaan dan pembuangan material secara bertanggung jawab, dengan menerapkan praktik yang mendukung perlindungan lingkungan secara berkelanjutan.

Upaya pengelolaan lingkungan dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Praktik ini diimplementasikan melalui audit rutin di lokasi proyek. Hingga tahun 2023, telah dilakukan 289 audit situs, yang mencakup pemeliharaan lingkungan terkait tanah, air, dan ekosistem di sekitar lokasi instalasi.

Perseroan menerapkan pendekatan awal 5RTD (reduce, reuse, recycle, replace, return to supplier, treatment, disposal) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1. Melakukan komunikasi dengan para pihak mengenai penggunaan materi secara teliti;
- 2. Menempatkan materi padat yang sudah tidak dipakai pada lokasi yang aman;
- 3. Bekerja sama dengan pemangku kepentingan dan masyarakat untuk mencegah spillover segala jenis limbah berbahaya;
- 4. Memprioritaskan penggunaan bahan ramah lingkungan.

Perseroan tidak memproduksi atau mengolah limbah B3. Pengelolaan limbah difokuskan pada limbah non-B3 yang berasal dari operasional kantor dan lokasi proyek, mengikuti ketentuan dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Pemanfaatan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.

Limbah dari aktivitas kantor diproses sesuai dengan karakteristiknya, termasuk limbah elektronik seperti lampu dan baterai, yang dikirim ke fasilitas pengolahan akhir masa pakai.

Environmental Performance

MATERIALS AND WASTE

Most waste and material usage occur during the tower construction process. The Company is committed to managing material usage and disposal in a responsible manner, applying practices that support long-term environmental protection.

Environmental management efforts are conducted in line with Indonesian Law No. 32 of 2009 on Environmental Protection and Management. These practices are implemented through regular site audits. As of 2023, a total of 286 site audits have been conducted, covering environmental care related to soil, water, and surrounding ecosystems.

The Company has adopted an initial 5RTD approach (reduce, reuse, recycle, replace, return to supplier, treatment, disposal) with the following steps:

- 1. Communicating clearly with relevant parties regarding careful use of materials;
- 2. Ensuring the secure placement of disused solid materials in designated safe areas;
- 3. Collaborating with stakeholders and the local community to proactively prevent the spillage of any form of hazardous waste;
- 4. Prioritization of environmentally friendly materials.

The Company does not produce or process hazardous waste (B3). Waste management is focused on non-hazardous waste generated from office and site operations, in accordance with the Minister of Environment and Forestry Regulation No. 18 of 2020 on the Utilization of Hazardous and Toxic Materials Waste.

Waste from office activities is handled according to its type, with items such as lamps and batteries sent to appropriate end-of-life processing facilities.

ENERGI

Energi memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan operasional dan pengoperasian menara telekomunikasi. Perseroan menegaskan komitmennya terhadap pengelolaan energi yang bertanggung jawab, dengan fokus pada efisiensi energi, konservasi, dan pemanfaatan sumber energi terbarukan. Melalui berbagai inisiatif strategis dan pemanfaatan teknologi yang inovatif, Perseroan terus berupaya untuk mengurangi jejak karbon dan mendorong terciptanya masa depan energi yang lebih berkelanjutan melalui peningkatan efisiensi dan adopsi energi bersih.

	Unit	2024	2023	2022	2021
Listrik operasional Electricity on operationals	Kwh	62.780	51.439	54.814	48.966
Listrik Menara telekomunikasi Electricity on installation-facility of tower	GJ	30.110	29.286	28.134	24.822

Emisi
Emission

	Unit	2024	2023	2022	2021
Bahan bakar Fuel	Liter	6.791	6.954	5.403	4.750
Listrik (Kwh/tahun)	Kwh	62.780	51.439	54.814	48.966
Emisi berdasarkan Faktor emisi (Kg CO2/ Kwh)		45.504	37.293	39.740	35.500

Pemakaian Material Besi
Iron Material Used

	Unit	2024	2023	2022	2021
Ketinggian menara (rata-rata) Tower height (average)	Meter		43,43	43,10	42,99
Berat (rata-rata) Weight (average)	Kg	11.030	10.891	10.516	10.533

Dalam menghitung emisi listrik, Perseroan menggunakan baseline faktor emisi JAMALI (Jawa, Madura, Bali) sebesar 0,725 Kg CO₂/ kWh, sebagaimana tercantum dalam referensi dari Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan, Kementerian ESDM, dan Petunjuk Teknis PEP RAD-GRK serta asesmen BRIN. Pemilihan JAMALI sebagai acuan didasarkan pada dominasi lokasi menara telekomunikasi di Pulau Jawa (602 dari 1.005 unit). Baseline ini telah digunakan sejak siklus pertama tahun 2022 dan tetap digunakan untuk menjaga

ENERGY

Energy plays a vital role in supporting operations and powering telecommunications towers. The Company reaffirms its commitment to responsible energy management, with a focus on energy efficiency, conservation, and the use of renewable energy sources. Through strategic initiatives and innovative technological applications, the Company continuously strives to reduce its carbon footprint and contribute to a more sustainable energy future by enhancing efficiency and adopting clean energy solutions.

In calculating electricity-related emissions, the company applies the JAMALI (Java, Madura, Bali) emission factor baseline of 0.725 Kg CO₂/kWh, based on references from the Directorate General of Electricity, Ministry of Energy and Mineral Resources, and the Technical Guidelines for Monitoring, Evaluation, and Reporting (PEP) of RAD-GRK implementation, as assessed by BRIN. JAMALI was selected as the reference baseline due to the majority of telecommunication towers being located in Java (602 out of 1,005 units).

konsistensi metodologi dalam pelaporan hingga tahun 2024.

Upaya pengurangan atau kompensasi emisi dimulai dengan pembangunan panel surya sebagai sumber energi terbarukan di beberapa lokasi operasional. Melalui pemanfaatan energi bersih ini, Perseroan berkomitmen untuk mengurangi ketergantungan pada listrik berbasis fosil dan secara bertahap menurunkan jejak emisi karbon dari operasional menara telekomunikasi.

PELESTARIAN LINGKUNGAN

Dalam mendukung operasional menara yang lebih berkelanjutan, Perseroan mulai mengadopsi teknologi yang lebih ramah lingkungan. Inisiatif ini mencakup penggunaan panel surya di lokasi terpilih, penerapan sistem monitoring jarak jauh untuk efisiensi operasional, serta penggunaan peralatan hemat energi guna mengurangi konsumsi listrik. Langkah ini menjadi bagian dari komitmen kami untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi emisi karbon di sektor telekomunikasi.

STRATEGI PERSEROAN DALAM MELESTARIKAN LINGKUNGAN

Perseroan menerapkan sejumlah inisiatif sebagai bagian dari strategi pelestarian lingkungan, yang mencerminkan komitmen untuk mengurangi dampak lingkungan dari kegiatan operasional.

Penggunaan Bahan Ramah Lingkungan

Untuk mengurangi konsumsi kertas, Perseroan perlahan mulai beralih ke sistem dokumentasi dan komunikasi digital dalam kegiatan administrasi sehari-hari.

Selain itu, program daur ulang telah diterapkan untuk membuang dengan benar kertas bekas dan bahan daur ulang lain yang dihasilkan di kantor.

Praktik efisiensi energi dijalankan melalui penggunaan lampu LED hemat energi di area operasional dan perkantoran. Langkah

This baseline has been used since the first assessment cycle in 2022 and continues to be applied through 2024 to maintain consistency in emission reporting.

Emission reduction or offset initiatives have been initiated through the installation of solar panels as a renewable energy source at selected operational sites. By utilizing clean energy, the Company is committed to reducing dependence on fossil-based electricity and progressively lowering the carbon footprint of its telecommunication tower operations.

ENVIRONMENTAL PRESERVATION

To support more sustainable tower operations, the Company has begun adopting environmentally friendly technologies. These initiatives include the installation of solar panels at selected sites, implementation of remote monitoring systems to improve operational efficiency, and the use of energy-saving equipment to reduce electricity consumption. These efforts reflect our commitment to enhancing efficiency and reducing carbon emissions within the telecommunications sector.

STRATEGIES TO PRESERVE THE ENVIRONMENT

The Company implements a range of initiatives as part of its environmental preservation strategy, reflecting its commitment to reducing the environmental impact of operations.

Environmentally Friendly Materials

To reduce paper consumption, the Company has transitioned to digital documentation and communication systems for daily administrative activities.

Additionally, recycling programs are in place to properly dispose of waste paper and other recyclable materials generated within the office.

Energy-efficient practices are applied through the use of LED lighting in operational and office areas. This initiative aims to reduce

Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan 2024 PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk

Board of Commissioners and Board of Directors Statement of Responsibility of Annual Report and Sustainability Report 2024 PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk



Laporan Keberlanjutan tahun 2024 dari PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk memberikan gambaran umum tentang kinerja keberlanjutan. Perseroan menantikan umpan balik dari para pemangku kepentingan mengenai Laporan Keberlanjutan ini, formulir umpan balik berikut dapat dikirim melalui surel.

The 2024 Sustainability Report of PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk provides a general overview of the sustainability performance. The Company is looking forward to the feedback from the stakeholders on this Sustainability Report, the following feedback form can be sent through e-mail.

Jakarta, 30 April 2025
Jakarta, April 30, 2025

KUMARI
Komisaris Utama
President Commissioner

JOHANES ADI SASONGKO
Komisaris
Commissioner

ARIA KANAKA
Komisaris Independen
Independent Commissioner

RUDOLF PARNINGOTAN NAINGGOLAN
Direktur Utama
President Director

FELIX ARIODAMAR
Direktur
Director

YOYONG
Direktur
Director

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024/
*FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024***

DAN/*AND*

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024**

DAFTAR ISI

TABEL OF CONTENTS

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi

Directors' Statement Letter

	Halaman/ Pages	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3 - 4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5 - 6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 - 74	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

This report is originally issued in Indonesian language.

No. : 00094/2.1315/AU.1/06/1017-1/1/III/2025

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk dan entitas anak ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Independent Auditors' Report

The Shareholders, Board of Commissioners and Directors
PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk and its subsidiary ("the Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2024, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2024, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Hal Audit Utama (Lanjutan)**Revaluasi Aset Tetap**

Seperti diungkapkan dalam Catatan 2k dan 12 atas laporan keuangan konsolidasian, Grup telah memilih model revaluasi atas aset tetap tertentu berupa menara telekomunikasi. Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, frekuensi revaluasi bergantung pada perubahan nilai wajar dari aset tetap yang direvaluasi. Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya, maka revaluasi lanjutan disyaratkan.

Kami memfokuskan area ini sebagai hal audit utama karena nilainya sangat material di mana pada tanggal 31 Desember 2024, aset tetap Grup yang mencakup menara telekomunikasi sebesar Rp 1.095 miliar atau 76,74% dari jumlah aset konsolidasian. Selain itu, proses penilaian manajemen sangat memerlukan pertimbangan dan kompleks, serta didasarkan pada asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat inflasi dan umur manfaat aset tetap.

Bagaimana audit kami merespon Hal Audit Utama:

- Menilai kompetensi, kapabilitas, dan objektivitas penilai eksternal independen yang ditunjuk oleh manajemen;
- Melakukan prosedur observasi fisik atas aset tower yang direvaluasi;
- Menelaah laporan penilaian, termasuk data yang digunakan, metodologi yang digunakan serta kewajaran asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam proses revaluasi;
- Mengevaluasi kecukupan pengungkapan yang disajikan Grup dalam laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Hal Lain

Laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2023 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 27 Maret 2024.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Key Audit Matters (Continued)**Revaluation of Fixed Assets**

As disclosed in Notes 2k and 12 to the consolidated financial statements, the Group has chosen the revaluation model for certain fixed assets which is telecommunication towers. In accordance with Indonesian Financial Accounting Standard, the frequency of revaluations depends upon the changes in fair values of the fixed assets being revalued. When the fair value of a revalued asset differs materially from its carrying amount, a further revaluation is required.

We focus on this area as a key audit matter due to significant amount involved where the carrying value of these fixed assets as of December 31, 2024 amounted to Rp 1,095 billion or 76.74% from the consolidated total assets. In addition, management's assessment process is highly judgmental and complex, and is based on assumptions, specifically discount rate, inflation rate and useful lives of the fixed assets.

How our audit addressed the Key Audit Matter:

- Assessed the competence, capabilities, and objectivity of the independent external valuers appointed by management;
- Performed physical inspection procedures on the revalued fixed assets;
- Reviewed the valuation reports, including the data applied, the methodologies applied and the reasonableness of key assumptions used.
- Evaluated the adequacy of the disclosures made in the consolidated financial statements in accordance with applicable accounting standards.

Other Matter

The financial statements of the Group as at December 31, 2023 and for the year then ended, were audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinion on those consolidated financial statements on March 27, 2024.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

Informasi Lain (Lanjutan)

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Other Information (Continued)

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (Continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.
- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the Group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (Continued)

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
Suharli, Sugiharto & Rekan



Riki Afrianof, CPA
Registrasi Akuntan Publik/*Public Accountant Registration No. AP. 1017*

26 Maret 2025/*March 26, 2025*



00094



PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2024
PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
ABOUT RESPONSIBILITY TO
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024
PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Rudolf Parningotan Nainggolan
Alamat kantor : Jl. Tekno 5 Blok J2 No.1-2
Komp. Pergudangan Taman Tekno,
Tangerang
Alamat Domisili : Sekolah Kencana II TG I RT. 003
sesuai KTP atau RW. 015, Pondok Pinang, Kebayoran
kartu identitas Lama, Jakarta Selatan
lain
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Yoyong
Alamat kantor : Jl. Tekno 5 Blok J2 No. 1-2
Komp. Pergudangan Taman Tekno,
Tangerang
Alamat Domisili : Benteng Makasar Gg. Rame No. 10
sesuai KTP atau RT. 001 RW. 009, Sukarasa, Tangerang
kartu identitas lain
Jabatan : Direktur

1. Name : Rudolf Parningotan Nainggolan
Office address : Jl. Tekno 5 Blok J2 No.1-2
Komp. Pergudangan Taman Tekno,
Tangerang
Domicile as : Sekolah Kencana II TG I RT. 003
stated in ID RW. 015, Pondok Pinang, Kebayoran
Card or other Lama, Jakarta Selatan
identity
Position : President Director
2. Name : Yoyong
Office address : Jl. Tekno 5 Blok J2 No. 1-2
Komp. Pergudangan Taman Tekno,
Tangerang
Domicile as : Benteng Makasar Gg. Rame No. 10
stated in ID RT. 001 RW. 009, Sukarasa, Tangerang
Card or other
identity
Position : Director

Menyatakan bahwa:

State that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan.
2. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan:
 - a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar.
 - b. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's Consolidated Financial Statements.
2. The Company's Consolidated Financial Statements have been prepared in accordance with financial accounting standard:
 - a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's Consolidated Financial Statements.
 - b. The Company's Consolidated Financial Statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts.
3. We are responsible for the Company's internal control systems.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been prepared base on the facts.

Jakarta, 26 Maret 2025

Jakarta, 26 March 2025


Rudolf Parningotan Nainggolan
Presiden Direktur / President Director
Yoyong
Direktur / Director

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

	2024	Catatan/ Notes	2023	
A S E T				A S S E T S
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan bank	90.295.347	5	87.060.507	Cash on hand and in banks
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	6	5.527.679	Financial asset at fair value through profit or loss
Piutang usaha - pihak ketiga	28.180.542	7	29.358.797	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain	63.925	8	1.640	Other receivables
Uang muka dan biaya dibayar di muka	1.197.993	9	828.925	Advances and prepaid expenses
Pendapatan masih harus diterima	4.249.243	10	2.986.070	Accrued revenue
Pajak dibayar di muka	-	18a	9.563	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	123.987.050		125.773.181	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-current Assets
Aset pajak tangguhan	-	18d	30.842	Deferred tax assets
Uang muka pembelian aset tetap	8.250.000	9	-	Advance payments for purchase of fixed assets
Aset hak-guna - nilai buku	120.266.945	11	115.181.111	Right-of-use assets - book value
Aset tetap - nilai buku	1.153.837.815	12	1.094.618.790	Fixed assets - book value
Aset takberwujud - nilai buku	19.095.064	13	21.543.655	Intangible assets - book value
Aset tidak lancar lainnya	2.002.550		2.000.000	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.303.452.374		1.233.374.398	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	1.427.439.424		1.359.147.579	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian
secara keseluruhan

Notes to the Consolidated Financial Statements are an
integral part of the Consolidated Financial Statements
taken as a whole

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

	2024	Catatan/ Notes	2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha - pihak ketiga	16.113.411	14	30.395.788	Trade payables - third parties
Utang lain-lain	2.034.916		3.095.800	Other payables
Utang pajak	4.474.690	18b	6.717.041	Tax payables
Biaya masih harus dibayar	6.261.781	16	5.862.258	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	59.878.255	15	60.426.766	Unearned income
Bagian lancar dari liabilitas jangka panjang				Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas sewa	5.353.945	20	10.624.092	Lease liabilities
Utang bank	324.021.398	19	286.873.581	Bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	418.138.396		403.995.326	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-current Liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian lancar				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	147.866.703	19	96.030.932	Bank loans
Liabilitas sewa	9.747.734	20	19.342.902	Lease liabilities
Provisi jangka panjang	3.150.974	21	3.199.480	Long-term provision
Liabilitas imbalan pascakerja	1.363.617	17	1.380.258	Post-employment benefits liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	361.460	18d	153.760	Deferred tax liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	162.490.488		120.107.332	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	580.628.884		524.102.658	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value
Rp 100 (nilai penuh) per saham				Rp 100 (full amount) per share
Modal dasar - 950.000.000 saham				Authorized - 950,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 550.000.000 saham	55.000.000	22	55.000.000	Issued and fully paid - 550,000,000 shares
Tambahan modal disetor	160.595.331	23	160.595.331	Additional paid-in capital
Transaksi dengan kepentingan non- pengendali	1.894.919	1c	-	Transactions with non-controlling interest
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	2.500.000	25	2.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	413.795.159		404.801.429	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain	197.210.157	27	190.887.487	Other comprehensive income
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	830.995.566		813.284.247	Total equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	15.814.974	26	21.760.674	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS	846.810.540		835.044.921	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.427.439.424		1.359.147.579	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian
secara keseluruhan

Notes to the Consolidated Financial Statements are an
integral part of the Consolidated Financial Statements
taken as a whole

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

	2024	Catatan/ Notes	2023	
Pendapatan	211.679.065	28	203.637.725	Revenue
Beban pokok pendapatan	49.033.820	29	48.656.633	Cost of revenue
LABA BRUTO	162.645.245		154.981.092	GROSS PROFIT
Beban usaha	20.702.333	30	17.388.262	Operating expenses
LABA OPERASI	141.942.912		137.592.830	PROFIT FROM OPERATION
Penghasilan (beban) lain-lain - neto				Other income (expense) - net
Diskon pembelian atas akuisisi	-	4	7.614.386	Purchase discount on acquisition
Penghasilan bunga	1.607.520		349.149	Interest income
Beban keuangan - Utang bank	(31.117.252)		(20.061.252)	Financial expenses - Bank loans
Beban keuangan - Liabilitas sewa	(1.439.678)		(2.402.393)	Financial expenses - Lease liabilities
Beban keuangan lain-lain	(442.367)		(604.859)	Other financial expenses
Lain-lain	(2.838.157)		(1.914.775)	Others
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	107.712.978		120.573.086	PROFIT BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX
Beban pajak final	(18.083.096)		(15.990.349)	Final tax expense
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	89.629.882		104.582.737	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Manfaat (beban) pajak penghasilan				Income tax benefit (expense)
Pajak kini	(2.989.656)	18c	(4.233.040)	Current tax
Pajak tangguhan	(238.542)	18d	(122.918)	Deferred tax
LABA TAHUN BERJALAN	86.401.684		100.226.779	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Surplus revaluasi	21.580.627	12	2.419.478	Revaluation surplus
Pengukuran kembali atas imbalance pasti	158.308	17	227.622	Remeasurement of defined benefits liabilities
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	21.738.935		2.647.100	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	108.140.619		102.873.879	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

Notes to the Consolidated Financial Statements are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

	2024	Catatan/ Notes	2023	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DIATRIBUSKAN KEPADA:				TOTAL PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	84.827.465		100.226.827	Owner of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	1.574.219	26	(48)	Non-controlling interest
JUMLAH	86.401.684		100.226.779	TOTAL
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	106.566.400		102.873.927	Owner of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	1.574.219	26	(48)	Non-controlling interest
JUMLAH	108.140.619		102.873.879	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR	0,16	24	0,18	BASIC EARNING PER SHARE

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

Notes to the Consolidated Financial Statements are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are originally
issued in Indonesian language

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**Ekuitas yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to Owners of The Parent Entity**

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali/ Transaction with Non-controlling Interest	Saldo Laba/Retained Earnings		Penghasilan Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income	Jumlah/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
					Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo per 1 Januari 2023		55.000.000	160.595.331	-	1.500.000	374.961.512	188.753.477	780.810.320	-	780.810.320	Balance as of January 1, 2023
Kepentingan nonpengendali awal	26	-	-	-	-	-	-	-	21.760.722	21.760.722	Non-controlling interest beginning
Cadangan wajib		-	-	-	500.000	(500.000)	-	-	-	-	Statutory reserves
Dividen kas	25	-	-	-	-	(70.400.000)	-	(70.400.000)	-	(70.400.000)	Cash dividend
Selisih antara penyusutan berdasarkan nilai revaluasi dengan biaya perolehan		-	-	-	-	513.090	(513.090)	-	-	-	Difference between depreciation based on revaluation and acquisition cost
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	100.226.827	-	100.226.827	(48)	100.226.779	Profit for the year
Pengukuran kembali atas imbalance pasti		-	-	-	-	-	227.622	227.622	-	227.622	Remeasurement of defined benefits liabilities
Surplus revaluasi		-	-	-	-	-	2.419.478	2.419.478	-	2.419.478	Revaluation surplus
Saldo per 31 Desember 2023		55.000.000	160.595.331	-	2.000.000	404.801.429	190.887.487	813.284.247	21.760.674	835.044.921	Balance as of December 31, 2023

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian
secara keseluruhan

Notes to the Consolidated Financial Statements are an
integral part of the Consolidated Financial Statements
taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are originally
issued in Indonesian language

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**Ekuitas yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to Owners of The Parent Entity**

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali/ Transaction with Non-controlling Interest	Saldo Laba/Retained Earnings		Penghasilan Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income	Jumlah/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
					Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo per 31 Desember 2023		55.000.000	160.595.331	-	2.000.000	404.801.429	190.887.487	813.284.247	21.760.674	835.044.921	Balance as of December 31, 2023
Cadangan wajib		-	-	-	500.000	(500.000)	-	-	-	-	Statutory reserves
Dividen kas	25	-	-	-	-	(90.750.000)	-	(90.750.000)	-	(90.750.000)	Cash dividend
Selisih antara penyusutan berdasarkan nilai revaluasi dengan biaya perolehan		-	-	-	-	15.416.265	(15.416.265)	-	-	-	Difference between depreciation based on revaluation and acquisition cost
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	84.827.465	-	84.827.465	1.574.219	86.401.684	Profit for the year
Akuisisi kepentingan nonpengendali		-	-	1.894.919	-	-	-	1.894.919	(7.519.919)	(5.625.000)	Acquisition of non-controlling interest
Pengukuran kembali atas imbalan pasti		-	-	-	-	-	158.308	158.308	-	158.308	Remeasurement of define benefits liabilities
Surplus revaluasi		-	-	-	-	-	21.580.627	21.580.627	-	21.580.627	Revaluation surplus
Saldo per 31 Desember 2024		55.000.000	160.595.331	1.894.919	2.500.000	413.795.159	197.210.157	830.995.566	15.814.974	846.810.540	Balance as of December 31, 2024

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian
secara keseluruhan

Notes to the Consolidated Financial Statements are an
integral part of the Consolidated Financial Statements
taken as a whole

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

	2024	Catatan/ Notes	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	199.448.710		203.075.777	Cash received from customers
Penerimaan dari jasa giro	232.783		401.619	Cash received from current account
Pembayaran kepada pemasok	(27.392.829)		(28.889.083)	Cash paid to supplier
Pembayaran kepada karyawan	(24.079.749)		(18.496.916)	Cash paid to employee
Pembayaran pajak final	(3.168.357)		(2.233.547)	Payment of finaltax
Pembayaran lain-lain	(3.337.594)		(4.354.032)	Others payment
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	141.702.964		149.503.818	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari aset keuangan	96.896.316		-	Cash received from financial assets
Pembelian aset keuangan	(90.000.000)		(5.500.000)	Purchase of financial assets
Penambahan aset tetap	(76.612.555)		(90.175.706)	Acquisition of fixed assets
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(8.250.000)		-	Payment of advance purchase of fixed assets
Penambahan aset hak-guna	(7.042.281)		(13.588.393)	Acquisition of right-of-use assets
Akuisisi anak dengan perolehan kas - neto	-		(43.160.630)	Subsidiary acquisition - net
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(85.008.520)		(152.424.729)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank	1.016.800.000		1.378.400.000	Cash received from bank loans
Pembayaran utang bank	(928.038.174)		(1.249.163.890)	Payment of bank loans
Akuisisi kepentingan pada entitas anak dari kepentingan nonpengendali	(5.187.500)		-	Acquisition of interest in a subsidiary from non-controlling interest
Pembayaran dividen kas	(90.750.000)		(70.400.000)	Payment of dividend cash
Pembayaran pokok atas liabilitas sewa	(15.399.706)		(25.524.227)	Payment of principal portion of lease liability
Pembayaran bunga	(30.884.224)		(16.931.519)	Payment of interest
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(53.459.604)		16.380.364	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN NETO KAS DAN BANK	3.234.840		13.459.453	NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	87.060.507		73.601.054	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	90.295.347		87.060.507	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF THE YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

Notes to the Consolidated Financial Statements are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

1 UMUM

a. Pendirian dan Kegiatan Usaha Perusahaan

PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Perusahaan"), didirikan berdasarkan Akta No. 58 tanggal 27 April 2001 dari Nurmiati, S.H., Notaris di Bekasi. Akta Pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-00673.HT.01.01.TH.2001 tanggal 10 Mei 2001.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 34 tanggal 31 Mei 2022 dari Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai hasil keputusan rapat umum pemegang saham. Akta Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan No. AHU-0040996.AH.01.02 tanggal 16 Juni 2022.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar, Perusahaan menjalankan usaha dalam bidang konstruksi, informasi dan komunikasi, dan aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya. Untuk menunjang kegiatan usaha utama, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang yaitu konstruksi sentral telekomunikasi, instalasi telekomunikasi, aktivitas telekomunikasi dengan kabel, serta aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi atas mesin, peralatan dan barang berwujud lainnya.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 2001. Perusahaan berdomisili di Taman Tekno Blok J2 No. 1, BSD City, Serpong, Tangerang.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan dimiliki oleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk sebagai pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan sebesar 50,43%.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris
Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris Independen

Drs. Kumari AK
Johanes Adi Sasongko
Aria Kanaka

Direksi
Direktur Utama
Direktur
Direktur

Rudolf Parningotan Nainggolan
Felix Ariodamar
Yoyong

1 GENERAL

a. Establishment and Business Activity of the Company

PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Company") was established based on Deed No. 58 dated April 27, 2001 from Nurmiati, S.H., Notary in Bekasi. The Deed of Establishment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia on its Decision Letter No. C-00673.HT.01.01.TH.2001 dated May 10, 2001.

The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently based on Deed No. 34 dated May 31, 2022 from Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, regarding resolution of the general meeting of shareholders. The Deed of Amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia on its Decision Letter No. AHU-0040996.AH.01.02 dated June 16, 2022.

Based on Article 3 of the Articles of Association, the Company's business activities are in the fields of construction, information and communication, and leasing activities without option rights, employment, travel agents and other business support. To support the main business activities, the Company can conduct supporting business activities, namely central telecommunications constructions, telecommunication installation, cable telecommunications activities, and leasing activities without option rights of machinery, equipment and other tangible goods.

The Company's commenced its commercial operation in 2001. The Company is located at Taman Tekno Block J2 No. 1, BSD City, Serpong, Tangerang.

As of December 31, 2024 and 2023, the Company is owned by PT Tower Bersama Infrastructure Tbk as majority shareholder that owns 50.43% of the Company's shares, respectively.

b. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, and Employees

As of December 31, 2024 and 2023, the Company's Board of Commissioners and Directors are as follows:

Board of Commissioners
President of Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors
President Director
Director
Director

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

1 UMUM (Lanjutan)

**b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan
(Lanjutan)**

Personel manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Manajemen kunci memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas utama Perusahaan. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5, sebagaimana telah diperbarui dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan Peraturan Pencatatan Efek No. I-A, Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014. Susunan anggota komite audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 136/GTI/BOC/I/2023 tanggal 16 Januari 2023 tentang pengangkatan kembali Komite Audit, adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua

Anggota

Anggota

Aria Kanaka
Juwita Apriliaty
Andreas Adoe

Audit Committee

Chairman

Member

Member

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 001/BOD/GTI/IX/2019 tanggal 23 September 2019, tentang pengangkatan sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary), Perusahaan telah menunjuk Yoyong sebagai Sekretaris Perusahaan.

Based on Decree of the Board of Director No. 001/BOD/GTI/IX/2019 dated September 23, 2019, regarding appointment of Corporate Secretary, the Company has appointed Yoyong as Corporate Secretary.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan masing-masing memiliki 29 dan 31 karyawan (tidak diaudit).

As of December 31, 2024 and 2023, the Company had 29 and 31 employees (unaudited), respectively.

c. Entitas Anak

Pada laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anak secara keseluruhan dirujuk sebagai "Grup".

c. Subsidiary

In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiary are collectively referred to as "the Group".

Ringkasan informasi entitas anak yang dikonsolidasikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The summary of the consolidated subsidiary information as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operation	Bidang Utama Usaha/ Main Business Activity	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				2024	2023	2024	2023
PT Global Patra Sinertama	Jakarta	2018	Jasa Telekomunikasi	80%	70%	62.124.607	62.713.036

PT Global Patra Sinertama (GPS)

PT Global Patra Sinertama ("GPS") adalah suatu Perseroan Terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 07 tanggal 26 Juli 2018 dari Ny. Sri Artati, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang Selatan.

PT Global Patra Sinertama (GPS)

PT Global Patra Sinertama ("GPS") is a Limited Liability Company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 07 dated July 26, 2018, from Ny. Sri Artati, S.H., M.Kn., a Notary in South Tangerang.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

1 UMUM (Lanjutan)

c. Entitas Anak (Lanjutan)

PT Global Patra Sinertama (GPS) (Lanjutan)

Akta Pendirian GPS telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0036717.AH.01.01.TH. 2018 tanggal 6 Agustus 2018.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan GPS meliputi bidang jasa, khususnya jasa penunjang telekomunikasi. Dalam rangka mendukung kegiatan usaha utamanya, Perusahaan dapat menjalankan kegiatan usaha instalasi telekomunikasi serta aktivitas telekomunikasi dengan kabel.

Pada tanggal 26 Mei 2023, Perusahaan telah mengakuisisi 70% kepemilikan saham pada GPS berdasarkan Akta Jual Beli No. 61 dan No. 63 tanggal 26 Mei 2023 dari Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan. Sehubungan dengan akuisisi tersebut, laporan keuangan GPS telah dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan.

Berdasarkan Akta Notaris No. 59 tanggal 26 September 2024 dari Riko Regina Putra, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang Selatan, Perusahaan membeli 16.945 lembar saham yang dimiliki PT Gaia Anugerah Sempurna, sehingga kepemilikan saham Perusahaan menjadi 80% saham.

	2024	2023
Jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang diakuisisi	7.519.919	-
Imbalan yang dibayarkan kepada kepentingan nonpengendali	(5.625.000)	-
Keuntungan dari penambahan yang tercatat dalam induk Perusahaan	1.894.919	-

d. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 26 Maret 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-18/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum sebanyak 152.882.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 1.170 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 9 April 2018, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

e. Otorisasi atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, pada tanggal 26 Maret 2025.

1 GENERAL (Continued)

c. Subsidiary (Continued)

PT Global Patra Sinertama (GPS) (Continued)

GPS Deed of Establishment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0036717.AH.01.01.TH. 2018 dated August 6, 2018.

Based on Article 3 of the Articles of Association, the scope of GPS's business activities is in the services sector, particularly in telecommunications support services. In order to support its core business activities, the Company may engage in telecommunications installation services and wired telecommunications activities.

On May 26, 2023, the Company acquired 70% ownership interest in GPS based on Deed of Sale and Purchase No. 61 and No. 63 dated May 26, 2023 from Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta. Accordingly, the financial statements of GPS have been consolidated into the Company's financial statements.

Based on Notarial Deed No. 59 dated September 26, 2024 by Riko Regina Putra, S.H., M.Kn., Notary in South Tangerang, the Company acquired 16,945 shares owned by PT Gaia Anugerah Sempurna, resulting in the Company holding an 80% equity interest.

	2024	2023	
Jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang diakuisisi	7.519.919	-	Carrying amount of non-controlling interest acquired
Imbalan yang dibayarkan kepada kepentingan nonpengendali	(5.625.000)	-	Consideration paid to non-controlling interest
Keuntungan dari penambahan yang tercatat dalam induk Perusahaan	1.894.919	-	Gain from addition recognize in parent's equity

d. Share Public Offering

On March 26, 2018, the Company received an effective statement from Authority of Financial Services (OJK) in its Decision Letter No. S-18/D.04/2018 to offer 152,882,000 of its shares to the public with par value of Rp 100 (full amount) per share through the Indonesia Stock Exchange, at an initial offering price of Rp 1,170 (full amount) per share. On April 9, 2018, those shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

e. Authorization of The Consolidated Financial Statements

These consolidated financial statements have been authorized for issue by Board of Directors of the Company, who are responsible for the preparation and completion of the consolidated financial statements, on March 26, 2025

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia, yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), serta Peraturan No. VIII.G.7 yang mengatur tentang pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan publik di Indonesia yang terdapat dalam keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012, yang fungsinya telah dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tanggal 1 Januari 2013).

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan basis akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian dibulatkan menjadi ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan PSAK mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi kritis tertentu. Penyusunan laporan keuangan konsolidasian juga mensyaratkan manajemen Perusahaan untuk menggunakan pertimbangan dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan. Hal-hal di mana pertimbangan dan estimasi yang signifikan telah dibuat dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian beserta dampaknya diungkapkan dalam Catatan 3.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan biaya historis, kecuali hal-hal di bawah ini (lihat kebijakan akuntansi terkait untuk lebih rinci):

- Instrumen keuangan - yang dinilai nilai wajar melalui laba rugi;
- Instrumen keuangan - yang dinilai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Properti Investasi;
- Revaluasi aset tetap; dan
- Liabilitas imbalan pasti neto.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

These consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with SAK in Indonesia which include, the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK-IAI), and Regulation No. VIII.G.7 governing the presentation and disclosure requirements for financial statements prepared by publicly listed entities in Indonesia by the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Boards (Bapepam-LK) Decree No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012, which function have been transferred to Financial Services Authority (OJK) starting on January 1, 2013).

b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the relevant notes herein.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using direct method, present receipts and disbursements of cash on hand and in banks classified into operating, investing and financing activities.

The consolidated financial statements of the Company are presented in Rupiah which is the functional currency. Amounts in the consolidated financial statements are rounded to and stated in thousand of Rupiah, unless otherwise stated.

The preparation of consolidated financial statements in compliance with PSAK requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires the Company management to exercise judgment in applying the Company's accounting policies. The areas where significant judgments and estimates have been made in preparing the consolidated financial statements and their effects are disclosed in Note 3.

The consolidated financial statements have been prepared using historical cost, except for the following items (refer to related accounting policies for details):

- *Financial instruments - fair value through profit or loss;*
- *Financial instruments - fair value through other comprehensive income;*
- *Investment property;*
- *Revalued fixed assets; and*
- *Net defined benefit liability.*

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Perubahan terhadap PSAK dan ISAK

c. Changes on PSAK and ISAK

Standar dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang baru serta amendemen dan penyesuaian terhadap standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024 namun tidak berdampak secara material terhadap pelaporan kinerja ataupun posisi keuangan Grup adalah sebagai berikut:

New standards and interpretations of financial accounting standards as well as amendments and improvements on financial accounting standards those issued and effective for the annual reporting period beginning on or after January 1, 2024 which neither have material effect on the reporting of financial performance nor financial position of the Group are as follows:

- Amendemen PSAK No. 201 (sebelumnya PSAK No. 1) tentang "Penyajian Laporan Keuangan - Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang";
- Amendemen PSAK No. 201 (sebelumnya PSAK No. 1) tentang "Penyajian Laporan Keuangan - Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang";
- Amendemen PSAK No. 116 (sebelumnya PSAK No. 73) tentang "Sewa - Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa-balik"; dan
- Amendemen PSAK No. 207 (sebelumnya PSAK No. 2), "Laporan Arus Kas" dan PSAK No. 107 (sebelumnya PSAK No. 60), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", tentang "PSAK No. 207 dan PSAK No. 107 - Pengaturan Pembiayaan Pemasok".

- Amendment to PSAK No. 201 (previously PSAK No. 1) on "Presentation of Financial Statements - Classification of Liabilities as Current or Non-current";
- Amendment to PSAK No. 201 (previously PSAK No. 1) on "Presentation of Financial Statements - Non-current Liabilities with Covenants";
- Amendment to PSAK No. 116 (previously PSAK No. 73) on "Leases - Lease Liability in a Sale and Leaseback"; and
- Amendments to PSAK No. 207 (previously PSAK No. 2), "Statement of Cash Flows" and PSAK No. 107 (previously PSAK No. 60), "Financial Instruments: Disclosures" on "PSAK No. 207 and PSAK No. 107 - Supplier Finance Arrangements".

Pada tanggal penerbitan laporan konsolidasian keuangan ini, terdapat pula beberapa standar dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang baru serta amendemen ataupun penyesuaian terhadap standar akuntansi keuangan lainnya yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif. Standar, interpretasi, amendemen ataupun penyesuaian tersebut akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025 dan 2026, sebagai berikut:

As at the authorization date of the issuance of these consolidated financial statements, there are also several new standards, interpretations of financial accounting standards, and amendments or improvements on other financial accounting standards which have been issued but not yet effective. Those standards, interpretations, amendments or improvements shall be effective for the annual reporting period beginning on or after January 1, 2025 and 2026, as follows:

1 Januari 2025

January 1, 2025

- PSAK No. 117 (sebelumnya PSAK No. 74) tentang "Kontrak Asuransi";
- Amendemen PSAK No. 117 (sebelumnya PSAK No. 74) tentang "Kontrak Asuransi - Penerapan Awal PSAK No. 117 dan PSAK No. 109 (sebelumnya PSAK No. 71) - Informasi Komparatif"; dan
- Amendemen PSAK No. 221 (sebelumnya PSAK No. 10) tentang "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing - Kekurangan Ketertukaran".

- PSAK No. 117 (previously PSAK No. 74) on "Insurance Contract";
- Amendment to PSAK No. 117 (previously PSAK No. 74) on "Insurance Contract - Initial Application of PSAK No. 117 and PSAK No. 109 (previously PSAK No. 71) - Comparative Information"; and
- Amendment to PSAK No. 221 (previously PSAK No. 10) on "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates - Lack of Exchangeability".

1 Januari 2026

January 1, 2026

- Amendemen PSAK No. 109 (sebelumnya PSAK No. 71), "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 107 (sebelumnya PSAK No. 60), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang "Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan".

- Amendment to PSAK No. 109 (previously PSAK No. 71), "Financial Instrument and PSAK No. 107 (previously PSAK No. 60), "Financial Instrument: Disclosure" on "Classification and Measurement of Financial Instruments".

Penerapan dini untuk standar, interpretasi, amendemen ataupun penyesuaian terhadap standar akuntansi keuangan di atas diperkenankan.

Early adoption of the above new standards, interpretations, and amendments or improvements to financial accounting standards are permitted.

Manajemen masih mengevaluasi penerapan dari standar, interpretasi, amendemen ataupun penyesuaian tersebut dan belum dapat menentukan dampak yang mungkin timbul terhadap pelaporan keuangan Grup secara keseluruhan.

Management is still evaluating the adoption of the above standards, interpretations, and amendments or improvements and unable to determine the impact that might arise toward the financial reporting of the Group as a whole.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Prinsip-prinsip Konsolidasian

d. Principles of Consolidation

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Induk Perusahaan dan seluruh entitas anak seperti yang dijelaskan di Catatan 1c. Pengendalian didapat ketika Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

The consolidated financial statements include the accounts of the Parent Company and all the subsidiary mentioned in Note 1c. Control is achieved when Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through power over the investee.

Dengan demikian, Grup mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Grup memiliki:

Specifically, Group controls an investee if, and only if, Group has:

- Kekuasaan atas *investee* (contoh hak saat ini yang memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasilnya.

- Power over the investee (i.e. existing rights that give the current ability to direct the relevant activities of the investee);
- Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- The ability to use its power over the investee to affect its returns.

Ketika Grup mempunyai hak suara kurang dari mayoritas atau hak serupa terhadap *investee*, Grup mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan dalam menilai apakah terdapat kekuasaan atas sebuah *investee*, termasuk:

When Group has less than majority of the voting rights or similar rights to an investee, Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lain *investee*;
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- Hak suara Grup dan hak suara potensial.

- The contractual arrangement with the other vote holders of the investee;
- Rights arising from other contractual arrangements; and
- Voting rights of Group and potential voting rights.

Grup menilai kembali apakah terdapat atau tidak pengendalian terhadap *investee* jika fakta dan keadaan yang menunjukkan bahwa ada perubahan satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan ke Grup dan dihentikan untuk dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian ditransfer keluar dari Grup. Aset, liabilitas, pendapatan, dan beban dari entitas anak, yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan, termasuk dalam laba rugi dari tanggal Grup mendapatkan pengendalian sampai dengan tanggal Grup berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Group reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Subsidiary are fully consolidated from the date control is transferred to Group and cease to be consolidated from the date control is transferred out of Group. Assets, liabilities, income, and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the profit or loss from the date Group gains control until the date Group ceases to control the subsidiary.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan ke pemilik entitas induk dari Grup dan kepentingan nonpengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Ketika diperlukan, penyesuaian dibuat pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya seragam dengan kebijakan akuntansi Grup. Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, dan arus kas dalam intra Grup terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi seluruhnya dalam konsolidasi.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent entity of the Group and to the non-controlling interests, even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies into line with accounting policies of Group. All intra-Group assets and liabilities, equity, income expenses, and cash flows relating to transactions between members of Group are eliminated in full on consolidation.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

d. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap Kepentingan Nonpengendali;
- Menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- Mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; dan
- Mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kepentingan Nonpengendali ("KNP") mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

e. Kombinasi Bisnis

Ketika Grup melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi (*acquisition method*). Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi.

Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Principles of Consolidation (Continued)

In case of loss of control over a subsidiary, Group:

- *Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *Derecognizes the carrying amount of any Non-controlling interest;*
- *Derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *Recognizes the fair value of the consideration received;*
- *Recognizes the fair value of any investment retained;*
- *Recognizes the surplus or deficit in profit or loss in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income; and*
- *Reclassifies the parent's share of components previously recognized in comprehensive income to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income or retained earnings, as appropriate.*

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, any remaining interest in the entity is remeasured at fair value and the resulting gain or loss is recognised in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Non-controlling Interest ("NCI") represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which is presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

e. Business Combination

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree.

For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Transaction costs incurred are directly expensed in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

e. Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebelum mengakui keuntungan dari pembelian dengan diskon, Perusahaan menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih serta mengakui setiap aset atau liabilitas tambahan yang dapat diidentifikasi dalam pengkajian kembali tersebut.

Perusahaan selanjutnya mengkaji kembali prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang dipersyaratkan untuk diakui pada tanggal akuisisi untuk seluruh hal-hal berikut ini:

- 1) Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih;
- 2) Kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi, jika ada;
- 3) Untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, kepentingan ekuitas pihak pengakuisisi yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi; dan
- 4) Imbalan yang dialihkan.

Tujuan dari kajian kembali ini untuk meyakinkan bahwa pengukuran tersebut telah mencerminkan dengan tepat semua informasi yang tersedia pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian atau penghasilan komprehensif lain. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan melalui laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada biaya perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Business Combination (Continued)

If the consideration is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized as a gain from a bargain purchase in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Prior to recognizing the gain from the bargain purchase, the Company reassesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and liabilities taken over and recognizes any additional assets or liabilities that may be identified in the reassessment.

The Company further reviews the procedures used to measure the amount required to be recognized at the acquisition date for all of the following:

- 1) Identifiable assets acquired and liabilities taken over;*
- 2) Non-controlling interests of the acquired party, if any;*
- 3) For business combinations achieved in stages, the acquirer's previously held equity interests in the acquired party; and*
- 4) Consideration transferred.*

The purpose of the review is to ensure that the remeasurement accurately reflects all the information available at the acquisition date. Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized either in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

In a business combination achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

e. Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas (UPK) dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari penjualan operasi. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

f. Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Selisih yang timbul dari penyesuaian kurs, termasuk keuntungan atau kerugian yang direalisasi selama tahun berjalan, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Laba rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan, kecuali rugi kurs yang dikapitalisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 kurs tengah yang digunakan untuk \$AS 1 masing-masing adalah Rp 16.162 dan Rp 15.416 (nilai penuh).

g. Aset dan Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontrak instrumen keuangan tersebut.

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- Model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan; dan
- Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Grup menentukan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awalnya, sepanjang diperbolehkan, mengevaluasi penentuan klasifikasi aset keuangan pada setiap akhir tahun.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Business Combination (Continued)

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination is allocated from the acquisition date, to each Cash Generating Units (CGU) of the Group that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquirer are assigned to those CGU.

Where *goodwill* forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the *goodwill* associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. *Goodwill* disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

f. Foreign Currency Translations

Foreign currency transactions are recorded at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At the consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are retranslated into Rupiah using the Bank Indonesia middle rate prevailing at that date. Any resulting foreign exchange gains or losses, including those arising from settlement of such transactions during the year, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Foreign exchange gains or losses are credited or charged to operations for the year, except for capitalized foreign exchange losses.

On December 31, 2024 and 2023 the exchange rates per US\$ 1 equivalents to Rp 16,162 and Rp 15,416 (full amount), respectively.

g. Financial Assets and Liabilities and Equity Instruments

Group recognized financial assets or financial liabilities in consolidated statement of financial position, when and only when, Group become party to contractual provision of the financial instruments.

Financial Assets

Financial assets are classified as financial assets measures at amortized cost fair value through other comprehensive income or fair value through profit or loss, using two basis, are:

- The entity's business model in managing financial assets; and
- Characteristics of contractual cash flows from financial assets.

Group determine the classification of its financial assets at initial recognition, and when allowed, reevaluates the classification of such financial assets at each year end.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

**g. Aset dan Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas
(Lanjutan)**

Aset Keuangan (Lanjutan)

Kategori ini meliputi aset keuangan “yang dimiliki untuk diperdagangkan” dan aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awal penentuan.

Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

Suatu aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual apabila secara prinsip diperoleh untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat penetapan awal adalah aset keuangan yang dikelola, dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan suatu strategi investasi yang terdokumentasi. Derivatif juga dikategorikan sebagai investasi yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, kecuali ditetapkan sebagai lindung nilai efektif. Aset keuangan, yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajar, dan segala perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi.

Grup mengklasifikasikan aset keuangan berupa instrumen derivatif sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset Keuangan Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate method*), di mana metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan yang diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau Grup aset keuangan atau liabilitas keuangan) dan alokasi penghasilan bunga atau biaya bunga melebihi tahun yang bersangkutan. Keuntungan dan kerugian terkait diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Grup memiliki aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi berupa kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain, dan pendapatan masih harus diterima.

Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain

Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

**g. Financial Assets and Liabilities and Equity Instruments
(Continued)**

Financial Assets (Continued)

This category includes financial assets “held for trading” and those designated at fair value through profit or loss at inception.

Financial Assets Measured at Fair Value through Profit or Loss

A financial asset is classified as held for trading if acquired principally for the purpose of selling in the short-term. Financial assets designated at fair value through profit or loss at inception are those that are managed, and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented investment strategy. Derivatives are also categorized as held for trading, unless they are designated as effective hedges. Financial assets, at fair value through profit or loss are measured at fair value, and any fair value changes are recognized in profit or loss.

The Group classifies its derivative financial instruments as financial assets measured at fair value through profit or loss.

Financial Assets are Measured at Amortized Costs

After initial recognition, such financial assets are recorded at amortized cost using the effective interest rate method, which is the method used for calculating the amortized cost of a financial asset or financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and for allocating interest income or expense interest in future years. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Financial assets are measured at amortized costs of Group include cash on hand and in banks, trade receivables - third parties, other receivables, and accrued revenue.

Financial Assets Measured At Fair Value through Other Comprehensive Income

Group has no financial assets measured at fair value through other comprehensive income as of December 31, 2024 and 2023.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Debt and equity instruments are classified as financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

**g. Aset dan Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas
(Lanjutan)**

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (Lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan lainnya. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup akan dicatat sebesar jumlah yang diperoleh, setelah dikurangi dengan biaya emisi langsung.

Sebuah instrumen merupakan instrumen ekuitas jika, dan hanya jika, kedua kondisi (i) dan (ii) di bawah ini terpenuhi:

- i. Instrumen tersebut tidak memiliki liabilitas kontraktual:
 - a. Untuk memberikan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain; atau
 - b. Untuk menukar aset keuangan atau liabilitas keuangan dengan entitas lain dalam kondisi yang tidak menguntungkan bagi penerbit.
- ii. Jika instrumen akan atau dapat diselesaikan oleh penerbit yang memiliki instrumen ekuitas, apabila instrumen itu:
 - a. Nonderivatif yang tidak memiliki liabilitas kontraktual terhadap penerbit untuk memberikan sejumlah variabel terhadap instrumen ekuitas pemilik; atau
 - b. Derivatif yang akan diselesaikan oleh penerbit hanya dengan menukarkan sejumlah uang tunai atau aset keuangan lainnya untuk sejumlah instrumen ekuitas pemilik. Untuk kepentingan ini, instrumen ekuitas milik penerbit tidak meliputi instrumen yang terikat kontrak untuk penerimaan di masa mendatang atau pengiriman instrumen ekuitas milik penerbit.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen konversi sejenis yang diubah menjadi sejumlah saham biasa oleh pemegangnya, diklasifikasikan secara terpisah sebagai liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan materi dalam perjanjian kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi menggunakan tingkat suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen nonkonversi yang sejenis.

Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas atas dasar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan pelaksanaan konversi atau pada tanggal jatuh tempo instrumen.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

**g. Financial Assets and Liabilities and Equity Instruments
(Continued)**

Financial Liabilities and Equity Instruments (Continued)

Financial liabilities are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss and other financial liabilities. Group determines the classification of financial liabilities at initial recognition.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that gives the right to the residual assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by Group will be recorded at the amounts received, after deducting direct issuance costs.

An instrument is an equity instrument if, and only if, both conditions (i) and (ii) below are met:

- i. The instrument does not have a contractual liabilities:
 - a. To deliver cash or another financial assets to another entity; or
 - b. To exchange financial assets or financial liability with another entity under conditions that are not profitable for issuers.
- ii. If the instrument will or may be settled by the issuer which has an equity instrument, an instrument that:
 - a. Non-derivatives that have no contractual liabilities to the issuer to deliver a variable number of owner's equity instruments; or
 - b. Derivatives that will be completed by the issuer only in exchange for some cash or another financial asset for a number of owner's equity instruments. For this purpose, the instrument does not include the issuer's equity instruments that are under contract for the future receipt or delivery of issuer's equity instruments.

Compound financial instruments, such as convertible bonds or similar instruments convertible into a number of common shares by the holder, are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual agreement. On the date of issuance of a compound financial instrument, the fair value of the liability component is estimated using market interest rates applicable to similar non-convertible instruments.

This amount is recorded as a liability on the basis of amortized cost using the effective interest rate method until the conversion or execution on the maturity date of the instrument.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

**g. Aset dan Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas
(Lanjutan)**

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (Lanjutan)

Instrumen Ekuitas (Lanjutan)

Komponen ekuitas ditentukan dengan mengurangi jumlah komponen liabilitas dari nilai wajar instrumen keuangan majemuk secara keseluruhan. Jumlah ini diakui dan dimasukkan ke dalam ekuitas, setelah dikurangi dengan efek pajak penghasilan, dan tidak diperhitungkan kembali.

Instrumen ekuitas Grup meliputi modal saham.

Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya ke dalam satu atau dua kategori, tergantung pada tujuan saat pengakuisisian liabilitas tersebut. Selain daripada liabilitas keuangan untuk tujuan hubungan lindung nilai (lihat penjelasan di bawah ini), kebijakan akuntansi milik Perusahaan untuk setiap kategori dijelaskan sebagai berikut:

i. Liabilitas keuangan diukur melalui laba rugi:

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset dan liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan pengakuan keuntungan atau kerugian pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

ii. Liabilitas keuangan lainnya

Kategori ini berhubungan dengan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau diukur pada nilai wajar melalui keuntungan atau kerugian pada saat pengakuan liabilitas awal.

Termasuk dalam liabilitas yang berasal dari operasi atau pinjaman dan utang.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

**g. Financial Assets and Liabilities and Equity Instruments
(Continued)**

Financial Liabilities and Equity Instruments (Continued)

Equity Instruments (Continued)

The equity component is determined by deducting the liability component from the fair value of the compound financial instrument taken as a whole. This amount is recognized and included in equity, net of income tax effects, and not recomputed.

Equity instruments of Group include share capital.

Financial Liabilities

The Company classifies its financial liabilities into one of two categories, depending on the purpose for which the liability was acquired. Other than financial liabilities in a qualifying hedging relationship (see below), the Company's accounting policy or each category is as follows:

i. Financial liabilities measured at fair value through profit or loss:

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss include the financial liabilities held for trading and liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of resale in the near future. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless the derivatives are designated as effective hedging instruments. Financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are recorded in the consolidated statement of financial position at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss as of December 31, 2024 and 2023.

ii. Other financial liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or designated as fair value through profit or loss upon the inception of the liability.

This includes liabilities arising from operations or loans and borrowings.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

**g. Aset dan Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas
(Lanjutan)**

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan lainnya (Lanjutan)

Liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, beban bunga masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Untuk tujuan setiap liabilitas keuangan, beban bunga yang termasuk dalam liabilitas keuangan mencakup biaya transaksi awal, premi, bunga atau kupon yang harus dibayar pada saat penebusan atau pada saat kewajiban tersebut belum diselesaikan.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Grup memiliki liabilitas keuangan lainnya berupa utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar, liabilitas sewa, dan utang bank.

Pengakuan

Pada pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi yang secara langsung dapat dibagikan untuk perolehan dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran dari aset dan liabilitas keuangan tersebut bergantung pada klasifikasi dari aset dan liabilitas keuangan.

Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset dan liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan harus dapat diakses oleh Grup.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

**g. Financial Assets and Liabilities and Equity Instruments
(Continued)**

Financial Liabilities and Equity Instruments (Continued)

Financial Liabilities (Continued)

ii. Other financial liabilities (Continued)

Other financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. On the consolidated statement of financial position date, accrued interest is recorded separately from the principal involved in the current liabilities. For the purposes of each financial liability, interest expense includes initial transaction costs and any premium payable on redemption, as well as any interest or coupon payable while the liability is outstanding.

Gains and losses are recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the liability is derecognized, as well as through the amortization using the effective interest rate method.

Group has other financial liabilities consisting of trade payables - third parties, other payables, accrued expenses, lease liabilities, and bank loans.

Recognition

At initial recognition, financial assets or liabilities are measured at fair value, except for financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss, plus or minus the transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on the classification of financial assets and liabilities.

Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability; or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

**g. Aset dan Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas
(Lanjutan)**

Nilai Wajar (Lanjutan)

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan di mana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

PSAK No. 113 (sebelumnya PSAK No. 68) tentang "Pengukuran Nilai Wajar", mensyaratkan pengungkapan tertentu yang mensyaratkan klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan hierarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan di dalam melakukan pengukuran nilai wajar. Hierarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

Tingkat 1 : Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

Tingkat 2 : Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga).

Tingkat 3 : Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan kewajiban yang diakui dalam laporan keuangan secara berulang, Grup menentukan apakah transfer telah terjadi antara tingkat dalam hierarki dengan menilai kembali kategorisasi (berdasarkan masukan tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada akhir setiap tahun pelaporan.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif pada tanggal laporan didasarkan pada harga kuotasi atau kuotasi harga pedagang efek yang mengikat (harga penawaran untuk jangka panjang dan harga permintaan untuk jangka pendek), tanpa adanya pengurangan untuk biaya transaksi. Sekuritas didefinisikan dalam pencatatan ini sebagai "terdaftar" diperjualbelikan dalam pasar aktif. Di mana Grup memiliki aset dan liabilitas keuangan dengan posisi saling hapus dalam risiko pasar atau risiko kredit pihak ketiga, telah memilih untuk menggunakan pengukuran pengecualian untuk mengukur nilai wajar atas eksposur risiko bersihnya dengan menerapkan harga penawaran atau permintaan ke posisi pembukaan bersih yang sesuai.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

**g. Financial Assets and Liabilities and Equity Instruments
(Continued)**

Fair Value (Continued)

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate useful economic by using its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

PSAK No. 113 (previously PSAK No. 68) on "Fair Value Measurement", requires certain disclosures which require the classification of financial assets and financial liabilities measured at fair value using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in measuring fair value. Fair value hierarchy has the following levels:

Level 1 : Quoted (unadjusted) prices in active markets for identical assets or liabilities.

Level 2 : Inputs other than market quotations included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (e.g., prices) or indirectly (for example, derivatives prices).

Level 3 : Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by reassessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.

The fair value for financial instruments traded in active markets at the reporting date is based on their quoted price or binding dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. Securities defined in these accounts as "listed" are traded in an active market. Where Group has financial assets and financial liabilities with offsetting positions in market risks or counterparty credit risk, it has elected to use the measurement exception to measure the fair value of its net risk exposure by applying the bid or ask price to the net open position as appropriate.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

**g. Aset dan Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas
(Lanjutan)**

Nilai Wajar (Lanjutan)

Untuk seluruh instrumen keuangan lain yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik valuasi yang dianggap tepat dan sesuai kondisi. Teknik penilaian termasuk pendekatan pasar (misalnya menggunakan transaksi *arm's length* yang disesuaikan seperlunya dan mengacu pada nilai pasar instrumen lain yang sama secara substansial) dan pendekatan pendapatan (misalnya analisis arus kas diskonto dan opsi model penentuan harga membuat penggunaan data pasar yang tersedia dan mendukung yang memungkinkan).

Seluruh aset dan liabilitas yang nilai wajarnya dinilai dan diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai dengan dasar sifat, karakteristik dan risiko aset atau liabilitas dan level hierarki nilai wajar seperti yang dijelaskan di atas.

Pengukuran Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset dan liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Dalam PSAK No. 109 (sebelumnya PSAK No. 71) tentang "Instrumen Keuangan", provisi penurunan nilai atas aset keuangan diukur menggunakan model kerugian kredit ekspektasian dan berlaku untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Terdapat 2 (dua) basis pengukuran atas kerugian kredit ekspektasian, yaitu kerugian kredit ekspektasian 12 bulan atau kerugian kredit sepanjang umurnya. Grup akan melakukan analisis pengakuan awal menggunakan kerugian kredit ekspektasian 12 bulan dan akan berpindah basis apabila terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan setelah pengakuan awal.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

**g. Financial Assets and Liabilities and Equity Instruments
(Continued)**

Fair Value (Continued)

For all other financial instruments not traded in an active market, the fair value is determined by using valuation techniques deemed to be appropriate in the circumstances. Valuation techniques include the market approach (i.e., using recent arm's length market transactions adjusted as necessary and reference to the current market value of another instrument that is substantially the same) and the income approach (i.e., discounted cash flow analysis and option pricing models making as much use of available and supportable market data as possible).

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy.

For the purpose of the fair value disclosures, Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

Amortized Cost Measurement

The amortized cost of a financial assets or liabilities is the amount at which the financial assets or liabilities is measured at initial recognition, minus principal payments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method, calculated from the difference between initial amount and maturity amount, minus any reduction for impairment.

Impairment of Financial Assets

In PSAK No. 109 (Previously PSAK No. 71) on "Financial Instruments", impairment loss provision of financial assets measured at expected credit losses model and applied for financial assets which measured at amortised cost or fair value through other comprehensive income.

There are 2 (two) basis of the measurement of expected credit losses, 12 months expected credit losses or lifetime expected credit losses. The Group will analyse the initial recognition using the 12 months expected credit losses and will move to lifetime expected credit losses if there is significant increase in credit risk after initial recognition.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

**g. Aset dan Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas
(Lanjutan)**

Penghentian Pengakuan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kedaluwarsa atau Grup mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Grup secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Grup diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa.

Dalam transaksi di mana Grup secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Grup menghentikan pengakuan aset tersebut jika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas.

Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Grup tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, di mana tingkat keberlanjutan Grup dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan Grup berintens untuk menyelesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hal ini tidak umum terjadi dengan perjanjian induk untuk menyelesaikan secara bersih, dan aset dan kewajiban terkait disajikan sebesar nilai bruto dalam laporan posisi keuangan keuangan konsolidasian.

Instrumen Keuangan Derivatif

Derivatif adalah suatu instrumen keuangan atau kontrak lain dengan tiga karakteristik berikut ini:

- Nilainya berubah sebagai akibat dari perubahan variabel yang telah ditentukan (sering disebut dengan variabel yang mendasari/*underlying*), antara lain: suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, nilai tukar mata uang asing, indeks harga atau indeks suku bunga, peringkat kredit atau indeks kredit, atau variabel lainnya. Untuk variabel nonkeuangan, variabel tersebut tidak berkaitan dengan pihak-pihak dalam kontrak;

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

**g. Financial Assets and Liabilities and Equity Instruments
(Continued)**

Derecognition

Group derecognizes financial assets when the contractual rights of the cash flows arising from the financial assets expire or Group transfers all rights to receive contractual cash flows of financial assets in a transaction where Group has transferred substantially all the risks and rewards of ownership of financial assets. Any rights or obligations on the transferred financial assets that arise or are still owned by Group are recognized as assets or liabilities separately.

Group derecognizes financial liabilities when the obligation specified in the contract is released, canceled or expired.

In transactions in which Group neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of financial assets, Group derecognizes the assets if they do not retain control over the assets. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate.

In transfers in which control over the asset is retained, Group continues to recognize the assets to the extent of their continuing involvement, determined by the extent to which they are exposed to changes in the value of the transferred assets.

Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently legal right to offset the recognized amounts and Group intends to either settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. This is not generally the case with master netting agreements, and the related assets and liabilities are presented at gross amounts in the consolidated statement of financial position.

Derivative Financial Instruments

A derivative is a financial instrument or other contract with all three of the following characteristics:

- Its value changes in response to the change in a specified interest rate, financial instrument price, commodity price, foreign exchange rate, index of prices or rates, credit rating or credit index, or other variable, provided in the case of a non-financial variable that the variable is not specific to a party to the contract (sometimes called the "underlying");

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

**g. Aset dan Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas
(Lanjutan)**

Instrumen Keuangan Derivatif (Lanjutan)

- b. Tidak memerlukan investasi awal bersih atau memerlukan investasi awal bersih dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lainnya yang diharapkan akan menghasilkan dampak yang serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar; dan
- c. Diselesaikan pada tanggal tertentu di masa mendatang.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan Grup berintens untuk menyelesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hal ini tidak umum terjadi dengan perjanjian induk untuk menyelesaikan secara bersih, dan aset dan kewajiban terkait disajikan sebesar nilai bruto dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Laba rugi yang berasal dari perubahan nilai wajar derivatif dicatat langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali untuk porsi efektif lindung nilai arus kas, yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Instrumen derivatif diklasifikasikan sebagai lancar dan tidak lancar berdasarkan penilaian fakta dan keadaan tertentu (seperti dasar arus kas kontraktual). Ketika Grup mempunyai derivatif sebagai lindung nilai ekonomi dan tidak diterapkan sebagai lindung nilai akuntansi untuk tahun di atas 12 bulan setelah tanggal pelaporan, derivatif diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup jika:

- a. Langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Grup; (ii) memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Grup;
- b. Suatu pihak yang berelasi dengan Grup;
- c. Suatu pihak adalah ventura bersama di mana Grup sebagai *venture*;
- d. Suatu pihak adalah anggota dari personel manajemen kunci Grup atau induk;
- e. Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

**g. Financial Assets and Liabilities and Equity Instruments
(Continued)**

Derivative Financial Instruments (Continued)

- b. It requires no initial net investment or an initial net investment that is smaller than would be required for other types of contracts that would be expected to have a similar response to changes in market factors; and
- c. It is settled at a future date.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently legal right to offset the recognized amounts and Group intends to either settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. This is not generally the case with master netting agreements, and the related assets and liabilities are presented at gross amounts in the consolidated statement of financial position.

Any gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives are taken directly to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, except for the effective portion of cash flows hedges, which is recognized in other comprehensive income.

Derivative instruments are classified as current or non-current based on an assessment of the facts and circumstances (i.e., the underlying contracted cash flows). When the Group will hold a derivative as an economic hedge and does not apply hedge accounting for a year beyond 12 months after the reporting date, the derivative is classified as non-current.

h. Transactions with Related Parties

A party is considered to be related party to the Group if:

- a. Directly or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, or is controlled by, or is under common control with the Group; (ii) has an interest in the Group that gives significant influence over the Group; or (iii) has joint control over the Group;
- b. The party is an associated of the Group;
- c. The party is a joint venture in which the Group is a venturer;
- d. The party is a member of the key management personnel of the Group or its parent;
- e. The party is a close member of the family of any individual referred to (a) or (d);
- f. The party is an entity that is controlled, jointly controlled or significant influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to (d) or (e); or

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

- g. Suatu pihak adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas lain yang terkait dengan Grup.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, di mana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

i. Kas dan Bank

Kas dan bank merupakan bagian aset keuangan yang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan tidak dibatasi penggunaannya

j. Piutang

Piutang usaha dan piutang nonusaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang nonusaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Perusahaan dan entitas anak tidak dapat menagih seluruh jumlah piutang sesuai dengan persyaratan awal piutang.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi konsolidasian dan disajikan dalam "Beban kerugian kredit ekspektasian aset keuangan".

k. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali menara telekomunikasi, dicatat dengan menggunakan model biaya yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai aset, jika ada.

Menara telekomunikasi dicatat dengan menggunakan model revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi, jika ada.

Revaluasi pada nilai wajar dilakukan pada setiap periode pelaporan. Jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Akan tetapi, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Transactions with Related Parties (Continued)

- g. The party is a post-employment benefits plan for the benefit or employees of the Group, or any entity that is a related party of the Group.

The transactions are made based on the terms agreed by the parties, such term may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

i. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks are financial assets, which are not being as collateral of loan nor restricted for use.

j. Receivables

Trade and non-trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

Collectibility of trade and non-trade receivables is reviewed on an ongoing basis. Receivables which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Group will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables.

The amount of the impairment loss is recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income within "Expected credit losses expense - financial assets".

k. Fixed Assets

Fixed assets, except for telecommunication tower are stated at cost net of accumulated depreciation and accumulated of asset impairment value, if any.

Telecommunication towers are accounted for using the revaluation model, which is the fair value at the date of revaluation less any accumulated impairment losses after the date of revaluation, if any.

A revaluation at fair value is made at each reporting period. If the carrying amount of the asset increases as a result of the revaluation, the increase is recognized in other comprehensive income and accumulates in equity in the revaluation surplus section. However, the increase is recognized in profit or loss up to the same amount of impairment loss due to revaluation previously recognized in profit or loss.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

k. Aset Tetap (Lanjutan)

Jika jumlah tercatat aset turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Penurunan nilai tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain, untuk mengurangi jumlah akumulasi dari surplus revaluasi, sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi dari aset tersebut.

Surplus revaluasi aset tetap dapat dialihkan ke saldo laba ketika terjadi penghentian atau pelepasan aset tersebut. Sebagian surplus revaluasi juga dapat dialihkan sejalan dengan penggunaan aset. Dalam hal tersebut, maka surplus revaluasi yang dialihkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awalnya. Pengalihan tersebut tidak dilakukan melalui laba rugi.

Penyusutan terhadap aset tetap dihitung dengan metode garis lurus (*straight-line method*), berdasarkan taksiran manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Menara telekomunikasi	40
Serat optik	25
Kendaraan	8
Inventaris kantor	4
Renovasi bangunan	4

Beban penyusutan diperhitungkan di dalam laba rugi selama tahun buku di mana beban tersebut terjadi. Akumulasi penyusutan untuk aset yang direvaluasi, dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasiannya.

Perbaikan dan perawatan diperhitungkan ke dalam laba rugi selama tahun di mana perbaikan dan perawatan terjadi. Biaya renovasi dan restorasi utama digabungkan ke dalam nilai tercatat aset jika biaya tersebut memiliki kemungkinan untuk memberikan manfaat di masa depan yang jumlahnya melebihi standar kinerja pada penilaian awal aset yang ada yang akan mengalir ke dalam Grup, dan disusutkan sebesar sisa umur manfaat aset tersebut.

Nilai residu, masa manfaat, dan metode penyusutan, dikaji pada tiap akhir tahun pelaporan, dan disesuaikan secara prospektif, sesuai dengan keadaan.

Ketika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat aset dinilai dan segera dicatat berdasarkan jumlah terpulihkan.

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan nilai tercatat dan dicatat ke dalam laba rugi dari operasi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Fixed Assets (Continued)

If the carrying amount of the asset decreases as a result of the revaluation, the decrease is recognized in profit or loss. The impairment is recognized in other comprehensive income, to reduce the accumulated amount of the revaluation surplus, as long as it does not exceed the revaluation surplus balance of the asset.

The revaluation surplus of fixed assets may be transferred to the retained earnings when there is a termination or disposal of the asset. Some revaluation surpluses may also be transferred in line with asset use. In that case, the revaluation surplus transferred to retained earnings is the difference between the amount of depreciation based on the revaluation amount and the amount of depreciation based on the initial cost. The transfer is not made through profit or loss.

Depreciation of fixed assets has been computed on a straight-line method, based on the estimated useful lives of the related assets, as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Telecommunication tower	40	
Fiber optic	25	
Vehicle	8	
Office equipment	4	
Leasehold improvement	4	

Depreciation expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred. The accumulated depreciation for the revalued asset is eliminated against the gross carrying amount and the net carrying amount after elimination is restated for the amount of revaluation.

Repair and maintenance expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred. The cost of major renovations and restorations is included in the carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to Group, and depreciated over the remaining useful life of the assets.

The residual value, useful life and depreciation methods are reviewed at the end of each reporting year, and adjusted prospectively, if appropriate.

Where an indication of impairment exists, the carrying amount of the asset is assessed and written down immediately to its recoverable amount.

Gains or losses on disposal are determined by comparing proceeds with the carrying amount and are included in profit or loss from operations.

Assets in progress are stated at cost and presented as part of the fixed assets. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

k. Aset Tetap (Lanjutan)

Nilai menara termasuk estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan menara, dan untuk restorasi lokasi menara. Liabilitas tersebut dicatat sebagai provisi biaya pembongkaran aset dalam akun provisi jangka panjang.

l. Aset Takberwujud yang Diakuisisi secara Eksternal

Aset takberwujud yang diakuisisi secara eksternal pada pengakuan awal diakui pada biaya dan selanjutnya diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sepanjang masa manfaat ekonomisnya.

Aset takberwujud diakui pada kombinasi bisnis jika terpisah dari entitas yang diakuisisi atau menghasilkan hak legal atau hak kontraktual lain. Jumlah tersebut dapat ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang tepat (lihat bagian terkait estimasi dan pertimbangan penting di bawah ini).

Dalam proses program penelitian dan pengembangan untuk melakukan akuisisi seperti kombinasi akan diakui sebagai aset meskipun penambahan selanjutnya dihapuskan karena kriteria spesifik yang ditentukan dalam kebijakan untuk beban pengembangan di bawah ini tidak terpenuhi.

Grup mencatat aset takberwujud yang signifikan, masa manfaat ekonomi dan metode yang digunakan untuk menentukan biaya aset takberwujud yang diakuisisi dalam kombinasi bisnis adalah sebagai berikut:

Aset Takberwujud/ Intangible Assets	Masa Manfaat Ekonomi/ Useful Economic Life	Metode Valuasi/ Valuation Method
Hubungan kontraktual/ Contractual relationship	Syarat kontrak (sampai dengan 5 tahun)/ Term of contract (up to 5 years)	Perkiraan arus kas diskontoan/ Estimated discounted cash flows

m. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas ("UPK") dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Fixed Assets (Continued)

The value of the tower includes the initial estimated cost for dismantling and relocating the tower and for restoration of the tower location. This obligation is recorded as assets retirement obligation under long-term provision.

l. Externally Acquired Intangible Assets

Externally acquired intangible assets are initially recognised at cost and subsequently amortised on a straight-line basis over their useful economic lives.

Intangible assets are recognised on business combinations if they are separable from the acquired entity or give rise to other contractual or legal rights. The amounts ascribed to such intangibles are arrived at by using appropriate valuation techniques (see section related to critical estimates and judgments below).

In-process research and development programmes acquired in such combinations are recognised as an asset even if subsequent expenditure is written off because the criteria specified in the policy for development costs below are not met.

The significant intangible assets recognized by the Group, their useful economic lives and the methods used to determine the cost of intangible assets acquired in a business combination are as follows:

m. Impairment of Non-financial Assets

At the end of each reporting year, the Group assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An individual asset's recoverable amount is determined by the higher between the fair value asset or cash generating unit ("CGU") less costs to disposal and its value in use, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from assets or group of other assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written-down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized immediately in profit or loss.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (Lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tahun pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, bersih setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Penurunan nilai atas *goodwill* dicatat pada kerugian atas penurunan nilai *goodwill* pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

n. Sewa

Pada tanggal permulaan suatu kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Impairment of Non-financial Assets (Continued)

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. If no such transactions can be identified, the Group use an appropriate valuation model to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by multiple valuation or other available fair value indicators.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at the end of each reporting year as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the entity estimates the recoverable amount. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Impairment of goodwill is recorded in loss on impairment of goodwill in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

n. Lease

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains a lease. A contract is, or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

n. Sewa (Lanjutan)

Pada tanggal permulaan suatu kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Grup menilai apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi;
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Grup memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
 - Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal insepisi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Pada pengakuan awal, Grup mencatat aset hak-guna dan liabilitas sewa.

Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, di mana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar sesuai kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Lease (Continued)

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains a lease. A contract is, or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether:

- The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;
- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use;
- The Group have the right to direct the use of the identified asset. The Group have this right when it has the decision making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Group has the right to direct the use of the asset if either:
 - The Company has the right to operate the asset; and
 - The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At inception or on re-assessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

At initial recognition, the Group recorded the right-of-use assets and lease liabilities.

The right-of-use assets is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received. The right of use asset is depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Sewa (Lanjutan)

n. Lease (Continued)

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Group's incremental borrowing rate.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada uatu indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual;
- Harga eksekusi opsi beli di mana Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut pembayaran sewa dalam periode perpanjangan opsional jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan; dan
- Penalti untuk penghentian dini dari sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak mengakhiri lebih dini.

- *Fixed payments, including in substance fixed payments;*
- *Variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *Amounts expected to be payable under a residual value guarantee;*
- *The exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise, lease payments in an optional renewal period if the Group is reasonably certain to exercise an extension option; and*
- *Penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.*

Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Grup atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Grup mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Lease liability remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Group's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Group changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

Sewa Jangka Pendek dan Sewa Aset Bernilai Rendah

Short-term Leases and Leases of Low-Value Assets

Grup memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa maksimal 12 bulan dan sewa atas aset bernilai rendah.

The Group have elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a maximum lease term of 12 months and leases of low-value assets.

Grup mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

The Group recognize the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Sewa Aset Tetap

Leases of Fixed Assets

Grup melakukan sewa atas aset tetap tertentu yang diklasifikasikan sebagai aset sewa pembiayaan dalam aset tetap.

The Group leases certain of fixed assets that classified as finance lease assets under fixed assets.

Jumlah sewa pembiayaan yang awalnya diakui sebagai aset tetap, diukur mana yang lebih rendah antara nilai wajar aset dan nilai kini utang pembayaran sewa minimum selama masa sewa.

The amount of finance lease that initially recognized as a fixed assets is the lower of the fair value of the leased asset and the present value of the minimum lease payments payable over the term of the lease.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

n. Sewa (Lanjutan)

Sewa Aset Tetap (Lanjutan)

Komitmen sewa disajikan sebagai liabilitas. Pembayaran sewa dianalisis antara modal dan bunga. Unsur bunga sewa diperhitungkan dan dibebankan di dalam laba rugi selama periode sewa sehingga mencerminkan proporsi tetap liabilitas sewa.

Aset sewa pembiayaan dalam aset tetap disusutkan atas dasar penggunaan selama taksiran umur operasi aset tetap tersebut.

Aset sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dan berdasarkan masa manfaat sebagaimana diestimasikan untuk aset tetap perolehan langsung. Akan tetapi, jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Grup akan memperoleh kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewa pembiayaan disusutkan penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaatnya.

Perjanjian sewa yang tidak memenuhi kriteria di atas, dicatat sebagai sewa operasi di mana pembayarannya diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

o. Perpajakan

Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika berkaitan dengan item yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas. Dalam kasus ini, pajak diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung dalam ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak penghasilan kini dihitung dengan dasar hukum pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini terdiri dari kewajiban kepada atau klaim dari otoritas pajak yang berhubungan dengan tahun pelaporan kini atau sebelumnya, yang belum dibayar pada akhir tahun tanggal pelaporan. Pajak penghasilan diperhitungkan berdasarkan tarif pajak dan hukum pajak yang berlaku pada tahun fiskal tersebut.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui ketika jumlah tercatat dari aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berbeda dari dasar perpajakannya, kecuali jika perbedaan itu terjadi karena:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Lease (Continued)

Leases of Fixed Assets (Continued)

The corresponding lease commitment is shown as a liability. Lease payments are analyzed between capital and interest. The interest element is charged to profit or loss over the period of the lease and is calculated so that it represents a constant proportion of the lease liability.

Finance lease assets under fixed assets are depreciated using utilisation basis over their estimated operating life.

Leased assets are depreciated using the same method and based on the useful lives as estimated for directly acquired fixed assets. However, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, the leased assets are fully depreciated over the shorter of the lease terms and their economic useful lives.

Lease arrangements that do not meet the above criteria are accounted for as operating leases for which payments are charged as an expense on the straight-line basis over the lease year.

o. Taxation

Income Tax Expense

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Current Tax

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date.

Current income tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from, tax authorities relating to the current or prior reporting year, that are unpaid at the end of each reporting year date. They are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal years to which they relate, based on the taxable profit for the year.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognised where the carrying amount of an asset or liability in the consolidated statement of financial position differs from its tax base, except for differences arising on:

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

o. Perpajakan (Lanjutan)

Beban Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Tangguhan (Lanjutan)

- Pengakuan awal goodwill;
- Pengakuan awal aset atau liabilitas pada saat transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi terjadi tidak memengaruhi akuntansi atau laba kena pajak; dan
- Investasi pada entitas anak dan pengendalian bersama entitas di mana Grup mampu mengendalikan waktu pembalikan perbedaan dan kemungkinan besar bahwa perbedaan tersebut tidak akan dibalik pada masa yang akan datang.

Pengakuan dari aset pajak tangguhan terbatas pada saat di mana terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia terhadap perbedaan yang dapat digunakan. Jumlah aset atau liabilitas ditentukan dengan menggunakan tarif pajak pada saat tanggal pelaporan dan di harapkan akan digunakan ketika aset (liabilitas) pajak tangguhan telah diselesaikan atau dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan di saling hapus ketika Grup memiliki hak hukum untuk saling hapus aset dan liabilitas pajak kini yang berhubungan dengan pungutan oleh otoritas pajak yang sama atas:

- Grup yang dikenakan pajak adalah sama; atau
- Kelompok entitas yang berbeda yang bertujuan untuk menyelesaikan aset pajak kini secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas, pada tahun masa depan di mana jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau di pulihkan.

Pajak Penghasilan Final

Pada 6 September 2017, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 34 (PP34) tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Persewaan Tanah dan/atau Bangunan. Menurut PP34 ini, untuk sewa menara telekomunikasi yang tahun sewanya dimulai sejak berlakunya PP34 ini pada 2 Januari 2018, maka penghasilan atas sewa menara telekomunikasi tersebut akan dikenakan pajak penghasilan dengan tarif final 10%. Sedangkan penghasilan atas sewa menara telekomunikasi yang tahun sewanya dimulai sebelum berlakunya PP34 tersebut, tetap dikenakan pajak penghasilan dengan tarif nonfinal.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban dan aset diakui bersih dari jumlah PPN, kecuali apabila PPN timbul pada saat pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dipulihkan dari otoritas perpajakan, dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari pos biaya, sebagaimana yang berlaku.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Taxation (Continued)

Income Tax Expense (Continued)

Deferred Tax (Continued)

- The initial recognition of goodwill;
- The initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting or taxable profit; and
- Investments in subsidiary and jointly controlled entities where Group is able to control the timing of the reversal of the difference and it is probable that the difference will not reverse in the foreseeable future.

Recognition of deferred tax assets is restricted to those instances where it is probable that taxable profit will be available against which the difference can be utilised. The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date and are expected to apply when the deferred tax assets (liabilities) are settled or recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when the Group has a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and the deferred tax assets and liabilities relate to taxes levied by the same tax authority on either:

- The same taxable of the Group; or
- Different group entities which intend either to settle current tax assets and liabilities on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future year in which significant amounts of deferred tax assets or liabilities are expected to be settled or recovered.

Final Tax Income

On September 6, 2017, the Government of Indonesia issued the Government Regulation (GR) No. 34 (GR34) regarding Income Tax on Income from Land and/or Building Rental. According to the GR34, for lease of telecommunication towers whose lease year commences from the inception of this GR34 on January 2, 2018, the rental telecommunication tower's income shall be subject to the final income tax at rate of 10%. While the rental telecommunication tower income, which is the rental year commencing prior to the enactment of GR34, remains subject to the non-final income tax.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT, except where the VAT incurred on a purchase of assets or services are not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

o. Perpajakan (Lanjutan)

Hal-hal Perpajakan Lainnya

Jika terdapat ketidakpastian mengenai posisi pengarsipan Grup terkait dasar pengenaan pajak atas aset atau liabilitas kena pajak atas transaksi tertentu atau asumsi terkait perpajakan lainnya, maka Grup:

- Mempertimbangkan apakah perlakuan pajak yang tidak pasti harus dipertimbangkan secara terpisah, atau bersama-sama sebagai suatu Grup, berdasarkan pendekatan mana yang memberikan prediksi dari resolusi yang terbaik;
- Menentukan apakah ada kemungkinan besar otoritas pajak akan menerima perlakuan pajak yang tidak pasti; dan
- Jika kemungkinan besar otoritas perpajakan tidak menerima perlakuan pajak tidak pasti, pengukuran ketidakpastian pajak bergantung pada metode mana yang lebih baik untuk memprediksi penyelesaian ketidakpastian. Pengukuran ini harus didasarkan pada asumsi bahwa masing-masing otoritas perpajakan akan memeriksa jumlah yang berhak untuk diperiksa dan otoritas tersebut memiliki pengetahuan penuh atas seluruh informasi terkait ketika melakukan pemeriksaan tersebut.

p. Liabilitas Imbalan Pascakerja

Grup mengakui liabilitas imbalan pascakerja kepada karyawan sesuai dengan ketentuan minimum di dalam Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 yang mengatur mengenai pelaksanaan dari Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang "Cipta Kerja" yang telah diganti dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang "Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang".

Liabilitas atau aset imbalan kerja neto adalah agregat dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program (jika ada), disesuaikan dengan dampak yang membatasi aset imbalan pasti bersih terhadap batas atas aset. Batas atas aset adalah nilai sekarang dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa mendatang tersebut.

Beban tersebut berdasarkan perhitungan aktuarial independen dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Biaya imbalan pasti terdiri dari:

- Biaya jasa;
- Bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti neto; dan
- Pengukuran kembali liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Biaya jasa meliputi biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian dari dan pembayaran yang tidak rutin diakui sebagai beban dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Taxation (Continued)

Other Taxation Matters

When there is uncertainty concerning the Group's filing position regarding the tax bases of assets or liabilities, the taxability of certain transactions or other tax-related assumptions, then the Group:

- Considers whether uncertain tax treatments should be considered separately, or together as a Group, based on which approach provides better predictions of the resolution;
- Determines if it is probable that the tax authorities will accept the uncertain tax treatment; and
- If it is not probable that the uncertain tax treatment will be accepted, measure the uncertain tax based on the most likely amount or expected value, depending on whichever method better predicts the resolution of the uncertainty. This measurement is required to be based on the assumption that each of the tax authorities will examine amounts they have a right to examine and have full knowledge of all related information when making those examinations.

p. Post-employment Benefits Liabilities

The Group recognizes post-employment benefits liabilities to its employees in accordance with the minimum requirement in the Government Regulation No. 35 Year 2021 which regulates the implementation of Law No. 11 Year 2020 on "Job Creation" which has been replaced by Law No. 6 Year 2023 on "Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 Year 2022 on Job Creation into Law".

The net pension liability or asset is the aggregate of the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting year reduced by the fair value of plan assets (if any), adjusted for any effect of limiting a net defined benefit asset to the asset ceiling. The asset ceiling is the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plan or reductions in future contributions to the plan.

The provision is estimated based on actuarial calculations prepared by an independent firm of actuaries using the "Projected Unit Credit" method.

Net pension cost comprises the following:

- Service cost;
- Net interest on the net defined benefit liability or asset; and
- Remeasurements of net defined benefit liability or asset.

Service costs which include current service costs, past service costs and gains or losses on nonroutine settlements are recognized as expense in profit or loss.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

p. Liabilitas Imbalan Pascakerja (Lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui pada tanggal yang lebih awal antara ketika amendemen atau kuartailmen program terjadi, dan ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau biaya pesangon. Aset program adalah aset yang dimiliki oleh program pensiun imbalan pasti. Aset ini diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Bunga bersih atas liabilitas atau aset imbalan pasti adalah perubahan selama tahun berjalan pada bunga bersih atas liabilitas atau aset imbalan pasti yang muncul dari waktu ke waktu yang ditentukan dengan mengalikan tingkat diskonto berdasarkan obligasi pemerintah dengan liabilitas atau aset imbalan pasti bersih. Bunga bersih atas liabilitas atau aset imbalan pasti diakui sebagai beban atau pendapatan dalam laba rugi. Pengukuran kembali terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti. Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada tahun berikutnya.

Imbalan Jangka Panjang Lainnya

Grup juga memberikan manfaat penghargaan jangka panjang lainnya dalam bentuk cuti panjang dan tunjangan cuti panjang. Beban tersebut berdasarkan perhitungan aktuarial independen dengan menggunakan metode "Projected-Unit Credit". Beban jasa masa kini termasuk beban jasa lalu dan keuntungan atau kerugian aktuarial dibebankan langsung ke laba rugi tahun berjalan.

q. Modal Saham

Modal saham diukur pada nilai nominal untuk seluruh saham yang ditempatkan. Pada saat Perusahaan menempatkan lebih dari satu jenis saham, akun terpisah dikelola untuk tiap jenis saham dan jumlah saham yang ditempatkan.

r. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor diantaranya meliputi selisih antara agio saham (yaitu kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal) dengan biaya-biaya yang terkait langsung dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan dalam penawaran umum.

s. Dividen

Dividen diakui pada saat dividen secara legal menjadi terutang. Dalam dividen terhadap pemegang saham ekuitas, dividen menjadi terutang pada saat diumumkan oleh Direksi. Dalam dividen final, dividen menjadi terutang pada saat dividen diumumkan oleh para pemegang saham pada saat Rapat Umum Pemegang Saham.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Post-employment Benefits Liabilities (Continued)

Past service costs are recognized at the earlier of the date when the plan amendment or cuartailment occurs and when Group recognises related restructuring cost or termination benefits. These assets are measured at fair value at the end of the reporting period.

Net interest on the net defined benefit liability or asset is the change during the year in the net defined benefit liability or asset that arises from the passage of time which is determined by applying the discount rate based on government bonds to the net defined benefit liability or asset. Net interest on the net defined benefit liability or asset is recognized as expense or income in profit or loss. Remeasurements comprising actuarial gains and losses, return on plan assets and any change in the effect of the asset ceiling excluding net interest on defined benefit liability are recognized in other comprehensive income in the year in which they arise. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent years.

Other Long-term Benefits

Group also provides other long-term rewards in the form of long leave and long leave allowances. The provision is estimated based on actuarial calculations prepared by an independent firm of actuaries using the "Projected Unit Credit" method. Current service costs including past service cost and actuarial gain or loss are charged directly to statement of profit or loss of the current year.

q. Share Capital

Share capital is measured at par value for all shares issued. When the Company issues more than one class of shares, a separate account is maintained for each class of shares and the number of shares issued.

r. Additional Paid-in Capital

Additional paid-in capital includes the difference between share premium (the excess of paid-up share capital made by shareholders over its par value) and the direct costs incurred in respect of the issuance of the Company's shares in the public offering.

s. Dividends

Dividends are recognised when they become legally payable. In the case of dividends to equity shareholders, this is when declared by the directors. In the case of final dividends, this is when approved by the shareholders at the General Meeting of Shareholders.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Perusahaan bergerak dalam bisnis bidang telekomunikasi termasuk penyediaan sarana-prasarana jaringan telekomunikasi dan penyediaan jasa telekomunikasi.

PSAK No. 115 (sebelumnya PSAK No. 72) tentang "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" menetapkan kerangka kerja yang komprehensif untuk menentukan bagaimana, kapan, dan berapa banyak pendapatan yang harus diakui. Standar ini menyediakan model lima langkah (*5-steps model*) tunggal berbasis prinsip untuk penentuan dan pengakuan pendapatan untuk diterapkan pada semua kontrak dengan pelanggan, sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
- Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak;
- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin; dan
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Standar ini juga memberikan panduan spesifik yang mensyaratkan jenis biaya tertentu untuk memperoleh dan/atau memenuhi kontrak yang akan dikapitalisasi dan diamortisasi secara sistematis yang konsisten dengan pengalihan kepada pelanggan barang atau jasa yang terkait dengan biaya yang dikapitalisasi.

Penghasilan dari kontrak dengan pelanggan diakui ketika pengendalian barang atau jasa dialihkan kepada pelanggan dengan jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan oleh Perusahaan untuk ditukar dengan barang atau layanan tersebut. Perusahaan pada umumnya menyimpulkan bahwa Perusahaan merupakan prinsipal dalam pengaturan pendapatannya, kecuali untuk layanan pengadaan di bawah ini, karena Perusahaan mengendalikan barang atau jasa sebelum mengalihkannya ke pelanggan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Revenue and Expenses Recognition

Revenue from Contract with Customers

The Company is engaged in the telecommunications business including the provision of telecommunications network infrastructure and the provision of telecommunications services.

PSAK No. 115 (previously PSAK No. 72) on "Revenue from Contracts with Customers" provides a comprehensive framework for determining how, when and how much revenue should be recognized. This standard provides a principle-based, single 5-step model for revenue determination and recognition to be applied to all contracts with customers, as follows:

- Identify contracts with customers;
- Identification of performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in the contract to deliver goods or services that have different characteristics to customers;
- Determine the transaction price, after deducting discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity is entitled to obtain as compensation for the delivery of goods or services promised in the contract;
- The allocation of the transaction price to each performance obligation is based on the relative stand-alone selling price basis of each different goods or services promised in the contract. When this cannot be observed directly, the relative stand-alone selling price is estimated based on expected cost plus a margin; and
- Recognition of revenue when performance obligations have been fulfilled by delivering the promised goods or services to the customer (when the customer has control over the goods or services).

This standard also provides specific guidance requiring certain types of fees for obtain and/or fulfill contracts to be capitalized and amortized systematically consistent with the transfer to customers of goods or services related to the costs being capitalized.

Income from contracts with customers is recognized when control of the goods or services is transferred to the customer in an amount that reflects the consideration that the Company expects to exchange for the goods or services. The Company generally concludes that the Company is the principal in regulating its revenue, except for the procurement services below, because the Company controls the goods or services before transferring them to the customer.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (Lanjutan)

Perusahaan juga telah memilih untuk menerapkan panduan praktis berikut pada tanggal transisi:

- Kontrak yang diselesaikan - Perusahaan menerapkan PSAK No. 115 (sebelumnya PSAK No. 72) tentang "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" hanya untuk kontrak pelanggan yang belum selesai pada 1 Januari 2020; dan
- Modifikasi kontrak - alih-alih menerapkan pendekatan retrospektif untuk mengukur efek kumulatif dari modifikasi kontrak sejak setiap modifikasi dilakukan; Perusahaan mengumpulkan efek dari semua modifikasi kontrak yang terjadi Berlaku sebelum 1 Januari 2020 untuk:
 - Mengidentifikasi kewajiban kinerja yang terpenuhi dan tidak terpenuhi;
 - Menentukan harga transaksi dari kontrak modifikasi terbaru; dan
 - Mengalokasikan harga transaksi untuk kewajiban kinerja yang terpenuhi dan tidak terpenuhi pada 1 Januari 2020.

Selain itu, dalam mengadopsi PSAK No. 115 (sebelumnya PSAK No. 72) tentang "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", Perusahaan juga memilih untuk menerapkan panduan praktis untuk tidak memperhitungkan dampak komponen pembiayaan ketika periode antara pembayaran untuk barang atau jasa yang dijanjikan dan pengalihan untuk barang atau layanan tersebut kepada pelanggan kurang dari satu tahun.

Di bawah ini adalah ringkasan kebijakan akuntansi pengakuan pendapatan Perusahaan untuk pendapatan jasa sewa menara telekomunikasi dan serat optik.

Pendapatan dari pemberian jasa diakui pada saat terjadinya penyerahan jasa kepada pengguna. Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan jasa diakui pada saat jasa telah selesai dilakukan dan berita acara diterbitkan.

Perusahaan menilai pengaturan pendapatannya terhadap kriteria tertentu untuk menentukan apakah ia bertindak sebagai prinsipal atau agen. Perusahaan bertindak sebagai prinsipal jika menanggung dampak manfaat dan risiko signifikan terkait dengan penjualan barang dan jasa.

Fitur yang mengindikasikan bahwa Perusahaan bertindak sebagai prinsipal mencakup:

- Perusahaan mempunyai tanggung jawab utama menyediakan barang atau jasa untuk pelanggan, atau memenuhi pesanan, misalnya Perusahaan bertanggungjawab untuk penerimaan atas produk dan jasa yang dipesan atau dibeli oleh pelanggan;

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Revenue and Expenses Recognition (Continued)

Revenue from Contract with Customers (Continued)

The Company has also chosen to apply the following practical guidance by the transition date:

- Settled contracts - The Company applies PSAK No. 115 (previously PSAK No. 72) on "Revenue from Contracts with Customers" only for customer contracts that have not been completed by January 1, 2020; and
- Contract modification - instead of applying a retrospective approach to measuring the cumulative effect of contract modifications since each modification; The Company collects the effects of all contract modifications that occur before January 1, 2020 for:
 - Identify fulfilled and unfulfilled performance obligations;
 - Determine the transaction price of the most recent modification contract; and
 - Allocating transaction prices for fulfilled and unfulfilled performance obligations on January 1, 2020.

In addition, in adopting PSAK No. 115 (previously PSAK No. 72) on "Revenue from Contracts with Customers", the Company has also chosen to apply practical guidance not to take into account the impact of the financing component when the period between payment for the goods or services promised and the transfer for the goods or services to the customer is less than one year.

Below is a summary of the Company's revenue recognition accounting policies for revenue from rental of telecommunications towers and fiber optic.

Revenue from service provision is recognized when the service is rendered to the user. Income is recognized when it is probable that economic benefits will be obtained by the Company and the amount can be measured reliably regardless of when the payment is made. Service revenues are recognized when the services are completed and the minutes are issued.

The Company assesses its revenue arrangements against certain criteria to determine whether it is acting as principal or agent. The Company acts as the principal if it bears the impact of significant benefits and risks associated with the sale of goods and services.

Features that indicate that the Company is acting as a principal include:

- The Company has the main responsibility of providing goods or services to customers, or fulfilling orders, for example, the Company is responsible for receiving products and services ordered or purchased by customers;

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (Lanjutan)

- Perusahaan mempunyai risiko persediaan sebelum atau setelah pesanan pelanggan, selama pengiriman atau pengembalian;
- Perusahaan mempunyai kebebasan untuk menentukan harga baik secara langsung maupun tidak langsung, misalnya menyediakan barang dan jasa tambahan; dan
- Perusahaan menanggung risiko kredit pelanggan atas jumlah yang dapat diterima dari pelanggan.

Pendapatan dalam hubungan keagenan dicatat sebesar jumlah tagihan bruto kepada pelanggan ketika Perusahaan bertindak sebagai prinsipal dalam penjualan barang dan jasa. Pendapatan dicatat sebesar jumlah bersih yang diperoleh (jumlah yang dibayarkan oleh pelanggan dikurangi jumlah yang dibayarkan kepada pemasok) ketika secara substansi, Perusahaan bertindak sebagai agen dan memperoleh komisi dari pemasok atas penjualan barang dan jasa. Perusahaan telah melakukan analisa atas transaksi penjualan dan menyimpulkan bahwa Perusahaan bertindak sebagai prinsipal pada semua perjanjian pendapatan.

Pendapatan sewa menara diakui selama masa sewa. Pendapatan sewa menara diterima di muka disajikan sebagai akun "Pendapatan yang diterima di muka". Pendapatan sewa menara yang belum ditagih disajikan sebagai akun "Pendapatan yang masih harus diterima" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban

Beban diakui berdasarkan metode akrual.

u. Laba (Rugi) per Saham Dasar yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemegang Saham Biasa Entitas Induk

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) neto pada periode/tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar dalam periode/tahun berjalan dan telah dikurangi dengan saham treasuri.

Jika jumlah saham biasa atau instrumen berpotensi saham biasa yang beredar meningkat sebagai akibat dari kapitalisasi, penerbitan saham bonus atau pemecahan saham, atau menurun sebagai akibat dari penggabungan saham, maka penghitungan laba per saham dasar dan dilusi untuk seluruh periode yang disajikan disesuaikan secara retrospektif.

v. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban (legal maupun konstruktif) sebagai hasil peristiwa lalu; yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Revenue and Expenses Recognition (Continued)

Revenue from Contract with Customers (Continued)

- The Company is subject to inventory risk before or after a customer order, during delivery or return;
- The Company has the freedom to determine prices either directly or indirectly, for example providing additional goods and services; and
- The Company bears the credit risk of the customers for the amounts it can receive from the customers.

Revenue from agency relationships is recorded at the gross amount due to customers when the Company acts as principal in the sale of goods and services. Revenue is recorded at the net amount earned (the amount paid by customers less the amount paid to suppliers) when in substance, the Company acts as an agent and receives commission from the supplier on the sale of goods and services. The Company has analyzed the sales transaction and concluded that the Company acts as the principal in all revenue agreements.

Tower rental revenue is recognized over the lease year. Tower rental revenue received in advance is presented as "Unearned income". Tower rental revenue that has not been billed yet is presented as "Accrued revenue" in the consolidated statement of financial position.

Expense

Expenses are recognized based on accrual method.

u. Basic Earnings (Loss) per Share Attributable to The Common Equity Holders of The Parent Company

Basic earnings (loss) per share are calculated by dividing net profit (loss) for the current period/year attributable to the common equity holders of the Company by the weighted average number of outstanding shares during the current period/year and has been reduced by treasury stock.

If the number of ordinary shares or potential ordinary shares outstanding increases as a result of capitalization, issuance of bonus shares or stock splits, or decreases as a result of a merger of shares, the calculation of basic and diluted earnings per share for all periods presented is adjusted retrospectively.

v. Provision and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of past event; it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

v. Provisi dan Kontinjensi (Lanjutan)

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

Kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Kewajiban tersebut telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi sangat kecil.

Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian ketika arus masuk manfaat ekonomi cukup besar.

w. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan bukti kondisi yang ada pada akhir periode pelaporan (*adjusting events*) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak berdampak pada laporan keuangan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila jumlahnya material.

x. Informasi Segmen

Informasi segmen Grup disajikan menurut segmen operasi yang telah diidentifikasi. Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- Hasil operasinya direviu secara reguler oleh Pengambil Keputusan Operasional ("PKO") Grup, misalnya Direksi untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

3. PERTIMBANGAN ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

v. Provision and Contingencies (Continued)

If the effect of the time value of money is material, provisions are determined by discounting the expected future cash flows at a pre-tax rate, that reflects current market assessment of the time value of money and where appropriate, the risks specific to the liability. Where discounting is used, the increased due to the passage of time is recognized as interest expense.

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. They are disclosed in the notes to consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

w. Events After the Reporting Period

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (*adjusting events*) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

x. Segment Information

Segment information of the group is presented based on the identified operating segments. An operating segment is a component of the entity:

- Is involved in business activities which generate income and incur expenses (including income and expenses related to transactions with other components of the same entity);
- Its operating results are regularly reviewed by the Group's Operational Decision Maker ("PKO"), for example the Board of Directors to make decisions about the resources allocated to the segment and assess its performance; and
- Discrete financial information is available.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

The preparation of consolidated financial statements of the Group requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 109 (sebelumnya PSAK No. 71) tentang "Instrumen Keuangan" terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi primer di mana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling memengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Menentukan Jangka Waktu Kontrak dengan Opsi Perpanjangan dan Pemutusan Kontrak Perusahaan sebagai Lessee

Grup menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang masa sewa jika dipastikan akan dilaksanakan, atau periode yang dicakup oleh opsi untuk mengakhiri sewa, jika cukup masuk akal untuk tidak dilakukan.

Grup memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan pemutusan kontrak. Perusahaan menerapkan penilaian dalam mengevaluasi apakah dapat dipastikan Perusahaan akan menggunakan opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa. Artinya, Perusahaan mempertimbangkan semua faktor yang relevan yang menciptakan insentif ekonomi untuk melakukan perpanjangan atau pemutusan kontrak. Setelah tanggal mulai sewa, Perusahaan menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendali Perusahaan dan memengaruhi kemampuannya untuk menggunakan atau tidak menggunakan opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri kontrak sewa.

Asumsi dan Sumber Estimasi Ketidakpastian

Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya.

Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (Continued)

Judgments Made in Applying Accounting Policies

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definitions set forth in PSAK No. 109 (previously PSAK No. 71) on "Financial Instruments". Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group.

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency in the primary economic environment in which the Company operates. The currency is the currency that most influences revenue and cost of revenue. Based on the assessment of the Company's management, the functional currency of the Company is Rupiah.

Determine The Term of The Contract with The Option of Contract Extension and Termination - The Company as Lessee

The Group determines the lease term as the term of the lease that cannot be canceled, together with the period covered by the option to extend the lease if it is determined to be implemented, or the period covered by the option to terminate the lease, if it makes sense not to do so.

The Group has several lease contracts that include options for contract extension and termination. The Company applies its judgment in evaluating whether it is certain that the Company will exercise the option to extend or terminate the lease. This means that the Company considers all relevant factors that create economic incentives to extend or terminate contracts. After the start date of the lease, the Company reassesses the lease term if there are significant events or changes in circumstances that are within the control of the Company and affect its ability to exercise or not exercise the option to extend or terminate the lease contract.

Assumptions and Key Sources of Estimation Uncertainty

Allowance for Expected Credit Losses

The Group evaluate specific accounts where they have information that certain customers are unable to meet their financial obligations.

In these cases, the Group use judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of their relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce the receivable amounts that the Group expect to collect.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. PERTIMBANGAN ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Asumsi dan Sumber Estimasi Ketidakpastian (Lanjutan)

Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian (Lanjutan)

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima memengaruhi jumlah penyisihan untuk piutang usaha.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 - 40 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Liabilitas Imbalan Pascakerja

Biaya, aset dan liabilitas skema imbalan pasti yang dilakukan oleh Grup ditentukan dengan menggunakan metode yang bergantung pada estimasi dan asumsi aktuarial. Grup menjalankan masukan dari aktuaris independen terkait dengan kesesuaian asumsi. Perubahan pada asumsi yang digunakan mungkin memiliki efek yang signifikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Sewa - Memperkirakan Suku Bunga Pinjaman Tambahan

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan (IBR) untuk mengukur liabilitas sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Perusahaan untuk meminjam dengan syarat yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkup ekonomi yang serupa.

Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Perusahaan, yang memerlukan estimasi ketika tidak tersedianya tingkat suku bunga yang dapat diobservasi atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan dari sewa. Perusahaan mengestimasi IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti tingkat suku bunga pasar) jika tersedia dan diperlukan untuk membuat estimasi spesifik entitas tertentu.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES
(Continued)**

**Assumptions and Key Sources of Estimation Uncertainty
(Continued)**

Allowance for Expected Credit Losses (Continued)

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 - 40 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conduct their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Post-employment Benefits Liabilities

The costs, assets and liabilities of the defined benefit schemes operating by the Group are determined using methods relying on actuarial estimates and assumptions. The Group takes advice from independent actuaries relating to the appropriateness of the assumptions. Changes in the assumptions used may have a significant effect on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the consolidated statement of financial position.

Income Taxes

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Leases - Estimating the Incremental Borrowing Rate

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Company would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment.

The IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Company estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Asumsi dan Sumber Estimasi Ketidakpastian (Lanjutan)

Sewa - Memperkirakan Suku Bunga Pinjaman Tambahan (Lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa selama jangka waktu sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan. Penentuan jangka waktu sewa dan suku bunga pinjaman inkremental tersebut seringkali melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan.

Pengukuran Nilai Wajar

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 216 (sebelumnya PSAK No. 16) tentang "Aset Tetap" dan PSAK No. 240 (sebelumnya PSAK No. 13) tentang "Properti Investasi", Grup telah memilih model revaluasi dan nilai wajar untuk pengukuran setelah pengakuan awal menara telekomunikasi, tanah dan bangunan. Hierarki nilai wajar aset tetap dan properti investasi pada akhir tahun pelaporan merupakan kategori dalam level 3 pengukuran berulang nilai wajar. Untuk menentukan nilai wajar, penilai independen menggunakan kombinasi dua pendekatan sebagai metode penilaian: pendekatan pendapatan, yang mendiskontokan arus kas masa depan, dan pendekatan biaya, yang didasarkan pada biaya penggantian saat ini.

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa selama jangka waktu sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan. Penentuan jangka waktu sewa dan suku bunga pinjaman inkremental tersebut seringkali melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan.

Pada tahun 2024, Grup menilai kembali analisis pembaruan sewa tanah di masa lalu dan menetapkan bahwa opsi tersebut tidak cukup pasti untuk di eksekusi. Perubahan penilaian tersebut dicatat sebagai perubahan estimasi akuntansi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (Continued)

Assumptions and Key Sources of Estimation Uncertainty (Continued)

Leases - Estimating the Incremental Borrowing Rate (Continued)

Lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments during the lease term, discounted using the Company's incremental borrowing rate. Determination of the lease term and the incremental rates often involves significant estimates and judgments.

Fair Value Measurement

Regarding the implementation of PSAK No. 216 (previously PSAK No. 16) on "Fixed assets" and PSAK No. 240 (previously PSAK No. 13) on "Investment Property", the Company and Subsidiaries has chosen the revaluation model for the measurement after initial recognition of telecommunication towers, land and building. The fair value hierarchy of fixed assets and investment property at the end of reporting year is categorised as a level 3 recurring fair value measurement. To determine the fair value, the independent appraiser utilizes a combination of two approaches as the appraisal method: the income approach, which discounts future cash flows, and the cost approach, which is based on current replacement cost.

Lease

Determination whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgment to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Determination whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgment to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments during the lease term, discounted using the Company's incremental borrowing rate. Determination of the lease term and the incremental rates often involves significant estimates and judgments.

In 2024, the Group reassessed their analysis of historical renewal of ground leases and determined that is not reasonably certain to exercise the option. The change in assessment is accounted for a change in accounting estimate.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Asumsi dan Sumber Estimasi Ketidakpastian (Lanjutan)

Estimasi Biaya Pembongkaran Menara

Grup melakukan penelaahan atas estimasi biaya pembongkaran menara pada akhir periode laporan. Dalam menentukan jumlah estimasi biaya tersebut diperlukan estimasi dan asumsi yang signifikan karena terdapat faktor-faktor yang memengaruhi nilai liabilitas tersebut.

Faktor-faktor tersebut mencakup estimasi untuk waktu dan jumlah biaya untuk aktivitas pembongkaran, perubahan teknologi, perubahan peraturan, peningkatan biaya karena tingkat inflasi dan perubahan tingkat bunga diskonto. Ketidakpastian tersebut dapat mengakibatkan jumlah pengeluaran aktual di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah yang dicadangkan saat ini. Jumlah estimasi biaya tersebut pada akhir periode pelaporan merupakan perkiraan terbaik dari manajemen atas nilai kini dari biaya pembongkaran yang diperlukan pada masa mendatang.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (Continued)

Assumptions and Key Sources of Estimation Uncertainty (Continued)

Estimated Cost of Dismantling of Towers

The Company and its subsidiary assess their estimated cost of dismantling of towers at end of reporting period. Significant estimates and assumptions are made in determining the estimation cost as there are some factors that will affect the amount of liability.

These factors include estimates of the extent and costs of dismantling activities, technological changes, regulatory changes, cost increases due to inflation rates and changes in discount rates. Those uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The estimated cost at end of reporting periode represents management's best estimate of the present value of required dismantling costs in the future.

4. AKUISISI

Pada tanggal 26 Mei 2023, Perusahaan mengakuisisi 70% saham GPS dengan jumlah harga perolehan adalah sebesar Rp 43.160.630. GPS merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa, khususnya penunjang telekomunikasi. Untuk menunjang kegiatan usaha utamanya, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha instalasi telekomunikasi, dan aktivitas telekomunikasi dengan kabel.

Tabel berikut ini merupakan rekonsiliasi arus kas yang dibayarkan dan diperoleh dalam transaksi akuisisi GPS.

4. ACQUISITION

As at May 26, 2023, the Company acquired 70% of the shares of GPS with a total cost of Rp 43,160,630. GPS is a company engaged in services, specifically supporting the telecommunications industry. To support the main business activities, the Company can conduct telecommunication installation, and cable telecommunication activities.

The following table is the reconciliation of cash flows payment and received from the acquisition of GPS.

	26 Mei/ May 2023	
Harga pembelian	43.160.630	Purchase price
Nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diperoleh	(50.775.016)	Fair value of the net identifiable assets acquired
Keuntungan atas akuisisi	7.614.386	Gain on acquisition
Pembelian dengan Diskon	Purchase Discount on Acquisition	
	Nilai Wajar Diakui pada tanggal Akuisisi/ Fair Value Recognized at Acquisition Date	
Nilai wajar diakui pada tanggal akuisisi		Fair value recognized at acquisition date
Aset	73.170.631	Assets
Liabilitas	(1.421.501)	Liabilities
Nilai wajar aset neto pada tanggal akuisisi	71.749.130	Fair value of net asset on acquisition date
Kepentingan nonpengendali dari akuisisi	(20.974.114)	Non-controlling interest from acquisition
Bagian proporsional atas aset neto pada entitas anak	50.775.016	Proportionate on net asset of subsidiary
Imbalan tunai yang dialihkan	(43.160.630)	Cash consideration transferred
Keuntungan pembelian dengan diskon	7.614.386	Gain on purchase discount

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

4. AKUISISI (Lanjutan)

Pada tanggal akuisisi nilai wajar atas aset neto GPS ditentukan berdasarkan penilaian dari penilai independen KJPP Ferdinand, Danar, Ichsan dan Rekan dalam laporannya pada tanggal 22 Juni 2023. Dalam menentukan nilai wajar, Penilai independen menggunakan metode penilaian dengan mengkombinasikan dua pendekatan, yaitu pendekatan pendapatan dan pendekatan aset.

Perusahaan memperoleh kepemilikan saham tersebut dengan diskon sebesar Rp 7.614.386. Pembelian dengan diskon tersebut telah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

4. ACQUISITION (Continued)

At the acquisition date, the fair value of GPS's net assets was determined based on the evaluation of independent appraisers KJPP Ferdinand, Danar, Ichsan and Partners in their report on June 22, 2023. In determining fair value, the independent Appraiser uses the valuation method by combining two approaches, namely the income approach and the asset approach.

The Company obtained ownership of the shares with a discount of Rp 7,614,386. Gain on purchases with discount has been recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

5. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	2024	2023	
Kas	22.500	22.500	Cash on hand
Bank			Cash in banks
PT Bank UOB Indonesia	84.712.249	82.003.275	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank QNB Indonesia Tbk	2.720.031	2.468.469	PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.429.213	2.381.379	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	411.354	184.884	PT Bank KEB Hana Indonesia
Subjumlah	90.272.847	87.038.007	Sub-total
Jumlah	90.295.347	87.060.507	Total

Seluruh rekening bank ditempatkan pada bank pihak ketiga.

This account consist of:

All cash in banks are placed in third party banks.

6. ASET KEUANGAN DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI

Akun ini terdiri dari:

	2024	2023	
Reksa dana - Bahana Dana Likuid	-	5.527.679	Mutual funds - Bahana Dana Likuid

Laba dari penjualan investasi yang dinilai pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada penghasilan lain-lain.

Gain on sale of investments measured at fair value through profit or loss was recorded under other income.

Nilai wajar seluruh efek ekuitas berdasarkan harga penawaran yang berlaku dalam pasar yang aktif.

The fair value of all equity securities is based on their current bid prices in an active market.

7. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	2024	2023	
PT Indosat Tbk	11.348.307	11.696.728	PT Indosat Tbk
PT XL Axiata Tbk	6.980.568	7.158.168	PT XL Axiata Tbk
PT Telekomunikasi Selular	6.834.997	7.721.660	PT Telekomunikasi Selular
PT Smart Telecom	3.680.967	3.905.836	PT Smart Telecom
Jumlah	28.844.839	30.482.392	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(664.297)	(1.123.595)	Allowance for expected credit losses
Neto	28.180.542	29.358.797	Net

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Seluruh piutang usaha Grup adalah dalam mata uang rupiah.

Grup menerapkan PSAK No. 109 (sebelumnya PSAK No. 71) tentang "Instrumen Keuangan" dengan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur penyisihan kerugian kredit ekspektasian (PKKE) menggunakan PKKE sepanjang umurnya untuk piutang usaha dan aset kontrak. Untuk mengukur PKKE secara kolektif, piutang usaha dan aset kontrak dikelompokkan berdasarkan risiko kredit dan umur yang sama. Aset kontrak memiliki karakteristik risiko yang sama dengan piutang usaha karena jenis kontrak yang sama.

Karena sifat jangka pendek dari piutang lancar, jumlah tercatatnya dianggap sama dengan nilai wajarnya.

Berdasarkan basis tersebut, penyisihan kerugian ekspektasian untuk masing-masing umur piutang usaha sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

7. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (Continued)

Trade receivables of the Group are in Rupiah.

The Group applies PSAK No. 109 (previously PSAK No. 71) on "Financial Instruments" simplified approach to measuring allowance for expected credit losses (AECL) using lifetime AECL for trade receivables and contract assets. To measure AECL on a collective basis, trade receivables and contract assets are grouped based on similar credit risk and aging. The contract assets have similar risk characteristics to the trade receivables as the same types of contracts.

Due to the short-term nature of the current receivables, their carrying amount is considered to be the same as their fair value.

On that basis, the expected credit loss for each aging of trade receivables from the date of invoice are as follows:

2024					
	Belum Jatuh Tempo/ Current	Jatuh Tempo/Overdue		Jumlah/ Total	
		1 - 30 Hari/ 1 - 30 Days	31 - 60 Hari/ 31 - 60 Days		
Jumlah tercatat	26.687.978	2.156.861	-	28.844.839	Carry amount
Kerugian kredit ekspektasian	614.624	49.673	-	664.297	Expected credit loss

2023					
	Belum Jatuh Tempo/ Current	Jatuh Tempo/Overdue		Jumlah/ Total	
		1 - 30 Hari/ 1 - 30 Days	31 - 60 Hari/ 31 - 60 Days		
Jumlah tercatat	27.731.431	2.517.861	233.100	30.482.392	Carry amount
Kerugian kredit ekspektasian	1.022.195	92.808	8.592	1.123.595	Expected credit loss

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for expected credit losses are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal	1.123.595	940.969	Beginning balance
Penambahan (pemulihan) penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(459.298)	182.626	Additional (recovery of) provision for expected credit losses
Saldo akhir	664.297	1.123.595	Ending balance

Piutang usaha tidak dijaminakan, tidak dikenakan bunga, dan umumnya diselesaikan dalam jangka waktu 30 hari setelah tanggal penagihan.

Trade receivables are unsecured, non-interest bearing, and are generally collectible within 30 days from the invoice date.

Manajemen meyakini bahwa penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas piutang telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas piutang usaha yang tidak tertagih.

Management believes that the provision for expected credit losses of receivables is adequate to cover possible loss on uncollectible trade receivables.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024**
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024**
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Pihak ketiga		
Listrik	65.432	1.550
Lain-lain	-	450
Jumlah	65.432	2.000
Dikurangi:		
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(1.507)	(360)
Neto	63.925	1.640

Seluruh piutang lain-lain Grup adalah dalam mata uang Rupiah.

Grup menerapkan PSAK No. 109 (sebelumnya PSAK No. 71) tentang "Instrumen Keuangan" dengan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur penyisihan kerugian kredit ekspektasian (PKKE) menggunakan PKKE sepanjang umurnya untuk piutang lain-lain dan aset kontrak. Untuk mengukur PKKE secara kolektif, piutang lain-lain dan aset kontrak dikelompokkan berdasarkan risiko kredit dan umur yang sama. Aset kontrak memiliki karakteristik risiko yang sama dengan piutang lain-lain karena jenis kontrak yang sama.

Berdasarkan basis tersebut, berikut ini cadangan kerugian ditentukan untuk piutang lain-lain:

8. OTHER RECEIVABLES

The details of other receivables are as follows:

	2024	2023	
Third parties			
Electricity	65.432	1.550	
Others	-	450	
Total	65.432	2.000	
Less:			
Allowance for expected credit losses	(1.507)	(360)	
Net	63.925	1.640	

Other receivables of the Group are in Rupiah.

The Group applies PSAK No. 109 (previously PSAK No. 71) on "Financial Instruments" simplified approach to measuring allowance for expected credit losses (AECL) using a lifetime AECL for other receivables and contract assets. To measure AECL on a collective basis, other receivables and contract assets are grouped based on similar credit risk and aging. The contract assets have similar risk characteristics to the other receivables as the same types of contracts.

On that basis, the loss allowance was determined as follows for other receivables:

		2024			
		Jatuh Tempo/Overdue			
	Belum Jatuh Tempo/Current	1 - 30 Hari/1 - 30 Days	31 - 60 Hari/31 - 60 Days	Jumlah/Total	
Jumlah tercatat	65.432	-	-	65.432	Carry amount
Kerugian kredit ekspektasian	1.507	-	-	1.507	Expected credit loss
		2023			
		Jatuh Tempo/Overdue			
	Belum Jatuh Tempo/Current	1 - 30 Hari/1 - 30 Days	31 - 60 Hari/31 - 60 Days	Jumlah/Total	
Jumlah tercatat	2.000	-	-	2.000	Carry amount
Kerugian kredit ekspektasian	360	-	-	360	Expected credit loss

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

8. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Saldo awal	360	1.986
Penambahan (pemulihan) penyisihan kerugian kredit ekspektasian	1.147	(1.626)
Saldo akhir	1.507	360

Manajemen meyakini bahwa penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas piutang telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas piutang lain-lain yang tidak tertagih.

8. OTHER RECEIVABLES (Continued)

The movements in the allowance for expected credit losses are as follows:

	2024	2023	
Beginning balance	360	1.986	
Additional provision (recovery of) for expected credit losses	1.147	(1.626)	
Ending balance	1.507	360	

Management believes that the provision for expected credit losses of receivables is adequate to cover possible loss on uncollectible other receivables.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2024	2023
Uang muka		
Tanah	8.000.000	-
Peranti lunak	250.000	-
Operasional	336.282	255.279
Peranti lunak	-	250.000
Subjumlah	8.586.282	505.279
Biaya dibayar di muka		
Sewa lahan	657.395	12.140
Asuransi	194.316	259.839
Sewa kantor	10.000	51.667
Subjumlah	861.711	323.646
Jumlah	9.447.993	828.925
Bagian jangka pendek	1.197.993	828.925
Bagian jangka panjang	8.250.000	-

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh uang muka pembelian aset tetap masing-masing sebesar Rp 8.250.000 dan nihil, disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar.

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

This account consist of:

	2024	2023	
Advances			
Land	8.000.000	-	
Software	250.000	-	
Operational	336.282	255.279	
Software	-	250.000	
Sub-total	8.586.282	505.279	
Prepaid expenses			
Land lease	657.395	12.140	
Insurance	194.316	259.839	
Office rental	10.000	51.667	
Sub-total	861.711	323.646	
Total	9.447.993	828.925	
Short-term portion	1.197.993	828.925	
Long-term portion	8.250.000	-	

As of December 31, 2024 and 2023, all advances paid for the purchase of fixed assets amounted to Rp 8,250,000 and nil, respectively, are presented as part of non-current assets.

10. PENDAPATAN MASIH HARUS DITERIMA

Akun ini terdiri dari:

	2024	2023
PT Smart Telecom	1.623.120	866.167
PT Indosat Tbk	1.001.974	311.033
PT Telekomunikasi Selular	967.728	430.647
PT XL Axiata Tbk	731.208	1.492.502
PT Anugerah Creative Nusantara	25.380	-
Subjumlah	4.349.410	3.100.349
Dikurangi:		
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(100.167)	(114.279)
Neto	4.249.243	2.986.070

10. ACCRUED REVENUE

This account consist of:

	2024	2023	
PT Smart Telecom	1.623.120	866.167	
PT Indosat Tbk	1.001.974	311.033	
PT Telekomunikasi Selular	967.728	430.647	
PT XL Axiata Tbk	731.208	1.492.502	
PT Anugerah Creative Nusantara	25.380	-	
Sub-total	4.349.410	3.100.349	
Less:			
Allowance for expected credit losses	(100.167)	(114.279)	
Net	4.249.243	2.986.070	

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024**
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024**
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

10. PENDAPATAN MASIH HARUS DITERIMA (Lanjutan)

Akun ini merupakan pendapatan sewa menara telekomunikasi dan serat optik yang belum ditagih, karena proses pengujian fisik menara dan verifikasi dokumen yang belum selesai pada tanggal laporan keuangan konsolidasian.

Mutasi penyisihan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Saldo awal	114.279	51.846
Penambahan (pemulihan) penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(14.112)	62.433
Saldo akhir	100.167	114.279

Manajemen meyakini bahwa penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas piutang telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas pendapatan masih harus diterima yang tidak tertagih.

10. ACCRUED REVENUE (Continued)

This account represents unbilled rental income of telecommunication towers and fiber optic due to the customer's site visit and verification of documents not being completed as of the consolidated financial statements date.

Changes in the allowance for expected credit losses are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal	114.279	51.846	Beginning balance
Penambahan (pemulihan) penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(14.112)	62.433	Additional provision (recovery of) for expected credit losses
Saldo akhir	100.167	114.279	Ending balance

Management believes that the provision for expected credit losses of receivables is adequate to cover possible loss on uncollectible accrued revenue.

11. ASET HAK-GUNA

Sesuai dengan penerapan PSAK No. 116 (sebelumnya PSAK No. 73) tentang "Sewa", akun ini merupakan sewa lahan untuk menara telekomunikasi dan sewa kantor dengan rincian sebagai berikut:

11. RIGHT-OF-USE ASSETS

Based on PSAK No. 116 (previously PSAK No. 73) on "Leases", this account represents land leases for telecommunication towers and office leases with details as follows:

2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Penyesuaian atas Perubahan Estimasi Akuntansi/ Adjustment for Changes in Accounting Estimate	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Sewa lahan	174.221.214	13.896.275 (	4.339.148)	183.778.341	Land lease
Sewa kantor	7.953.974	1.126.424 (	383.500)	8.696.898	Office lease
Jumlah biaya perolehan	182.175.188	15.022.699 (	4.722.648)	192.475.239	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Sewa lahan	63.458.977	6.186.402 (	2.246.611)	67.398.768	Land lease
Sewa kantor	3.535.100	1.024.289	250.137	4.809.526	Office lease
Jumlah akumulasi penyusutan	66.994.077	7.210.691 (	1.996.474)	72.208.294	Total accumulated Depreciation
Nilai buku	115.181.111			120.266.945	Book value
2023					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Penyesuaian/ Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Sewa lahan	140.200.454	29.681.612	4.339.148	174.221.214	Land lease
Sewa kantor	7.953.974	-	-	7.953.974	Office lease
Jumlah biaya perolehan	148.154.428	29.681.612	4.339.148	182.175.188	Total acquisition cost

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024**
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024**
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET HAK-GUNA (Lanjutan)

11. RIGHT-OF-USE ASSETS (Continued)

2023 (Lanjutan/Continued)

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Penyesuaian/ Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Sewa lahan	53.396.089	7.816.277	2.246.611	63.458.977	Land lease
Sewa kantor	2.651.325	883.775	-	3.535.100	Office lease
Jumlah akumulasi penyusutan	56.047.414	8.700.052	2.246.611	66.994.077	Total accumulated Depreciation
Nilai buku	92.107.014			115.181.111	Book value

Beban penyusutan aset hak-guna tahun berjalan
dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation of right-of-use assets for current year were
allocated as follows:

	2024	2023	
Beban pokok pendapatan (Catatan 29)	6.186.402	7.816.277	Cost of revenue (Note 29)
Beban usaha (Catatan 30)	1.024.289	883.775	Operating expenses (Note 30)
Jumlah	7.210.691	8.700.052	Total

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

The details and movements of fixed assets are as follows:

2024

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additional	Reklasifikasi/ Reclassification	Akumulasi Penyusutan dan Penyesuaian Nilai Wajar/ Accumulated Depreciation and Fair Value Adjustment	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Model Revaluasi							Revaluation Model
Menara telekomunikasi	1.038.440.000	-	54.185.624 (	18.846.251)	21.580.627	1.095.360.000	Telecommunication tower
Akumulasi penyusutan menara telekomunikasi	-	18.846.251	- (	18.846.251)	-	-	Accumulated depreciation telecommunication tower
Model Biaya							Cost Model
Aset tetap dalam penyelesaian	4.501.122	51.520.923 (	54.185.624)	-	-	1.836.421	Construction in Progress
Biaya Perolehan Pemilikan langsung							Acquisition Cost Direct ownership
Kendaraan	4.730.414	844.036	-	-	-	5.574.450	Vehicles
Serat optik	50.709.983	4.705.584	-	-	-	55.415.567	Fiber optic
Inventaris kantor	3.039.675	1.342.630	-	-	-	4.382.305	Office equipments
Renovasi bangunan	-	1.084.278	-	-	-	1.084.278	Leasehold improvement
Jumlah biaya perolehan	58.480.072	7.976.528	-	-	-	66.456.600	Total acquisition cost
Akumulasi Penyusutan Pemilikan langsung							Accumulated Depreciation Direct ownership
Kendaraan	637.910	640.300	-	-	-	1.278.210	Vehicles
Serat optik	3.555.905	2.046.164	-	-	-	5.602.069	Fiber optic
Inventaris kantor	2.608.589	235.981	-	-	-	2.844.570	Office equipments
Renovasi bangunan	-	90.357	-	-	-	90.357	Leasehold improvement
Jumlah akumulasi penyusutan	6.802.404	3.012.802	-	-	-	9.815.206	Total accumulated Depreciation
Nilai tercatat	1.090.117.668					1.152.001.394	Carrying value
Nilai buku	1.094.618.790					1.153.837.815	Book value

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024**
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024**
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (Lanjutan)

12. FIXED ASSETS (Continued)

2023							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Akuisisi/ Acquisition	Reklasifikasi/ Reclassification	Akumulasi Penyusutan dan Penyesuaian Nilai Wajar/ Accumulated Depreciation and Fair Value Adjustment	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus	Saldo Akhir/ Ending Balance
Model Revaluasi							Revaluation Model
Menara telekomunikasi	961.663.000	-	-	91.236.580	(16.879.058)	2.419.478	1.038.440.000
Akumulasi penyusutan menara telekomunikasi	-	16.879.058	-	-	(16.879.058)	-	-
Model Biaya							Cost Model
Aset tetap dalam penyelesaian	3.154.430	91.884.385	698.887	(91.236.580)	-	-	4.501.122
Biaya perolehan							Acquisition cost
Kendaraan	3.168.614	1.561.800	-	-	-	-	4.730.414
Serat optik	-	-	50.603.563	106.420	-	-	50.709.983
Inventaris kantor	2.686.071	296.921	56.683	-	-	-	3.039.675
Jumlah biaya perolehan	5.854.685	1.858.721	50.660.246	106.420	-	-	58.480.072
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Kendaraan	203.778	434.132	-	-	-	-	637.910
Serat optik	-	1.212.471	2.343.434	-	-	-	3.555.905
Inventaris kantor	2.486.332	122.257	-	-	-	-	2.608.589
Jumlah akumulasi penyusutan	2.690.110	1.768.860	2.343.434	-	-	-	6.802.404
Nilai tercatat	964.827.575						1.090.117.668
Nilai buku	967.982.005						1.094.618.790

Aset tetap dalam penyelesaian merupakan pembangunan penyelesaian aset tetap, dengan rincian sebagai berikut:

Fixed assets in progress is the construction of completion for the following fixed assets, detail as follows:

	Peresentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	2024	2023	
Menara telekomunikasi	> 50%	1.000.100	1.520.607	Telecommunications tower
	< 50%	691.470	1.702.218	
Serat optik	> 50%	144.851	1.278.297	Fiber optic
Jumlah		1.836.421	4.501.122	Total

Beban penyusutan aset tetap tahun berjalan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets for current year were allocated as follows:

	2024	2023	
Beban pokok pendapatan (Catatan 29)			Cost of revenue (Note 29)
Menara telekomunikasi	18.846.251	16.879.058	Telecommunication tower
Serat optik	2.046.164	1.212.471	Fiber optic
Beban usaha (Catatan 30)	966.638	556.389	Operating expenses (Note 30)
Jumlah	21.859.053	18.647.918	Total

Estimasi penyelesaian aset tetap dalam penyelesaian adalah sekitar 1 bulan sampai 2 tahun sejak tanggal pelaporan. Tidak terdapat hambatan untuk menyelesaikan aset tetap dalam penyelesaian.

The estimation date to complete the fixed assets in progress is between 1 month to 2 years since the reporting date. There are no obstacles to settling fixed assets in progress.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Tidak terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk aset karena tidak memenuhi kriteria aset kualifikasian.

Pada 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh aset tetap telah diasuransikan terhadap kebakaran, pencurian dan risiko kerugian lainnya kepada pihak ketiga berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 481.760.000 dan Rp 466.570.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungkan.

Grup tidak memiliki aset tetap yang telah habis disusutkan namun masih digunakan pada 31 Desember 2024 dan 2023.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan atas keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap pada 31 Desember 2024 dan 2023.

Pengukuran Nilai Wajar

Sehubungan dengan penerapan PSAK 216 (sebelumnya PSAK No. 16) tentang "Aset Tetap", Grup telah memilih model revaluasi untuk pengukuran setelah pengakuan awal atas menara telekomunikasi. Nilai wajar per 31 Desember 2024 ditentukan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen, KJPP Martokoesoemo, Pakpahan & Rekan, sebagaimana tercantum dalam laporan tertanggal 25 Maret 2025. Penilaian tersebut telah dilakukan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 28/POJK.04/2021 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Properti di Pasar Modal.

Hierarki nilai wajar aset tetap pada akhir periode pelaporan merupakan kategori dalam level 3 pengukuran berulang nilai wajar. Tidak terdapat transfer antara level selama tahun berjalan. Dalam menentukan nilai wajar, Penilai Independen menggunakan metode penilaian dengan mengkombinasikan dua pendekatan, yaitu pendekatan pendapatan yang mendiskontokan penerimaan kas di masa depan, dan pendekatan biaya yang menggunakan biaya penggantian pada saat ini.

Pada 31 Desember 2024, asumsi utama yang digunakan oleh penilai independen adalah sebagai berikut:

- Inflasi per tahun sebesar 2,83%; dan
- Tingkat bunga diskonto per tahun sebesar 11,75%.

Hubungan antara input tidak dapat diobservasi untuk nilai wajar aset tetap adalah lebih tinggi tingkat diskonto digunakan, semakin rendah nilai wajar dan semakin tinggi tingkat pertumbuhan sewa aset tetap digunakan, semakin tinggi nilai wajar.

Tidak terdapat perubahan teknik penilaian pengukuran nilai wajar level 3 pada tahun ini. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada item di atas yang tertinggi dan penggunaan terbaik, yang tidak berbeda dari penggunaan yang sebenarnya.

12. FIXED ASSETS (Continued)

There is no capitalization of borrowing costs for assets because it does not meet the criteria for qualifying assets.

As of December 31, 2024 and 2023, all fixed assets have been insured against fire, theft and other losses to third parties under a blanket policy with sum insured of Rp 481,760,000 and Rp 466,570,000, respectively. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses from such risks.

The Group did not have any fully depreciated fixed assets that were still in use as of December 31, 2024 and 2023.

Based on evaluation of Management, there were no events or changes in circumstances to indicate any impairment of property and equipment as of December 31, 2024 and 2023, respectively.

Fair Value Measurement

In connection with the adoption of PSAK 216 (formerly PSAK No. 16) on "Fixed Assets", the Group has elected the revaluation model for subsequent measurement of telecommunication towers. The fair value as of December 31, 2024 was determined based on the valuation conducted by an independent appraiser, KJPP Martokoesoemo, Pakpahan & Rekan, as stated in its report dated March 25, 2025. The valuation was performed in accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 28/POJK.04/2021 regarding the Valuation and Presentation of Property Valuation Reports in the Capital Market.

The fair value hierarchy of property and equipment at the end of the reporting period is categorised as a level 3 recurring fair value measurement. There are no transfers between levels during the year. To determine the fair value, the Independent Appraiser utilizes a combination of two approaches as the appraisal method: the income approach, which discounts future cash flows, and the cost approach, which is based on current replacement cost.

As of December 31, 2024, independent appraiser used the following key assumptions:

- *Inflation per year of 2.83%; and*
- *Discount rate per year of 11.75%.*

The relationship between unobservable inputs to fair value of property and equipment is the higher the discount rate used, the lower the fair value and the higher the rental income of property and equipment growth rate used, the higher the fair value.

There were no changes to the valuation techniques of level 3 fair value measurements in the year. The fair value measurement is based on the above items highest and best use, which does not differ from their actual use.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024**
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024**
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET TAKBERWUJUD

Aset takberwujud terdiri dari kontrak pelanggan yang diperoleh sehubungan dengan akuisisi entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

13. INTANGIBLE ASSETS

Intangible assets consist of customer contracts acquired in connection with the acquisition of a subsidiary, with details as follows:

2024				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance
Kontrak pelanggan dari akuisisi entitas anak				
Biaya perolehan	22.972.000	-	-	22.972.000
Akumulasi amortisasi	(1.428.345)	(2.448.591)	-	(3.876.936)
Nilai buku	21.543.655			19.095.064
2023				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance
Kontrak pelanggan dari akuisisi entitas anak				
Biaya perolehan	-	22.972.000	-	22.972.000
Akumulasi amortisasi	-	(1.428.345)	-	(1.428.345)
Nilai buku	-			21.543.655

14. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

14. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

This account consist of:

	2024	2023	
PT Wahana Infrastruktur Nusantara	13.724.117	23.346.388	PT Wahana Infrastruktur Nusantara
PT Ardha Telekomunikasi Indonesia	1.070.006	1.520.000	PT Ardha Telekomunikasi Indonesia
PT Kokoh Semesta	587.736	282.245	PT Kokoh Semesta
PT Duta Hita Jaya	270.670	80.637	PT Duta Hita Jaya
PT Global Teknologi Integrasi	152.973	3.278.600	PT Global Teknologi Integrasi
PT Ciptajaya Sejahtera Abadi	69.096	124.425	PT Ciptajaya Sejahtera Abadi
PT Fajar Mitra Krida Abadi	-	907.432	PT Fajar Mitra Krida Abadi
PT Bukaka Teknik Utama Tbk	-	357.770	PT Bukaka Teknik Utama Tbk
PT Satriavi Berkah Perkasa	-	34.650	PT Satriavi Berkah Perkasa
Lain-lain	238.813	463.641	Others
Jumlah	16.113.411	30.395.788	Total

Seluruh transaksi atas utang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

All transaction of trade payables are denominated in Rupiah.

Nilai tercatat utang usaha yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya.

The carrying value of trade payables classified as financial liabilities measured at amortised cost approximates their fair value.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2024	2023
PT XL Axiata Tbk	41.931.012	41.289.012
PT Telekomunikasi Selular	11.895.717	8.748.477
PT Indosat Tbk	6.051.526	10.288.296
PT Smart Telecom	-	100.981
Jumlah	59.878.255	60.426.766

Berdasarkan perjanjian sewa, Perusahaan telah menerima pembayaran di muka dari pelanggan untuk periode 1 (satu) bulan, 3 (tiga) bulan, atau 1 (satu) tahun.

Pendapatan diterima di muka adalah kewajiban entitas untuk mengalihkan jasa kepada pelanggan yang untuknya entitas telah menerima imbalan (atau jumlah yang jatuh tempo) dari pelanggan.

15. UNEARNED INCOME

This account consist of:

	2024	2023
PT XL Axiata Tbk	41.289.012	41.289.012
PT Telekomunikasi Selular	8.748.477	8.748.477
PT Indosat Tbk	10.288.296	10.288.296
PT Smart Telecom	100.981	100.981
Total	60.426.766	60.426.766

Based on the lease agreements, the Company has received advance payments from customers for a period of 1 (one) month, 3 (three) months or 1 (one) year.

Unearned income is an entity's obligation to transfer services to a customer for which the entity has received consideration (or the amount is due) from the customers.

16. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2024	2023
Estimasi biaya pembangunan	2.692.334	1.948.482
Beban bunga	1.071.573	2.643.247
Karyawan	939.582	252.515
Jasa konsultan	850.749	569.616
Lain-lain	707.543	448.398
Jumlah	6.261.781	5.862.258

Estimasi biaya pembangunan menara telekomunikasi merupakan estimasi beban yang masih harus dikeluarkan atas menara telekomunikasi yang telah selesai pembangunannya namun belum ditagihkan seluruh biayanya oleh kontraktor.

16. ACCRUED EXPENSES

This account consist of:

	2024	2023
Estimated construction cost	1.948.482	1.948.482
Interest expense	2.643.247	2.643.247
Employees	252.515	252.515
Consultant fee	569.616	569.616
Others	448.398	448.398
Total	5.862.258	5.862.258

The estimated construction cost of telecommunication towers represents the estimated costs to be incurred by the Company in relation to work performed on the telecommunication tower which have been completed but not yet invoiced by contractors.

17. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Grup mengakui liabilitas imbalan pascakerja kepada karyawan sesuai dengan ketentuan minimum di dalam Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 yang mengatur mengenai pelaksanaan dari Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang "Cipta Kerja" yang telah diganti dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang "Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang".

Perhitungan cadangan imbalan pascakerja pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Riana & Rekan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* sesuai laporannya tanggal 14 Maret 2025 dan 16 Februari 2024.

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

The Group recognizes post-employment benefits liabilities to its employees in accordance with the minimum requirement in the Government Regulation No. 35 Year 2021 which regulates the implementation of Law No. 11 Year 2020 on "Job Creation" which has been replaced by Law No. 6 Year 2023 on "Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 Year 2022 on Job Creation into Law".

The calculation of provision for post-employment benefits as of December 31, 2024 and 2023 are based on calculations performed by Actuarial Consultant Office Riana & Partner with Projected Unit Credit method according to its report dated March 14, 2025 and February 16, 2024, respectively.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

17. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)

	2024	2023	
Tingkat diskonto	7,25% per tahun/per annum	6,75% per tahun/per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10,00% per tahun/per annum	10,00% per tahun/per annum	Salary increase rate
Tingkat mortalitas	TMI IV	TMI IV	Mortality table
Tingkat cacat	5,00%	5,00%	Disability rate
Usia pensiun normal	56 tahun/years	56 tahun/years	Normal retirement age
Mutasi liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:	The movements of post-employment benefits liabilities as follows:		
	2024	2023	
Saldo awal	1.380.258	1.242.408	Beginning balance
Biaya jasa masa kini	219.967	275.749	Current service cost
Biaya jasa masa lalu	(162.858)	-	Past service cost
Biaya bunga	84.658	89.823	Interest cost
Termasuk dalam laba rugi (Catatan 30)	141.767	365.572	Included in profit or loss (Note 30)
Pembayaran manfaat	(100)	(100)	Benefit paid
Pengukuran kembali atas (keuntungan) kerugian aktuarial dari:			Remeasurement of (gain) loss from actuaia:
Penyesuaian asumsi keuangan	(58.160)	66.310	Adjustment on financial assumption
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	(100.148)	(293.932)	Experience adjustment on plan liabilities
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain	(158.308)	(227.622)	Included in other comprehensive income
Saldo akhir	1.363.617	1.380.258	Ending balance
Analisis sensitivitas pada asumsi-asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:	Sensitivity analysis on key actuarial assumptions based on actuarial reports are as follows:		

**Dampak terhadap Liabilitas
Imbalan Pascakerja/
Effect on Post-employment
Benefits Liabilities**

	Perubahan Asumsi/ Change in Assumption	2024	2023	
Tingkat diskonto	Kenaikan 1%/Increase 1%	(1.257.087)	(1.251.743)	Discount rate
	Penurunan 1%/Decrease 1%	1.483.755	1.526.910	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan 1%/Increase 1%	1.482.100	1.525.036	Salary increase rate
	Penurunan 1%/Decrease 1%	(1.256.219)	(1.250.479)	

18. PERPAJAKAN

18. TAXATION

a. Pajak Dibayar di Muka

a. Prepaid Taxes

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, akun ini seluruhnya merupakan pajak penghasilan Pasal 21 masing-masing sebesar nihil dan Rp 9.563.

As of December 31, 2024 and 2023, this account consist of income tax Article 21 amounted to nil and Rp 9,563, respectively.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024**
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024**
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

18. TAXATION (Continued)

b. Utang Pajak

b. Tax Payables

	2024	2023	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4 (2)	303.391	378.257	Article 4 (2)
Pasal 21	1.537.274	2.040.991	Article 21
Pasal 23	68.588	124.634	Article 23
Pasal 29			Article 29
2024	739.080	-	2024
2023	-	1.792.853	2023
2022	986.364	986.364	2022
Pajak pertambahan nilai - keluaran	839.993	1.393.942	Value added tax - out
Jumlah	4.474.690	6.717.041	Total

c. Pajak Penghasilan Badan

c. Corporate Income Tax

	2024	2023	
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	180.830.955	159.903.473	Revenue subject to final income tax
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan yang bersifat nonfinal	30.848.110	43.734.252	Revenue subject to non-final income tax
Pendapatan konsolidasian	211.679.065	203.637.725	Consolidated income
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian	89.629.882	104.582.737	Profit before income tax, as per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian yang dikenakan pajak final	71.226.588	75.232.334	Profit before income tax, as per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income subject to final income tax
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian yang dikenakan pajak nonfinal	18.403.294	29.350.403	Profit before income tax, as per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income subject to non-final income tax
Bagian laba entitas anak sebelum pajak penghasilan - neto	(8.947.419)	(1.106.942)	Profit of subsidiary before income taxes - net
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	9.455.875	28.243.461	The Company's profit before income tax
Koreksi fiskal:			Fiscal correction:
<u>Beda temporer</u>			<u>Temporary differences</u>
Beban imbalan pascakerja	13.366	67.423	Post-employment benefits
<u>Beda tetap</u>			<u>Permanents differences</u>
Beban penyusutan	(2.805.915)	(6.062.344)	Depreciation expenses
Penghasilan bunga	-	(53.294)	Interest income
Lain-lain	3.364.679	(7.427.705)	Others
Jumlah Koreksi Fiskal	572.130	(13.475.920)	Total Fiscal Correction
Taksiran laba kena pajak - Perusahaan	10.028.005	14.767.541	Estimated tax income - The Company

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024**
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024**
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Pajak Penghasilan Badan

	2024	2023
Taksiran laba (rugi) kena pajak		
Perusahaan	10.028.005	14.767.541
Entitas anak	4.449.451	5.866.981
Taksiran beban pajak penghasilan		
Perusahaan	2.206.161	3.248.859
Entitas anak	783.495	984.180
Taksiran beban pajak penghasilan - konsolidasian	2.989.656	4.233.040
<u>Kredit pajak</u>		
Pajak penghasilan		
Pasal 23	(612.336)	(884.956)
Pasal 25	(1.638.240)	(1.555.231)
Subjumlah	(2.250.576)	(2.440.186)
Taksiran kurang bayar pajak penghasilan tahun berjalan	739.080	1.792.853

Taksiran pajak penghasilan merupakan taksiran jumlah kurang (lebih) bayar pajak penghasilan. Jumlah tersebut mungkin berbeda dengan jumlah kurang (lebih) bayar pajak penghasilan yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan.

Dalam laporan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak didasarkan pada perhitungan sementara, karena Perusahaan belum menyampaikan SPT pajak penghasilan badannya.

d. Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer antara pendapatan dan beban, yang diakui secara komersial dan perpajakan, adalah sebagai berikut:

	2024			
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dibebankan pada Laba Rugi/ Charged to Profit or Loss	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance
Liabilitas pajak tangguhan				
Kerugian kredit ekspektasian	30.842 (	6.723)	-	24.119
Amortisasi aset takberwujud	(54.273)	54.273	-	-
Penyusutan aset tetap	(99.487) (	286.092)	- (	385.579)
Neto	(122.918) (	(238.542)	- (	361.460)

Deferred tax liabilities
Expected credit losses
Amortized of intangible asset
Depreciation of fixed assets

Net

18. TAXATION (Continued)

c. Corporate Income Tax

Estimated taxable income (loss)
The Company
Subsidiary

Estimated income tax expenses
The Company
Subsidiary

Estimated income tax expenses - consolidated

Tax credit

Income tax
Article 23
Article 25

Sub-total

Estimated income tax payable of the current year

Estimated corporate income tax represents estimated payable (prepaid) of income tax. The amounts may be differ from the amounts reported in the Annual Tax Return.

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income is based on preliminary calculations, as the Company has not yet submitted its corporate income tax returns

d. Deferred Tax

Deferred tax occurring from temporary differences of revenues and expenses recognition between the commercial and tax base are as follows:

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024**
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024**
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

18. TAXATION (Continued)

d. Pajak Tangguhan (Lanjutan)

d. Deferred Tax (Continued)

2023					
Saldo Awal/ Beginning Balance	Dibebankan pada Laba Rugi/ Charged to Profit or Loss	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Aset pajak tangguhan				Deferred tax assets	
Kerugian kredit ekspektasian	-	30.842	-	30.842	Expected credit losses
Liabilitas pajak tangguhan				Deferred tax liabilities	
Amortisasi aset takberwujud	- (	54.273)	- (	54.273)	Amortized of intangible asset
Penyusutan aset tetap	- (	99.487)	- (	99.487)	Depreciation of fixed assets
Neto	- (	122.918)	- (	122.918)	Net

19. UTANG BANK

19. BANK LOANS

Akun ini terdiri dari:

This account is consist of:

	2024	2023	
<u>Pinjaman tanpa komitmen</u>			<u>Uncommitted loan</u>
PT Bank UOB Indonesia			PT Bank UOB Indonesia
Pinjaman bergulir (RCF 1)	257.500.000	253.600.000	Revolving loan (RCF 1)
PT Bank KEB Hana Indonesia			PT Bank KEB Hana Indonesia
Pinjaman Berjangka	157.288.118	100.551.292	Term loan
<u>Pinjaman komitmen</u>			<u>Committed loan</u>
PT Bank QNB Indonesia Tbk			PT Bank QNB Indonesia Tbk
Pinjaman berjangka (TL 2)	17.708.333	30.208.333	Term loan (TL 2)
Pinjaman berjangka (TL 3)	40.625.000	-	Term loan (TL 3)
Jumlah pinjaman	473.121.451	384.359.625	Total loan
Dikurangi: Biaya pinjaman			Less: Unamortized borrowing cost
PT Bank UOB Indonesia -			PT Bank UOB Indonesia -
jatuh tempo dalam satu tahun	(92.100)	(90.112)	mature less than one year
PT Bank QNB Indonesia Tbk			PT Bank QNB Indonesia Tbk
Jatuh tempo dalam satu tahun	(50.000)	(25.000)	Mature less than one year
Jatuh tempo lebih dari satu tahun	(64.583)	(33.333)	Mature more than one year
PT Bank KEB Hana Indonesia			PT Bank KEB Hana Indonesia
Jatuh tempo dalam satu tahun	(280.000)	(280.000)	Mature less than one year
Jatuh tempo lebih dari satu tahun	(746.667)	(1.026.667)	Mature more than one year
Jumlah biaya pinjaman	(1.233.350)	(1.455.112)	Total unamortized borrowing cost
Neto	471.888.101	382.904.513	Net
Jatuh tempo dalam waktu satu tahun	324.021.398	286.873.581	Current portion
Bagian jangka panjang	147.866.703	96.030.932	Non-current portion

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank UOB Indonesia

Fasilitas Pinjaman Bergulir

Pada tanggal 14 Maret 2024, Perusahaan telah menandatangani addendum perjanjian kredit atas fasilitas pinjaman bergulir yang menetapkan perpanjangan jangka waktu fasilitas kredit hingga 31 Maret 2025.

Dalam fasilitas pinjaman ini, Perusahaan diharuskan memenuhi beberapa kondisi, diantaranya:

- Debt to EBITDA rasio maksimal 3,75 kali.
- Rasio top tier revenue minimal 70%.

Fasilitas pinjaman ini yaitu:

Fasilitas Bergulir I sebesar Rp 300.000.000 (Rp 300.000.000 pada 31 Desember 2023).

Fasilitas ini bersifat tanpa komitmen, dan dikenakan margin bunga sebesar 1,20% di atas JIBOR untuk rasio Utang/EBITDA kurang dari 3 dan 1,70% di atas JIBOR untuk rasio Utang/EBITDA lebih dari 3.

Pada 31 Desember 2024 dan 2023, saldo Fasilitas Bergulir I masing-masing sebesar Rp 257.500.000 dan Rp 253.600.000.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada bulan 31 Maret 2025.

Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan oleh kreditur atas seluruh pinjaman bergulir yang diberikan.

PT Bank KEB Hana Indonesia

Fasilitas Pinjaman Berjangka

Pinjaman ini tidak memiliki jaminan tetapi Perusahaan diharuskan memenuhi beberapa kondisi diantaranya:

- Debt Service Coverage Ratio (DSCR) minimum 2 kali.
- Debt to Equity rasio maksimal 1,5 kali.
- Debt to EBITDA rasio maksimal 3,5 kali.

Fasilitas pinjaman ini berupa:

Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar Rp 200.000.000.

Fasilitas ini bersifat tanpa komitmen, dan dikenakan margin bunga sebesar 1,20% di atas JIBOR.

Pada 31 Desember 2024 dan 2023, saldo Fasilitas Pinjaman Berjangka masing-masing sebesar Rp 157.288.118 dan Rp 100.551.292. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada bulan September 2028.

19. BANK LOAN (Continued)

PT Bank UOB Indonesia

Revolving Loan Facility

On March 14, 2024, the Company signed an addendum to the credit agreement for the revolving loan facility, which provided for the extension of the facility period until March 31, 2025.

Under the credit facility agreement, the Company are required to adhere to the following conditions, among others, as follows:

- Debt to EBITDA ratio maximum 3.75 times.
- Top tier revenue ratio minimal 70%.

This credit facilities:

Facility I of Rp 300,000,000 Revolving Loan Facility. (Rp 300,000,000 as of December 31, 2023).

The Uncommitted facility bears interest margin of 1.20% above JIBOR for a Debt/EBITDA ratio of less than 3 and 1.70% above JIBOR for a Debt/EBITDA ratio of more than 3.

As of December 31, 2024 and 2023, the balance of Revolving Loan Facility I are amounted to Rp 257,500,000 and Rp 253,600,000.

This facility will mature in March 31, 2025.

The Company has complied with all the requirements assigned by the creditors on all the revolving loan given.

PT Bank KEB Hana Indonesia

Revolving Loan Facility

The loan is unsecured but the Company had to fulfill several conditions including:

- Debt Service Coverage Ratio (DSCR) minimum 2 times.
- Debt to Equity ratio maximum 1.5 times.
- Debt to EBITDA ratio maximum 3.5 times.

This credit facilities:

Facility of Rp 200,000,000 Term Loan Facility.

The Uncommitted facility bears interest margin of 1.20% above JIBOR.

As of December 31, 2024 and 2023, the balance of Term Loan Facility are amounted to Rp 157,288,118 and Rp 100,551,292, respectively. This facility will mature in September 2028.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank QNB Indonesia Tbk

Fasilitas Pinjaman Berjangka

Fasilitas pinjaman ini terdiri dari 2 fasilitas yaitu:

a. Fasilitas Berjangka II sebesar Rp 50.000.000

Fasilitas ini jatuh tempo pada Mei 2026. Fasilitas ini bersifat komitmen, dan dikenakan margin bunga sebesar 1,65% di atas IndoNia.

Pada 31 Desember 2024 dan 2023, saldo Fasilitas Berjangka II masing-masing sebesar Rp 17.708.333 dan Rp 30.208.333.

Pinjaman ini tidak memiliki jaminan.

Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan oleh kreditur atas seluruh pinjaman berjangka yang diberikan.

b. Fasilitas Berjangka III sebesar Rp 50.000.000

Fasilitas ini jatuh tempo pada Maret 2028. Fasilitas ini bersifat komitmen, dan dikenakan margin bunga sebesar 1,65% di atas IndoNia.

Pada 31 Desember 2024 dan 2023, saldo fasilitas berjangka III masing-masing sebesar Rp 40.625.000 dan nihil.

Pinjaman ini tidak memiliki jaminan.

Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan oleh kreditur atas seluruh pinjaman berjangka yang diberikan.

19. BANK LOAN (Continued)

PT Bank QNB Indonesia Tbk

Revolving Loan Facility

There are 2 facilities under this credit facilities:

a. Facility II of Rp 50,000,000 Term Loan Facility

This facility will mature in May 2026. The Committed facility bears interest margin of 1.65% above IndoNia.

As of December 31, 2024 and 2023, the balance of Term Loan Facility II are amounted to Rp 17,708,333 and Rp 30,208,333.

The loan is unsecured.

The Company has complied with all the requirements assigned by the creditors on all the term loan given.

b. Facility III of Rp 50,000,000 Term Loan Facility

This facility will mature in March 2028. The Committed facility bears interest margin of 1.65% above IndoNia.

As of December 31, 2024 and 2023, the balance of Term Loan Facility III are amounted to Rp 40,625,000 and nil.

The loan is unsecured.

The Company has complied with all the requirements assigned by the creditors on all the term loan given.

20. LIABILITAS SEWA

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, rincian liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Saldo awal	29.966.994	27.195.153	Beginning balance
Penambahan:			Addition:
Sewa lahan	6.136.994	25.893.675	Land lease
Penyesuaian atas perubahan estimasi akuntansi	(7.042.281)	-	Adjustment for changes in accounting estimate
Beban keuangan	1.439.678	2.402.393	Financial expenses
Dikurangi:			Less:
Pembayaran sewa lahan	(15.399.706)	(25.524.227)	Payment of landlease
Neto	15.101.679	29.966.994	Net
Bagian jangka pendek	5.353.945	10.624.092	Current portion
Bagian Jangka Panjang	9.747.734	19.342.902	Non-current Portion

20. LEASE LIABILITIES

As of December 31, 2024 and 2023, the details of the lease liabilities are as follows:

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

21. PROVISI JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan biaya pembongkaran, pemindahan dan restorasi lokasi atas menara pada saat menara tersebut tidak dioperasikan lagi karena faktor-faktor tertentu seperti sewa lahan yang tidak diperpanjang, penyesuaian peraturan atau keadaan memaksa lainnya.

21. LONG-TERM PROVISION

This account represents costs of dismantling, moving and site restoration of towers when the towers are no longer in operation due to certain factors such as unextended land leases, regulatory adjustments or other compelling circumstances.

2024				
Saldo Awal/ Beginning Balance	Provisi Tambahkan (Pengurangan)/ Additional (Deduction) Provision	Jumlah Yang Terjadi dan Dibebankan/ Amount Realized and Expensed	Pertambahan Bunga/ Accretion of Interest	Saldo Akhir/ Ending Balance
Estimasi biaya pembongkaran menara	3.199.480 (48.506)	-	-	3.150.974

Estimated cost of
dismantling of towers

2023				
Saldo Awal/ Beginning Balance	Provisi Tambahkan/ Additional Provision	Jumlah Yang Terjadi dan Dibebankan/ Amount Realized and Expensed	Pertambahan Bunga/ Accretion of Interest	Saldo Akhir/ Ending Balance
Estimasi biaya pembongkaran menara	2.537.504 661.976	-	-	3.199.480

Estimated cost of
dismantling of towers

Asumsi signifikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 terdiri dari tingkat diskonto dan sisa periode sebelum pembongkaran dilakukan, yaitu masing-masing adalah 1,57% - 7,11% untuk 23 - 40 tahun dan 3,28% - 6,95% untuk 24 - 40 tahun.

The significant assumptions as of December 31, 2024 and 2023 consist of discount rate and remaining periods before dismantling of 1.57% - 7.11% for 23 - 40 years and 3.28% - 6.95% for 24 - 40 years, respectively.

Provisi jangka panjang akan direalisasi ketika pembongkaran menara.

The long-term provision will be realized when the tower is dismantled.

22. MODAL SAHAM

Susunan para pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

22. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

2024				
Pemegang Saham	% Hak Suara/ % Voting Rights	Lembar Saham (Nilai Penuh)/ Number of Shares (Full Amount)	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	50,43%	277.337.700	27.733.770	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
Rudolf Parningotan Nainggolan	36,07%	198.395.080	19.839.508	Rudolf Parningotan Nainggolan
Felix Ariodamar	0,36%	1.986.090	198.609	Felix Ariodamar
Yoyong	0,05%	307.500	30.750	Yoyong
Masyarakat	13,09%	71.973.630	7.197.363	Public
Jumlah	100,00%	550.000.000	55.000.000	Total

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

22. MODAL SAHAM (Lanjutan)

22. SHARE CAPITAL (Continued)

2023				
Pemegang Saham	% Hak Suara/ % Voting Rights	Lembar Saham (Nilai Penuh)/ Number of Shares (Full Amount)	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	50,43%	277.337.700	27.733.770	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
Rudolf Parningotan Nainggolan	36,07%	198.395.080	19.839.508	Rudolf Parningotan Nainggolan
Felix Ariodamar	0,36%	1.986.090	198.609	Felix Ariodamar
Yoyong	0,04%	255.000	25.500	Yoyong
Masyarakat	13,10%	72.026.130	7.202.613	Public
Jumlah	100,00%	550.000.000	55.000.000	Total

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	2024	2023	
Agio saham			Premium of paid-in capital
Penawaran Umum Perdana	163.583.740	163.583.740	Initial Public Offering
Biaya emisi efek ekuitas			Share issuance cost
Penawaran Umum Perdana	(5.950.216)	(5.950.216)	Initial Public Offering
Selisih aset pengampunan pajak	2.961.807	2.961.807	Difference from tax amnesty asset
Neto	160.595.331	160.595.331	Net

Berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jendral Pajak No. KET-26370/PP/WPJ.05/2016, Perusahaan telah menggunakan fasilitas pengampunan pajak berupa piutang pemegang saham sebesar Rp 2.061.807 dan aset tetap sebesar Rp 900.000.

Based on the decision letter of Director General of Tax No. KET-26370/PP/WPJ.05/2016 the Company used tax amnesty facility in form shareholder loan amounted to Rp 2,061,807 and fixed assets amounted to Rp 900,000.

24. LABA PER SAHAM DASAR

24. BASIC EARNINGS PER SHARE

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar masing-masing adalah Rp 84.827.465 dan Rp 100.226.827. Jumlah rata rata tertimbang saham (dalam nilai penuh) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, masing masing sebanyak 550.000.000 saham, sehingga laba per saham dasar untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar 0,16 dan 0,18.

For the year ended December 31, 2024 and 2023, net income attributable to common shareholders of Parent Company which are used to calculate the basic earnings per share were Rp 84,827,465 and Rp 100,226,827, respectively. Total weighted average shares issued for the year ended December 31, 2024 and 2023, are 550,000,000 shares, respectively, accordingly, basic earnings per share for the years ended 31 December 2024 and 2023 amounted to 0.16 and 0.18, respectively.

25. DISTRIBUSI SALDO LABA

25. DISTRIBUTION OF RETAINED EARNINGS

Pada tanggal 31 Mei 2024, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang hasilnya antara lain menyetujui dan mengesahkan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2023 dengan pencapaian laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk (laba bersih) sebesar Rp 100.226.827.

On May 31, 2024, the Company held the Annual General Shareholders Meeting (AGMS). The result of the AGMS, among others, was to approve and endorse the financial statements for the year 2023 with achievement of net income attributable to common shareholders of the Parent Company (net income) amounting to Rp 100,226,827.

Berdasarkan laba bersih tersebut, sebesar Rp 90.750.000 atau 90,54% dari laba bersih tahun 2023 ditetapkan sebagai dividen tunai. Perusahaan telah membayar dividen pada tanggal 2 Juli 2024. Kemudian sebesar Rp 500.000 ditetapkan sebagai cadangan wajib pada saldo laba.

Based on the net income, amounting to Rp 90,750,000 or 90.54% of the net income in 2023 is determined as cash dividend. The Company has paid the dividend on July 2, 2024. Furthermore, amounting to Rp 500,000 is determined as a mandatory reserve in retained earnings.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

25. DISTRIBUSI SALDO LABA (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Mei 2023, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang hasilnya antara lain menyetujui dan mengesahkan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2022 dengan pencapaian laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk (laba bersih) sebesar Rp 90.728.112.

Berdasarkan laba bersih tersebut, sebesar Rp 70.400.000 atau 77,59% dari laba bersih tahun 2022 ditetapkan sebagai dividen tunai. Perusahaan telah membayar dividen pada tanggal 26 Juni 2023. Kemudian sebesar Rp 500.000 ditetapkan sebagai cadangan wajib pada saldo laba.

25. DISTRIBUTION OF RETAINED EARNINGS (Continued)

On May 31, 2023, the Company held the Annual General Shareholders Meeting (AGMS). The result of the AGMS, among others, was to approve and endorse the financial statements for the year 2022 with achievement of net income attributable to common shareholders of the Parent Company (net income) amounting to Rp 90,728,112.

Based on the net income, amounting to Rp 70,400,000 or 77.59% of the net income in 2022 is determined as cash dividend. The Company has paid the dividend on June 26, 2023. Furthermore, amounting to Rp 500,000 is determined as a mandatory reserve in retained earnings.

26. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kepentingan nonpengendali atas aset neto Entitas Anak adalah sebagai berikut:

26. NON-CONTROLLING INTEREST

As of December 31, 2024 and 2023, non-controlling interest in Subsidiary net assets are as follows:

2024					
Entitas Anak	Saldo Awal/ Beginning Balance	Porsi Nonpengendali atas Laba Entitas Anak/ Non-controlling Portion on Net Profit of Subsidiary	Penambahan Kepemilikan pada Entitas Anak/ Addition of ownership to Subsidiary	Saldo Akhir/ Ending Balance	Subsidiary
PT Global Patra Sinertama	21.760.674	1.574.219 (	7.519.919)	15.814.974	PT Global Patra Sinertama
2023					
Entitas Anak	Saldo Awal/ Beginning Balance	Porsi Nonpengendali atas Laba Entitas Anak/ Non-controlling Portion on Net Profit of Subsidiary	Penambahan Kepemilikan pada Entitas Anak/ Addition of ownership to Subsidiary	Saldo Akhir/ Ending Balance	Subsidiary
PT Global Patra Sinertama	- (	48)	21.760.722	21.760.674	PT Global Patra Sinertama

27. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini merupakan penghasilan komprehensif lain dengan detail sebagai berikut:

27. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account represents other comprehensive income with details as follows:

	2024	2023	
Surplus revaluasi	196.347.016	190.182.654	Revaluation surplus
Pengukuran kembali atas program imbalan pascakerja	863.141	704.833	Remeasurement of defined benefits pension schemes
Jumlah	197.210.157	190.887.487	Total

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

28. PENDAPATAN

Rincian penghasilan sewa pihak ketiga untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	Pendapatan/ Revenue		Persentase dari Penjualan/ Percentage of Revenue	
	2024	2023	2024	2023
PT XL Axiata Tbk	81.330.098	79.570.292	38,42%	39,07%
PT Indosat Tbk	69.320.758	69.287.916	32,75%	34,03%
PT Telekomunikasi Selular	29.863.854	26.504.782	14,11%	13,02%
PT Smart Telecom	19.140.273	20.701.018	9,04%	10,17%
Subjumlah	199.654.983	196.064.008	94,32%	96,28%
Serat Optik	12.024.082	7.573.717	5,68%	3,72%
Jumlah	211.679.065	203.637.725	100,00%	100,00%

PT XL Axiata Tbk
PT Indosat Tbk
PT Telekomunikasi Selular
PT Smart Telecom
Sub-total
Fiber Optic
Total

28. REVENUE

The details of revenue from rental to third parties for the years ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

29. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Penyusutan menara telekomunikasi (Catatan 12)	18.846.251	16.879.058
Perbaikan dan pemeliharaan	13.508.385	13.165.015
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 11)	6.186.402	7.816.277
Keperluan proyek	3.094.780	2.908.241
Listrik	2.861.215	3.431.546
Penyusutan serat optik (Catatan 12)	2.046.164	1.212.471
Keamanan	908.585	1.030.755
Beban sewa lahan	773.633	936.702
Perizinan	428.131	911.213
Asuransi	380.274	365.355
Jumlah	49.033.820	48.656.633

Depreciation of telecommunication tower (Note 12)
Repairs and maintenance
Depreciation of right-of-use assets (Note 11)
Project supplies
Electricity
Depreciation of fiber optic (Note 12)
Security
Rent expenses
Licences
Insurance

Total

Seluruh beban pokok pendapatan merupakan beban dari menara telekomunikasi dan serat optik.

The cost of revenue are expenses for telecommunication towers and fiber optic.

Tidak terdapat pihak penjual/pemasok yang memiliki nilai transaksi atau nilai pembelian yang melebihi 10% dari beban pokok pendapatan.

There is no subcontractor/supplier that has a transaction value exceeding 10% of the cost of revenue.

30. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Gaji dan tunjangan	13.251.804	11.259.131
Jasa profesional	1.179.054	1.469.428
Perjalanan dinas	1.171.441	823.489
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 11)	1.024.289	883.775
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	966.638	556.389
Sponsor dan representasi	867.268	107.176
Beban kantor	749.008	999.458

Salaries and allowance
Professional fees
Travelling expenses
Depreciation of right-of-use assets (Note 11)
Depreciation of fixed assets (Note 12)
Sponsorship and representation
Office expenses

30. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses for the year ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

30. BEBAN USAHA (Lanjutan)

	2024	2023	
Jamuan	462.244	295.012	Entertainment
Beban imbalan pascakerja (Catatan 17)	141.767	365.572	Employee benefits expense (Note 17)
Lain-lain	888.820	628.832	Others
Jumlah	20.702.333	17.388.262	Total

31. PERJANJIAN PENTING

Perusahaan memiliki perjanjian sewa dengan para operator diantaranya sebagai berikut:

PT Indosat Tbk

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 31 Desember 2024, Perusahaan dan PT Indosat Tbk menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi.

Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan tertulis masing-masing pihak.

Atas penyediaan jasa tersebut, apabila Perusahaan gagal untuk memperbaiki setiap kerusakan/gangguan atas infrastruktur telekomunikasi yang mengakibatkan site tidak berfungsi/beroperasi sebagaimana mestinya, maka Perusahaan akan dikenakan sanksi berupa pengurangan pembayaran biaya sewa site yang bersangkutan. Denda keterlambatan dihitung secara proporsional atas jumlah hari keterlambatan dari harga sewa untuk site bersangkutan.

Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia telah memberikan persetujuan atas merger dan akuisisi penyelenggaraan telekomunikasi antara PT Indosat Tbk dan PT Hutchison 3 Indonesia sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 7 Tahun 2022 tanggal 4 Januari 2022 tentang Persetujuan Penggabungan Penyelenggaraan Telekomunikasi PT Indosat Tbk dan PT Hutchison 3 Indonesia.

Berdasarkan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 7 Tahun 2022, seluruh hak dan kewajiban PT Hutchison 3 Indonesia yang terkait dengan penyelenggaraan telekomunikasi dialihkan kepada PT Indosat Tbk. Pengalihan tersebut mencakup, namun tidak terbatas pada, hak penggunaan penomoran telekomunikasi, kewajiban pembangunan jaringan dan penyediaan jasa telekomunikasi, kewajiban untuk menjamin keberlangsungan layanan kepada pelanggan, kerja sama dengan penyelenggara telekomunikasi lainnya, serta kewajiban pembayaran Penerimaan Negara Bukan Pajak berupa biaya hak penyelenggaraan telekomunikasi, biaya hak penggunaan spektrum frekuensi radio, dan kontribusi kewajiban pelayanan universal atau *Universal Service Obligation* (USO). Selain itu, izin penyelenggaraan jasa sistem komunikasi data atas nama PT Hutchison 3 Indonesia juga dialihkan menjadi izin penyelenggaraan jasa sistem komunikasi data atas nama PT Indosat Tbk.

30. OPERATING EXPENSES (Continued)

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company has lease agreements with operators as follows:

PT Indosat Tbk

On various dates between 2008 to December 31, 2024, the Company and PT Indosat Tbk entered into a Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment.

The term of the agreement is 10 years since the Site Usage Report (BAPS) for each telecommunication tower location and may be extended in accordance with the written agreement of each party.

For the providing of this services, if the Company fails to repair any damage/disruption to the telecommunication infrastructure that resulted in the site not working/ operating properly, the Company shall be liable to sanctions in the form of a reduction in the payment of the rental fee of the site concerned. Fines delay is calculated proportionally over the number of days of delay from the rental price for the site concerned.

The Minister of Communication and Informatics of the Republic of Indonesia has approved the merger and acquisition of telecommunication operations between PT Indosat Tbk and PT Hutchison 3 Indonesia, as stipulated in the Decree of the Minister of Communication and Informatics No. 7 of 2022 dated January 4, 2022, regarding the Approval of the Merger of Telecommunication Operations of PT Indosat Tbk and PT Hutchison 3 Indonesia.

Pursuant to the Decree of the Minister of Communication and Informatics No. 7 of 2022, all rights and obligations of PT Hutchison 3 Indonesia related to telecommunication operations were transferred to PT Indosat Tbk. The transfer includes, but is not limited to, the right to use telecommunication numbering, obligations to develop networks and provide telecommunication services, obligations to ensure service continuity to customers, cooperation with other telecommunication providers, and obligations to pay Non-Tax State Revenues in the form of telecommunication operation rights fees, radio frequency spectrum usage fees, and contributions to the Universal Service Obligation (USO). In addition, the data communication system service license held by PT Hutchison 3 Indonesia was also transferred to PT Indosat Tbk.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

31. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

PT Hutchison 3 Indonesia

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 31 Desember 2024, Perusahaan dan PT Hutchison 3 Indonesia menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 12 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi.

Atas penyediaan jasa tersebut, Perusahaan akan dikenakan denda jika infrastruktur mengalami kerusakan dengan perhitungan jumlah hari kerusakan infrastruktur dikalikan dengan tarif yang telah disepakati.

Terhitung efektif sejak 4 Januari 2022, PT Hutchison 3 Indonesia dan PT Indosat Tbk telah bergabung, dan PT Indosat Tbk menjadi entitas bertahan.

PT XL Axiata Tbk

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 31 Desember 2024, Perusahaan dan PT XL Axiata Tbk menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi.

Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan tertulis masing-masing pihak.

Atas penyediaan jasa tersebut, apabila Perusahaan gagal untuk memperbaiki setiap kerusakan/gangguan atas infrastruktur telekomunikasi yang mengakibatkan site tidak berfungsi/beroperasi sebagaimana mestinya, maka Perusahaan akan dikenakan sanksi yaitu berupa denda keterlambatan. Denda keterlambatan dihitung dari harga sewa per bulan pada site yang mengalami keterlambatan secara proporsional atas jumlah hari keterlambatan.

PT Smartfren Telecom Tbk

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 31 Desember 2024, Perusahaan dan PT Smartfren Telecom Tbk menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan tertulis masing-masing pihak.

PT Telekomunikasi Selular

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 31 Desember 2024, Perusahaan dan PT Telekomunikasi Selular menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan tertulis masing-masing pihak.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

PT Hutchison 3 Indonesia

On various dates between 2008 to December 31, 2024, the Company and PT Hutchison 3 Indonesia entered into a Master Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The term of the agreement is 12 years since the Site Usage Report (BAPS) for each telecommunication tower location.

For these services providing, the Company will be fined if the infrastructure damaged by the calculation of the number of days of infrastructure damage multiplied by the agreed rate.

Effective January 4, 2022, PT Hutchison 3 Indonesia and PT Indosat Tbk have merged, and PT Indosat Tbk has become the surviving entity.

PT XL Axiata Tbk

On various dates between 2008 to December 31, 2024, the Company and PT XL Axiata Tbk entered into a Master Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment.

The term of the agreement is 10 years since the Site Usage Report (BAPS) for each telecommunication tower location and may be extended in accordance with the written agreement of each party.

For the provision of this services, if the Company fails to repair any damage/disruption of the telecommunication infrastructure resulting in the site not working/operating properly, the Company shall be liable to sanctions in the form of late fines. The delay penalty is calculated from the rental price per month on the site that has been delayed proportionately over the number of days of delay.

PT Smartfren Telecom Tbk

On various dates between 2008 to December 31, 2024, the Company and PT Smartfren Telecom Tbk entered into a Master Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The term of the agreement is 10 years and may be extended in accordance with the written agreement of each party.

PT Telekomunikasi Selular

On various dates between 2008 to December 31, 2024, the Company and PT Telekomunikasi Selular signed the Master Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The term of the agreement is 10 years since the Site Usage Report (BAPS) for each telecommunication tower location and may be extended in accordance with the written agreement of each party.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

31. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

PT Telekomunikasi Selular (Lanjutan)

Atas penyediaan jasa tersebut, jika cadangan listrik 360 jam/tahun tidak dapat terpenuhi oleh Perusahaan saat suplai PLN terhenti, dan cadangan listrik sementara tersebut dilakukan oleh pihak PT Telekomunikasi Selular, maka biaya yang dikeluarkan akan digunakan sebagai potongan untuk pembayaran masa sewa masa berikutnya. Perusahaan akan dikenakan penalti yang dihitung dari berapa jam lama waktu kerusakan perangkat dengan tarif yang telah ditentukan.

Jumlah estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan untuk seluruh perjanjian-perjanjian sewa induk di atas adalah sebagai berikut:

	2024
Kurang dari satu tahun	203.024.115
Dari satu tahun sampai dengan lima tahun	1.020.433.852
Lebih dari lima tahun	189.119.256
Jumlah	1.412.577.223

Aktivitas Grup mengandung berbagai macam risiko-risiko keuangan: risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Grup.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

PT Telekomunikasi Selular (Continued)

For the providing of these services, if the electricity backup of 360 hours/year can not be fulfilled by the Company when the PLN supply is stopped, and the temporary electricity backup is done by PT Telekomunikasi Selular, the expenses will be used as deductions for future lease payments. The Company will be charged a penalty calculated from how long hours of device damage time at a predetermined rate.

Total estimated future minimum lease payments for all the above master lease agreements are as follows:

	2023	
	389.698.997	Less than one year
	724.987.353	From one year to five years
	502.150.355	More than five years
Jumlah	1.616.836.705	Total

The Group activity are exposed to few financial risks: market risk, credit risk, liquidity risk and operational risk. The Company overall risk management program focuses to mitigate the volatility of financial markets and to minimize potential adverse effects on the Group financial performance.

32. INSTRUMEN KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Risiko Pasar

Grup menyadari adanya risiko pasar yang terjadi akibat fluktuasi mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika, serta fluktuasi suku bunga pinjaman, sehingga entitas anak melakukan kontrak lindung nilai dengan tujuan melakukan aktivitas lindung nilai atas ketidakpastian fluktuasi suku bunga dan fluktuasi mata uang asing yang timbul dari arus kas pokok dan bunga pinjaman dari entitas anak.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Grup menyadari adanya risiko pasar yang terjadi akibat fluktuasi mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika, serta fluktuasi suku bunga pinjaman, sehingga entitas anak melakukan kontrak lindung nilai dengan tujuan melakukan aktivitas lindung nilai atas ketidakpastian fluktuasi suku bunga dan fluktuasi mata uang asing yang timbul dari arus kas pokok dan bunga pinjaman dari entitas anak.

Profil liabilitas jangka panjang Perusahaan setelah memperhitungkan transaksi lindung nilai adalah sebagai berikut:

32. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Market Risk

The Group are aware of market risk due to foreign exchange fluctuation of Rupiah again US Dollar and interest rate fluctuation, hence, the subsidiary have entered into hedging contracts to hedge the uncertainty of interest rate and foreign exchange fluctuations arising from the loan principal and interest payments from subsidiary.

Interest Rate Risk

The Group is aware of market risk due to foreign exchange fluctuation of Rupiah again US Dollar and interest rate fluctuation, hence, the subsidiary have entered into hedging contracts to hedge the uncertainty of interest rate and foreign exchange fluctuations arising from the loan principal and interest payments from subsidiary.

The Company long-term liabilities profile after taking into account hedging transactions are as follows:

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. INSTRUMEN KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

a. Risiko Pasar (Lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (Lanjutan)

	2024
Utang bank	147.866.703

b. Risiko Kredit

Grup memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset lain-lain investasi bersih dalam sewa pembiayaan.

Kualitas Kredit Aset Keuangan

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dan piutang derivatif dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Terkait dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Grup menetapkan syarat dan ketentuan fasilitas kredit kepada pelanggan selular dan pelanggan lainnya, seperti dealer, distributor, operator lainnya terkait interkoneksi dan jelajah internasional. Jaminan tambahan juga disyaratkan dalam kondisi tertentu. Umumnya jaminan yang digunakan adalah bank garansi.

Penyewaan jasa menara telekomunikasi kepada operator selular dilakukan secara tunai. Kelayakan kredit dan prosedur penagihan ditelaah secara baik dan tepat waktu. Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan terkait dengan piutang usaha, hal ini disebabkan keragaman pelanggan.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	2024
Kas dan bank	90.295.347
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-
Piutang usaha	28.180.542
Piutang lain-lain	63.925
Pendapatan masih harus diterima	4.249.243
Jumlah	122.789.057

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Grup mengalami kesulitan dalam mendapat kan sumber pendanaan untuk membiayai modal kerja dan belanja modal. Risiko likuiditas juga dapat timbul akibat ketidaksesuaian atas sumber dana yang dimiliki dengan pembayaran liabilitas yang telah jatuh tempo.

**32. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

a. Market Risk (Continued)

Interest Rate Risk (Continued)

	2023
Bank loans	96.030.932

b. Credit Risk

The Group is exposed to credit risk primarily from deposits with banks, trade receivables, other receivables, and other assets investment in finance lease.

Credit Quality of Financial assets

The Group manages credit risk exposed from its deposits with banks and derivatives receivables by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

In respect of credit exposures given to customers, the Group established general terms and conditions of credit facility to subscribers and non-subscribers such as dealers, distributors, inter-connection and roaming partners. On a case-by-case basis, additional security is required. The common type used is bank guarantee.

Rental of telecommunication towers to the operators is required to be settled in cash. Credit worthiness and collection procedures are reviewed properly and promptly. There are no significant concentrations of credit risk with respect to trade receivables due to its diverse customer base.

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk. The maximum credit risk exposure at the reporting date are as follows:

	2023	
Cash on hand and in banks	87.060.507	
Financial assets at fair value through profit or loss	5.527.679	
Trade receivables	29.358.797	
Other receivables	1.640	
Accrued revenue	2.986.070	
Total	124.934.693	

c. Liquidity Risk

Liquidity risk arises in situations where the Group have difficulties in obtaining funding sources to fund their working capital and capital expenditure. Liquidity risk also arises in situations where there is a mismatch between the funding sources and any obligations that have matured.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. INSTRUMEN KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

c. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Grup melakukan mitigasi risiko likuiditas dengan cara menganalisa ketersediaan arus kas dan struktur pendanaan sesuai dengan Pedoman Pengendalian Intern Perusahaan.

Risiko likuiditas timbul dalam keadaan di mana Grup mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan bank. Grup mengelola risiko likuiditas dengan mengawasi arus kas aktual dan proyeksi secara terus menerus dan mengawasi profil tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup memonitor proyeksi persyaratan likuiditas untuk memastikan bahwa Grup memiliki saldo kecukupan kas untuk memenuhi keperluan operasi serta menjaga kecukupan dalam fasilitas pinjaman yang belum ditarik sepanjang waktu sehingga Grup memenuhi semua batas atau persyaratan fasilitas pinjaman.

Proyeksi tersebut mempertimbangkan rencana pembiayaan utang Perusahaan dan kepatuhan persyaratan pinjaman. Manajemen percaya bahwa strategi melakukan *cash sweeping* dan *pooling of funds* rekening bank ke dalam rekening bank operasional utama dapat memastikan pendanaan yang terkonsentrasi dan optimalisasi likuiditas yang lebih baik.

Tabel berikut ini menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan nonderivatif dan derivatif di mana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

	2024	2023
Utang usaha	16.113.411	30.395.788
Utang lain lain	2.034.917	3.095.800
Biaya masih harus dibayar	6.261.781	5.862.258
Liabilitas sewa	15.101.679	29.966.994
Utang bank	471.888.101	382.904.513
Jumlah	511.399.889	452.225.353

**32. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

c. Liquidity Risk (Continued)

The Group mitigate liquidity risk by analyzing the cash flows availability as well as their funding structure in accordance with the Company's Internal Control Manual.

Liquidity risk arises in situations where the Group has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and bank. The Company manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and monitoring the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group monitors forecasts of the liquidity requirements to ensure that it has sufficient cash to meet operational needs while maintaining sufficient headroom on its undrawn committed borrowing facilities at all times so that the Group does not breach the borrowing limits or covenants on any of its borrowing facilities.

Such forecasting takes into consideration the Company's debt financing plans and covenant compliance. Management believes that the strategy to manage cash sweeping and pooling of funds across accounts in main operating banks can ensure the better concentration of funds and optimisation of liquidity.

The following table analyses the Company financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities and derivative financial instruments for which the contractual maturities are essential for an understanding of the timing of the cash flows. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including principal and interest payment).

	2024					
	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Arus Kas Kontraktual/ Contractual Cash Flow	Kurang Dari Setahun/ Less Than One Year	Antara Satu dan Tiga Tahun/ Between One and Three Years	Lebih Dari Tiga Tahun/ More Than Three Years	
Utang usaha	16.113.411	16.113.411	16.113.411	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	2.034.917	2.034.917	2.034.917	-	-	Other payables
Biaya masih harus dibayar	6.261.781	6.261.781	6.261.781	-	-	Accrued expenses

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

32. INSTRUMEN KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)

32. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)

c. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

c. Liquidity Risk (Continued)

2024 (Lanjutan/Continued)

	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Arus Kas Kontraktual/ Contractual Cash Flow	Kurang Dari Setahun/ Less Than One Year	Antara Satu dan Tiga Tahun/ Between One and Three Years	Lebih Dari Tiga Tahun/ More Than Three Years	
Liabilitas sewa	15.101.679	16.541.357	6.225.158	6.813.144	3.503.055	Lease liabilities
Utang bank	471.888.101	501.539.110	337.596.007	163.943.103	-	Bank loans
Jumlah	511.399.889	542.490.576	368.231.274	170.756.247	3.503.055	Total

2023

	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Arus Kas Kontraktual/ Contractual Cash Flow	Kurang Dari Setahun/ Less Than One Year	Antara Satu dan Tiga Tahun/ Between One and Three Years	Lebih Dari Tiga Tahun/ More Than Three Years	
Utang usaha	30.395.788	30.395.788	30.395.788	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	3.095.800	3.095.800	3.095.800	-	-	Other payables
Biaya masih harus dibayar	5.862.258	5.862.258	5.862.258	-	-	Accrued expenses
Liabilitas sewa	29.966.994	32.369.387	6.226.262	7.337.854	18.805.271	Lease liabilities
Utang bank	382.904.513	405.852.858	296.405.188	93.061.947	16.385.723	Bank loans
Jumlah	452.225.353	477.576.091	341.985.296	100.399.801	35.190.994	Total

d. Estimasi Nilai Wajar

d. Fair Value Estimation

Berikut rincian pinjaman jangka panjang sesuai dengan
jadwal jatuh tempo:

Details of the long-term loans according to the maturity
schedule are as follows:

2024

2023

	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Arus Kas Kontraktual/ Contractual Cash Flow	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Arus Kas Kontraktual/ Contractual Cash Flow	
Kurang dari setahun	324.021.398	337.596.007	286.873.581	296.405.188	Less than one year
Antara satu dan tiga tahun	147.866.703	163.943.103	80.359.745	93.061.947	Between one and three years
Lebih dari tiga tahun	-	-	15.671.187	16.385.723	More than three years
Jumlah	471.888.101	501.539.110	382.904.513	405.852.858	Total

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan di estimasi untuk
keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk
keperluan pengungkapan.

The fair value of financial assets and financial liabilities
must be estimated for recognition and measurement or
for disclosure purposes.

PSAK No. 113 (sebelumnya PSAK No. 68) tentang
"Pengukuran Nilai Wajar" mensyaratkan pengungkapan
atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hierarki nilai
wajar sebagai berikut:

PSAK No. 113 (previously PSAK No. 68) on "Fair Value
Measurements" requires disclosure of fair value
measurements by level of the following fair value
measurement hierarchy:

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. INSTRUMEN KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

d. Estimasi Nilai Wajar (Lanjutan)

- Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Aset dan liabilitas keuangan Grup yang diukur dan diakui pada nilai wajar (tingkat 2) adalah piutang dan utang derivatif.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- Penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis; dan
- Teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto, digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	2024		2023	
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Arus Kas Kontraktual/ Contractual Cash Flow	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Arus Kas Kontraktual/ Contractual Cash Flow
Aset keuangan				
Kas dan bank	90.295.347	90.295.347	87.060.507	87.060.507

Financial assets
Cash on hand and
in banks

**32. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

d. Fair Value Estimation (Continued)

- Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and
- Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The Group financial assets and liabilities that are measured and recognized at fair value (level 2) are derivative receivables and payables.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used for financial assets held by the Company is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instruments are included in level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- Use of prices obtained from exchanges or securities traders for similar instruments; and
- Other techniques, such as discounted cash flows analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments

The following table shows the fair values of financial assets and liabilities, are as follows:

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. INSTRUMEN KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**32. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

d. Estimasi Nilai Wajar (Lanjutan)

d. Fair Value Estimation (Continued)

	2024 (Lanjutan/Continued)		2023 (Lanjutan/Continued)		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Arus Kas Kontraktual/ Contractual Cash Flow	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Arus Kas Kontraktual/ Contractual Cash Flow	
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	-	-	5.527.679	5.527.679	Financial asset at fair value through profit or loss
Piutang usaha	28.180.542	28.180.542	29.358.797	29.358.797	Trade receivables
Piutang lain-lain	63.925	63.925	1.640	1.640	Other receivables
Pendapatan masih harus diterima	4.249.243	4.249.243	2.986.070	2.986.070	Accrued revenue
Jumlah	122.789.057	122.789.057	124.934.693	124.934.693	Total
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang usaha	16.113.411	16.113.411	30.395.788	30.395.788	Trade payables
Utang lain-lain	2.034.917	2.034.917	3.095.800	3.095.800	Other payables
Biaya masih harus dibayar	6.261.781	6.261.781	5.862.258	5.862.258	Accrued expenses
Liabilitas sewa	15.101.679	16.541.357	29.966.994	32.369.387	Lease liabilities
Utang bank	471.888.101	501.539.110	382.904.513	405.852.858	Bank loans
Jumlah	511.399.889	542.490.576	452.225.353	477.576.091	Total

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

The fair value of most of the financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang dinilai menggunakan *discounted cash flows* berdasarkan tingkat suku bunga efektif terakhir yang berlaku untuk masing-masing pinjaman yang diutilisasi.

The fair value of long-term loans are estimated by using *discounted cash flows* applying the effective interest rate charged by the lenders for the last utilisation in each currency borrowings.

e. Risiko Operasional

e. Operational Risk

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan layanan Grup.

Operational risk is the risk of losses resulting from inadequate internal processes or a failure of such processes, human factors and systems or from external events. This risk is inherent in all business processes, operations and services of the Group.

f. Manajemen Risiko Permodalan

f. Capital Risk Management

Tujuan Grup dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga entitas dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan untuk mengelola struktur modal yang optimal untuk meminimalisasi biaya modal yang efektif. Dalam rangka mengelola struktur modal, Grup mungkin menyesuaikan jumlah dividen, menerbitkan saham baru atau menambah/mengurangi jumlah utang.

The objectives of the Group when managing capital are to safeguard the ability of the Company to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to minimize the effective cost of capital. In order to maintain the capital structure, the Group may from time to time adjust the amount of dividends, issue new shares or increase/reduce debt levels.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. INSTRUMEN KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

f. Manajemen Risiko Permodalan (Lanjutan)

Strategi Perusahaan pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah mempertahankan rasio utang senior bersih terhadap EBITDA yang disesuaikan dan disetahunkan kurang dari 5 kali.

**32. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

f. Capital Risk Management (Continued)

The Company's strategy for December 31, 2024 and 2023 was to maintain the ratio of net senior debt to annualized adjusted EBITDA to be less than 5 times.

33. TAMBAHAN INFORMASI ATAS ARUS KAS

	2024	2023	
Penambahan aset hak-guna	12.141.936	9.431.008	Addition right-of-use assets
Surplus revaluasi	21.580.627	2.419.478	Surplus revaluation
Penambahan aset tetap melalui utang usaha	-	3.567.400	Addition of fixed assets through trade payables
Pembayaran utang atas pembelian aset tetap	25.365.104	-	Payment of debt for the purchase of fixed assets

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

33. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

The following table describes changes in the Company liabilities arising from financing activities, which include changes related to cash and non-cash:

2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Perubahan Nonkas Lainnya/ Other Non-cash Changes	Saldo Akhir/ Ending Balance
Utang bank	382.904.513	1.016.800.000 (	928.038.174)	221.762	471.888.101
Liabilitas sewa	29.966.994	7.576.672 (	8.481.959)(	13.960.028)	15.101.679
					Bank loan Lease liabilities
2023					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Perubahan Nonkas Lainnya/ Other Non-cash Changes	Saldo Akhir/ Ending Balance
Utang bank	256.329.762	1.378.400.000 (	1.249.163.890)(	2.661.359)	382.904.513
Liabilitas sewa	27.195.153	28.296.068 (	2.402.393)(	23.121.834)	29.966.994
					Bank loan Lease liabilities

34. SEGMENT OPERASI

a. Segmen Primer

2024				
	Menara/ Tower	Serat Optik/ Fiber Optic	Konsolidasian/ Consolidation	
Pendapatan Pihak ketiga	199.654.983	12.024.082	211.679.065	Revenue Third parties
Hasil Beban pokok pendapatan	44.447.876	4.585.944	49.033.820	Result Cost of revenue

34. OPERATING SEGMENT

a. Primary Segment

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

34. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

34. OPERATING SEGMENT (Continued)

a. Segmen Primer (Lanjutan)

a. Primary Segment (Continued)

2024 (Lanjutan/Continued)

	Menara/ Tower	Serat Optik/ Fiber Optic	Konsolidasian/ Consolidation	
Hasil segmen			162.645.245	Segments result
Beban usaha yang tidak dapat dialokasi			20.702.333	Operating expenses which can not be allocated
Laba dari Operasi			141.942.912	Profit from Operation
Penghasilan bunga			1.607.520	Interest income
Pajak penghasilan final		(	18.083.096)	Income tax final
Beban keuangan - lainnya		(	442.367)	Financial expenses - Others
Beban keuangan - provisi jangka panjang		(	222.983)	Financial expenses - interest on long-term provision
Beban keuangan - utang bank		(	31.117.252)	Financial expenses - bank loans
Beban keuangan - liabilitas sewa		(	1.439.678)	Financial expenses - lease liabilities
Lainnya - neto		(	2.615.174)	Others - net
Laba Sebelum Pajak			89.629.882	Profit Before Tax
Aset segmen			1.145.173.498	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasi			282.265.926	Unallocated assets
Jumlah aset			1.427.439.424	Total assets
Liabilitas tidak dapat dialokasi			580.628.884	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas			580.628.884	Total liabilities

2023

	Menara/ Tower	Serat Optik/ Fiber Optic	Konsolidasian/ Consolidation	
Pendapatan				Revenue
Pihak ketiga	196.064.009	7.573.716	203.637.725	Third parties
Hasil				Result
Beban pokok pendapatan	45.155.877	3.500.756	48.656.633	Cost of revenue
Hasil segmen			154.981.092	Segments result
Beban usaha yang tidak dapat dialokasi			17.388.262	Operating expenses which can not be allocated
Laba dari Operasi			137.592.830	Profit from Operation
Diskon pembelian atas akuisisi			7.614.385	Gain on bargain purchase from acquisition
Penghasilan bunga			349.149	Interest income
Pajak penghasilan final		(	15.990.349)	Income tax final
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian - aset keuangan		(	318.613)	Allowance for expected credit losses - financial asset
Beban keuangan - lainnya		(	604.859)	Financial expenses - Others
Beban keuangan - provisi jangka panjang		(	151.536)	Financial expenses - interest on long-term provision
Beban keuangan - utang bank		(	20.061.252)	Financial expenses - bank loans
Beban keuangan - liabilitas sewa		(	2.402.393)	Financial expenses - lease liabilities

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

34. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

34. OPERATING SEGMENT (Continued)

a. Segmen Primer (Lanjutan)

a. Primary Segment (Continued)

2023 (Lanjutan/Continued)

	Menara/ Tower	Serat Optik/ Fiber Optic	Konsolidasian/ Consolidation	
Lainnya - neto			(1.444.625)	Others - net
Laba Sebelum Pajak			104.582.737	Profit Before Tax
Aset segmen			1.085.594.078	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasi			273.553.501	Unallocated assets
Jumlah aset			1.359.147.579	Total assets
Liabilitas tidak dapat dialokasi			524.102.658	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas			524.102.658	Total liabilities

b. Segmen Sekunder

b. Secondary Segment

2024

	Jawa dan Bali/ Java and Bali	Sumatera/ Sumatera	Kalimantan/ Borneo	Sulawesi/ Sulawesi	Nusa Tenggara/ Nusa Tenggara	Konsolidasian/ Consolidated	
Pendapatan	132.881.085	45.889.695	18.116.179	13.276.341	1.515.765	211.679.065	Revenue
Beban	30.780.877	10.629.993	4.196.473	3.075.362	351.115	49.033.820	Expense
Aset segmen yang dapat dialokasikan	676.526.762	240.377.996	127.512.155	88.780.876	11.975.709	1.145.173.498	Segment assets which can be allocated
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan						282.265.926	Segment assets which cannot be allocated
Jumlah aset						1.427.439.424	Total assets
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan						580.628.884	Segment liabilities which cannot be allocated

2023

	Jawa dan Bali/ Java and Bali	Sumatera/ Sumatera	Kalimantan/ Borneo	Sulawesi/ Sulawesi	Nusa Tenggara/ Nusa Tenggara	Konsolidasian/ Consolidated	
Pendapatan	127.220.449	46.496.678	17.300.032	11.437.710	1.182.857	203.637.726	Revenue
Beban	30.397.701	11.109.787	4.133.622	2.732.895	282.629	48.656.634	Expense
Aset segmen yang dapat dialokasikan	642.696.978	227.406.167	121.734.897	83.204.488	10.551.548	1.085.594.078	Segment assets which can be allocated
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan						273.553.501	Segment assets which cannot be allocated
Jumlah aset						1.359.147.579	Total assets
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan						524.102.658	Segment liabilities which cannot be allocated

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

35. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

a. Pencairan Pinjaman

Fasilitas Pinjaman Bergulir PT Bank UOB Indonesia ("UOB")

Selama periode Januari hingga 26 Maret 2025, Perusahaan telah melakukan penarikan sebagian atas fasilitas pinjaman bergulir dari UOB sebesar Rp 557.600.000.

b. Pembayaran Pinjaman

Fasilitas Pinjaman Bergulir PT Bank UOB Indonesia ("UOB")

Selama periode Januari hingga 26 Maret 2025, Perusahaan telah melakukan pelunasan sebagian atas fasilitas pinjaman bergulir dari UOB sebesar Rp 625.700.000.

Fasilitas Pinjaman Berjangka PT Bank QNB Indonesia Tbk ("QNB")

Selama periode Januari hingga 26 Maret 2025, Perusahaan telah melakukan pelunasan sebagian atas fasilitas pinjaman berjangka dari QNB sebesar Rp 5.208.333.

Fasilitas Pinjaman Berjangka PT Bank KEB Hana Indonesia ("KEB")

Selama periode Januari hingga 26 Maret 2025, Perusahaan telah melakukan pelunasan sebagian atas fasilitas pinjaman berjangka dari KEB sebesar Rp 10.485.874.

c. Penambahan Fasilitas Kredit

Pada tanggal 28 Februari 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari PT Bank Permata Tbk sebesar Rp 200.000.000. Jangka waktu fasilitas ini yaitu 60 bulan dari tanggal pencairan Fasilitas TL pertama. Fasilitas ini bersifat komitmen, dan dikenakan margin bunga sebesar 1,70% di atas IndoNIA.

d. Perpanjangan Fasilitas Kredit

Pada tanggal 24 Maret 2025, Perusahaan telah memperpanjang fasilitas pinjaman bergulir PT Bank UOB Indonesia dari 31 Maret 2025 menjadi 31 Maret 2026.

35. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

a. Loan withdrawal

PT Bank UOB Indonesia Revolving Credit Facility ("UOB")

During the period from January to March 26, 2025, the Company withdrawn a portion of the revolving loan facility from UOB amounting to Rp 557,600,000.

b. Loan Repayment

PT Bank UOB Indonesia Revolving Credit Facility ("UOB")

During the period from January to March 26, 2025, the Company partially settled the revolving loan facility from UOB amounting to Rp 625,700,000.

PT Bank QNB Indonesia Tbk Term Loan Facility ("QNB")

During the period from January to March 26, 2025, the Company partially settled the term loan facility from QNB amounting to Rp 5,208,333.

PT Bank KEB Hana Indonesia Term Loan Facility ("KEB")

During the period from January to March 26, 2025, the Company partially settled the term loan facility from KEB amounting to Rp 10,485,874.

c. Additional Credit Facility

As of 28 February 2025, the Company obtained a Term Loan Facility III from PT Bank Permata Tbk amounting Rp 200,000,000. The term of this facility is 60 months from the date of disbursement of the first TL Facility. This facility is committed and subject to an interest margin of 1.70% above IndoNIA.

c. Additional Credit Facility

On March 24, 2025, the Company has extended the revolving loan facility of PT Bank UOB Indonesia from March 31, 2025 to March 31, 2026.

PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk

APL TOWER - CENTRAL PARK 19th Floor, Unit T-7
Jl. Letjend S. Parman Kav. 28
Jakarta Barat 11470
Phone: +62 21 80511652
e-mail: investor.relation@gihon-indonesia.com

www.gihon-indonesia.com